

hh

9868

N

Ibrahim Al-Sian

Sastra Perang

Sebuah pembicaraan mengenai
Hikayat Perang Sabu

bp

BALAI PUSTAKA

BIBLIOTHEEK KITLV



0104 2009

110370279

SASTRA PERANG

Sebuah pembicaraan mengenai Hikayat Perang Sabil

Sebuah pembicaraan mengenai
Hikayat Perang Sabil

oleh

Prof. Ibrahim Alfian



BALAI PUSTAKA

Jakarta 1992

SASTRA PERANG

Sebuah pembicaraan mengenai Hikayat Perang Sabil

oleh
Prof. Ibrahim Alfian



BALAI PUSTAKA

Jakarta 1992

Perum Penerbitan dan Percetakan

BALAI PUSTAKA

BP No. 3815

Hak Pengarang dilindungi Undang-undang

Cetakan pertama - 1992

oleh
Prof. Ibrahim Alfian

899.221

Alf
s

Alfian, Ibrahim

Sastra Perang: sebuah pembicaraan mengenai Hikayat Perang Sabil / oleh Prof. Ibrahim Alfian. - Cet. 1. - Jakarta : Balai Pustaka, 1992.

VIII, 248 hlm.; 21 cm. - (Seri BP no. 3815)

1. Kesusasteraan Indonesia. I. Judul. II. Seri

ISBN 979- 407- 422- 5

Perancang Kulit : Lian Sahar

Jakarta 1992

PRAKATA

Karangan yang bersifat sastra yang memberi ilham untuk memperjuangkan sesuatu lewat perang dinamakan dalam buku ini "sastra perang." *Hikayat Perang Sabil* adalah sejenis sastra perang itu. Hikayat itu memberikan semangat kepada rakyat Aceh untuk bertahan terhadap serangan-serangan bala tentara kolonial Belanda selama Perang Aceh.

Di dalam Pengantar Prof. Dr. T. Ibrahim Alfian menguraikan dengan panjang lebar mengenai sastra perang tersebut. *Hikayat Perang Sabil* menduduki tempat yang khusus sebagai sastra perang, karena kemampuannya mengilhami perlawanan rakyat terhadap usaha penjajahan selama 40 tahun lamanya sejak serangan pasukan Belanda di Aceh pada tahun 1973.

Hikayat Perang Sabil penting untuk ditelaah isinya sehingga dapat kita pahami nilainya, baik sebagai karya sastra maupun sebagai sumber gagasan perlawanan. Untuk memperkenalkannya kepada para pembaca dalam bentuk yang selengkapya, Balai Pustaka menyajikan teks bahasa Aceh dalam huruf latin beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia, dan melampirkan teks aslinya dalam huruf Arab.

Untuk penerbitan buku ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Menteri Sosial Prof. Dr. Haryati Subadio, Menteri Koperasi Bustanil Arifin, SH., Dutabesar Abdul Rachman Ramly, Irjen Dep. Koperasi M. Hasan Basry, SH., Ustaz Yahya Machmud, kepada Perpustakaan Universitas Leiden yang mengizinkan kami mempublikasikan teks asli Hikayat Perang Sabil, MS. Or. 8689, serta berbagai pihak yang telah membantu dalam penerbitan ini.

Balai Pustaka

DAFTAR ISI

SASTRA PERANG

Prakata	v
Pengantar Sastra Perang Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil	1
Hikayat Perang Sabil	37
Daftar Istilah	169
Lampiran	171

Kami adalah tulang2 berserakan
tapi adalah kepunyaannya
kauhah lagi yang tentukan nilai tulang2 berserakan

PENGANTAR

SASTRA PERANG

Sebuah Pembicaraan Mengenai Hikayat Perang Sabil

I

Dalam riwayat perjalanan umat manusia kita dapat menyaksikan orang mempergunakan bahasa sastra sebagai salah satu alat untuk memenuhi harapan, merealisasikan cita-cita atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para pemimpin agama, misalnya, mengucapkan doa-doa dan membawakan nyanyian-nyanyian pujaan kepada Tuhan dalam berbagai kegiatan keagamaan bernapaskan kitab suci masing-masing untuk memenuhi hasrat batin atau rohani manusia dengan bahasa yang indah.

Gubahan kata-kata yang dianggap menawan sesuai dengan norma estetika yang berlaku pada suatu masa dipergunakan orang dalam berbagai aspek kehidupan untuk menarik masyarakat agar memenuhi apa yang terkandung dalam pesan-pesan yang diungkapkan melalui gubahan-gubahan itu. Orang menyusun untaian kata-kata dalam iklan dengan harapan masyarakat tergerak untuk membeli produk-produk yang dihasilkan oleh para pemasang iklan itu. Demikian pula para pengarang dan pujangga adakalanya memperingati suatu peristiwa yang dianggapnya penting untuk dikomunikasikan kepada masyarakat melalui karyanya. *Chairil Anwar*, sastrawan pelopor angkatan '45, melalui puisi dengan judul "*Krawang Bekasi*" merekam kesan-kesannya mengenai salah satu peristiwa yang terjadi dalam Perang Kemerdekaan kita (1945-1949). Puisinya ini tidak hanya terpahat di beberapa makam pahlawan di tanah air kita, tetapi juga dikutip oleh *Prof. Dr. T. Jacob* sebagai motto dalam disertasinya di bidang antropologi ragawi yang dipertahankannya di Universitas Negeri Utrecht, Holland, pada tahun 1967. Beberapa baris di antara yang dikutip oleh *T. Jacob* adalah sebagai berikut.

**Kami adalah tulang2 berserakan
tapi adalah kepunyaanmu
kaulah lagi yang tentukan nilai tulang2 berserakan**

Dari sekedar contoh di atas dapat terlihat bahwa karya sastra yang dihasilkan oleh seorang pengarang telah dimanfaatkan sebagai salah satu alat untuk mencapai sesuatu tujuan.

Pada tahun 1819 tentara kolonial Belanda di bawah komando Muntinghe menyerang *Kerajaan Palembang*. *Sultan Mahmud Badaruddin* memimpin perlawanan menghadapi agresi itu dan kisah peperangan di Palembang ini termuat dalam *Syair Perang Menteng*, yang digubah tidak lama setelah perang itu berlangsung. *M.O. Woelders* dalam bukunya *Het Soeltanaat Palembang: 1811-1825 (1975)* menyajikan salinan *Syair Perang Menteng* ini yang sebagian kecil daripadanya dikutip berikut ini:¹

**Haji berteriak Allahu Akbar
datang mengamuk tak lagi sabar
dengan tolong Tuhan Malik Al-Jabbar
serdadu Menteng habislah bubar**

**Keluar sekalian hulubalang panglima
menolong haji bersama-sama
opsirnya mati empat dan lima
haji pun sampai di kota lama**

**Haji mengusir kanan dan kiri
memarangkan pedang ke sana ke mari
serdadu Holanda habislah lari
hanya komandan juga terdiri**

**Haji berteriak sambil memandang
hai kafir marilah tandang
syurga bernaung di mata pedang
bidadari hadir dengan selendang**

**Di situlah haji lama terdiri
dikerubungi serdadu Holanda pencuri
lukanya tidak lagi terperi
fanalaha haji lupakan diri**

**Datanglah komandan bersungguh hati
membedil haji tiada berhenti**

pelurunya datang menuju pasti
di sanalah tempat haji nan mati

Syahidlah haji dua dan tiga
akan mengisi di dalam syurga
bidadari pun banyak tiada berhingga
datang menyambut haji berida

Darahnya mengalir bagai kesturi
bidadari pun banyak datang mengampiri
suka dan ramai tepuk dan tari
merebut mayat haji jauhari.

Dalam *Syair Perang Menteng* ini kita dapat melihat peranan para pemimpin agama dalam peperangan melawan penjajah disertai ideologi perang sabil yang mewarnai perlawanan itu yang akan diuraikan lebih lanjut dalam karangan ini.

Lebih dari 150 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 17 Februari 1832 kapal perang Amerika Serikat, Potomac, telah menyelesaikan tugasnya "menghukum" rakyat Kuala Batu di Aceh Barat, karena rakyatnya di situ dipersalahkan menjarah kapal dagang Amerika "*Friendship*" yang berdagang lada di wilayah itu.² Inilah pertama kalinya dalam sejarah Amerika seorang presiden mengeluarkan perintah untuk mempergunakan angkatan bersenjata menyerang penduduk sebuah negara asing di Asia. Seuntai puisi telah dikarang untuk merayakan suksesnya kapal perang Potomac melaksanakan perintah Presiden Andrew Jackson. Surat selebaran yang memuat puisi itu sampai sekarang ini masih tersimpan di Essex Institute, Salem, Massachusetts. Mari kita simak enam bait pertama dari 18 bait puisi itu.

**The sun was retiring behind the high mountains,
The forts of our enemy full in our view;
The frigate Potomac-John Downes our commander-
Rode proudly at anchor off Qualah Battoo.**

**The land breeze blew mild, the night was serene,
Out boats-was the word, and our tackles were manned;**

Six miles was the distance that now lay between
Our fine lofty ship and the enemy's land.

Our boat were launched on the breast of the billows,
And moored until the word of command should be given;
On deck we reposed with our swords for our pillows,
And committed our cause with its justice to heaven.

At the dead hour of night, when all nature was silent,
The boatswain's shrill pipe called each man to his post;
Our hearts armed with justice and minds fully bent,
To attack and destroy that piratical host,

Who boarded the Friendship and murdered her crew.
Just twelve months before the memorable day
When Shubrick led forth the Potomac so true,
To fight and to vanquish the hostile Malay.

Our boats were all ready and we were prepared
To fight ortodie; for our cause it was just;
Our muskets were loaded, our bosoms were bared,
To the strife or the storms, for in God was our trust.

Dalam konflik seperti perang misalnya orang menggubah berbagai lirik untuk dinyanyikan guna menaikkan semangat juang dengan tujuan memenangkan peperangan yang sedang dihadapi.

Ketika Kerajaan Belanda berperang melawan Kerajaan Aceh Darussalam (1873-1912), *Domine Iz Thenu* mengarang lirik untuk dinyanyikan oleh serdadu-serdadu bumiputera dalam serangan ke Samalanga, Aceh Utara, pada tahun 1901. Mari kita perhatikan delapan dari 18 bait berikut ini.³

SAMALANGA oleh Iz. Thenu

1. Mari sobat, mari soedara!
Pergi prang di Samalanga;
Mari koempoel dan bersoeara,
Laloe bernjanji bersama-sama.

2. Satoe njanjian jang amat merdoe
Menghiboer hati jang amat doeka,
Hari ini kita di Merdoe,
Esok loesa djalan kamoeka.
3. Dari Merdoe djalan disawa
Itoe djalan jang amat soesah,
Tempo-tempolah liwat rawa,
Asal bisa dapat kamoeka.
4. Kaloe djalan haroes berdiam
Karna moesoeh berdjaga-djaga,
Kaloe dengar boenji meriam
Itoe tandalah moesoeh ada.
5. Soenggoeh moesoeh banjak sekali,
Ada berdiri didalam benteng
Haroes kami berlari-lari
Waktoe komandolah: "Attaqueeren".
6. Djangan tinggal berdiri lama,
Kaloe komandolah: "Attaqueeren",
Lari lekas datang kesana,
Masoek pertama kedalam benteng.
7. Siapa masoek nommer satoe
Itoelah tanda amat berani,
Nanti dapatlah bintang satoe
Tanda setia lagi berani.
8. Maski dengarlah hoedjan pelor
Dari moesoehmoe orang Atjeh,
Djangan sekali bersoesah keloeh,
Tapi peranglah hidoep mati.
9. Mari kamoe he orang Ambon!
Lagi Menado lagi Ternate!
Lawan moesoeh bertamboen-tamboen,
Sampe gagahnya djadi berhenti.

10. Anak Ambon gagah berani
Ta takoet mati atau loeka
Toeroet hati orang serani,
Anak Ambon berani dimoeka.

Bila kita berkunjung ke Museum Angkatan Darat Kerajaan Belanda di *Bronbeek, Arnhem*, dapat kita lihat di sana pameran berbagai peninggalan Tentara Hindia Belanda, antara lain peninggalan pasukan elite yang sangat terkenal dalam perang mereka melawan Kerajaan Aceh, yaitu pasukan *marechaussee* atau lebih terkenal dengan nama marsose. Dalam salah satu ruang pameran dalam museum itu kita temukan salinan lirik *Lagu Korps Marsose* yang kutipannya adalah sebagai berikut:

Di tahoen delapanbelas toedjoeh poeloeh tiga
Moelai perang tanah Atjeh, Koetaradja
Sebab infanterie doedoek di linie
Mendirikan satoe divisie marsose.

Refrein:

La marsose, la marsose, la marsose,
Memboeroe moesoeh, memboeroe moesoeh tidak tjape-e
Naik toeroen goenoeng, masoek, loear rimba
Memboeroe moesoeh, tjari bekas anak marsosé
Di tahoen delapanbelas sembilan poeloeh
Mendirikan satoe divisie marsose
Di Pante Pira di Koetaradja
Bivak pertama, itoe bivak dari marsose.

Refrein:

Commandant jang pertama Kapitein Notten-e,
Dia memberi satoe sendjata pada marsose,
Senapan pendek kelewang pandjang,
Kelewang pandjang itoe sendjata marsose,

Refrein:

**Di tahoen sembilanbelas sembilan poeloeh enam
Divisie soedah keloear waktoe malam,
Dengan kapitein Graafland hantem Anak Galoeng,
He anak matjan, keberanian kami tanggoeng.**

Refrein:

**Di tahoen sembilanbelas ratoes tambah empat,
Njonja dan toean djangan loepa Van Daalen-e
Bikin patrollie di Gajo Loees
Memboeroe moesoeh sampai ke Koetatjane**

Refrein:

**Di tahoen sembilanbelas doeapoeloeh lima
Moelai prang Tapa Toean dan Bakoengan
Tjoet Ali lari atas Ladang Rimba
Tetapi memboenoeh oleh kapitein Gosenson**

Refrein:

**Di Tahoen sembilanbelas tigapoeloeh,
Datang Djenderal, datang dari tanah Djawa
Membawa bintang dari Maharadja,
Bintang ditaroh atas vaandel Korps Maréchaussée**

Refrein:

Dalam Zaman Pendudukan Jepang, oleh *Balatentara Dai Nippon* telah diajarkan pula lagu-lagu perjuangan mereka kepada pasukan-pasukan bumiputera yang terdiri dari Giyugun, Perajurit Tanah Air (Peta); Heiho, Gijitsu-heiho, dan lain-lain. Lagu yang terkenal adalah Mars Cinta Tanah Air, *Aikoku Kosinkyoku*, yang liriknya adalah sebagai berikut:

**Miyo tokai no sora akete
Kyoku jitsu takaku kagayakeba
Tenci no seiki hatsuratsuto
Kiboo wa odoru oyashima
Oo seiro no asa gumoni**

**Sobuyuru fuji no sogata koso
Kin no muketsu yurugi naki
Wa ga Nippon no hokori nare**

Lagu-lagu untuk membangkitkan semangat bangsa Asia diajarkan pula oleh pihak Jepang kepada pasukan-pasukan bumiputera yang liriknya berbunyi demikian:

**Kono hi kono sora kono hikari
Ajia wa akeru ogozo kani
Moeru kiboono ici okuga
Syooi no yushi seni oote
Ima humi Shimeru dai iippo
Shimei ni kozoru shingunda**

Selain daripada itu ada pula lagu yang populer pada masa pendudukan Jepang yang diharuskan oleh pihak Jepang untuk dinyanyikan guna mempertebal semangat menghadapi musuh-musuh Dai Nippon. Beberapa baris di antaranya adalah sebagai berikut di bawah ini.

**Awaslah Inggeris dan Amerika
Musuh seluruh Asia
Hendak memperbudakkan kita
Untuk selama-lamanya**

**Hancurkanlah musuh kita
Itulah Inggeris Amerika
Hancurkanlah musuh kita
Itulah Inggeris Amerika.**

Ada pula karya sastra seperti yang dikemukakan di atas yang memerlukan kejelian mata dalam menangkap maknanya. *Louis Gottschalk* dalam bukunya *Understanding History* (1969) menyajikan sebuah octave yang dimuat oleh *The New York Times* segera setelah Tentara Nazi Jerman menyerbu dan menduduki Perancis pada tahun 1940. Puisi itu berasal dari *Paris-Soir* yang berisi kekaguman yang luar biasa seorang Perancis terhadap *Hitler* disertai ungkapan yang menghina terhadap Inggris. Puisi itu disalin berikut ini.

Aimons et admirons le Chancelier Hitler
L'éternelle Angleterre est indigne de vivre;
Maudissons et ecrasons le peuple d'outremer;
Le Nazi sur la terre seru seul a survivre.
Soyons donc le soutier du Fuehrer allemand,
Les boys navigateurs finira l'odysee;
A eux seuls appertient un juste chatiment;
La palme du vanqueur attend la Croix Gammées.

Puisi di atas termasuk dalam kelompok sajak Alexandrine. Apabila dipisahkan penggalan pertama dengan penggalan berikutnya, maka dari delapan baris puisi itu terjadilah dua stanza. Hasilnya adalah makna yang 180 derajat bertentangan dengan isi puisi asli yang termuat dalam *Paris-Soir* seperti yang dikemukakan di atas.

Perhatikanlah terjemahan *The New York Times* berikut ini setelah dijadikan dua stanza.⁴

With love let us praise	Hitler, the Chancellor,
Everlasting England	Is unworthy of life,
Let us curse, let us raze	The trans-Channel mentor-
On earth the Nazi band	Sole survivor in strife-
Let us then bear support	For the German Chieftain
For the boys plowing the see	Shall the Odyssey fade,
By whole sole effort	Just punishment obtain,
The victory shall be	For the Swastika glaive.

Demikianlah dengan "mempermainkan" sedikit untaian kata-kata terjadilah makna yang bertentangan dari pengagum dan pendukung *Hitler* dalam *Perang Dunia II* menjadi pengutuk diktator Nazi itu. Cukuplah kiranya sekedar contoh seperti yang dikemukakan di atas untuk menunjukkan betapa karya sastra dipergunakan orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya.

II

Pada tanggal 26 Maret 1873 *Kerajaan Belanda* menyampaikan manifesto perang kepada *Kerajaan Aceh*, setelah ultimatum yang

berisi tuntutan agar Aceh mengakui kedaulatan Belanda tidak mendapat jawaban yang memuaskan bagi Belanda. Pada tanggal 8 April 1873 Angkatan Bersenjata Belanda dengan enam buah kapal uap, dua buah kapal angkatan laut, lima buah kapal barkas, delapan buah kapal peronda, sebuah kapal komando, enam buah kapal pengangkut, dan lima buah kapal layar berada di perairan Aceh dengan kekuatan 168 orang opsir dan 3198 bawahan. Hari itu juga mendaratlah pasukan Belanda di pantai Aceh Besar di bawah komando *Jenderal J.H.R. Kohler*.⁵ Akibatnya meletuslah perang yang terlama yang telah menelan jiwa, harta, dan enersi terbanyak dibandingkan dengan perang-perang kolonial lainnya dalam abad XIX dan awal abad XX di Nusantara

Agresi itu mengakibatkan timbulnya ketegangan dalam masyarakat Aceh hal ini tercermin dalam surat para pemimpin Aceh, terutama dalam surat *Seri Paduka Bangta Muda Tuanku Hasyim* yang menangani urusan kenegaraan setelah *Sultan Mahmud Syah* mangkat pada tahun 1874.⁶ Tuanku Hasyim menyerukan agar *Tanah Aceh* dipertahankan mati-matian, meskipun tinggal sampai sebesar nyiru sekalipun. Kepada masyarakat Aceh disampaikan melalui pelbagai jalur komunikasi yang ada mengenai sebab-musabab ketegangan serta cara-cara mengatasinya. Jalan yang harus ditempuh untuk mengatasi ketegangan yang disebabkan oleh serangan pihak Belanda itu ialah dengan cara bertempur melawan musuh yang dianggap merusak sendi-sendi agama Islam. Hal demikian ini dapat terjadi dalam satu masyarakat, seperti masyarakat Aceh, yang nilai keagamaannya memainkan peranan penting, sehingga agama dan politik dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang logam yang sama. Seperti pernah dikemukakan oleh penulis di tempat lain unsur perang sabil yang telah lama berada dalam masyarakat Aceh diangkat sebagai basis ideologi, diaktifkan menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam perlawanan terhadap Belanda. Ideologi perang sabil yang sumber-sumbernya sampai kepada kita berasal dari abad XVII dihidupkan kembali melalui hikayat-hikayat perang sabil pada pertengahan kedua abad XIX, ketika Negeri Aceh dilanda serangan bangsa yang dianggap kafir. Para ulama berupaya agar umat dapat

dididik dengan berbagai cara hingga mampu memiliki motivasi yang padu dalam mengusir Belanda. Wajarlah jika para pemimpin agama menimba dari kitab suci Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum yang tertinggi dalam agama Islam agar setiap Muslim merasa ter-panggil untuk memenuhi kewajiban berperang di Jalan Allah.

Dalam perang yang berlangsung selama 40 tahun (menurut *Paul van't Veer*,⁷ penulis Belanda, 80 tahun lamanya, sampai Jepang menyerbu Indonesia) beredar banyak sekali hikayat perang yang dinamakan *Hikayat Perang Sabil (HPS)*.

Adapun hikayat menurut *Prof. Dr. Sulastin Soetrisno* adalah (1) termasuk sastra tulis dalam huruf *Jawi*, (2) sebagai sastra tulis hikayat sudah berkembang secara luas bersamaan dengan sastra Melayu ialah sekitar tahun 1500, (3) karya sastra Melayu klasik, (4) sebagai karya sastra klasik hikayat adalah anonim, (5) ditulis dalam bentuk prosa, (6) adalah fiksi, dalam arti dibaca oleh pembaca Melayu dan modern sebagai dunia dalam kata-kata, tanpa hubungan langsung dengan dunia luar, dengan kenyataan, (7) akibat berulang kali disalin dengan berbagai macam tujuan dan karena tradisi teks yang kurang diikat... maka teks mengalami bermacam-macam perubahan yang terutama diadakan oleh (para) penyalin, yang merasa bebas untuk membuat teks sesempurna mungkin menurut kehendaknya.⁸

Berbeda dengan sastra Melayu yang mengenal hikayat sebagai prosa, dalam sastra Aceh hikayat adalah puisi di luar jenis pantun, *nasib*, dan *kisah*. Hikayat bagi orang Aceh tidak hanya berisi cerita fiksi belaka, tetapi berisi pula butir-butir yang menyangkut pengajaran moral; ke dalam kelompok ini termasuk kitab-kitab pelajaran sederhana, asalkan ditulis dalam bentuk sanjak.⁹

Orang Aceh sangat gemar mendengarkan pembacaan hikayat yang sampai pada awal abad XX merupakan hiburan yang utama, apalagi sebagai bentuk hiburan yang bersifat mendidik.

Dalam hikayat-hikayat perang yang terdapat di Aceh dinyatakan bahwa mati dalam berperang melawan Belanda yang dianggap *kaphe* (kafir) oleh orang-orang Aceh adalah mati syahid dan orang yang syahid akan diampunkan segala dosanya serta dimasukkan oleh Allah Ta'ala ke dalam surga, dan di dalam surga itu ia akan mem-

peroleh segala macam kenikmatan seperti beristrikan bidadari-bidadari yang cantik jelita, memperoleh makanan dan minuman yang amat lezat citarasanya, dan lain sebagainya.

Teungku Nya' Ahmad alias *Uthi dari Gampong Cot Palene, Pidie*, mengemukakan dalam salah sebuah Hikayat Perang Sabil yang ditulis pada tahun 1894 mengenai makna perang sabil yang setelah diterjemahkan, berbunyi demikian:¹⁰

**Yang memerangi kafir dalam perang sabil
Niat mempertinggi kebenaran agama**

**Kalimah Allah agama Islam
Kafir jahanam isi neraka**

**Sabilillah dinamai perang
Tuhan berikan akhirnya surga**

**Mengikuti suruhan sampai ajal
Pahala kelak sangat sempurna**

Adapun dari segi isinya hikayat-hikayat perang sabil dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu: (1) yang berisi anjuran untuk berperang sabil dengan menunjukkan pahala, keuntungan, dan kebahagiaan yang akan diraih, (2) yang berisi berita mengenai tokoh atau keadaan peperangan di suatu tempat yang patut disampaikan kepada masyarakat untuk mendorong semangat orang-orang muslimin yang sedang berjihad, dan (3) yang mencakup kedua-dua kategori yang tersebut terdahulu. Dalam salah sebuah naskah *HPS* yang masih tersimpan di *Leiden* diuraikan tujuh faedah yang akan diperoleh orang yang gugur dalam berperang sabil, yaitu: (1) diampunkan semua dosanya oleh Allah Ta'ala, (2) mendapat tempat dalam surga dengan pelbagai kenikmatan, (3) kuburnya menjadi luas dan ia akan sentosa di dalamnya, (4) luput daripada bahaya kiamat, (5) di dalam surga diberikan pakaian yang indah disertai permata-permata, (6) memperoleh istri bidadari satu mahligai berjumlah 72 orang, dan (7) diampunkan oleh Tuhan dosa 70 kerabat dari orang yang mati syahid itu.¹¹

Selain daripada itu bagi mereka yang mengeluarkan dana untuk

kepentingan perang sabil akan dibalas oleh Allah dengan imbalan berlipat ganda dan mereka pun akan dimasukkan ke dalam surga.¹²

Dengarlah sebagian yang disenandungkan oleh *Tgk. Nya' Ahmad* dalam hikayatnya.¹³

Terjemahannya adalah demikian:

**Orang-orang yang memberi sumbangan
Memang berganda pahala datang**

**Biarpun kita memberi satu sahaja
Berganda Tuhan mengembalikan**

**Satu dirham kini kita berikan
Tujuh ratus ketika dikembalikan**

**Pembalasan satu adalah tujuh ratus
Tuhan sebut di dalam Qur'an**

Dalam surat Al-Baqarah ayat 261 Allah berfirman: "...orang yang menafkahkan hartanya pada jalan kebajikan (sabilillah) seperti buah biji yang tumbuh menjadi tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai itu berbuah seratus biji, Allah mempunyai karunia luas lagi mengetahui."

Di samping itu *HPS* juga mengajarkan bahwa perang sabil itu hukumnya adalah *fardhu 'ain*, yakni diwajibkan kepada semua orang muslimin, lelaki dan perempuan, tua dan muda termasuk anak-anak. Dalam *HPS* tahun 1710 terdapat beberapa rangkap syair yang terjemahannya berbunyi sebagai berikut:¹⁴

**Waktu kafir menduduki negeri
Semua kita wajib berperang**

**Jangan diam bersunyi diri
Di dalam negeri bersenang-senang**

**Di waktu itu hukum fardhu 'ain
Harus yakin seperti sembahyang**

**Wajib kerjakan setiap waktu
Kalau tak begitu dosa hai abang**

Tak sempurna sembahyang puasa

Jika tak mara ke medan perang

Fakir miskin, kecil dan besar

Tua, muda, pria dan wanita

Yang sanggup melawan kafir

Walaupun dia budaknya orang

Hukum fardhu 'ain di pundak kita

Meski tak sempat lunasnya hutang

Wajib harta disumbangkan

Kepada siapa yang mau berperang

Patut juga rasanya disajikan kutipan beberapa bait dari sebuah *HPS* lain yang terjemahannya berbunyi demikian:¹⁵

Baik wanita atau pria

Semuanya, tua dan muda

Akil baliq, kanak-kanak

Menurut Ijmak ikut serta

Saleh, fasik, alim, jahil,

Wajib semua berperan serta

Raja, rakyat, uleebalang

Wajib berperang sama rata

Kafir yang menyerang Negeri kita

Wajib di sini lawan segera

Haram lari, wajib melawan

Fardhu 'ain ke atas kita

Kiranya gema *HPS* yang dikutip di atas terbukti dalam peperangan melawan Belanda. Sebagai sekedar ilustrasi kita lihat dalam pertempuran yang terjadi di *Aceh Tengah dan Aceh Tenggara*. Pada pertempuran di *Penosan* pada tanggal 11 Mei 1904 telah gugur 95 perempuan dan anak-anak. Di *Tampeng* pada tanggal 18 Mei 1904 tewas 51 perempuan dan anak-anak, di *Kerto Reh* juga gugur 248 orang

wanita dan kanak-kanak pada tanggal 14 Juni 1904, dan di *Kuto Lengat Baru* tewas 316 orang wanita dan kanak-kanak pada tanggal 24 Juni 1904.¹⁶

Kepercayaan akan mendapatkan kebahagiaan setelah gugur dalam pertempuran melawan agresor, tidak hanya dianut oleh rakyat yang beragama Islam di Aceh, Palembang, dan Pulau Jawa, tetapi juga diyakini oleh rakyat Indonesia yang beragama Hindu di Pulau Bali.

Dalam *Niti Rajasasana* yang terdapat di Pulau Bali dikemukakan bahwa raja yang hina adalah yang takut mati dan menyerah apabila diserang musuh, sedangkan raja yang pantang menyerah dan pantang mundur dalam perang melawan musuh patut mendapat pujian.¹⁷ Kemudian dalam *Bhagavadgita*, kita temukan sebagai berikut:

... Jika engkau tiada melakukan perang menegakkan kebenaran ini, meninggalkan kewajiban dan kehormatanmu, maka dosa papalah bagimu. Orang akan terus membicarakan nama burukmu dan bagi seorang yang terhormat, kehilangan kehormatan sesungguhnya lebih buruk daripada kematian. Orang akan menganggap engkau pengecut karena lari dari pertempuran dan orang yang pernah memujamu merendahkan dengan penghinaan. Sesungguhnya tiada yang lebih sedih daripada hal itu.¹⁸

Manawa Dharmacastra menegaskan demikian:

mengingat kewajiban seorang kesatria, jangan sama sekali meninggalkan medan pertempuran, karena inilah jalan satu-satunya yang terbaik untuk memperoleh kebahagiaan.¹⁹

Demikian pula dalam *Nitisastra* dijelaskan bahwa:

Pahlawan yang mati di medan perang mendapat tempat di kediaman dewa-dewa, dikerumuni oleh bidadari-bidadari. Si penakut yang tak berani perang, jika meninggal dunia, ditangkap dan disiksa oleh anak Betara rama. Jika tidak mati, ia dicerca, diolok-olok, ditawan, dan dihina oleh musuh.²⁰

Di Bali terdapat pula ungkapan-ungkapan seperti *apang da ja mati di ayunane*, artinya usahakan jangan sampai mati di ayunan, dan *eda pesan ngaba satu mulih*, yang artinya, jangan sama sekali membawa luka perang, lebih baik mati daripada cacat untuk selamanya.²¹ Dapat dipahami mengapa di Bali para kesatria beserta para pengikutnya yang setia lebih baik memilih mati dalam berperang untuk membela kehormatan daripada menyerah kepada Belanda. Hal ini terjadi dalam *Puputan Klungkung* pada tahun 1908 dan dalam peperangan mati-matian menghadapi agresi Belanda itu *Raja Klungkung Dewa Agung Jambe* memilih gugur di medan laga daripada menyerah.

Sejak kapankah ideologi perang sabil ini dimiliki oleh rakyat Aceh? Secara teoretis semangat perang sabil ini telah diyakini oleh rakyat Aceh sejak agama Islam bertapak di wilayah ini. Alangkah tepatnya apa yang dikemukakan oleh *Teungku Syaikh Ibrahim Lam Bhuek ibni Teungku Syaikh Marhaban*, penjabat Uleebalang *Mesjid Raya* kepada *A.G. van Sluijs*, seorang pejabat tinggi Belanda, pada tahun 1920 bahwa wawasan berperang sabil melawan kafir sudah ada sejak Portugis menyerang Kerajaan Aceh.²²

Adapun pertempuran antara Kerajaan Portugis melawan Kerajaan Aceh terjadi pada tahun 1521 dan pada tahun 1524 Aceh dapat mengusir Portugis yang telah bercokol di *Samudera Pasai*. Dalam *Hikayat Malem Dagang*²³ yang ditulis pada abad XVII yang mengisahkan peperangan Aceh terhadap Portugis telah disebut-sebut mengenai perang sabil yang terjemahannya disajikan berikut ini:

Mengapa takut perang Yahudi

Daripada Nabi asal mula

Mengapa takut perang sabil

Tuan kita Ali dijadikan Panglima

Pada hari ini raja [Iskandar Muda] berperang

Malem Dagang dijadikan Panglima.

Kisah melawan kafir seperti yang terdapat dalam *Hikayat Malem Dagang* itu terus diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya. *Syaikh Muhammad Ibn 'Abbas* alias *Tgk. Chik Kutakarang* dalam sebuah kitabnya yang berjudul *Tadhkirat al-Radikin* (1889) merujuk

kepada kisah Malem Dagang sebagai peristiwa perang melawan kafir di masa lalu dan menasihatkan kepada semua orang Aceh agar menarik pelajaran dari kisah-kisah perlawanan seperti itu.²⁴

Timbul pertanyaan dari manakah asal-muasal tema perang sabil ini masuk dalam sastra Aceh? Sejauh ini baru diketahui dua sumber sebagai punca utama hikayat perang sabil yang kemudian berkembang dalam masyarakat Aceh.

Pertama adalah sebuah naskah dalam *Bahasa Aceh* tertulis pada 11 Sya'ban 1122 H. (5 Oktober 1710) tersimpan dalam perpustakaan Universitas Negeri Leiden di Negeri Belanda.²⁵ Meskipun nama pengarangnya tidak tercantum di dalam naskah hikayat perang sabil yang tertua itu, penggubahnya menyebutkan karangan yang disusunnya itu bersumber pada sebuah kitab yang dinamakan *Mukhtasar Muthiri'I-gharam* yang artinya *Kitab Ringkas yang Menggerahkan Cinta yang Menyiksa Hati*. Dalam halaman terakhir naskah pengarang menyebutkan bahwa sumber bahan untuk menyusun kitab ini berasal dari *Syaikh Ahmad Ibn Musa*, yang mungkin sekali adalah penulis kitab *Mukhtasar* tersebut di atas. Dalam kitab *Tadkhirat al-Radikin* (1890) *Tgk. Chik Kutakarang* menyinggung juga sedikit mengenai isi kitab *Mukhtasar* itu, sedangkan nama pengarangnya tidak juga disebut oleh ulama besar ini. Bagian yang sedikit yang dikutip oleh *Tgk. Chik Kutakarang* dari kitab *Mukhtasar* itu adalah mengenai segerombolan perampok yang kemudian insyaf akan perbuatannya yang durjana lalu menempuh jalan taubat dengan cara pergi berperang sabil.²⁶ *HPS* yang disajikan dalam penerbitan ini juga menyebutkan bahwa ada bagian dari gubahan dalam hikayat itu yang dikutip oleh penyusun dari kitab perang sabil *Muthiri'I-gharam* (lihat halaman 5-6).

Sumber yang kedua adalah hikayat perang sabil yang juga tertulis dalam *Bahasa Aceh* pada tahun 1834, beberapa puluh tahun sebelum pecahnya perang melawan Belanda pada tahun 1873. Meskipun nama pengarang juga tidak tersebut dalam naskah, namun penggubah hikayat menyebutkan bahwa sumber untuk menyusun hikayat itu adalah berasal dari karangan ulama besar *Syaikh Abd al-Samad (Abdussamad) al-Falimbani*. *Syaikh Abdussamad* berasal dari Palembang yang pada awal tahun 1760-an bertempat tinggal di Mekah. Ia

menulis berbagai kitab di Mekah atau di Ta'if dan salah satu di antaranya adalah *Nasihah al-Muslimin* atau lengkapnya *Nasihah al-Muslimin wa tadhkirat al-mu'minin fi fada'il al-jihad fi sabil Allah wa-karamat al-mujahidin fi sabil Allah*.²⁷ Di Tanah Arab Syaikh Abdussamad pernah berguru pada Syaikh Saman yang berpulang ke rahmatullah pada tahun 1775. *Syair Perang Menteng* seperti yang dikutip pada awal tulisan ini jelas bernapaskan perang sabil dan besar sekali kemungkinannya hikayat perang yang ditulis segera setelah perang di Palembang itu usai pada tahun 1819 adalah berkat pengaruh Syaikh Abdussamad. Dalam *HPS* yang dikarang Tgk. Ahmad Cot Paleue pada tahun 1894 yang telah dibicarakan di muka disebutkan bahwa sumber gubahannya juga berasal dari buah pena Syaikh Abdussamad yang berjudul *Nasihah al-Muslimin*.

Pembacaan hikayat perang sabil dilakukan sebelum orang mara ke medan pertempuran. Tradisi membaca hikayat sebelum orang terjun ke dalam peperangan sudah lama tertanam dalam *Kebudayaan Melayu* seperti disebutkan dalam kitab *Sejarah Melayu*.²⁸ Dalam masa perang dengan Belanda, orang Aceh membaca hikayat perang sabil di dayah-dayah atau pesantren, di *meunasah-meunasah* dan di rumah-rumah ataupun di tempat lainnya sebelum orang pergi bertempur melawan Belanda. Di daerah-daerah yang sudah dikuasai Belanda orang membaca dan mendengarkan hikayat perang sabil secara sembunyi-sembunyi khawatir ditangkap oleh pihak Belanda.

Pada tahun 1912 Pemerintah Hindia Belanda menugaskan R.A. Kern, penasihat urusan bumiputeranya, datang ke Aceh untuk menyelidiki dan membuat laporan mengenai gejala bunuh kafir, dalam *Bahasa Aceh poh kaphe*, yang oleh pihak Belanda disebut *Atjehmoord*. Pembunuhan ini dilakukan secara perorangan, dengan tidak disangka-sangka, di kota-kota atau di tempat-tempat yang telah dikuasai Belanda dan yang dapat dianggap sudah aman. Kern hanya mengutip laporan-laporan yang dibuat oleh pegawai-pegawai administrasi Belanda sejak tahun 1910, sedangkan serangan-serangan yang dilaporkan sebelum tahun itu tidak diambilnya, karena dianggapnya masih berkaitan langsung dengan peperangan melawan Belanda.²⁹ Dari jumlah 79 peristiwa penyerangan secara perseorangan itu korban yang jatuh di pihak Belanda antara tahun 1910-1921

adalah sebanyak 99 orang dengan perincian 12 mati dan 87 orang cedera.³⁰ Menurut kesimpulan *Kern* latar belakang serangan secara perseorangan itu adalah ide perang sabil dan perasaan benci terhadap kafir (*kafir-haat*).

Pada bulan April 1924 sebagian penduduk *Daya* di *Aceh Barat* merencanakan penyerangan ke bivak Belanda di *Lamno*. Sebelum serangan dilakukan diadakan pembacaan *HPS* guna membangkitkan semangat jihad di kalangan barisan muslimin.³¹ Serangan ini dapat digagalkan oleh pihak Belanda. Belanda menganggap hikayat perang sabil itu sangat berbahaya sebab dapat membangkitkan semangat melawan Belanda, sehingga hikayat-hikayat perang sabil disita oleh pihak Belanda dan sebagian besar daripadanya dimusnahkan. Begitu besar kekhawatiran Gubernur Jenderal Hindia Belanda terhadap pengaruh hikayat-hikayat perang sabil sehingga dalam sepucuk surat rahasianya kepada Gubernur Belanda di Aceh ia menulis bahwa ia dengan senang hati membaca laporan mengenai keadaan politik di Aceh selama setengah tahun pertama 1926 yang menyebutkan bahwa tiga buah lagi hikayat perang sabil dapat disita oleh Belanda.³² Selanjutnya dalam surat Gubernur Jenderal itu dinyatakannya pula yang ia percaya bahwa daya upaya untuk mengusut *HPS* akan terus dijalankan secara teratur, berhubung sungguh tidak sedikit pengaruh yang merusak dapat ditimbulkan oleh bacaan itu.

Enam tahun kemudian Gubernur Aceh *A. H. Philips* dalam memori serah terima jabatannya menyatakan pula bahwa selalu ternyata membaca hikayat perang sabil itu, yang diadakan di hadapan umum, dapat merangsang pembaca atau pendengarnya sedemikian rupa, sehingga dapat menghilangkan keseimbangan jiwa, yang kemudian disalurkan dalam tindakan membunuh *kaphe*. Sebab itu, sambung Gubernur Belanda tersebut, adalah penting sekali hikayat-hikayat seperti itu disita dan dimusnahkan, dijadikan makanan api.³³

Akan tetapi *H.T. Damste* seorang pegawai tinggi Departemen Dalam Negeri Hindia Belanda mengajukan pendapat bahwa *HPS* amat penting dipelajari untuk mengetahui jalan pikiran, sikap, dan perilaku orang Aceh, dan *HPS* yang telah diperoleh jangan sampai lenyap serta usaha-usaha yang lebih efektif harus terus-menerus

dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan hikayat-hikayat perang sabil itu.³⁴ Berkat ikhtiar *Damsté* terkumpullah berpuluh-puluh *HPS* koleksi *Damsté*, *Dr. van de Velde*, *Prof. Dr. C. Snouck Hurgronje*, dan beberapa buah lagi yang dikirimkan oleh pegawai-pegawai Departemen Dalam Negeri Hindia Belanda di Universitas Negeri *Leiden*.

III

Salah sebuah naskah *HPS* yang tersimpan dalam koleksi Universitas *Leiden* yang kita pilih untuk penerbitan ini adalah naskah *HPS* milik *Teungku Putroe*, permaisuri *Sultan Muhammad Daud Syah*. Naskah ini, yang selanjutnya disingkat dengan *HPSTP*, selesai disalin pada hari Selasa 27 Muharram tahun 1320 H. [1902 M.]. Naskah ini tertulis dalam *Bahasa Aceh* dan dalam penerbitan ini disajikan secara utuh dalam huruf *Jawi* atau *Arab Melayu* dengan transliterasi dalam huruf Latin disertai terjemahan dalam *Bahasa Indonesia*. Sayang sekali teks *HPSTP* ini tidak dapat disajikan melalui pendekatan filologis, karena satu dan lain hal. Mudah-mudahan dalam penerbitan berikutnya dapat terlaksana kiranya kritik teks sebagaimana yang diharapkan.

Sebelum ringkasan isi *HPSTP* ini dikemukakan ada baiknya disinggung serba sedikit mengenai *Sultan Muhammad Daud Syah*, suami *Teungku Putroe* yang memiliki naskah ini sebelum tersimpan di *Leiden*, oleh karena bagian akhir naskah ada juga sedikit kaitannya dengan kedudukan *sultan Aceh*, yang didoakan oleh pengarang agar Tuhan mengembalikannya kepada tempat dan kedudukan semula. *Sultan Muhammad Daud Syah* dinobatkan sebagai sultan pada tahun 1878 di *Mesjid Indrapuri, Aceh Besar*. Baginda kemudian berkedudukan di *Keumala*, daerah *Pidie* dan bersama-sama pemimpin-pemimpin Aceh lainnya turut memimpin perlawanan hingga sampai mengundurkan diri ke gunung-gunung di pedalaman akibat serangan Belanda. Pada tanggal 26 November 1902 Letnan Marsose *H. Christoffel* bersama pasukannya menyerbu *Glumpang Payong* di *Pidie* dan berhasil menangkap permaisuri *Sultan Teungku Putroe*.³⁵ Pada hari Natal tahun ini juga *van der Maaten* berhasil menahan istri sultan yang

seorang lagi *Pocut Murong* beserta *Tuanku Ibrahim*, putra sultan.³⁶ Gubernur sipil dan militer *Letnan Jenderal Van Heutsz* mengancam sultan, jika baginda tidak menyerah dalam tempo satu bulan, kedua istri baginda akan dibuang. Akhirnya menyerahlah *Sultan Daud Syah* pada 10 Januari 1903. Pada bulan Maret 1907 terjadi serangan atas Kutaraja yang dianggap oleh Belanda telah aman. Kemudian dalam bulan Juni tahun itu juga terjadi serangan terhadap bivak-bivak di *Seudu* dan *Pekan Bada* di *Aceh Besar*, yang menurut tuduhan pihak Belanda semuanya direncanakan oleh sultan Aceh.³⁷ Akibatnya dalam bulan Desember tahun itu juga sultan dibuang ke *Ambon*. Adapun *HPSTP*, secara sangat ringkas, di samping berisi dorongan agar berperang sabil sebagai suatu kewajiban utama memuat juga ajakan agar orang menyumbangkan harta untuk dana perang sabil, sehingga dengan demikian orang akan memperoleh rahmat dan kenikmatan daripada Allah serta menjadi penghuni surga. Dalam hikayat ini dikritik pula ulama-ulama yang berdiam diri, tidak membantu perang sabil. Kebanyakan ulama sedikit sekali menghayati isi Al-Qur'an, mereka takut menghadapi kafir Belanda. Di samping itu dalam hikayat ini disampaikan pula empat buah kisah agar pembaca dan pendengar mengambil tamsil dan ibarat daripada kisah itu, sehingga mereka dengan rela dan ikhlas akan segera mara ke medan perang sabil. Selain daripada itu terdapat pula di dalamnya harapan dan doa si pengarang agar Allah mengalahkan kafir dan mengembalikan sultan Aceh kepada kedudukannya semula.

Kisah I berisi riwayat yang disampaikan oleh *Abdul Wahid* seorang yang sangat saleh, berpangkat wali Allah, dan sangat fasih berbahasa Arab. Beliau sedang duduk bermusyawarah bersama-sama sejumlah orang tua-tua mengenai hal perang sabil melawan kafir Belanda. Ada juga sejumlah orang lain yang turut mendengarkan pembicaraan itu. Salah seorang di antara yang hadir terus membaca ayat-ayat Qur'an. Baru saja ia membaca surah *al-Taubah* ayat 111 "*Sesungguhnya Allah tetap membeli diri orang-orang Mukmin dan harta benda mereka dengan menganugerahkan surga untuk mereka*", belum lagi sampai selesai, bangkitlah seorang remaja yatim piatu, gagah rupa, cerdas, lagi mempunyai sekedar harta. Ayat itu demikian merasuknya dalam sukmanya sehingga ia menyatakan kepada *Abdul*

Wahid gurunya, untuk menukar nyawanya dengan surga tinggi melalui usaha berperang sabil. Ia segera pulang ke rumah mengambil pakaian tidak saja untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk semua teman-temannya. Semua hartanya dihabiskannya untuk membeli kuda dan senjata-senjata yang juga dibagi-bagikannya kepada rekan-rekannya. Tidak lama kemudian rakyat bersama Abdul Wahid, termasuk sang pemuda berangkat ke medan perang sabil. Setelah lama berjalan mereka berhenti sebentar melepaskan lelah. Di tempat perhentian itu sang pemuda tertidur lelap dan dalam tidurnya ia melihat surga yang tiada tepermanai indahnya, penuh dengan emas, intan permata, dan ia sempat bertegur sapa dengan bidadari-bidadari yang cantik jelita, serta bermesraan dengan bidadari yang tercantik bernama *Ainul Mardiyah*. Begitu ia terbangun langsung teringat olehnya keindahan surga serta kenikmatan yang dialaminya bersama *Ainul Mardiyah*. Kepada ulama *Abdul Wahid*, gurunya, diceritakan semuanya sambil berlinang air mata dan dikatakannya bahwa ia merindukan *Ainul Mardiyah*. Abdul Wahid menasihatkan agar ia segera terjun ke medan pertempuran agar dapat dengan segera bertemu dengan bidadari pujaannya. Segera pemuda itu melompat ke atas kudanya dan dengan semangat yang tinggi ia bertempur dan banyak sekali kafir yang dibunuhnya. Akhirnya ia pun gugur dalam perang, mati syahid, dan bidadari-bidadari segera menyambutnya dalam pangkuan mereka untuk segera diantar kepada *Ainul Mardiyah*, istri pujaan.

Lebih dari 20 halaman dipergunakan pengarang untuk menggambarkan keindahan surga. Kisah Abdul Wahid dengan seorang remaja seperti dikemukakan di atas terdapat juga dalam *HPS* yang lain-lain.

Kisah II menceritakan seorang raja yang sangat saleh berasal dari kaum *Bani Israil*. Ia memohon kepada Allah agar ditakdirkan berperang melawan negeri kafir yang menentang agama dengan hartanya dan putra-putranya. Allah memberikan kepada sang raja anak laki-laki yang gagah rupawan semuanya berjumlah seribu orang. Putranya diangkatnya sebagai panglima perang dan diberinya lengkap dengan pakaian dan bermacam alat senjata. Setelah sebulan

lamanya perang syahidlah putranya itu. Ia sangat mencintai agama, oleh karena itu diangkatnya putranya yang lain sebagai panglima. Raja terus berkhawatir tiada reda, malam berjaga dan siang berpuasa serta berzikir tiada henti-hentinya. Putranya yang seribu itu semuanya mati syahid. Setelah itu raja bangkit bersama rakyat pergi memerangi kafir. Banyak sekali kafir yang mati. Raja kemudian gugur dalam pertempuran dan mayatnya bersama alat kebesaran raja dibawa pulang ke istana. Raja memperoleh karunia pahala berlimpah daripada Allah.

Kisah III menceritakan seorang laki-laki mandul yang sangat mendambakan seorang anak lelaki. Bersama istrinya siang dan malam ia berdoa kepada Allah. Dengan takdir Allah hamillah sang istri. Dengan rasa syukur dan bahagia ia menanti kelahiran sang bayi. Pada waktu itu sampailah berita bahwa Nabi hendak berangkat memerangi kafir *Yahudi*. Lelaki itu turut serta, sebab bila ia tidak pergi berperang sabil ia merasa salah kepada Allah dan Rasul-Nya. Ia pun memohon lindungan Allah agar anak yang didambakannya, jika ada umur panjang kembali dari berperang sabil, dapat kelak dilihatnya. Dalam perang melawan kafir itu Nabi dibantu oleh *Sayidina Ali*. Banyak kafir laknat yang mati. Semua kafir kalah berkat bantuan *Ali Murtada*, pahlawan *Mekah*. Setelah kafir *Ulanda* [sic!] diislamkan dan raja pengganti diangkat, Nabi pun beserta para sahabat dan rakyat kembali ke tempat. Setelah lelaki yang menginginkan anak itu pulang ke rumahnya diketahuinya dari tetangganya bahwa istrinya telah meninggal dan bayi yang belum sempat lahir ke dunia telah dikuburkan bersama ibunya. Sambil menangis ia memohon kepada Allah agar ia dapat memandang nyata anaknya itu. Begitu sedihnya hingga ia jatuh pingsan. Pada waktu ia terbangun dari pingsannya hari sudah semakin malam. Tiba-tiba ia melihat muncul cahaya dari arah kuburan. Ia segera berlari ke sana dan tampak olehnya anaknya terduduk sendiri di situ. Tuhan Yang Mahakuasa memelihara si bayi, sedangkan ibunya telah menjadi tanah. Waktu hendak berangkat ke perang sabil teungku itu alpa memasrahkan istrinya kepada Allah. Ia segera menggendong anaknya yang terduduk sendiri itu disertai puji syukurnya yang tiada terhingga kepada Allah. Pengarang menambah-

kan bahwa demikianlah pada waktu perang melawan Belanda [sic!] bersama Nabi, orang yang mati hidup kembali. Andaikata lelaki itu tidak pergi ke perang sabil, tidaklah mungkin ia akan dapat melihat anaknya yang sangat didambakannya itu. Pengarang mengajak pembaca dan pendengar mengambil teladan dari perang Belanda dan menganjurkan agar orang segera berangkat ke perang sabil, oleh karena perang sabil itu wajib hukumnya, yaitu *fardhu'ain*.

Kisah IV adalah cerita tentang *Sa'id Salmi* yang oleh pengarang dikatakan terjadi pada masa *Nabi Muhammad SAW* dan menanyakan jalan manakah yang senang untuk kembali kepada Allah. Nabi menjawab, bahwa perang sabil adalah jalan yang terbaik dan tidak ada jalan lain yang melebihinya. *Sa'id Salmi* bertanya demikian karena mukanya yang buruk itu tak seorang pun perempuan yang mau dengannya. Nabi sangat sayang melihat *Sa'id*, lalu menyuruhnya pergi kepada *Umar bin Khattab* untuk membawa pesan Nabi, agar *Umar* mengambil *Sa'id* sebagai menantunya. *Sa'id* pergi ke rumah *Umar* untuk menjalankan perintah Nabi. Ketika *Umar* membuka pintu dan melihat orang yang sangat hitam, ia mundur ke belakang, takut dan jijik melihat wajah orang yang di depannya. Setelah *Sa'id Salmi* menyampaikan maksud kedatangannya, *Umar* menolaknya, karena menganggap apa yang disampaikan oleh *Sa'id* sebagai fitnah belaka. *Sa'id* pergi sambil mencucurkan air mata. Putri *Umar* yang cantik, saleh, dan takwa memprotes ayahnya yang tidak mau menerima jodoh pemberian Rasulullah. Ia minta supaya seketika itu juga ayahnya pergi menghadap Nabi untuk minta ampun, sambil menyampaikan permintaan putrinya itu yang bersedia dinikahkan dengan *Sa'id Salmi*. Dalam musyawarah itu diputuskan bahwa dua hari lagi mereka akan dinikahkan. Nabi memanggil *Sa'id Salmi* dan menyuruh *Sa'id* meminta uang sebanyak 1000 dirham kepada *Ali*, *Usman*, dan *Abu Bakar*, untuk mahar dan pembeli pakaian pengantin. Sahabat-sahabat Nabi dengan rela memberikan 2000 dirham masing-masing. Tiba-tiba dengan takdir Tuhan, datanglah kafir Yahudi menyerang umat Islam. Nabi menyerukan agar kafir Yahudi yang datang itu dilawan. Pada waktu itu *Sa'id Salmi* sedang berbelanja. Mendengar seruan berperang sabil itu, ia pun dengan sukarela

ingin turut serta, mengikuti jejak Nabi berperang sabil. Ia sudah tidak berhajat lagi akan istri yang hendak dinikahnya itu. Ia lalu membeli pakaian, bedil dan obat bedil, pedang yang tajam dan seekor kuda. Ia sangat berbahagia. Kepada masalah dunia ia tidak lagi bernafsu, ia rindu ke akhirat. Ia segera mengikuti jejak sahabat-sahabat Nabi yang sedang berperang. Ali dengan gagah berani menyerang musuh, dan banyaklah kafir yang mati. Dengan pedang terhunus di atas kuda, *Sa'id Salmi* turut mengambil bagian dalam pertempuran. Ia kelihatan sangat gagah sampai sahabat-sahabat Nabi tidak dapat mengenalnya lagi. Banyak kafir yang mati dicencangnya. Kemudian *Sa'id* tewas kena senjata kafir. Akhirnya kafir kalah dan lari. Mayat *Sa'id Salmi* ditemukan oleh Ali dan Rasulullah. Nabi menangis, tetapi kemudian sambil melihat ke kanan dan ke kiri Nabi tersenyum. Ketika ditanya oleh sahabat-sahabat, mengapa Nabi berbuat demikian, beliau menjawab, bahwa hati beliau sedih, karena hajat *Sa'id Salmi* dalam dunia tidak kesampaian. Beliau tersenyum, karena tampak kepada beliau bidadari-bidadari yang cantik jelita berebut-rebut hendak memperuntingkan *Sa'id Salmi*. Tuhan memberikan kepada *Sa'id Salmi* tujuh puluh bidadari dalam surga, siang-malam bersuka-sukaan dengan segala hidangan yang lezat-lezat. Jasad *Sa'id* dimakamkan dan hartanya disuruh antarkan dengan khidmat kepada *Umar*. Putri Umar bersedih hati dan menangis mendengar berita syahid calon suaminya.

Kecuali keempat kisah yang dikemukakan di atas serta berbagai anugerah yang dikaruniakan oleh Allah kepada orang yang berperang sabil pengarang *HPSTP* ini menggunakan kalamnya mengemukakan berbagai hal untuk mempengaruhi orang agar bersemangat pergi berperang melawan kafir. Pengarang mengemukakan kisah *Ashabil Fil*, pasukan gajah yang hendak menghancurkan *Ka'batullah*, seperti yang terdapat dalam *Al-Qur'an* yang terjadi ketika *Nabi Muhammad SAW* belum lahir ke dunia. Allah memberikan pertolongan dengan mengirimkan burung-burung yang membawa batu dan melemparkannya ke atas orang-orang kafir sehingga musuh dengan pasukan gajahnya binasa semua dan *Ka'bah* selamat dari serangan mereka. Seperti yang terjadi di *Mekah*, Allah pun, kata pengarang, mengirimkan bantuan kepada pasukan muslimin yang sedang ber-

perang sabil di *Idi, Aceh Timur*. Banyak kafir mati kena serangan pisau di *Idi*, padahal pasukan-pasukan Aceh pada waktu itu hanya menggunakan bedil dan semuanya berada di dalam benteng. Pengarang mengemukakan bahwa pertolongan dalam perang di *Idi* itu tiada lain datangnya daripada Allah jua. Dalam menyusun karangannya penggubah *HPSTP* sadar benar akan firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 17 yang berbunyi:

Maka [yang sebenarnya] bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. [Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka] dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Selain daripada itu dikemukakan pula oleh pengarang bahwa Nabi pernah bersabda mengenai adanya tiga buah mata dalam dunia ini yang tidak akan menangis pada hari kiamat di *Padang Mahsyar* kelak. Pertama, mata yang takwa kepada Tuhan, kedua mata yang tertutup kepada barang yang haram, dan ketiga mata yang siap mengawasi musuh, kafir anjing, yang akan tiba. Ditambahkan pula oleh pengarang bahwa seribu rakaat sembahyang di negeri sendiri, satu rakaat di negeri Mekah, terlebih pahala sembahyang di *Mekah*. Seribu rakaat sembahyang di *Baitullah di Mekah*, satu rakaat sembahyang dalam shaf di tempat perang sabil berada, terlebih banyak pahala bersembahyang di tempat perang sabil.

Pengarang juga menyinggung tentang *Raja Qarun* yang memeningkan harta kekayaan dunia sehingga terkena murka daripada Allah. Umat harus mengambil teladan daripadanya sehingga mau memberikan harta untuk belanja berperang sabil. Dengan demikian siksaan yang sangat pedih dapat terhindar di hari kebangkitan. Carilah bekal untuk akhirat yang kekal, sedangkan harta kekayaan dan kerajaan yang luas di dunia tidak akan terbawa mati.

Sebuah catatan kecil baik juga dikemukakan di sini mengenai bagian anggota mana badan wanita yang dipilih oleh si pengarang

untuk melukiskan kecantikan wanita. Menurut pengarang kecantikan *Ainul Mardiyah* yang putih kuning itu tiada tandingannya di bawah kolong langit ini. Meskipun kain yang dipakainya tujuh puluh lapis, sinar betisnya tampak berseri, dan menurut pengarang indah kakinya hak emas murni, dan wajahnya tiada sanggup ditantang, redup mata lezat berahi. Suara *Ainul Mardiyah* indah seperti biola *Parsi [sic!]* berbunyi dan merdu seperti tiupan buluh perindu. Menjelang akhir naskah pengarang memanjatkan berbagai doa dan permohonan ke hadapan Allah semoga Allah menurunkan rahmat, sehingga dapatlah kaum kafir terkalahkan semuanya.

IV

Perang di jalan Allah adalah merupakan inti utama dalam hikayat-hikayat perang sabil yang terdapat di Aceh. Di samping ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang seringkali ditemukan dalam berbagai hikayat perang sabil adalah ayat-ayat berikut ini.

1. Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. [Itu telah menjadi] janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Siapakah yang lebih menepati janjinya selain daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kami lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar. (surat *al-Taubah*, ayat 111).
2. Dan belanjakanlah [harta bendamu] di jalan Allah, dan jangan kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (surat *al-Baqarah*, ayat 195).
3. Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka; bah-

wa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka bersedih hati. (surat *Ali Imran*, ayat 169-170).

4. Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya. Jika kamu berbuat demikian Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai memasukkan kamu ke tempat tinggal yang baik dalam *Surga 'Adn*. Itulah keberuntungan yang besar. (surat *al-Saff*, ayat 10, 11, dan 12).

Di dalam ayat-ayat yang dikutip di atas terdapat dua ungkapan, yaitu berperang di jalan Allah dan berjihad di jalan Allah. Khusus untuk istilah perang yang dalam Al-Qur'an dipakai kata pokok qital tidak saja terdapat dalam surat *al-Taubah* ayat 111 yang dikemukakan di atas, tetapi juga di dalam surat-surat *al-Hajj* ayat 39, *al-Baqarah* 190, 191, dan 193, seperti dikutip berikut ini.

1. Diizinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena mereka telah dianiaya. Sesungguhnya Allah amat berkuasa menolong mereka. (surat *Al-Hajj* ayat 39).
2. Dan perangilah olehmu di jalan Allah terhadap mereka yang memerangimu, namun janganlah kamu melanggar batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melanggar batas. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu temui, dan usirlah mereka dari tempat kamu telah diusirnya, dan fitnah lebih berbahaya dari pembunuhan; dan janganlah kamu perangi mereka di Masjidil-Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu di tempat itu, bunuhlah mereka. Begitulah pembalasan terhadap orang-orang yang kafir. (surat *al-Baqarah* ayat 190, 191, dan 192).

Kata jihad berasal dari kata Arab jahada, yang artinya bersungguh-sungguh mencurahkan segenap pikiran, kekuatan, dan kemam-

puan untuk mencapai sesuatu tujuan. Kata ini dapat juga mempunyai arti yang lain-lain, antaranya perang dan kekuatan. Menurut istilah syar'iyah pengertian jihad ialah "bersungguh-sungguh mencurahkan segenap pikiran dan kekuatan melawan hawa nafsu, setan, kebatilan, dan menghancurkan orang-orang yang kafir".³⁸ Ayat-ayat yang menyebut kata jihad dalam arti bersungguh-sungguh terdapat antara lain dalam surat-surat *al-'Ankabut* ayat 6, 69 dan *al-Hajj* ayat 78 seperti tersalin berikut ini.

1. Dan barangsiapa yang berjihad, maka kemanfaatan jihadnya itu, adalah untuk dirinya sendiri, karena Allah sebenarnya Mahakaya, tak membutuhkan sesuatu pun dari alam semesta ini. (surat *al-'Ankabut* ayat 6).

Orang-orang yang berjuang di pihak Kami melawan musuh akan Kami tunjukkan jalan-jalan Kami, jalan-jalan kebahagiaan. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (surat *al-'Ankabut* ayat 69)

2. Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah, sebenar-benarnya berjihad. Dia telah memilihmu di antara semua bangsa-bangsa, dan Dia tidak menjadikan perkara-perkara yang berat atasmu dalam agama ini, yaitu agama nenek moyang Ibrahim. Dia telah menjuluki kamu dengan manusia-manusia muslim sejak kitab-kitab yang dahulu, begitu pula pada kitab ini. Tuhan berbuat demikian, supaya Rasul Muhammad menjadi saksi atasmu pada hari kiamat dan kamu pun menjadi saksi pula atas seluruh umat manusia. Karena itu kerjakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah dengan agama Allah. Dia, adalah Pelindungmu, bahkan Pelindung yang Terbaik, serta Penolong yang terbaik pula.

Adapun *jihad fi sabilillah*, menurut *M. Yunan Nasution*, dapat dibagi atas tiga macam :

- (1) Jihad terhadap diri sendiri,
- (2) Jihad terhadap syaitan,
- (3) Jihad terhadap musuh yang nyata.³⁹

CATATAN HALAMAN

1. M.O. Woelders, *Het Soeltanaat Palembang: 1811-1825* 's-Granvenhage: Martinus Nijhoff, 1975, hlm. 195-196.
2. **George Granville Putnam**, *Salem Vessels and Their Voyages: A History of the Pepper Trade with the Island Sumatra*. Salem, Mass.: The Essex Institute, 1922.
3. **A. Doup** (ed.) *Gedenkboek van het Korps Marechaussee van Atjeh en Onderhoorigheden*. Medan: tanpa nama penerbit: ca 1942, hlm. 105-6.
4. **Louis Gottschalk**, *Understanding History*. New York: Alfred A. Knopf, 1969, hlm. 135-6.
5. **E.B. Kielstra**, *Beschrijving van den Atjeh-Oorlog*. Jil. I, 1883, hlm. 66-7.
6. **W. Frijling**, "*De Voornaamste Gebeurtenissen in het Begin van de 2de Expeditie door Atjehers Beschreven*", TBB (1912), hlm. 23-6.
7. **Paul van't Veer**, *De Atjeh Oorlog*, 1969, Dalam halaman satu buku ini ditulisnya bahwa Aceh adalah yang paling lama ditaklukkan Belanda dan yang paling pertama merdeka.
8. **Sulastin Soetrisno**, *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*, 1978, hlm. 8, 90-91.
9. **C. Snouck Hurgronje**, *The Achehnese*. Jil. II. Leiden: E.J. Brill, 1906, hlm. 77.
10. **HPS**, Cod. Or. 8035, 1894, hlm. 111.
11. **HPS**, Cod. Or. 8667, hlm. 37-8.
12. **Ibid.**, hlm. 5, 19.
13. **IIPS**, Cod. Or. 8035, hlm. 21.
14. **IIPS**, Cod. Or. 8163 B, hlm. 7, 123-30.

15. HPS, Cod. Or. 8667, hlm. 121.
16. **G.D.E.J. Hotz**, *Beknopt Geschiedkundig Overzicht van den Atjeh-Oorlog*. Breda: De Koninklijke Militaire Academie, 1924, hlm. 63.
17. Dikutip dari **I Made Sudjana**, *Puputan Klungkung: 16-28 April 1908*. Skripsi Jurusan Sejarah Univ. Gadjah Mada, 1982, hlm. 108.
18. *Bhagavadgita*. Terjemahan **Gede Pudja dan Tjokorda Rai Sudarta**. Jakarta: Lembaga Penterjemah Kitab Suci Weda dan Dharmapala, Departemen Agama Republik Indonesia, 1967, hlm. 48-49.
19. *Manawa Dharmacastra*. Terjemahan **Gede Pudja dan Tjokorda Rai Sudarta**. Jakarta: Lembaga Penterjemah Kitab Suci Weda, 1973, hlm. 378.
20. *Nitisastra*. Penyunting **R. Ng. Purbatjaraka**. Djakarta: Balai Pustaka, 1950, hlm. 19.
21. *I Made Sudjana*, op. cit., hlm. 109, 111.
22. **A.G. van Sluijs**, "Nota: Atjeh Onderhoorigheden, Sept. 1918 - Ock. 1920", Kernpapieren, KITLV Leiden, no. 797/156, hlm. 5. Pertempuran antara Portugis dengan Kerajaan Aceh terjadi pada tahun 1521. Lihat **George Kepper**, *De Oorlog tegen Nederland en Atchin*, 1874, hlm. 5. Pada tahun 1524 Aceh mengusir Portugis dari Pasai. Lihat **Raden Hoesein Djajadiningrat**, *Critische Overzicht van de in Maleische Werken vervatte Gegevens over de Geschiedenis van het Sultanaat van Atjeh*, BKI (1911), hlm. 147.
23. **H.K.J. Cowan**, *De Hikayat Malem Dagang*, 1937, hlm. 38. Meskipun dikisahkan perlawanan terhadap Portugis, namun dalam hikayat itu ada disebut mengenai peperangan melawan Belanda.
24. **Syaikh "Abbas ibn Muhammad**, *Tadhkirat al-Radikin*, Cod. Or.8038, Universiteits Bibliotheek (UB) Leiden.

25. HPS, Cod. Or. 8163 b, UB Leiden.
26. Syaikh 'Abbas ibn Muhammad, op. cit., hlm. 182-6.
27. G.W.J. Drewes, *Directions for Travellers on the Mystic Path*, The Hague: Martinus Nijhoff, 1977, hlm. 223.
28. *Sejarah Melayu*, ed. W.C. Shellabear, 1961, hlm. 272-4.
29. R.A. Kern, "Onderzoek Atjeh-moorden", laporan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda, 16 Desember 1921, Kern-papieren no. H 797/159 KITLV Leiden.
30. *Ibid.*
31. *Surat Gubernur Hens kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda*, no. 192/82, Koetaradja 10 Agustus 1924 dalam Kern-papieren no. H 797/161 KITLV Leiden.
32. *Mailrapport no. 899 x 26.*
33. H.T. Damste, "Atjehsche Oorlogspapieren", IG (1912), hlm. 788, dan Damste, "Hikajat Prang Sabi", BKI Jil. 84 (1928), hlm. 545. Lihat juga surat controleur Seulimeum Dr. J. J. van de Velde kepada Prof. Dr. Snouck Hurgronje, 5 Agustus 1932, UB Leiden, Cod. Or. 8134.
34. Damsté, "Atjehsche Oorlogspapieren", op. cit., hlm. 689.
35. A. Struyvenberg, *Het Korps Marechaussee 1890-1930*, Koetaradja: tanpa nama penerbit, 1930, hlm. 50-51. Struyvenberg menamakan cara-cara penangkapan para istri dan anak-anak pejuang Aceh untuk dijadikan sandera, "metode Christoffel". Struyvenberg, *ibid.*, hlm. 104-5. Yang dapat dianggap sebagai auctor intellectualis "metode Christoffel" ini adalah Snouck Hurgronje. Lihat Ibrahim Alfian, *Perang di Jalan Allah*, 1987.
36. Struyvenberg, *ibid.*
37. *Koloniaal Verslag*, 1908, kolom 9. Lihat juga Missive Gubernur Sipil dan Militer Atjeh van Daalen kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda, no. 131/Zeer Geheim, Koetara-

dja, 16 Juli 1907, MR 1218-'07, Ministerie van Binnenlandse Zaken, Den Haag. Kini semua arsip yang berkaitan dengan Indonesia yang berada di Kementerian ini telah dipindahkan ke Alg. Rijksarchief Den Haag.

38. **M. Yunan Nasution**, *Djihad*. Jakarta: Publicita, 1970, hlm. 6. Cf. **H. Th. Obbink**, *De Heilige Oorlog volgens den Koran*, 1901, hlm. 24-5. Juga **Rudolph Peters**, *Islam and Colonialism: The Doctrine of Jihad in Modern History*, Den Haag: Mouton, 1979, hlm. 118.
39. **Yunan Nasution**, op. cit., hlm. 18-26. Cf. Peters, loc. cit.
40. **Abduh**, *Djihad*. Bandung: Penerbit Peladjar, 1968, hlm.7.
41. **Peters**, op. cit., hlm. 118-9.
42. **Abul'A'la Maududi**, "Jihad", dalam Abul'A'la Maududi et al., *Jihad*, terj. Asep Hikmat dan Bahrin Abubakar. Bandung: Penerbit Risalah, 1985, hlm. 9.
43. **Maududi**, *ibid.*, hlm. 10.
44. **Ibid.**, hlm. 10-11.
45. **Yusuf Qordhowi**, "Pengertian *Fi Sabilillah*", dalam Muhammad Ibrahim An-Nashr et al., *Berjuang di Jalan Allah*, terj. Abu Fahmi. Jakarta: Penerbit Buku Andalan, 1990, hlm. 20-21.

2700 Tilden Street,
Washington, D.C.: 31 Agustus 1991.

1.

2.

3.

DENGAN M... YASIH DAN
SASTRA PERANG
TEKS ASLI
DAN TERJEMAHANNYA

Nabi
 Anshari
 2. Oh taulibeh pujoc seulaewuct sudah, bi hidayah nanda tadi
 10. Jucul deu inyat sigala telan, warch takan dum beutangan
 meunil
 ngon pudi
 12. Jakalce karot beungon salah, be la maran keu nanda tadi
 Be, lakira keu hulubalang, ka ji pasang leu ch dari
 He leungku cut donya akhe, agama ran le ngeat nangri
 13. Iri kiral abad haram halangan, halas terta usac ulakal
 Ahali anakata mata-atama, halah Allah di silunemum
 Wahai tuan adik nanda abang, jangan hindiri berperang
 Jangan hitung para hulubalang, sudah dirasuki jin dan pari
 Wahai tuan dunia akhir, agama tak lagi di segala negeri

HIKAYAT PERANG SABIL

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

1. *Alhamdulillah khaliqul asyya'*, dum perkara peuneu-jeued Rabbi
'Arasy keurusi syeuruga nuraka, langèt dōnya bumi beurangri
Kōmdian seulaweuet saleuem hulōn, ateuch Junjōngan panghulèe Nabi
Ateuch waréh sahbat sajan, dum sikeulian Muhajir Anshari
5. 'Oh teulheueh pujoe seulaweuet sudah, bi hidayah hamba faqi
Tulōng Tuhan Insya Allah, ulōn peugah keu bhaih prang sabi
haba kitab lōn meung karang, surōh cut abang uba' kami
Lōn meuda'wa pi han reumbang, bah lōn karang beurangkari
Lom peureubuet ateuch keubajikan, mudah-mudahan pahala neubi
10. Jeued peu'ingat sigala tēelan, waréh rakan dum beurangri
Geulantoe lōn bri keurih meudulang, baday lōn pulang krōng meuriti
Geulantoe tampō' pucō' keurawang, baday keunarang intan ngon pudi
Teutapi nyang na jeued syubhat, lōn seumurat keu hulèe budi
Beu that meunan pi lōn seumurat, keu 'ibarat dumna akhi
15. Jakalèe karōt deungon salah, bè' ta marah keu hamba faqi
Ulōn seumurat li wajhillah, karena Allah kon beurangkari
Wahé teungku adé' abang, bè' lé lanteng taja' prang sabi
Bè' takira keu hulèebalang, ka ji pasang lé jén pari
Hé teungku cut dōnya akhé, agama tan lé sigala nanggri

HIKAYAT PERANG SABIL

DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH DAN MAHA PENYAYANG

1. Alhamdulillah khaliquil asyya', segala hal ciptaan Rabbi
Arasy kursi surga neraka, semua langit dunia dan bumi
Kemudian selawat salam hamba, kepada junjungan Penghulu
Nabi
Kepada waris bersama sahabat, termasuk sekalian Muhajir
Anshari
5. Setelah selesai puji selawat, berilah hidayat hamba yang fakir
Insy Allah dengan tolong Tuhan, hamba berkabar hal perang
sabil
Kabar kitab hamba 'kan karang, disuruh abang kepada kami
Hamba bertengkar rasanya tak pantas, biarlah kukarang yang
mana jadi
Hamba perbuat atas kebajikan, mudah-mudahan pahala
diberi
10. Boleh mengingatkan segala taulan, saudara dan rekan semua
sekali
Pengganti kuberi keris berdulang, ganti kuserahkan berlum-
bung padi
Pengganti mahkota pucuk kerawang, ganti disusun intan per-
mata
Tetapi yang ada timbul keraguan, hamba mengarang demi
budi nan tinggi
Meskipun demikian hamba menyurat, untuk ibarat semua
akhi
15. Jikalau kacau serta salah, janganlah marah pada fakir ini
Aku menulis di pihak Allah, semata-mata karena Illahi
Wahai tuan adik dan abang, jangan hindari berperang sabil
Jangan hitung para hulubalang, sudah dirasuki jin dan pari
Wahai tuan dunia akhir, agama tak lagi di segala negeri

20. Dum ulama narit tan lé, keu prang kaphé han padōli
 Lidah ulama dum habéh klo, tan lé hiro buet prang sabi
 Meula'énkan nyang na ngon izin Po, Teungku di Tiro
 neubaday Nabi
 Ulama la'één dum jeueb nanggroe, peuseungap droe tan padōli
 Ba' geukira é' leupaih droe, uroe dudoe jan geusudi
25. Uroe meuhadap ngon Potallah, hana rot glah hé ya sayidi
 Dalam Kitab meunan geupeugah, Firman Allah ngon hadih
 Nabi
 Hé teungku cut adé' sahbat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi
 Sigala na dum ibadat, nyang leubèh that taja' prang sabi
 Lafad hadih tan lōn baca, ma'na sahaja lōn bōh sini
30. Keu peu'ingat jaga-jaga, kadang lupa dumna akhi
 Wahé teungku beugèt tapham, kon lōn reusam hana meukri
 Haba nyoe lōn tueng syit [cit] di dalam Muthiri 'l-gharam kitab
 prang sabi
 Di dalam Qur'an geuriwayat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi
 Seureuta hadih Sayyidul Ummat, bè' lupa that wahé akhi
35. Hadih Nabi cit that sahèh, hana rot wèh ba' prang sabi
 Neubri bulueng hanpue dalèh, cit ka teuprèh syeuruga tinggi
 Meunan meuteumeung jeueb-jeueb kitab, pangulèe ibadat cit
 prang sabi
 Deungo teungku lōn beuet ayat, firman Hadarat Tuhanku
 Rabbi
*Inna 'llaha 'sytara mina 'i-mu'minina anfusahum wa
 amwalahum bianna lahumu*
40. *'l-jannata yuqatiluna fi sabili 'llahi fa yaqtuluna wa yaqtaluna
 wa'dan 'alaihi haqqan
 Fi 'l-Taurati wa 'l-Injili wa 'l-Qur'ani wa man 'aufa bi'ahdihi
 mina 'llahi
 Fastabsyiru bibay'ikumun 'llazina ba ya'tum bihi wa zalika huwa
 al-fauzu 'l-'azimu*

20. Semua ulama berdiam diri, akan perang kafir tiada perduli
 Lidah ulama semau 'lah kelu, tak lagi perduli kerja perang sabil
 Melainkan yang ada dengan izin Allah, Teungku di Tiro mewakili Nabi
 Ulama lain di setiap negeri, berdiam diri tiada perduli
 Mereka sangka dapat lepas, ketika diperiksa di hari nanti
25. Pada hari menghadap Allah, takkan lepas wahai sayidi
 Demikian dikatakan dalam Kitab, Firman Allah dengan hadith Nabi
 Wahai tuan adindâ sahabat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi
 Dari semua ibadat yang ada, yang terlebih mulia berperang sabil
 Kutipan hadith tak hamba baca, hanya makna tertulis di sini
30. Untuk peringatan jaga-jaga, barangkali lupa semua akhi
 Wahai tuan baik-baik fahami, bukan tak menentu yang kukabari
 Sengaja kuambil uraian ini, dari Mathirilgharam kitab perang sabil
 Di dalam Qur'an diriwayatkan, Firman Hadarat Tuhanku Rabbi
 Beserta hadith pemimpin umat, sungguh jangan lupa wahai akhi
35. Hadith Nabi sangat sekali sahch, tak ada jalan lari dari perang sabil
 Imbalan diberi tanpa alasan, memang 'lah tersedia surga nan tinggi
 Demikian didapat di setiap kitab, utama ibadat memang perang sabil
 Dengarlah tuan kubaca ayat, firman Hadarat Tuhanku Rabbi
40. Surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lantas mereka membunuh atau terbunuh. Itulah janji Allah yang pasti di dalam Taurat, Injil, dan Qur'an. Dan siapakah lagi yang lebih menepati janjinya selain dari Allah?

Beu that ta'dhim hé ya sayidi, neubloe geutanyoe Rabbul Karim

Jannatunna'im keu yum neubri

Soe nyang na jō' nyawong areuta, geupubelanja ba' prang sabi

45. Neubloe oléh Po meuhay hareuga, ngon syeuruga neutuka sali
Nyankeu keuyum neubri lé Allah, neubaday payah yōh di sini
Meunan janji Potallah, he meutuah bè' lé lanti
Taurat Injil ngon Qur'an, sinan Tuhan neukeubah janji
Bè' lalè lé hé bangsawan, meukat ngon Tuhan nyang that suci
50. Bè' lalè ba' meukat lada, hana laba meung si tali
Bah lé tameukat intan meutia, publoe keu raja Rabbul Jali
Meuneukat nyoe bit that halōh, publoe yum beutrōih wahé akhi
Meusampé that hai teungku beh, meuneukat goh trōih yum ka neubri
Hé teungku cut adoe boh haté, bè' taweueh lé dōnya ini
55. Tatueng la'én nyang meusampé, peunoh that haté penulang Rabbi
Hé raja cut teungku meutuah, inong nyang ceudah bah lé di sini
Tatueng la'én 'Ainul Mardiah, sang meuih meuntah meung palōt kaki
Ji pinggang ija tujōh plōh lapéh, cuaca beutéh deuh teujali
Neupeujeued niba' nur nyang putéh, sinan keu jih asay sinyak ti
60. Hé adoe cut pike beutō', bè' that dawō' ngon dōnya ini
Bah lé tinggay sikin meupucō', peudeueng meutampō' bah lé di sini
Hé teungku cut bungong tanjōng meuih, bè' lé taweueh keu dōnya ini

Sebab itu bergembiralah kamu dengan perjanjian yang telah kamu ikat itu. Dan itulah kemenangan yang besar.

Agar sangat dimuliakan wahai sayidi, kita dibeli Rabbul Karim, sebagai harganya surga nan tinggi

Siapa menyerahkan nyawa dan harta, dibelanjakan pada perang sabil

45. Mahal harganya dibeli Tuhan, dengan surga di tukar asli
Itulah harga diberi Allah, pengganti usaha selama di sini
Demikianlah janji Allah Taala, wahai yang berbahagia janji menanti

Taurat Injil dengan Al-Qur'an, di situ Tuhan menyimpan janji
Jangan lalai lagi wahai bangsawan, berjualan dengan Tuhan Yang Maha Suci

50. Jangan lalai berjualan lada, tiada laba barang setali
Marilah berjualan intan mutiara, kepada raja Rabbul Jalil
Dagangan ini sungguh sangat halus, dengan mahal dijual ya akhi

Tercapai sungguh wahai tuan, dagangan belum sampai harga 'lah diberi

Wahai tuan adinda tercinta, jangan sedihkan dunia ini

55. Milikilah lain yang sempurna, hati gembira anugerah Rabbi
Wahai tuan muda yang berbahagia, wanita rupawan biar tinggal di sini

Ambil yang lain Ainul Mardiah, yang kakinya bak mas murni
Kain yang dipakainya tujuh puluh lapis, sinar betisnya tampak berseri

Dijadikan dari cahaya yang putih, dari nur itulah asal sang putri

60. Pikirlah habis-habis wahai adinda, jangan amat sibuk dengan dunia ini

Biarlah tinggal senjata berpucuk, pedang berhias biar di sini

Wahai tuan bunga tanjung emas, jangan lagi sedihkan dunia ini

Campakkan ke belakang tinggalkan sungguh, ambillah Fir-

- Tie' u likōt keubah beu lheueh, cō' Firdaus syeuruga tinggi
 Hé teungku cut muda samlakoe, umu nanggroe hana tréb lé
65. Janji Tuhan yōh saboh roe, ka rab sampoe hé boh haté
 Tunggu neugulōng langèt dōnya, la'én kana ta eu lahé
 Jitron dajeue dalam dōnya, nyan pi kana han peue lé
 Meung goh troih nyang siblah mata, ra'yat ka na dum sagai bé
 Meung ka troih nyan he bintang, hana guna barang pue lé
70. Keupue guna ta ibadat, Tuhan Hadarat han neutueng lé
 Tan lé guna wahé sahbat, pinto tèebat ka geugunci
 Wahé teungku bè' lalè that, beukay akhirat tapeuhase'
 Yōh goh teutōp pintō tèebat, jinoe takarat hé boh haté
 Lom yōh goh trōih malaikat, surōh Hadarat nyawong cré bré
75. Yōh goh geuco' get ta euntat, jō' bu meuhat bè' sayang lé
 Hé raja cut adoe meutuah, hina ngon meugah bandum maté
 Hana guna kaya ngon meugah, ba' Potallah bandum sabé
 Hé syèedara sigala kawom, geutanyoe bandum wajéb maté
 Walèe meski raja di Rōm, nyang é' hukōm sigala bumi
80. Beurangho taja' wahé sahbat, wajéb meuhat cit ta maté
 Seperti firman ba' Hadarat, dalam ayat ta eu lahé
*Ainama takunu yudrikkumu 'l-mautu wa lau kuntum fi burujin
 musyayyadin*
 Beuthat ta lōb lam kuta' beusoe, jadèh cit adoe geutanyoe
 maté
 Nyan keu lōn kheun po samlakoe, ingat keu droe dum teusaré
85. Soe leubèh lom Nabi Muhammad, panghulèe ummat ka cit tan
 lé
 Neuwoe ba' Tuhan Rabbul 'Izzah, tueng ibarat he boh haté

daus surga tinggi

Wahai tuan muda gagah rupawan, umur negeri tak seberapa lagi

65. Janji Tuhan pada suatu hari, hampir sampai hai kekasih hati
Tunggu digulung langit dunia, lain telah ada tampak terbukti
Turun dajal dalam dunia, itu pun 'lah ada tanpa disebut lagi
Sebelum datang yang bermata sebelah, rakyat pun sudah di
sana semua

Kalau 'lah datang itu hai tuan hamba, apa pun juga tak berguna lagi

70. Apakah guna kita beribadat, Tuhan tidak menerimanya lagi
Tak berguna wahai sahabat, pintu taubat telah terkunci
Wahai tuan jangan sangat lalai, bekal di akhirat usahakan
dapati

Selagi belum tertutup pintu taubat, mari bergiat hai buah hati
Sebelum datang sang malaikat, disuruh Hadarat nyawa terbagi

75. Sebelum diambil lebih baik kita antar, beri dengan wajar
jangan sayang lagi

Wahai adinda yang bahagia, hina dan terkenal semua mati
Tidak ada gunanya kaya dan megah, pada Allah semua sama
Hai saudara segala kaum, semua kita wajib mati

Walaupun raja yang di Rum, yang dapat memerintah segala di
bumi

80. Ke mana pergi wahai sahabat, memanglah kita 'kan wajib mati
Seperti firman dari Hadarat, dalam ayat terlihat bukti

Di mana juga kamu berada mau itu pasti menghampiri, walau
kamu berada dalam benteng yang tinggi, kuat dan kokoh

Walaupun sembunyi di peti besi, mati takkan bisa dihindari
Demikianlah kukatakan lelaki pujaan, semua ingat masing-
masing diri

85. Siapa yang dapat melebihi Nabi Muhammad, penghulu ummat
memang telah tiada lagi

Kembali kepada Tuhan Rabbul 'Izzah, ambillah ibarat
demikian semua bersama pahami

Iza ja a ajaluhum, meunan muphōm dum saré
La yasta'khiruna sa'atan, 'Oh trōih ba' jan han hudép lé
Wa la yastaqdimuna, dilèe niba' nyan pi han maté

90. Cuba ingat hé bangsawan, keupue intan cahaya mublé
Kaman meungnyo peuneujeued Tuhan, jen ngon insan bandum maté
Meung teutap hana meujan, buet di Tuhan han trōih piké
Ingat beutō' wahé tolan, la'én ba' Tuhan bandum maté
Beurangpue buet wahé rakan, meungkon ngon Tuhan han meusampé
95. Tieb-tieb tagaséh la'én ba' Tuhan, si'at han jan ka hana lé
kadang teungoh gala' teu that, han jan si'at cit ka tan lé
miseue nyawong tagaséh that, han tatupat 'oh watèe cré
Meungnyo meunan wahé abang, riwang ba' prang bè' lalè lé
Niba' maté di rot di blang, bah lé ba' prang sinan meugulé
100. Meungnyo maté di rumoh inong, hanpue tanyong meugriet
han sabé
Sakét teu that geuco' nyawong, nyang kon keunong sinyata kaphé
Bah lam shaf prang muba' teugageueng, bah seulinteueng sinan meugulé
Ta niet droe keu ie sikureueng bah teugageueng ba' tapoh kaphé
Wahé teungku cut adoe meutuah, bè'lé dahsyah ta due' sabé
105. Meungna hajat 'Ainal Mardiah, beudoh langkah ja' prang kaphé
Hadih Nabi Rasulullah, gata han reubah 'oh keunong beudé
Meungkon lam leumueng 'Ainal Mardiah, han lom reubah hé boh haté
Meung goh lom trōih po sambinoe, mantong geutanyoe teudong sabe

Apabila telah tiba ajal mereka itu, wahai buah hati
Tiada dapat mereka mengundurkannya, kalau sampai wak-
tunya takkan hidup lagi

Dan tiada pula minta mendahulukannya sesaat jua pun,
dahulu daripadanya pun tidakkan mati

90. Coba ingat hai bangsawan, buat apa intan sinar berseri
Kalau hanya ciptaan Tuhan, jin dan insan semuanya mati
Yang pasti tak tahu kapan, perbuatan Tuhan tak diketahui
Ingat sungguh wahai taulan, selain Tuhan semua akan mati
Apa pun yang hendak dibuat wahai rakan, tanpa Tuhan tak
terpenuhi
95. Apa yang dikasihi selain Tuhan, sebentar saja sudah tak ada
lagi
Mungkin sedang sangat kita sukai, hanya sebentar 'lah lenyap
lagi
Misal nyawa sangat disayangi, tak kita ketahui ketika ia pergi
Jika demikian wahai abang, kembali ke medan perang jangan
lalai lagi
Daripada mati di jalan atau di sawah, biarlah bergelimang
dalam perang sabil
100. Jikalau mati di kamar tidur, keadaan terdesak tiada terperi
Sangat sakit nyawa diambil, yang bukan terkena senjata kafir
Biar dalam saf perang waktu dihantam, biar terlintang di sana
terguling
Niatkanlah diri ke air sembilan, biar terlentang membunuh
kafir
Wahai tuan adinda yang berbahagia, duduk termenung ja-
nganlah lagi
105. Jika berhajatkan Ainal Mardiah, memerangi kafir bangkitlah
pergi
Hadith Nabi Rasulullah, terkena bedil anda tak rebah
Jika tidak ke pangkuan 'Ainal Mardiah, belum 'kan rebah hai
buah hati
Jika belum sampai sang juwita, masih kita tetap berdiri

Trōih sambinoe ja' theun jaroe, barō samlakoe reubah
meugulé

110. Meudilèe-dilèe ja' theun jaroe, ja' co' lakoe jipoh lé kaphé
Trōih lam leumueng po sambinoe, nyawong geutanyoe
jiteubiet lé

Teubiet nyawong alhamdulillah, masya Allah hanjeued kheun
lé

Meula'énkan nyang thèe sidroe Allah, baday payah ureueng
prang kaphé

Wahé teungku hulèebalang bè' lé bimbang ta iem sabé

115. Sayang adé' mata u blang, ngieng cut abang lam prang kaphé
'Oh hana trōih ji eu tawoe, po sambinoe cit ji trōn le
Ja' lam shaf prang ja' eu lakoe, that teugoe-goe dalam haté
Kadang syahid di dalam prang, jico' rijang jipuwoe lé
Ureueng syahid di dalam prang, wahé abang hana maté

120. Beuthat tan lé ta eu rupa, bè' tasangka nyan hana lé
Firman Tuhan cit deuh nyata, be' syak sangka he boh haté
Wa la tahsabanna al-lazina qutilu, be' he teungku ta kheun
maté

Fi sabili'llahi amwatun bal ahya'un hudep sabé

Wa lakin la tasy'uruna, munafik kheun nyo bit maté

125. Beuthat ta eu nyawong ka tan, bè' he tolan takheun maté
Gob nyoe hudép niba' Tuhan, lam suka'an hanjeued kheun lé
Nyan dum leubèh syahid ba' Tuhan, toh teuladan nyangna
sabé

Toh saboh treut nyangsa ngon nyan, hé budiman cuba pike'

- Datanglah juwita membuka tangan, barulah bangsawan jatuh terguling
110. Dahulu mendahului menadahkan tangan, menerima suami yang dibunuh kafir
Begitu sampai ke pangkuan sang juwita, nyawa kita keluar serta
Nyawa terbang alhamdulillah, masya Allah tak terlukiskan
Yang hanya tahu Allah sendiri, pengganti usaha orang perang kafir
Wahai tuan hulubalang, bimbang berdiam janganlah lagi
115. Adikku sayang pandanglah ke medan, melihat kafir abang perangi
Jika dilihatnya anda tak pulang, sang bidadari segera pun hadir
Pergi ke saf perang melihat suami, sangat tergugah di dalam hati
Barangkali syahid di dalam perang, segera diambil dibawanya pulang
Orang syahid di dalam perang, wahai abang tidaklah mati
120. Meskipun tak lagi terlihat rupa, jangan disangka sudah tiada
Firman Tuhan terlihat nyata, jangan syak sangka hai buah hati
"Janganlah sekali-kali kamu menyangka mati orang-orang yang terbunuh", jangan hai teungku katakan mati
"Fi sabilillah namun sesungguhnya mereka itu hidup", hidup abadi
"Cuma kamu tiada mengetahuinya", kata si munafik itulah sesungguhnya mati
125. Meskipun terlihat nyawa 'lah hilang, jangan hai taulan katakan mati
Orang ini hidup dengan izin Tuhan, dalam bersuka-sukaan tiada terperi
Demikianlah kelebihan syahid pada Tuhan, mana ada teladan yang menyamai
Mana lagi yang sama dengan itu, cobalah pikir tuan yang berbudi

- Wahé teungku mengnyoe meunan, bah lé sinan hudép maté
130. Bè' sayanglé gampōng laman, bah lé sinan bè' ta weuch lé
 Aneu' ngon judō bah lé sinoe, bungka jinoo ja' prang kaphé
 Ja' tueng la'én nyang sambinoe, tujōh plōh droe saré-saré
 Ureueng dilèe watèe muprang, dum sibarang hana weuch lé
 Areuta ngon nyawong dum sibarang, geutie' lam prang
 ekeulaih haté
135. Digeutanyoe hé syèdara, syak-syak sangka talawan kaphé
 Nyandum di Tuhan neubri keu gata, pakon bentara syak lam
 haté
 Ya Allah Wahidul Qahhar, Rabban ghafurun Tuhanku Rabbi
 Neubri beuteutap haté hamba, ba' prang Beulanda kaphé
 hareubi
 Hé teungku cut dum syèdara, hé bentara bè' ta iem lé
140. Nyawong tubōh ngon areuta, pubeulanja keu prang sabi
 Krueng-krueng Kalkautsar indah sangat, bulueng Muham-
 mad karōnya Rabbi
 Di Panghulee neubri keu ummat, nyangna khideumat buet
 prang sabi
 Jéb siteugō' rasa la'én, lazat makén hanjeued kheun kri
 Keu peurumoh bintang candén, putéh licén budiadari
145. Tujōh plōh droe nyang khideumat, rupa jroh that hana sakri
 Tangieng mantong kaseb lazat, hanpue tamat deungon jari
 Nyandum bulueng neubri le Allah, he meutuah ja' prang sabi
 Bè' lé ta due' nanggroe sōsah, woe ba' Allah nyang that suci
 Bah lé tinggay inong ceudah, bah teukeubah nyang bèe basi
150. Woe ba' judō 'Ainal Mardiah, nyang that indah bèe kasturi
 Hé adé' cut muda seudang, beudoh rijang ja' prang sabi
 Bah lé tinggay dum sibarang, ja' co' bintang ateueh keurusi

Wahai tuan jika demikian, biarlah di situ hidup dan mati

130. Jangan sayangkan lagi kampung halaman, biarlah di situ jangan pindah lagi
Anak istri biarlah di sini, perangi kafir berangkat kini
Jemput yang lain sang juwita, setara cantiknya tujuh puluh orang bidadari
Orang dahulu ketika berperang, terhadap apa pun tak sedih lagi
Nyawa dan harta semua sembarang, sumbang dalam perang ikhlas hati.
135. Di pihak kita wahai saudara, melawan kafir bimbang di hati
Demikian Tuhan memberi anda, mengapa tuan syak di hati
Ya Allah Wahidul Qahhar, Rabban Ghafurun Tuhanku Rabbi
Berilah hamba ketetapan hati, melawan Belanda kafir harbi
Wahai adinda semua saudara, wahai tuan jangan berdiam lagi
140. Nyawa tubuh dengan harta, belanjakan untuk berperang sabil
Sungai-sungai Kalkautsar sangat indah, pembagian Muhammad karunia Rabbi
Penghulu kita memberi pada ummat, yang berkhidmat berperang sabil
Minum seteguk rasa lain, semakin lezat tak terperi
Dijadikan istri bintang kejora, cantik jelita sang bidadari
145. Tujuh puluh orang yang melayani, rupa indah tak tertandingi
Melihatnya saja sudah nikmat, tidak perlu dipegang dengan jari
Demikianlah anugerah diberi Allah, hai yang berbahagia pergi perang sabil
Jangan lagi duduk sedang negeri susah, kembali kepada Allah yang sangat suci
Biarlah tinggal wanita cantik, biarlah disimpan yang bau basi
150. Kembali ke jodoh Ainul Mardiah, yang sangat ayu dengan harum kasturi
Wahai adinda muda remaja, bangun segera berperang sabil
Biarlah tinggal apa pun saja, ambillah bintang di atas kursi

- Keu inong jroh bè' lé ta syén, ta co' la'én nyang juhari
Bah lé keudéh ta meukawén, nyang that candén budiadari
155. Hé teungku cut po béntara, saboh haba 'ajib sikali
Ureung publoe nyawong areuta, geupubeulanja ba' prang
sabi
Ka teulheueh wafeuet Sayidil Anbiya, nyan keu masa muda
juhari
Geupubloe nyawong ngon areuta, ngon syeuruga geutuka sali
'Abdul Wahid po riwayat, cit saleh that pangkat wali
160. He raja cut tueng ibarat, bè' malaih that ja' prang sabi
'Abdul Wahid nyang peuhaba, ngo syèedara dumna akhi
Kamoe meudue' sabé tuha, mubicara buet prang sabi
Ureung la'én dum due' lingka, santeut banja dum meuriti
Musyawarah keumeung bungka, prang Hulanda kaphé
hareubi
165. Sit sidroe ureueng dalam kawan, firman Tuhan geubijali
Geukheun ayat lam Qur'an dihadapan dumna kami
*Inna'llaha'sytara mina'l-mu'minina anfusahum wa
amwalahum bi anna lahumu
al-jannata*, 'ohnan saja tan geukheun lé
Neubloe mu'min Allah Ta'ala, *jannatul ma'wa* keu yum neubri
170. Soe-soe nyang publoe nyawong areuta, geupubeulanja ba'
prang sabi
Neubloe le Po meuhay hareuga, ngon syeuruga neutuka sali
Sidroe aneu' miet lam kawan leu, bungong kundō raya bahgi
Limong blah thōn umu barō, rakan pi leu kanan kiri
Ma hanalé du pi ka tan, muda bangsawan tinggay séndiri
175. Rupa pi jroh ceureudek hanban, akay pi tuan jroh han sakri

Perempuan cantik tak usah inginkan, ambillah lain yang indah
johari

Biarlah kita kawin di sana, dengan sang juwita bidadari

155. Hai tuan muda yang mulia, sebuah cerita ajaib sekali
Orang menjual nyawa dan harta, untuk belanja berperang
sabil

Setelah wafat Nabi yang mulia, itulah waktunya muda jauhari

Dijualnya nyawa serta harta, dengan surga ditukar asli

Abdul Wahid empunya riwayat, saleh sangat berpangkat wali

160. Hai raja muda ambillah ibarat, jangan sangat malas berperang
sabil

Abdul Wahid yang memberi kabar, dengan semua sahabat
kami

Kami duduk sesama tua, membicarakan hal perang sabil

Orang lain duduk berlingkar, sama berjajar semua berdiri

Bermusyawarah hendak berangkat, memerangi Belanda kafir
harbi

165. Dari hadirin cuma seorang, terus membaca Firman Illahi

Dibacanya ayat Qur'an, dihadapan semua kami

"Sesungguhnya Allah telah membeli diri orang-orang mukmin
dan harta benda mereka dengan menganugerahkan surga
untuk mereka", sampai sekian saja tak diteruskan lagi

Dibeli orang mukmin oleh Allah Ta'ala, surga tinggi harga
diberi

170. Siapa yang menjual nyawa dan harta, dibelanjakan pada
perang sabil

Dibeli oleh Allah dengan harga tinggi, dengan surga ditukar
asli

Seorang anak dalam kumpulan orang, bunga hiasan perun-
tungan tinggi

Lima belas tahun umurnya baru, teman pun banyak kanan dan
kiri

Ibu dan ayah telah berpulang, muda bangsawan tinggal sendiri

175. Rupa pun gagah lagi sangat sangat cerdas, akal nya baik tak

- Areuta pina meung sikada, muda bahlia that meusampé
 Peninggalan ayah bunda, tueng pusaka muda juhari
 Ban ji deungo ayat Qur'an, muda bangsawan jibeudoh lé
 Jitamong meusra dalam badan, seolahan sang hanalé
180. Wahé teungku payong hamba, nyo sibeunar ban kheun ini
 Tuhan neubloe nyawong hamba, ngon syeuruga neutuka sali
 'Abdul Wahid se'öt nyoe ban, nyo bit meunan he boh haté
 Po geutanyoe Khaliqul Manan, sagai pihan ubah janji
 Samlakoe cut nyang meutuah, Insya Allah hé ya sayidi
185. Nyawong areuta darah gapah, lōn publoe sah jinoe keu Rabbi
 Nyawong areuta lōn jō' bandum, lōn tueng keu yum syeuruga
 tinggi
 'Abdul Wahid sang teusinyom, bè' lepah kheun hé boh haté
 He raja cut bungong putéh, bè' dilèe gléh tameujanji
 Teulah dudoe bintang peuraséh, areuta habéh gata ka rudi
190. Gata aneu' muda seudang, teungoh bimbang dōnya ini
 'Oh takheun nyan hé buleuen trang, sang-sang wayang niba'
 kami
 Haté kami meu' ulang-ulang, tan lom yakin hé boh haté
 Kamoe nyang tuha han meujeued meunan, gata nyang
 seudang habéh piké
 Seu'öt samlakoe nyang meutuah, jipeugah jipeudong syaksi
195. Syaksi ulōn Poteu Allah, Rasulullah panghulèe kami
 Teulhee ngon teungku payōng hamba, nyangkeu tiga lōn
 peudong syaksi
 Han lōn ubah ban nyang lōn kata, han lōn hawa dōnya ini
 Teulheueh jikheun nyan bintang timu, seumah teungku jaroe
 gaki

tertandingi

Harta pun ada meskipun sekedar, sangat berkecukupan muda jauhari

Peninggalan ayah bunda, terima pusaka muda jauhari

Segera terdengar ayat Qur'an, muda bangsawan berbangkit segera

Alunan ayat merasuk dalam badan, seolah-olah ia 'lah lupa diri

180. Wahai tuan payung hamba, sungguh benar yang dikatakan ini
Tuhan membeli nyawa hamba, dengan surga ditukar asli
Abdul Wahid menjawab begini, sungguh demikian hai buah hati

Tuhan kita Khaliqul Manan, sungguh takkan mengubah janji
Lelaki pujaan yang bahagia, Insya Allah wahai sayidi

185. Nyawa harta darah gapah, kujual sah kini ke Rabbi
Nyawa harta semua kuberi, untuk harga surga tinggi
Abdul Wahid seperti tersenyum, jangan terlanjur kata hai buah hati

Hai tuan muda bak bunga putih, jangan dulu tuntas anda berjanji

Menyesal kemudian bintang pujaan, harta habis anda rugi

190. Anda anak muda remaja, sedang bimbang di dunia ini
Ketika anda katakan hai bulan terang, seolah-olah main-main dari pihak kami

Hati kami berulangkali, belum lagi yakin hai buah hati

Kami yang tua tak berani demikian, anda yang muda pikirilah habis

Jawab rupawan nan bahagia, berkata ia menunjuk saksi

195. Saksi hamba adalah Allah, Rasulullah Penghulu kami
Ketiga dengan tuan guru payung hamba, itulah tiga menjadi saksi

Takkan hamba ubah yang telah terucapkan, takkan hamba inginkan dunia ini

Seusai berkata sang bintang timur, disembahnya tuan guru jari

Jibeudoh le jitren laju, tahe teungku teukab bibi

200. Jiwoe laju samlakoe jroh, trōih u rumoh buka peti
Haté teutap mutawajah, ikōt surōh Tuhanku Rabbi
Buka peutoe co' peukayan, muda bangsawan cit jipubi
Saré cukōp sileungkapan, salén rakan bandum saré
Bloe ngon alat sikeulian, kuda kandran bloe ngon beudé
205. Bloe kupiah ngon syureuban, salen rakan dum beurangri
Pue nyang hana alat rakan, muda bangsawan bandum jibri
Habéh areuta sikeulian, bloe angkatan ja' prang kaphé
Ji teubiet lé bungong peukan, sajan rakan dum beurangri
Ureueng la'en seukalian, ba' uroe nyoe jadèh pergi
210. 'Abdul Wahid ulama besar, sajan seureuta dum pergi
Samlakoe cut jijak lanja, yakin raya hana sakri
Tinggay di likōt dum sinaroe, muda samlakoe dilèe pergi
Seureuta deungon rakan droe, ja' publoe droe ba' prang sabi
Hingga trōih ba' saboh teumpat, piyōh si'at po juhari
215. Trōih lé keunan bandum rakyat, Abdul Wahid ulama kabir
Samlakoe cut jibeudoh laju, deungon teungku salam jibri
Assalamu'alaikum warahmatuh, ka trōih teungku gurèe kami
Alaikumu'ssalam warahmatullah, sijahtera ba' Allah hé boh
haté
Trōih ban janji hé meutuah, Alhamdulillah that meusampé
220. Teulheuch nyan geu due' dum neupiyōh, 'oh thō reu'ōh
geupeureugi

dan kaki

Bangkit ia segera berlalu, heran guru bibir terkunci

200. Pulang segera lelaki berbudi, sampai ke rumah membuka peti
Hati tetap ingat kepada Allah, mengikut perintah Tuhanku
Rabbi

Buka peti mengambil pakaian, muda bangsawan membiarkan
diri

Cukup lengkap segala sesuatu, untuk rekan semua sekali

Beli dengan semua alat-alat, kendaraan kuda bedil dibeli

205. Beli kupiah dengan serban, kepada semua itu rekan diberi
Apa yang tak dipunyai rekan, oleh muda bangsawan semua
diberi

Habislah semua harta, untuk perang kafir senjata dibeli

Tampilah ia muda jauhari, bersama rekan semua sekali

Orang-orang yang lain pula, jadi pergi pada hari ini

210. Abdul Wahid ulama besar, turut bersama semuanya pergi
Priya pujaan langsung berangkat, tiada tara yakin sekali
Tinggal di belakang orang semua, lelaki pujaan lebih dulu
pergi

Dengan rekan-rekannya bersama-sama, untuk perang sabil
pergi berbakti

Hingga sampai pada suatu tempat, berhenti sebentar sang
jauhari

215. Sampailah ke situ semua rakyat, bersama ulama besar Abdul
Wahid

Belia tampan segera bangkit, pada tuan guru salam diberi

Assalamualaikum warahmatullah, telah sampai tuan guru
kami

Alaikumussalam warahmatullah, sejahtera pada Allah hai
buah hati

Sesuai janji wahai yang berbahagia, Alhamdulillah sungguh
terjadi

220. Setelah itu duduk beristirahat, seusai kering keringat mereka
pergi

- Yakin haté bandum sunggōh, ja' u ji'ōh ba' prang sabi
Malam geu éh uroe musafé, sipanyang bé geupeuregi
Samlakoe cut nyang meujaga, gubeue areuta bè' gob curi
Hingga meunan beurangkajan, sampoe jalan geupeuregi
225. Samlakoe jroh cré ngon kawan, dilèe jalan po juhari
Nyangna sajan meung rakan droe, la'én sidroe tinggay sari
Na keujikoh ja' si'uroe, 'ohnan ka toe saf prang sabi
Trōih ba' saboh perhentian, piyōh sinan po juhari
Hingga teungeut sinan pansan, ji due' rakan kanan kiri
230. Taqdir Allah Po lōn sidroe, ateueh samlakoe haté nyang suci
Dalam pansan teungeut laloe, lam-lam lumpoe syeuruga tinggi
Habéh jikalon sikeulian, ni'mat Tuhan 'ajib sikali
Padum-padum lazat pansan, jikalon intan ateueh keurusi
'Ainal Mardiah jikheun nyoe ban, ba' bangsawan bungong
pudi
235. Neupeujeued lōn Allah Ta'ala, bulueng gata cit Tuhan bri
Habéh wasiet dum ba' pansan, bungong raihan cit jaga lé
Jibeudoh due' raja meutuah, jihei Allah Rabbul Jalil
Wa asyuqu ila Ain al-Mardiyati, nyan dibabah ie mata ilé
Abdul Wahid ka trōih keunan, sikeulian ra'yat saré
240. Neu marit lé ba' budiman, pakon meunan hé boh haté
Pue beu ma'na 'Ainal Mardiah, ie mata bōh-bah takheun sabé
Pakon meunan aneu' meutuah, si'ulah-ulah akay hana lé
Ban jideungo muda bahlia, kheun syaikhuna sijue' haté
Ba' teungku jitangah muka, peugah bentara uba' kami

245. Semua bersungguh yakin di hati, pergi jauh berperang sabil
Malam tidur siang musafir, sepanjang jalan mereka pergi
Pemuda tampan yang berjaga, mengawal harta jangan orang curi
Hingga demikianlah berterusan, menerusi jalan mereka pergi
225. Pemuda pujaan berpisah dengan kawan, dahulu berjalan sang jauhari
Yang bersama hanya rekan sendiri, lain seorang tinggal sari
Adalah sejauh jalan sehari, hampir sampai ke saf perang sabil
Sampai pada suatu perhentian, berhenti sebentar sang jauhari
Hingga tertidur lelap di situ, duduklah rekan di kanan-kiri
230. Takdir Allah Tuhan hamba, kepada lelaki tampan berhati suci
Dalam tertidur sangat pulas, termimpi ia surga tinggi
Habis semua dilihatnya, nikmat Tuhan ajaib sekali
Dalam kelazatan tidur nyenyak, dilihatnya intan di atas kursi
Ainal Mardiah berkata demikian, kepada bangsawan bunga manikam
235. Diciptakan hamba oleh Allah, untuk anda memang Tuhan beri
Habis semua wasiat dalam tidur, pemuda rupawan terbangun lagi
Bangkit duduk raja bahagia, dipanggilnya Allah Rabbul Jalil,
itulah ucapan sambil air mata mengalir
Abdul Wahid sampai ke situ, semua rakyat ikut menyertai
240. Berkata beliau pada budiman, mengapa demikian wahai buah hati
Seberapa besar makna Ainal Mardiah, terus diucapkan dengan air mata berderai
Mengapa demikian ananda yang bahagia, seolah-olah akal tak ada lagi
Begitu didengar muda belia, kata-kata tuan syaikh menyejukan hati
Kepada tuan guru dihadapkannya muka, katakan bintang kepada kami

245. Pa kon ta moe bijèh mata, peugah béntara u ba' kamoe
 Seu'ot samlakoe muda bahlia, ya syaikhuna ulōn kheun kri
 Teungeut ulōn bunoe pansan, leumah lōn kalon syeuruga
 tinggi
 Hanjeued lōn peugah keulakuan, wahé Tuhan neutueng kami
 Nyan jipeugah ngon ie mata, srej ba' dada meugulé-gulé
250. Tueng ibarat hé syèdara, bè' sya' sangka ba' prang sabi
 'Abdul Wahid neukheun nyoe ban, peugah intan uba' kami
 Lon meung deungo keulakuan, penulang Tuhan soe prang
 kaphé
 Lom pi na jeued keu 'ibarat, adé' sahbat dum beurangri
 Mangat jitém prang musōh Hadarat, bè' syubhat dalam' haté
255. Teuma jipeugah bintang timu, na nyeum hé teungku lōn
 peureugi
 Taloe binèh krueng lon ja' laju, qandé that hu dum meuriti
 Qandé meugantung kon ngon taloe meugantung keudroe
 karunia Rabbi
 Batèe ba' panté intan pudoe, Tuhan sidroe nyang keutahui
 Ie krueng heunèng manèh rasa, Krueng Kalkautsar nan
 geurasi
260. Jeb siteugō' la'én rasa, Tuhan kaya la'én neubri
 Reulueng ji meuih bandua blah, jeumeureulah hu sang hari
 Hé teungku hanjeued lōn peugah, sidroe Allah nyang
 keutahui
 Taloe binèh krueng bandum khiyam, meulabang meuih hé ya
 sayidi
 Di dalam nyan hanjeued lōn peugah, peuneujeued Allah
 budiadari
265. Jitreun lam krueng dum ja' manoe, rupa sambinoe miseue
 qandé
 Jimeusya'ir jimeunyanyi, dalam sungai Kalkautsari
 Ba' sintèe o' sawa' ija, intan meutia hu mublé-blé
 Umu santeut dum geujangka, muda-muda nyang sirungkhi
 Rupa jroh that bukan bubarang, hanjeued lōn pandang he ya

245. Mengapa menangis biji mataku, katakan bintang kepada kami
 Jawab pemuda muda belia, ya syaikh ceritanya begini
 Hamba tadi tertidur pulas, tampak kulihat surga nan tinggi
 Tak dapat kulukiskan keadaan, wahai Tuhan terimalah kami
 Itulah ucapan dengan air mata, menitik di dada bertubi-tubi
250. Ambillah ibarat wahai saudara, jangan syak wasangka pada
 perang sabil
 Abdul Wahid berkata begini, katakan hai intan kepada kami
 'kan kudengar bagaimana halnya, bagi yang perang kafir im-
 balan Tuhan beri
 Lagi pula menjadi ibarat, adik dan sahabat semua sekali
 Agar mau melawan musuh Tuhan, jangan sangsi di dalam hati
255. Kemudian berkata bintang timur, terasa benar hamba hendak
 pergi
 Sepanjang pinggir sungai segera kulalui, kandil menyala ber-
 jajar asri
 Kandil bergantung tanpa tali, tergantung sendiri kurnia Rabbi
 Batu di pantai intan pudu, Tuhan sendiri Yang Maha Me-
 ngetahui
 Air sungai jernih rasanya manis, Sungai Kalkausar itu dinamai
260. Minum seteguk rasanya lain, demikianlah lain Tuhan yang
 beri
 Tebingnya emas kedua belah, bercahaya-cahaya di siang hari
 Wahai tuan tak dapat kukisah, Allah sendiri yang ketahu
 Sepanjang pinggir sungai semua, berpaku emas wahai sayidi
 Di dalamnya tak dapat kukisah, ciptaan Allah bidadari
265. Turun ke sungai semuanya mandi, indah rupawan semisal
 kandil
 Mereka bermadah mereka menyanyi, di dalam Sungai
 Kalkausari
 Di ujung rambut selendang disandang, intan mutiara kemilau
 sekali
 Umur sama seperti yang disangka, muda-muda sama sebaya
 Rupanya cantik bukan sembarang, tak sanggup kupandang

sayidi

270. Cahaya muka lang gumilang, sang buleuen trang peuet hari
Ulōn ja' dibinèh sungai, jingieng kamoe bungong pudi
'Oh meuhadap muka keunoe, nyawong lōn nyoe sang hanalé
Meulayang nyawong ngon aruah, meunan ulah hé ya sayidi
Teutapi habéh hanjeued lōn peugah, mela'énkan Allah nyang
keutahui
275. Jingieng ba' lōn jikheun meunoe, ka trōih keunoe judō cut ti
Ka trōih judō po sambinoe, ba' geutanyoe neupeureugi
Meunan jikheun wahé teungku, mangat that su miseue bangsi
Dalam teungeut lōn ja' laju, sang hé teungku kon ngon gaki
Hingga trōih ba' teupin la'én, krueng ie abin Tuhan rasi
280. Lōn ngieng keunan makén meusyén bintang candén dum ji
mandi
Jingieng ba' lōn po sambinoe, misee bunoe lom jikheun kri
Ka trōih judō cut geutanyoe, nyang sambinoe lam krueng sabé
Ban lōn deungo meunan jikheun, tahe hireuen lōn ya sayidi
Lon ngiengrupa miseu buleuen, Pue roe ta kheun wahé nyak
ti
285. Teungku ampōn syahi 'alam, pocut deundam lam meuligi
Manyoh meucén rindu deundam, uroe malam prèh suami
Teungku langkah u hadapan, po cut intan lam keurusi
Kamoe bandum sikeulian, hé tuanku na ngon cut ti
Teuma lōn ja' laju keunan, meurumpok sinan lom krueng suci
290. Krueng Ie Unoe Tuhan bōh nan, lōn eu sinan budiadari
Hé teungku hanjeued lōn peugah, kaya Allah Tuhanku Rabbi
Hantom jingieng mata dua blah, hantom meusanggah niba'
haté

wahai sayidi

270. Cahaya mukanya gilang-gemilang, ibarat bulan empat belas hari
Hamba berjalan di pinggir sungai, bunga pujaan melihat kami
Ketika wajahnya dihadapkan ke sini, nyawa hamba terasa pergi
Melayang nyawa bersama arwah, demikianlah ulah wahai sayidi
Tetapi semua tak sanggup kuperi, melainkan Allah yang ketahui
275. Sambil menoleh ia berkata begini, 'lah sampai jodohku kemari
Telah tiba jodoh sang istri, datang ia dihadapan kami
Demikian ia berucap wahai insan, suaranya merdu bak buluh perindu
Dalam tidur hamba terus berjalan, rasanya bukan dengan kaki
Hingga sampai pada lain tepian, Sungai Abin Tuhan namai
280. Kulihat ke sana bintang pujaan, semua mereka bermandi-
mandi
Wanita jelita memandang hamba, seperti tadi berkata lagi
Telah sampai jodoh putri kita, yang jelita 'nantiasa di sungai
mandi
Begitu kudengar ia berucap, heran sangat hamba ya sayidi
Kutatap rupanya bak bulan purnama, apa 'ndak dikata wahai
saudari
285. Tuan hamba yang dihormati, putri bangsawan di dalam puri
Dalam keadaan rindu dendam, siang-malam menanti suami
Tuan melangkah ke hadapan, Tuan Putri duduk di kursi
Kami semuanya ini, ya tuanku semua bidadari
Kemudian hamba menuju ke situ, bertemu di situ sungai suci
lagi
290. Sungai madu milik Rabbi, kulihat di situ bidadari
Wahai tuan tak sanggup kuperikan, Allah kaya Tuhanku
Rabbi
Tak pernah melihat dengan kedua belah mata, tak pernah

Wahé teungku guree kamoe, mumada 'oh noe lōn peugah kri
'Oh lōn eu nyan tuwo nyang nyoe, rindu kamoe hé ya sayidi

295. Han é' theun lé haté kamoe, sang 'alam nyoe ka hana lé
Ulōn teukheun teuma meunoe, salam kamoe keu sinya' ti
Assalamu'alaikum ya khairati ahlan, judō lōn na disini
'Ainal Mardiah na disinan, lam kawan nyan wahé nyak ti
Ji seu'ōt lé pirah huqam, suara lageuemam suling bangsi
300. Marhaban 'alaikumussalam, dèelat mukarram datang keumari
Ateueh lōn jipandang mata, seureuta jipuji kami
Meusyen lōn that keumeukuta, prèh-prèh teuka malam hari
Manyoh deundam po cut kamoe, prèh trōih keunoe payōng
neugri
Nyang baroe kon lōn ngo bunyoe, ba' uroe nyoe ka teujali
305. Alhamdulillah ni'mat that leu, ka woe judō po cut siti
Pocut geutanyoe ka woe lintō, dara barō ateueh keurusi
Neuja' laju po junjōngan, pocut intan lam meuligi
Kamoe nyoe bandum kunangan, bè'lé hireuen tanglong
nanggri
Kamoe bandum khadam putroe, nyang sambinoe judō dōli
310. Pocut jroh that niba' kamoe, beudoh ja' woe bè' hireun lé
Ban lōn dengo narit meunan, lōn ja' yohnyan lōn peureugi
Lom ngon malèe lōn hanaban, narit intan budiadari
Lōn ja' sinan lom hé teungku, haté rindu hana sakri
Meurumpok lom bri Tuhanku, krueng ie madu manèh han
sakri

pula menyanggah di hati

Wahai tuan guru kami, sampai di sini yang dapat hamba kabari

Ketika saya lihat yang itu lupa yang ini, rindu kami wahai sayidi

295. Tak tahan lagi hati kami, serasa alam ini tak ada lagi
Lalu oleh hamba terucap begini, salam kami kepada sang putri
Assalamu'alaikum jodoh hamba ada di sini
Ainal Mardiah ada di situ, dalam kumpulan itu wahai putri
Dijawab oleh sang bidadari, suaranya indah bak suling berbunyi
300. Ya kekasih alaikumussalam, daulat yang mulia datang kemari
Matanya tertuju kepada hamba, pujiannya serta kepada kami
Rinduku sangat kepada tuan, menunggu-nunggu datang di malam hari
rindu dendam tuan putri kami, tunggu sampai kemari payung negeri
Yang dahulu kudengar berita, pada hari ini telah terjadi
305. Alhamdulillah berlimpah nikmat, telah pulang jodoh sang putri
Datang sudah pengantin lelaki, pengantin putri menanti di kursi
Jalanlah terus tuan yang dihormati, ke dalam istana tuan putri
Semua kami berkilau-kilau, janganlah heran pelita negeri
Kami semua mengabdikan putri, putri yang menjadi jodoh duli
310. Putri yang lebih cantik daripada kami, bangkit pulang jangan heran lagi
Begitu kudengar katanya demikian, berangkatlah hamba langsung pergi
315. Malu hamba tiada terkira, mendengar ucapan sang bidadari
Hamba jalan di situ wahai tuan, hati rindu tiada terperi
Mendapatkan pula pemberian Tuhan, sungai madu manis sekali

315. 'Oh trōih keunan lōn ja' laju, lōn dengo sù budiadari
 Hanjeued ja' lé meusigeutu, wahé teungku mupalét gaki
 Nyawong ulon lam anggèta, goh-ku rasa sa ji bunyi
 Ji teubiet sajan suara, meunan rasa hé ya sayidi
 Ji meusya'i ji meunyanyi, po sambinoe teungoh mandi
320. Han tatukri peugah bunyi, Po teu sidroe nyang keutahui
 Muka ji hu lang geumilang, hanjeued pandang hé ya sayidi
 Lōn bri saleuem teuma rijang, dum buleuen trang teungoh
 mandi
 Assalamu'alaikum ya khairatun nisa, judō hamba na disini
 'Ainal Mardiah sambinoe rupa, dumna dia sikarang ini
325. 'Alaikumussalam ya waliyullah, ka trōih langkah datang
 keumari
 Woe ba' judō 'Ainal Mardiah, peunulang Allah bulueng prang
 sabi
 That meutuah mubahgia, hé meukuta meunyo that kami
 Ja' eu judō lam syeuruga, yum areuta ba' prang sabi
 Wahé teungku nyak meutuah, teungku langkah sidikit lagi
330. U hadapan teungku langkah, dalam khimah pocut kami
 Kamoe nyoe bandum dendayang, khadam buleuen trang judō
 doli
 He tuanku neuja' rijang, be' lé bimbang deungon kami
 Meunan jikheun po jroh rupa, lōn ja' lanja lōn peureugi
 Suara mangat hana tara, sang biula gampōng Farisi
335. Taloe binèh krueng dum meuhatō, putéh hijō syeuruga tinggi
 Manyang pithat hé teungku e, tahe gante hilang budi
 Di teungoh lom geu peugèt jalan, kiri kanan syeuruga tinggi
 Geuturab meuih batèe intan, kaya Tuhan han tōk piké

315. Sesampai di situ hamba terus pergi, terdengar suara sang bidadari
Sedikit pun tak dapat berjalan, wahai tuan terikat kaki
Nyawa hamba dalam anggota, terdengar suara serasa berbunyi
Terkeluar bersama suara, demikianlah rasa wahai sayidi
Dia bersyair dia menyanyi, ketika permaisuri sedang mandi
320. Tidak terperi indah suara, hanya Allah yang mengetahui
Gilang-gemilang mukanya berseri, tak sanggup dipandang
wahai sayidi
Hamba beri salam segera, seperti bulan purnama sedang mandi
Assalamu'alaikum wahai kebajikan, jodoh hamba ada di sini
Ainal Mardiah wanita rupawan, demikianlah dia sekarang ini
325. Alaikumussalam wahai waliullah, sampai langkah datang kemari
Pulang kepada jodoh Ainal Mardiah, pemberian Allah hadiah perang sabil
Sangat bertuah berbahagia, wahai mahkota rindu sekali kami
Melihat jodoh di dalam surga, harga harta dari perang sabil
Wahai tuanku belia bertuah, tuan melangkah sedikit lagi
330. Ke depan tuan melangkah, dalam kemah ratu kami
Kami semua dayang-dayang, mengabdikan rembulan jodoh tuanku
Wahai tuanku berjalanlah segera, jangan lagi bimbang terhadap kami
Demikian dikatakan sang indah rupawan, hamba langsung berjalan pergi
Suaranya indah tiada tandingan, seperti biola Parsi-Parsi sedang berbunyi
335. Teratur sepanjang pinggir sungai, putih hijau surga tinggi
Memang tinggi sungguh wahai tuan, termangu-mangu hamba budi
Lagi di tengah dibuat jalan, kiri dan kanan surga tinggi
Diturap emas batu intan, kaya Tuhan-tiada terperi

- Lōn ja' laju taloe jalan, lazat badan jaroe gaki
340. 'Oh ji eu lōn sikeulian, gala' hanban budiadari
 Ji meututō sabé keudroe, ka woe lakoe pocut siti
 Meutuah that po samlakoe, geupubloe droe ba' prang sabi
 Lōn ja' laju u hadapan, meurumpo' sinan lom krueng suci
 Krueng Ie Mameh Tuhan bōh nan, soe nyang jéb nyan dahaga
 han lé
345. Budiadari muda-muda, po jroh rupa dum jimandi
 Ngon nyang ka lheueh lōn eu rupa, siplōh ganda leubeh ini
 Ya Allah 'Azizul Ghaffar, hana daya hamba ini
 Ulōn peugah meung sikada, ba' syaikhuna payōng kami
 Hanjeued lōn peugah haba syeuruga, Allah Ta'ala nyang lōn
 keutahui
350. Nyangna tuah ngon bahgia, cit jirasa ni'mat ini
 Teuma teulheueh nyan hé teungku droe, saleuem kamoe lom
 keu cut ti
 Lom ji seu'ōt po sambinoe miseue bunoe hé ya sayidi
 Teungku ampōn ka troih neuwoe, lōn teugoe-goe ateueh
 keurusi
 Manyoh meusyén geunap uroe, lam teugoe-goe keu suami
355. Lhèe boh teupin trōt neujali, trōih ba' intan nyang juhari
 Kamoe nyoe dum sikeulian, kunangan tuan judō dōli
 Alhamdulillah ni'mat that le, ulon syukō hé ya Rabbi
 Ka trōih neuwoe lintō barō, uba' judō pocut kami
 Neuja' laju tuanku e, bē' lé tahe uba' kami
360. Cit ba' khimah nyang meulu-meulu sinan judō ateueh keurusi
 Cit rot teupat ateueh jalan, pudoe intan dum keutiti
 Ba' bubōng meuih tampōng intan, nyankeu tuan khimah cut
 ti
 Hingga meunan sikeulian, ji eu lōn tuan suka hati
 Alhamdulillah that sukaan, ka trōih sultan meu'èn kami

Hamba berjalan terus sepanjang jalan, nikmat di badan tangan dan kaki

340. Ketika semua melihat hamba, sukacita sungguh para bidadari
Mereka berkata antarsesama, telah pulang suami sang putri
Bertuah sekali sang suami, menjual diri pada perang sabil
Hamba melangkah terus ke depan, bertemu lagi di situ sungai suci
Sungai air manis Tuhan beri nama, siapa meminumnya tak dahaga lagi
345. Bidadari muda-muda, indah rupawan lagi mandi
Yang telah pernah kulihat rupa, sepuluh kali lebih yang ini
Ya Allah Yang Mahamulia, tiadalah daya hamba ini
Hamba sampaikan hanya sekadar, kepada tuan hamba payung kami
Tak dapat kurawikan kabar surga, Allah Ta'ala yang mengetahu
350. Yang ada tuah dan bahagia, memang akan dirasanya nikmat ini
Lalu setelah itu wahai tuan, salam kami kepada tuan putri
Lalu dijawab oleh sang istri, seperti tadi wahai sayidi
Tuan hamba telah pulang, hamba terkagum-kagum di atas kursi
Rindu kasih setiap hari, dalam ingatan terhadap suami
355. Melalui tepian jalur sungai, terus ke tempat intan jauh hari
Adalah semuanya kami ini, pelayan jodoh tuanku tuan putri
Alhamdulillah nikmat sekali, hamba bersyukur wahai Rabbi
Telah kembali pengantin baru, kepada jodoh putri kami
Berjalanlah terus hai tuanku, jangan tertegun melihat kami
360. Memang di kemah bunga melati, di sana jodoh di atas kursi
Memang tepat arah di atas jalan, mutiara dan intan menjadi titi
Seperti atap emas bertampung intan, itulah kemah tuan putri
Hingga demikianlah adanya, dilihatnya hamba suka dihati
Alhamdulillah sangat sukacita, telah datang Sultan kekasih

365. Meuribèe-ribèe dum pujian, 'oh ji eu lon budiadari
 Padum-padum lazat pansan, ba' beujalan he ya sayidi
 Ulon kalon perhianan Tuhan, dalam peukan meuribèe bahgi
 Keude nyan kon perjualan, me'u'en sukaan geunap hari
 Peukayan jroh dum ba' badan, pudoe intan jaroe gaki
370. Nyang tan ikōt surōh Tuhan 'oh trōih keunan putōh isi
 Ba' uroe nyoe ta thèe rugoe seusai dudoe hana sakri
 Keupue jeued lom ta poh-poh droe yōh lam nanggroe tan
 paduli
 Nyankeu uroe keusudahan meuteumèe rakan dum beurangri
 Nyang ikōt surōh Tuhan, teukui yōhnyan ngieng ba' gaki
375. Malèe teuthat keutèwasan, deungon rakan dum beurangri
 Nyangna ikōt suruh Tuhan, that sukaan gala' haté
 Po bri ija halōh licin, nan sundusin Tuhan rasi
 Dan lom lagèe *i'tibraq*, halōh licén peunulang Rabbi
 Wahé teungku adé' abang, riwang ba' prang bè' lalè lé'
380. Tueng ibarat muda seudang, publoe nyawong ba' prang sabi
 Lōn riwang lom haba bunoe, po samlakoe nyang juhari
 Ji meututō sira jimoe, meutaloe ie mata ilé
 He teungku hanjeued lōn peugah, hanya Allah nyang
 keutahui
 Hingga lōn ja' laju leupaih, bunoe peuneugah cut juhari
385. Ulōn teubiet ulua peukan, seutoj jalan intan pudu
 Habéh lon eu dum ba' jalan, ni'mat Tuhan hanjeued kheun kri
 Troih ulua keudè indah, lōn eu khimah peuneujeued Rabbi
 Tampōng intan hu meujeureulah, hireuen dhasyah hé ya sayidi
 Geupeudab bubōng ngon meuih meuntah, kaya Allah
 Tuhanku Rabbi

kami

365. Beribu-ribu jumlah pujian, ketika hamba terlihat oleh bidadari
Beberapa waktu merasa nikmat, waktu berjalan wahai sayidi
Hamba lihat pertunjukan Tuhan, dalam pasar beribu ragam
Bukanlah itu kedai yang berjualan, tetapi orang bersuka-
sukaan setiap hari
Pakaian indah dipakai di badan, perhiasan intan di tangan dan
kaki
370. Yang tidak ikut perintah Tuhan, sampai ke situ putus isi
Pada hari ini anda tahu rugi, sesal kemudian tiada terpermanai
Apa guna lagi memukul-mukul diri, ketika di negeri tiada
peduli
Begitulah pada hari nanti, dengan berbagai rekan bertemu
kembali
Yang mengikut suruhan Tuhan, tunduk waktu itu melihat ke
kaki
375. Sangat malu kekalahan, dengan rekan yang mana saja
Yang mengikut perintah Tuhan, sangat suka senang di hati
Allah beri kain yang indah, sutera hijau Tuhan namai
Dan lagi seperti kilauan, yang indah hadiah Rabbi
Wahai tuan adik dan abang, kembali berperang jangan lalai
lagi
380. Ambillah ibarat muda belia, menjual nyawa dalam perang sabil
Hamba kembali ke kabar tadi, pada sang suami yang jauhari
Ia berkata sambil menangis, berterusan air mata mengalir
Wahai tuan tak sanggup kuceritakan, hanya Allah yang me-
ngetahui
Hingga hamba terus melangkah, cerita yang tadi wahai jauhari
385. Hamba menuju ke luar pasar, mengikuti jalan intan permata
Habis hamba lihat semua di jalan, nikmat Tuhan tak terperi
Sampai ke luar kedai indah, kulihat kemah ciptaan Rabbi
Tampung intan bersinar cemerlang, sangat menakjubkan
wahai sayidi
Atap dibuat dari mas murni, Allah kaya Tuhanku Rabbi

390. Tangieng ji'ōh kunèng mirah, si'ulah-ulah matahari
 Ba' tingkab ceureumen intan, cahaya le ban Tuhan neubri
 Hanjeued teungku lōn peugah ban, sidroe Tuhan nyang
 keutahui
 Pageue kuta sangat 'ajib, geu turab intan ngon pudi
 Keunan laju ulōn peurab, rindu lōn that dalam hati
395. Leupaih laju ulōn tamong, lōn ngieng bungong jroh meuriti
 Kebōn jroh that hanpue tanyong, sigala bungong na disini
 Tanoh geuturab batèe meuhato, yaqut nyang hijō dum keunari
 Hanjeued tadong tahe gante, hai teungku lupakan diri
 Lon eu qandé lingkar istana, tameh hana niba' bumi
400. Takheun meugantung taloe hana, limpah karōnya Tuhanku
 Rabbi
 Ba' bintéh geubōh ceureumèn, teupat ramien cut juhari
 Pakri ban meung tulak angèn, tahe ingin hilang budi
 Tamèh rumoh bandum meucat, meusurat kalimah Rabbi
 Dengan ie meuih nyan keu da'wat, Rabbul 'Izzat sangat rani
405. Ba' pha reunyeun dum kalimah, meutatah ngon cawareudi
 Hijō biru putéh mirah, hireuen dahsyah hé ya sayidi
 Hanjeued lōn peugah keulakuan, ba' khimah nyan
 peuneujeued Rabbi
 Mangat tubōh lazat badan, 'oh ta eu nyan hilang budi
 Sigala na dum di jalan, tan soe wazan khimah cut ti
410. Meungka lōn eu sikeulian, lebèh that ban hé ya sayidi
 Hanjeued teungku le lon peugah, kaya Allah Tuhanku Rabbi
 Meulayang nyawong arwah, meunan ulah hé ya syaikhi
 Perhiasan le meuribèe bagoë, mangat bunyi hana sakri
 Ji meusya' i ji meunyanyi, déndayang putroe cut juhari
415. Ba' balè meuih pudoe intan, peunoh sinan budiadari

390. Tampak dari jauh kuning merah, seolah-olah matahari
 Pada jendela cermin intan, cahaya beragam Tuhan memberi
 Tak sanggup tuan hamba perikan, hanya Tuhan sendiri yang
 mengetahui
 Pagar istana sangat ajaib, intan diturap dengan patri
 Ke sana terus hamba mendekat, rindu sangat di dalam hati
395. Lalu hamba terus ke dalam, melihat bunga indah tertata asri
 Taman permai tak usah tanya, segala bunga ada di sini
 Tanah diturap batu diatur, permata yakut yang hijau seperti
 kenari
 Tak sanggup berdiri terheran-heran, hai tuan terlupakan diri
 Kulihat kandil keliling istana, tiangnya tak sama seperti di
 bumi
400. Dikatakan tergantung tak ada tali, limpah karunia Tuhanku
 Rabbi
 Di dinding di beri cermin, tempat bersolek putri jauhari
 Seperti halnya penangkal angin, walau dilanda tiada berge-
 ming
 Tiang rumah semuanya bercat, tersurat di sana kalimah Rabbi
 Dengan air emas sebagai dawat, sangatlah kaya Rabbul 'Izzati
405. Di pangkal tangga dua kalimah, ditatah dengan indah sekali
 Hijau biru putih merah, heran mengagumkan wahai sayidi
 Tidaklah sanggup kulukiskan, perihal kemah ciptaan Rabbi
 Nyaman di tubuh lezat di badan, melihat yang demikian hilang
 budi
 Segala apa yang ada di jalan, tiada sepadan dengan kemah
 putri
410. Telah semuanya hamba lihat, itulah yang berlebih wahai sayidi
 Tak sanggup lagi hamba kisahkan, Allah kaya Tuhanku Rabbi
 Melayang nyawa dan arwah, demikianlah ulah wahai syaikhi
 435. Pertunjukkan banyak herbagai macam, bunyi sedap tiada ter-
 peri
 Dia bersyair dia bernyanyi, dayang-dayang putri jauhari
415. Di balai emas permata intan, pernah di sana bidadari

Lalè teungoh meusuka'an, déndayang intan lam keurusi
Ulōn tahe hireuen laloe, lumpōh asoe sigala sendi
Ban jingieng lōn po sambinoe, jikheun meunoe hé ya sayidi
Alhamdulillah ni'mat datang bang, ampōn jeunulang datang
keumari

420. Ji é' lajur teuma rijang, ba' buleuen trang jija' kheun kri
Ampon po cut bungong kundo, ka woe judo nyang juhari
Jéh pat dilōn lintō barō, keunoe ta hei ba' meuligi
Ban jideungo haba dendayang, putroe seudang pujoe Rabbi
Ji beudoh lé cut buleuen trang, ngieng jeunulang dileuen
meuligi

425. Ji lob tingkab ceureumen intan, ji ngieng lōn tuan ji seutot lé
Lōn ka layōh lazat pansan, lōn ngo intan pujoe Rabbi
Hé Tuhanku Po lōn Tuhan, sempurna'an neupumeuri
Judō ulōn syahi 'alam, dēelat mukarram sudah keumbali
Lōn that meusyen uroe malam, rindu deundam keu suami

430. Ka trōih neuwoe bungong jeumpa, karōnya Gata hé ya Rabbi
Lom ji meuhej po jroh rupa, hé meukuta meu'èn kami
Wahé teungku nyawong badan, bè' lé sinan bintang pari
Meusyén lon that hana padan, keu bangsawan malam hari
Teungku langkah keunoe leugat, ba' teumpat ateueh keurusi

435. Teungku ampōn trōih ban hajat, yum meuneukat ba' prang
sabi
Meunan jikheun putéh lumat, suara mangat teurasa bangsi

Sedang asyik bersuka-sukaan, dayang-dayang intan di atas kursi

Hamba terperangah heran termangu, rasanya lumpuh segala sendi

Ketika hamba dilihat sang putri, demikian katanya wahai sayidi

Alhamdulillah nikmat 'lah datang, tuanku pujaan datang kemari

420. Naiklah ia dengan,segera, pada bulan purnama ia berkata

Ampun tuanku bunga pujaan, 'lah pulang jodoh yang jauhari
Itulah dia pengantin baruku, panggillah ia ke istana ini

Begitu didengar oleh dayang-dayang, putri jelita memuji Rabbi

Bangkitlah ia dara puspita, melihat pujaan di depan istana

425. Dibukanya jendela cermin intan, dilihatnya hamba lalu diikutinya

Hamba lemas lazat nikmat, mendengar intan memuji Rabbi

Wahai Tuhanku yang Mahakuasa, telah Engkau perlihatkan dengan sempurna

Jodoh hamba tuanku junjungan, daulat yang mulia telah kembali

Siang dan malam amat hamba rindukan, rindu dendam kepada suami

430. Telah pulang kusuma pujaan, karunia-Mu wahai Rabbi

Dipanggil hamba oleh putri rupawan, wahai mahkota kekasih kami

Wahai tuan nyawa badan, janganlah di situ bintang pujaan

Rinduku sangat tiada tertahankan, kepada bangsawan di malam hari

Tuan mendekatlah segera kemari, pada tempat di atas kursi

435. Tuan yang mulia tercapai yang diinginkan, kaya berjualan pada perang sabil

Demikianlah kata sang putih jelita, suaranya nikmat bak buluh perindu

Keuluar roh ngon seumangat, ji seutot lezat suara cut ti
Sigala anggèeta teukemang-kemang, cicém teureubang piyōh
beurheunti
Bintang di langèt beuhambōran, meudeungo ban mangat
bunyi

440. Nyawong ulōn lam anggèeta, ka keulua uba' cut ti
Ji seutot sambinoe rupa, meunan rasa hé ya sayidi
Hingga puléh lōn ba' rindu, lōn deungo su bintang pari
Ji meuhey lom bintang timu, meunoe laku lageuem bunyi
Wahé nyawong nyang meutuah, publoe keu Allah ba' prang
sabi

445. Beutrōih keunoe laju langkah, ba' zawjah ateueh keurusi
Bè' na malèe hé samlakoe, meuligoe droe peunulang Rabbi
Baday payah dalam nangroe, yum nyawong droe ba' prang sabi
Meunan jikheun putéh lumat, roh seumangat pulang kembali
Beudoh laju lōn ék leugat, manyoh lazat sigala sendi

450. Lōn e' laju leupaih pintō, ulōn tahe teukab bibi
Deungon ie meuih dum geulabō, geusundō ngon cawareudi
Ulōn tamong laju leupaih, hu meujereulah kanan kiri
Pudoe intan dum meutatah, kaya Allah Tuhanku Rabbi
Huurul 'ainin dum muda-muda, dong mubanja dum meuriti

455. Ba' ulōn han pueh mata, cahaya muka tamsél hari
Peukayan hu dum ba' badan, pudoe intan jaroe gaki
Meuribèe pue meung bèe-bèe wan, karōnya Tuhan Po lōn
Rabbi

Keluarlah roh dengan semangat, mengikuti lezat suara sang putri
Segala anggota terkembang-kembang, burung terbang tengger berhenti
Bintang di langit berhamburan, mendengar suara indah berbunyi

440. Nyawa hamba dalam anggota, telah keluar menuju sang putri
Diikutinya putri jelita, demikianlah rasanya wahai sayidi
Hingga terobat rindu hamba, terdengar suara bintang pujaan
Dipanggilnya hamba bintang timur, begini sikapnya sambil berkata
Wahai nyawa yang bertuah, menjual kepada Allah pada perang sabil
445. Sampailah kemari segera melangkah, kepada istri di atas kursi
Janganlah malu wahai suami pujaan, istana tuan ini pemberian Rabbi
Sebagai pengganti pengorbanan di negeri, harga nyawa tuan dalam perang sabil
Demikian kata putri rupawan, roh semangat pulang kembali
Bangkit hamba naik segera, rindu lezat segala sendi
450. Hamba terus naik melalui pintu, tercengang hamba bibir tergigit
Dengan air emas semua dicelup, dihiasi pula dengan cawardi
Hamba masuk terus lewat, merah menyala kanan dan kiri
Intan permata semua tersusun, kekayaan Allah Tuhanku Rabbi
Bidadari Nurul Aini muda-muda, semua teratur berjajar berdiri
455. Tak puas-puas hamba memandang cahaya mukanya seperti siang hari
Pakaian berkilauan semua di badan, intan berlian di tangan dan kaki
Beribu macam wangi-wangian, kurnia Tuhanku Rabbi

- Jikheun ba' lōn putéh lumat, hē dēelat meukuta nangri
Teungku langkah laju leugat, ba' teupat ateueh keurusi
460. Teuma lōn tamong laju lepah, peuratah intan ngon pudi
Trōih ba' nyang meutatah, hireuen dahsyah lōn ya sayidi
'Ainal Mardiah putroe sambinoe, jipreh lōn nyoe dong beur-
heunti
'Ohban leumah ji eu kamoe, jikheun meunoe bintang pari
Alhamdulillah trōih ban hajat, wahé dēelat nyawong kami
465. Tuanku tamong keunoe leugat, ja' due' sapat ateueh keurusi
'Ainal Mardiah teulheueh jikheun nyan, jimat tangan lōn ya
sayidi
Jicōm jaroe lōn putroe intan, lazat badan sigala sendi
Ji peudue' lōn putroe 'ajam, ba' tilam intan ngon pudi
Mirah hijō putéh hitam, khaliqul 'alam empunya ini
470. Tika éh meuih dum meuhimpōn, bantay susōn kanan kiri
Permandani meu'alōn-alōn, sang bakat treun dibinēh pasi
Tika licin sireuk lalat, hana dapat jeued peureugi
Leumie' tubōh lazat, Rabbul 'Izzat nyang pumeuri
Hantom lōn eu sigala nanggroe, sibagoe nyoe hé ya sayidi
475. 'Ainal Mardiah that sambinoe, yub langèt nyoe tan seunabé
Hanjeued tantang uba' muka, layoh mata lazat beureuhi
Hanjeued peugah sifat anggèeta, Rabbul A'la nyang keutahui
Peukayan suyō' uba' badan, pudoe intan jaroe kaki
Hanjeued teungku lōn peugah ban, keubeusaran Tuhanku
Rabbi
480. Tirè keuleumbu meu 'anténg-'anténg, leulangèt tabéng intan
ngon pudi
'Ainal Mardiah putroe sambinoe, jikheun meunoe bintang
pari

- Berkata kepadaku bidadari putih kuning, wahai tuanku mahkota negeri
 Tuan masuk terus segera, ke tempat hamba atas kursi
460. Kemudian hamba masuk terus lewat, tempat tidur intan dengan baiduri
 Tiba di tempat tersusun rapi, heran tercengang saya ya sayidi
 Bidadari Ainal Mardiah putri jelita, menunggu hamba ini sambil berhenti
 Begitu dia melihat kami, dikatakan begini bintang pari
 Alhamdulillah sampai sebagaimana hajat, wahai daulat tuanku nyawa kami
465. Tuanku masuk cepat ke sini, duduk bersama atas kursi
 Amal Mardiah setelah mengatakan itu, dipegang tangan hamba ya sayidi
 Dicum tanganku oleh putri intan, lezat di badan segala sendi
 Hamba ditempatkan tuan putri, di atas tilam intan baiduri
 Merah hijau putih dan hitam, Allah pencipta alam yang memiliki ini
470. Tempat tidur emas semua terhimpun, bantal susun kanan dan kiri
 Permadani beralun-alun, seperti gelombang turun di pantai
 Tikar licin, terpleset lalat, tidak dapat beranjak pergi
 Lemas tubuh terasa lezat, Rabbul 'Izzah yang menunjuki
 Belum pernah kulihat di segala negeri, seperti ini wahai sayidi
475. Ainal Mardiah cantik sekali, di kolong langit ini tak tertandingi
 Wajah tiada sanggup ditantang, redup mata lezat berahi
 Tidaklah dapat dilukiskan anggota, Tuhan Mahatinggi yang mengetahui
 Pakaian sepadan di badan, permata intan di tangan dan kaki
 Tak dapat teungku saya ceritakan, kebesaran Tuhanku Rabbi
480. Tirai kelambu beranting-ranting, langit-langit tabing intan permata
 Ainal Mardiah putri yang cantik, bintang kejora katakan begini

- Alhamdulillah trōih ban hajat, wahé dèelat nyawong kami
 Tuanku tamong kanoë leugat, ja' due' sapat ateuch keurusi
485. 'Ainal Mardiah teulheuch jikheun nyan, jimat tangan lōn ya
 sayidi
 Jicōm jaroe lōn putroe intan, lazat badan sigala seundi
 Ji peudue' lōn putroe 'ajam, ba' tilam intan ngon pudi
 Mirah hijō puteh hitam, khaliqul 'alam empunya ini
 Tika éh meuih dum meuhimpōn, bantay susōn kanan kiri
490. Permandani meu alōn-alōn, sang bakat treun dibinèh pasi
 Tika licén sireuk lalat, hana dapat jeued peureugi
 Leumi' tubōh teuka lazat, Rabbul 'Izzat yang pumeuri
 Hantom lōn eu sigala nanggroë, sibagoë nyoe hé ya sayidi
 'Ainal Mardiah that sambinoë, yub langèt nyoe tan seunabé
495. Hanjeued tantang uba' muka, layōh mata lazat beureuhi
 Hanjeued peugah sifeuet anggèta, Rabbul A'la nyang
 keutahui
 Peukayan suyok uba' badan, pudoe intan jaroe gaki
 Hanjeued teungku lōn peugah ban, keubeusaran Tuhanku
 Rabbi
 Tirai khelambu meu-anténg-anténg, lelangèt tabéng intan
 ngon pudi
500. Ji beudoh cahaya hu mupuséng, hana bandéng sigala nanggri
 Habéh lon kalon sikutika, lazat mata jaroe gaki
 Reubah lé sinan teurhanta, ji pot lingka putroe sisi
 Ji seupeuk mawo ngon 'atha, bèewan sycuruga 'ajib
 sikali
 Po sambinoë dum pòt lingka, kipah meutara intan baiduri
505. 'Oh troih mawo uba' badan, nyawong lōn tuan ji keumbali
 Lon beudoh le due' teusumpān, putroe intan kanan kiri

Alhamdulillah sampailah hajat, wahai daulat nyawa kami
Tuanku datang cepat ke sini, duduk bersama di atas kursi

485. Ainal Mardiah seusai menyatakan itu, dipegang tanganku
wahai sayidi
Dicium tanganku putri intan, terasa lezat di segala sendi
Didudukkan hamba tuan putri, pada tilam intan baiduri
Merah hijau putih dan hitam, Allah Pencipta Alam yang
memiliki ini
Tempat tidur emas semua terhimpun, bantal susun di kanan
dan kiri
490. Permadani beralun-alun, seperti gelombang turun di pantai
Tikar licin terpleset lalat, tidaklah dapat beranjak pergi
Datang kelezatan melemaskan tubuh, Rabbul 'Izzah yang
menunjuki
Belum pernah kulihat di segala negeri, seperti ini ya sayidi
Ainal Mardiah cantik sekali, di kolong langit ini tiada tertan-
dingi
495. Wajahnya tak sanggup ditantang, redup mata lezat berahi
Tidak dapat dilukiskan sifat anggota, Tuhan Yang Mahatinggi
yang mengetahui
Pakaian sepadan di badan, permata intan di tangan dan kaki
Tidak dapat teungku saya gambarkan, kebesaran Tuhanku
Rabbi
Tirai kelambu beranting-anting, langit-langit tabing intan
baiduri
500. Timbul cahaya berputar menyala, tiada banding di segala
negeri
Habis hamba lihat seketika, lezat mata tangan dan kaki
Rebah hamba di situ terhantar, dikipas putri di sekeliling sisi
Ditabur mawar dan minyak atar, wewangian surga ajaib sekali
Semua putri cantik mengipas di sekeliling, kipas terus-terusan
intan baiduri
505. Pada waktu tiba mawar di badan, nyawa hamba datang kembali
Hamba terbangun duduk tersimpan, putri intan di kanan-kiri

- 'Ainal Mardiah putroe leunténg, hana bandéng sigala nanggri
 Ji due' rab lōn sinan dampéng, di geuniréng ateueh keurusi
 Ji ngieng ba' lon khem teusinyom, bibi ranom sang bintang pari
510. Kuasa Po Khaliqul Ma'lum, hantrōih peu yum hamba ini
 Seureuta ji kheun putéh lumat, hé dèelat main that kami
 Peunoh haté trōih ban hajat, peunulang Hadarat Tuhanku
 Rabbi
 Janji Tuhan Rabbul A'la, neubloe hamba ba' prang sabi
 Nyoekeu keu yum neubri keu gata, pat na ceudra peuneujeued
 Rabbi
515. Wahé teungku hulèebalang, nyoe buleuen trang Tuhan
 neubri
 Kamoe bandum dara barō prang, prèh cut abang ateueh
 keurusi
 Wahé teungku yang meutuah, meukat ngon Allah ba' prang
 sabi
 Nyoe keu bulueng neubri lé Allah, baday payah yōh lam
 nanggri
 Lōn keu judō hé meuih mirah, ka neubri sah oleh Rabbi
520. Teungku kalon pat nyang salah, bandua blah jaroe gaki
 Teungku ampon meusampe that, troih ban hajat Tuhan neubri
 Euntreut malam ta éh sapat meusyén lōn that keu suami
 Hé Tuhanku meu'èn kamoe, ba' uroe nyoe trōih ban janji
 Buka puasa euntreut keunoe, sajan kamoe ateueh keurusi
525. Meunan jikheun putéh lumat, suara mangat tiwah bangsi

- Ainal Mardiah putri nan cantik, tiada bandingan di segala negeri
 Duduk di dekatku berdampingan, duduk di samping di atas kursi
 Dia memandangkanku tersenyum simpul, bibir merah bak bintang jauhari
510. Kuasa Tuhan yang menjadikan alam, tiada sanggup menilai hamba ini
 Serta dikatakan si kuning langsung, wahai daulat kesayangan
 Sepenuh hati sampailah hajat, pemberian Hadarat Tuhanku Rabbi
 Janji Tuhan Yang Maha Tinggi dibeli hamba dengan perang sabil
 Inilah harga diberikan untuk anda, di mana ada cedera ciptaan Tuhanku Rabbi
515. Wahai teungku hulubalang, inilah bulan terang Tuhan yang beri
 Kami semua pengantin perang, menunggu kakanda di atas kursi
 Wahai tuan yang bertuah, jualan dengan Allah pada perang sabil
 Inilah pembagian diberi oleh Allah, pengganti pajak waktu dalam negeri
 Hamba menjadi jodoh wahai putri ayu, sudah diberi sah oleh Tuhanku Rabbi
520. Tuan lihat di mana yang salah, kedua belah tangan dan kaki
 Teungku ampon sampailah sudah, sampailah hajat Tuhan yang beri
 Nanti malam kita tidur berdua, hamba rindu sangat kepada suami
 Wahai Tuhanku inilah kekasih kami, di hari ini tiba sebagaimana janji
 Berbuka puasa nanti ke sini, bersama kami di atas kursi
525. Begitu dikatakan si kuning langsung, suara merdu bak buluh

Keulua roh ngon seumangat, manyoh lazat lōn beureuhi
Badan lōn nyoe miseue geumpa, han é' saba hé ya sayidi
Lōn tajō lé lōn keumeung wa, po jroh rupa lom jikheun kri
He teungku cut bungong keumbee, piyōh dilee payong nanggri

530. Cit si'at trōih ba' watee, riwang dilèe ba' prang sabi
He teungku cut meuih seuneupōh, malam nyoe trōih ban
nyang janji

Cit si'at treut lōn meutanggōh, nyawong lam tubōh gohlom
suci

Areuta nyangka Tuhan teurimong, ja' jō' nyawong sikarang ini
Syarat tuanku niet beuseunang, neupu manyang agama Rabbi

535. Meunan jikheun cut bangsawan, jaga lōn tuan hé ya sayidi
Ban teukeujōt niba' pangsang, lōn eu ka tan cut juhari
Wahé teungku gurēe kamoe, that sambinoe hanjeued kheun
lé

Di yub langèt diateueh bumoe, lam 'alam nyoe tan seunabé
Nyawong ulōn ka keulua, he jroh rupa meu'èn kami

540. Bukon sayang putōih asa, he jroh rupa meu'èn kami
Ho ka taja' he meuih meuntah, pat ta keubah abang ini
Tatingkue lōn cut meutuah, hé ya Allah neutueng kami
Wahé teungku payōng kamoe, sang dōnya nyoe ka hana lé
Nyeum bu maté ulōn jinoo, ba' lōn due' nyoe bè' minah lé

545. Ji peugah nyan sira jimoe, meutetaloe ie mata ilé
'Abdul Wahid pika neumoe, hé samlakoe that meusampe'

perindu
Keluar ruh dengan semangat, rindu lezat hamba berahi
Badanku ini seperti gempa, tak sanggup bersabar wahai sayidi
Saya terus mendekat ingin memeluk, si cantik berkata lagi
Wahai teungku kuntum bunga, istirahat dahulu payung neger:

530. Cuma sebentar sampailah waktunya, kembali dulu ke perang sabil

Hai teungku emas sepuhan, malam ini tiba sebagai yang janji
Cuma sekejap lagi hamba minta tunggu, nyawa dalam tubuh belumlah suci
Harta yang telah Tuhan terima, pergi menyerahkan nyawa sekarang ini
Syarat tuanku niat bersenang, mempertinggi agama Rabbi

535. Begitu dikatakan putri bangsawan, hamba terbangun wahai sayidi

Begitu terkejut dari pingsan, tiada lihat putri jauhari
Wahai tuan guru kami, amat cantik tak terkata lagi
Di kolong langit dan di atas bumi, dalam alam ini tiada tertandingi
Nyawa hamba sudah keluar, wahai yang indah rupa kesayangan kami

540. Bukan saya berputus asa, wahai yang indah rupa kesayangan kami

Ke manakah anda wahai emas murni, di mana anda tinggalkan abang ini
Gendonglah daku dara bertuah, wahai ya Allah terimalah kami

545. Wahai tuan guru payung kami, serasa dunia ini telah terhenti
Rasanya biarlah mati sekarang, di tempat kududuk ini jangan pindah lagi

545. Dikatakannya itu sambil menangis, air mata mengalir derai-berderai

Abdul Wahid juga menangis, wahai muda rupawan begitulah terjadi

Hé raja cut bè' lé ngo nyan, bintang canden bè' tamoe lé
Ja' lam saf prang ja' meukawén, putéh licén budiadari
Ban jideungo suara teungku, bintang timu ji beudiri

550. Ji seumah ba' teuöt teungku, moe meu-'u-'u hana sakri
Di teungku pi sira neumoe, neucōm ba' dhoe bintang pari
Bu meutuah po samlakoe, woe ba' nanggroe nyang that suci
Di teungku pi neumoe sangat, sayang neu that hana sakri
Ja' hé aneu' beu seulamat, lōn ta ingat jeueb-jeueb hari

555. Lakee keu lon bijèh mata, miseue gata hé boh haté
Ji seu'ot lé raja meutuah, insya Allah hé ya sayidi
Neubri keu gata syeuruga indah, nyang that luah lagi tinggi
Teulheueh ji kheun po jroh rupa, ji é' lanja kuda taji

560. Troih samlakoe ateueh kuda, ji poh lawar hana sakri
Tinggay dilikot bandum rakan, muda bangsawan pantas
beulari
Tan ingat lé sikeulian, publoe badan jeunamèe cut ti
Hingga sampoe ba' medan prang, kaphé gurangsang hana
sakri
Ji tajo lé bungong keumang, peudeueng panjang niba' jari

565. Ji suet peudeueng muda seudang, kaphé jicang kanan kiri
Ureueng la'én dum sibarang, teungoh datang laju ghazi
'Oh troih keunan dum sibarang, tamong lam prang tan lé lanti
Yakin haté bandum seunang, geu pu manyang agama Rabbi
'Abdul Wahid pi ka sampoe, seutot samlakoe bungong padé

570. Wahai raja kecil jangan dengar itu lagi, bintang timur jangan menangis lagi
 Pergilah ke dalam saf perang untuk menikah, putih licin sang bidadari
 Begitu didengar suara tuan guru, si bintang timur dia berdiri
550. Dia sembah di lutut guru, menangis tersedu-sedu tiada terperi
 Sang guru pun sambil menangis, dicium di dahi sang bintang pari
 Semoga bertuah sang muda rupawan, kembali ke negeri yang amat suci
 Tuan guru pun tangisnya keras, beliau menyayangi tiada terperi
 Pergilah wahai ananda biar selamat, ingatlah akan daku setiap hari
555. Mintalah utukku hai biji mata, seperti anda wahai jantung hati
 Menyahut ia raja bertuah, Insya Allah wahai ya sayidi
 Diberi untuk anda surga indah, yang amat luas lagi tinggi
 Setelah berkata ia sang rupawan, dinaikinya cepat kuda bertaji
560. Setiba sang rupawan di atas kuda, dipacu tiada terkira lagi
 Tinggal di belakang semua rekan, muda bangsawan cepat berlari
 Tiada ingat lagi sekalian, menjual badan untuk mas kawin putri
 Hingga tiba di medan perang, kaum kafir garang tiada terperi
 Diserbu terus oleh si kuntum mekar, pedang panjang ada di jari
565. Muda belia-belia mencabut pedang, kafir dicincang kanan dan kiri
 Adapun semua orang lainnya, begitu datang terus berperang
 Ketika semua ke situ tiba, masuk perang tak lagi menanti
 Hati yakin semua senang, mempertinggi agama Rabbi
 Abdul Wahid pun telah tiba, mengikuti pria pujaan si kembang padi

570. Sayang neu that hana bagoé, meuteutaloe ie mata ilé
 Samlakoe cut that gurangsang, kaphé ji cang dum meugulé
 Ji pagab lé kaphé suwang, muda seudang hana lheuh lé
 Sikureueng droe kaphé nyawong hilang, muda seudang
 reubah meugulé
 Alhamdulillah ka keu sampoe, janji bunoe ngon sinya' ti
575. Watèe pi akhé 'ashar uroe, laju ji woe ba' sinya' ti
 Budiadari dum dendayang, cit ka di blang ji beurheunti
 'Ohban reubah muda seudang, ji mat rijang deungon jari
 Ji mueng ulèe sampoh darah, Alhamdulillah ji pujoe Rabbi
 Ji puwoe laju nyawong meutuah, ba' cut indah ateueh keurusi
580. 'Abdul Wahid laju peutoe, neu eu samlakoe ka meugulé
 Ngon ie mata meuteutaloe, neu com ba' dhoe bungong padé
 Neu mueng ulèe muda bahlia, neu moe rugha soe tukri
 Neu eu darah teungoh keulua, cahaya muka tamsé hari
 Wahé aneu' bungong geutoe, ka trôih sampoe ban nyang janji
585. Janji ngon lôn Po samlakoe, ja' publoe droe ba' prang sabi
 Geuco' samlakoe bõh lam qubah, nyang that indah hana sakri
 Dum rakan droe nyang peurintah, Alhamdulillah ni'mat
 Tuhan bri
 Teulheueh niba' nyan 'Abdul Wahid mata neu pet neu kab
 bibi
 Ateueh kaphé laju neu let neu cang bit-bit hana sakri
590. Bandum sunggõh hana lagee, geu cang sitrèe suroh Rabbi
 Han é' theun lé kaphé asèe, le that padèe bie' Yahudi
 Tinggay bangké dum teudu-du, ji plueng laju kaphé 'ashi

570. Beliau sayangi tiada tara, bercucuran air mata mengalir
 Pria tampan amat gembira, kafir dicincang terkapar semua
 Dikepung oleh kafir ganas, muda belia tak dapat melepas diri
 Sembilan orang kafir nyawanya hilang, muda belia roboh ter-
 gulir
 Alhamdulillah sudahlah tiba, janji tadi dengan sang putri
575. Waktu pun sudah akhir 'asar, langsung ia kembali pada sang
 putri
 Bidadari sekalian dayang-dayang, 'lah tiba di arena lalu ber-
 henti
 Begitu roboh sang-muda belia, dipegang cepat dengan jemari
 Dipangku kepala bersihkan darah, Alhamdulillah dia memuji
 Rabbi
 Dibawa pulang segera nyawa bertuah, pada putri indah di atas
 kursi
580. Abdul Wahid terus mendekati, melihat terkapar pujaan hati
 Dengan air mata bercucuran, dicitum di dahi si kembang padi
 Dipangku kepala muda perjaka, menangis duka tiada terperi
 Melihat darah sedang mengalir, sinar muka bak siang hari
 Wahai ananda si kembang kesti, sudahlah sampai sebagian
 janji
585. Janji denganku lelaki pujaan, pergi menjual diri pada perang
 sabil
 Lelaki pujaan ditaruh dalam kubah, yang sangat indah tiada
 terperi
 Semua rekannya yang perintah, Alhamdulillah nikmat Tuhan
 beri
 Setelah itu Abdul Wahid, memejamkan mata menggigit bibir
 Kaum kafir terus dikejar, dicincang benar-benar tiada ter-
 samai
590. Semua bersungguh tiada bandingan, mencincang musuh
 perintah Rabbi
 Kafir anjing tak tahan lagi, banyak sekali mati kaum Yahudi
 Tinggal semua bangkai bertumpuk-tumpuk, kafir maksiat

- Uroe pi ka seupōt laju, neu woe Teungku bandum saré
 Khaba bunoe lom lōn gisa, muda bahlia nyang juhari
595. Trōih ban janji putroe muda, buka puasa ateueh keurusi
 Alhamdulillah sangat suka, trōih ban pinta bintang pari
 Uroe malam suka, lam syureuga ngon eseutiri
 Hana jeued lé lōn peu haba, Rabbul A'la nyang keutahui
 Habéh kisah muda bahlia, publoe areuta ba' prang sabi
600. 'Abdul Wahid empunya kalam, kisah le pham bahasa 'Arabi
 Khaba sudah wallahu a'lam, han lé troih pham lon peugah kri
 Wahé teungku adé' abang, bè' lé lintang ba' prang sabi
 Abdul Wahid empunya kalam, fasèh le pham bahasa Arabi
 Tueng ibarat hé buleuen trang, muda seudang tango pakri
605. Khaba sudah wallahu a'lam, han le troih pham lon peugah kri
 Wahe adé' dum syèedara, bè' sya' sangka ba' prang sabi
 Nyan dum bulueng neu bri keu gata, pakon béntara han padoli
 La ilaha illallah, balék kisah hujōng banja
 Muhammadur Rasulullah, bit that indah prang Hulanda
610. Soe meu nabsu syeuruga indah, bè' na culah taja' ghasi
 Meung na hajat putroe indah, 'Ainal Mardiah sambinoe rupa
 Ja' lam saf prang ja' meunikah, bè' lé malaih he syèedara
 Taja' laju hé meutuah, bè' lé dahsyah ngon areuta

terus lari

Hari pun sudah menjelang petang, tuan guru sekalian bersama kembali

Kabar tadi hamba ulang lagi, muda belia yang jauhari

595. Tercapailah janji putri muda, buka puasa di atas kursi
Alhamdulillah sangat gembira, sampailah pinta bintang pari
Siang malam sukacita, dalam surga dengan istri
Tiada sanggup lagi hamba kabarkan, Tuhan Mahatinggi yang mengetahui
Selesailah kisah sang muda belia, menjual harta pada perang sabil
600. Abdul Wahid yang punya karangan, memahami dengan baik bahasa Arabi
Kabar sudah wallahu 'alam, tak sampai hamba paham wahai akhi
Wahai teungku adik dan abang, jangan tak serta dalam perang sabil
Abdul Wahid yang punya tulisan, menguasai dengan fasih bahasa Arabi
Ambillah ibarat wahai bulan terang, muda sedang dengarlah begini
605. Kabar sudah wallahu 'alam, tak hamba paham bercerita lagi
Wahai adik dan saudara, jangan syak sangka pada perang sabil
Demikian banyak pemberian Tuhan, mengapa bintang tiada peduli
La ilaha illallah, kembali kisah disusun pula
Muhammad Rasul Allah, sungguh indah nian perang Belanda
610. Siapa menginginkan surga indah, janganlah anda malas berperang
Jika berhajatkan putri jelita, Ainul Mardiah istri pujaan
Masuk barisan perang pergi menikah, jangan lagi malas wahai saudara
Pergilah segera wahai yang berbahagia, jangan lagi tergiur surga
Begitulah kukatakan istri pujaan, sungguh berbahagia

'Oh teulheueh qabul ijab nikah, hé meutuah ja' woe lanja

615. Ja' éh sapat ba' peuratah, nyang indah dalam syureuga
Ka ta deungo wahé abang, muda seudang nyang bahagia
Digata pi hé buleuen trang, bè' lé sayang dum peukara
Hé adé' cut teungku panghulëe, jinoe ngon dilëe hana beda
Be' takira han meuteuntee, jinoe ngon dilëe takheun han sa
620. Nyang keubiet buet ba' jalan nyoe, leubèh jinoe hé syèdara
Karena tapubuet ngon yakin droe, raja nanggroe han seureuta
Cit na hadih Saidul Insan, lakëe ba' Tuhan Rabbul A'la
Ka rab wafeut Po Junjongan, neu lakëe yohnyan ba' Rabbana
Hai Tuhanku nyang kaya that, beu troih hajad pinta hamba
625. Neubri ummat lôn 'oh rab qiamat, beu mudah ta'at dum keu
Gata
Lakëe ulôn masa jinoe, meunan dudoe ya Rabbana
Ya Tuhanku lôn gadu droe, harab kamoe hamba Gata
Nyankeu hadih ba' Panghulee, neulakee keu ummat dumna
Nyankeu ka trōih wahé sampoe, ban nyang lakëe Sayidil
Anbiya
630. Nyang dilëe kon hé boh haté, hantom kaphé pulo Ruja
Ba' sa'at nyoe that meusampé, ka trōih kaphé euntat syeuruga
Nyankeu lôn kheun po sambinoe, dum geutanyoe raya bahgia

oleh harta

Setelah terkabul ijab nikah, wahai yang berbahagia pulanglah segera

615. Tidur berdua di atas katil, di tempat yang indah di dalam surga
Sudah anda dengar wahai kakanda, muda belia yang berbahagia
Anda juga wahai bulan terang, janganlah sayang semua perkara
Hai adik teungku penghulu, sekarang dan dahulu tiadalah beda
Jangan anda hitung tiada menentu, sekarang dan dahulu katakan tak sama
620. Yang sungguh-sungguh usaha di jalan ini, lebih sekarang wahai saudara
Karena dilaksanakan dengan keyakinan, raja negeri bersama serta
Memang ada hadith Penghulu insan, mohon pada Tuhan Rabbul A'la
Ketika hampir wafat Junjungan, baginda memohon pada Rab-bana
Tuhanku Yang Mahakaya, sampaikanlah hajat yang hamba pinta
625. Berikanlah umatku dekat kiamat, agar semuanya taat kepada-Mu
Permohonan hamba saat ini, agar kemudian terjadi ya Rab-bana
Ya Tuhanku hamba mengadukan diri, harapan kami hamba Allah ini
Itulah hadith dari Penghulu, yang memohon untuk ummat semua
Semua sudahlah sampai, seperti yang diminta Sayidil Anbiya
630. Yang dahulu wahai buah hati, tak pernah kafir ke Pulau Ruja
Saat ini sudahlah kempsapaian, telah datang kafir mengantar surga
Begitulah, kukatakan istri pujaan, semua kita berbahagia raya

Zameun masa intu geutanyoe, hantom meunoe po bintara
'Oh teulheuch zameun dahulu kala, masa na nabi Saidil An-
biya

635. Teulheuch nyan hantom lé prang sabi, karōnya Rabbi nyoe
barō na

Po geutanyoe Rabbul 'Izzah, neugaséh that bandum hamba
Neubri jurong nyang raya that, roj woe teupat lam syeuruga
He teungku cut raja meutuah, bè'lé dahsyah maniaga
Meung han ta prang sitrêe Allah, dudoe teulah putōih asa

640. Hé teungku cut nyang bangsawan, firman Tuhan lahé nyata
Beu tapatéh ayat Qur'an, firman Tuhan Rabbul A'la
*In la tanfiru yu'azzibkum 'azaban, aliman wa yastabdilu
qauman gairakum*

Nyan firman hé boh haté, bè' ta iem lé po béntara
Makna maklum dum teu saré, han pue kheun lé hé syèedara

645. Neubri syiksa bukan bubarang, soe nyang han prang kaphé
Beulanda

Nyankeu lōn kheun wahé abang, bè'lé wayang hé saudara
Yōh goh neubri baday la'én, bè'lé tasyén dum peukara
Dum geutanyoe meung han tatém, neu yue soe la'én lawan
Beulanda

Miseue kisah Ashhabul Fil, masa nabi goh lom nyata

650. Mantong dalam kandung ummi, deungo akhi lōn calitra
Kaphé bajeueng la'natullah, ji prang Makkah nanggroe mulia
Jilakèe reuloh Ka'batullah, ba' ureueng Makkah bè' na da'wa
Ureueng Makkah liyar haté, geu suròt le bandum rata
Ka meuhimpōn dumna kaphé, wadi meushir lam blang raya

655. Cicém hujeuen Tuhan surōh, jipoh musuh kaphé Beulanda
Ji srom ngon batèe hana teudōh, miseue gurōh lam blang raya

Zaman ketika nenek moyang kita, tiada pernah begini wahai
bintara
Setelah zaman dahulu kala, ketika masih ada Nabi Sayidil
Anbia

635. Semenjak itu tak pernah lagi berperang sabil, karunia Rabbi
kini baru ada
Tuhan kita *Rabbul 'Izzah*, amat mengasihi semua hamba
Diberi jalan yang besar sekali, jalan pulang ke dalam surga
Wahai teungku raja bahagia, jangan lagi tergiur dalam ber-
niaga
Jika tidak memerangi seteru Allah, sesal kemudian putus asa
640. Hai teungku yang bangsawan, firman Tuhan lahir nyata
Patuhlah kepada ayat-ayat Qur'an, firman Tuhan Rabbul A'la
"Jika kamu tiada mau berperang, niscaya Allah menyiksamu
dengan azab yang pedih dan Dia akan menukar kamu dengan
kamu yang lain," itulah firman wahai buah hati
645. Dijatuhi siksa bukan kepalang, yang tidak memerangi kafir
Belanda
Itulah yang kukatan wahai abang, hai saudara bukan main-
main lagi
Sebelum diberikan pengganti lain, jangan lagi hindari semua
perkara
Jika kita tak mau melaksanakan, disuruh yang lain lawan
Belanda
Misal kisah Ashabi Fil, ketika Nabi belum lahir di dunia
650. Masih di dalam kandungan ummi, dengar akhi saya bercerita
Kafir jahanam laknatullah, diperangi Mekkah negeri mulia
Dimintanya Ka'batullah rusak, orang Mekkah jangan sampai
melawan
Orang Mekkah tak jinak hati, mereka mundur bersama-sama
Telah berhimpun semua kafir, seperti oase dalam dataran luas
655. Burung hujan Tuhan yang suruh, dibunuhnya musuh kafir
Belanda
Tiada henti-hentinya dilemparnya dengan batu, seperti guruh

Kaphé bajeueng habéh maté, la'én tan lé laqsin laqsa
Meung soe peutróih haba u nanggroe, tinggay sidroe la'én
hana

660. Tueng 'ibarat hé samlakoe, dum geutanyoe ban sineuna
Po geutanyoe kuasa that, Neuyue beurangpat lawan Beulanda
Yohna neuyoe le Hadarat, jinoe takarat hé syèdara
Meungka neubri la'én geunantoe, raya that rugoe po bintara
Han tapatéh Tuhan sidroe, syiksa dudoe lam nuraka

665. Nyan keu lōn kheun wahé akhi, surōh Rabbi ateueh jeumala
Miseue barō nyoe lam prang Idi, ta ngor pakri he syèdara
Leu that maté kaphé la'én, beukaih sikin dum ba' muka
Piké hai teungku paně sikin, ureueng muslimin dum lam kuta
Cuba piké wahé abang, soe cit meucang hé syèdara

670. Kamoe bandum tan soe meucang, cit muprang ngon beudé
sahja
Hé teungku cut beu ta piké, Rabbul Jalil that kuasa
Hé teungku talawan kaphé, Neu tulong lé Rabbul A'la
Seperti ban firman Tuhan, lam Qur'an nyang that mulia
Wajéb ta patéh wahé rakan, adé' abang tuha muda

675. *Am hasibtum an tadhulu 'l-jannata, wa lamman ya'tikum
masalu 'l-lazina khalau min qablikum, iman ba' gata be' syak
sangka*

Hé ureueng mukmin bè'lé gadōh, prang beu sunggōh kaphé
Beulanda

Hate beu teutap mutawajuh, tulōng rab trōih geubri keu gata

dalam lapangan raya

Kafir jahanam habis mati, beribu-ribu lagi tidaklah ada

Ketika disampaikan kabar ke negeri, tinggal seorang yang lain tiada

660. Ambillah ibarat hai lelaki pujaan, juga bagi semua kita
Allah Tuhan Yang Mahakuasa, di mana pun disuruh melawan Belanda
Semasih disuruh oleh Hadarat, sekarang bergiat hai saudara
Jika diberi pengganti lain, sangat besar kerugian bintanga
Tak anda patuhi Tuhan Yang Esa, siksa kemudian dalam neraka
665. Demikian hamba katakan wahai akhi, suruh Rabbi di atas kepala
Seperti baru-baru ini dalam perang Idi, dengarlah keadaan hai saudara
Banyak sekali mati kafir, bekas pisau di wajah mereka
Pikir teungku pisau dari mana, orang muslimin dalam benteng semua
Cobalah pikir wahai abang, siapa pula yang mencencang hai saudara
670. Kami semua tiada menggunakan pedang, berperang dengan bedil sahaja
Hai tuan hendaklah berpikir, Rabbul Jalil amat kuasa
Hai tuan kita lawan kafir, ditolong oleh Rabbul A'la
Seperti bunyi firman Tuhan, dalam Qur'an yang sangat mulia
Wajib dipatuhi wahai rekan, adik abang tua dan muda
675. "Adalah kamu kira, bahwa kamu akan masuk surga saja dan tiada akan datang (malapetaka) kepadamu seperti yang telah datang kepada orang-orang terdahulu sebelum kamu?", iman anda jangan syak sangka
Hai orang mukmin jangan lagi lalai, perang dengan sungguh kafir Belanda
Hati agar tetap ingat pada Allah, pertolongan hampir datang diberi kepada anda

Nyan firman Ilahul Haq, bè' lé ta jlak hé syèdara

680. Nyandum di Po neupeu gala', han cit taja' prang Beulanda
Hé teungku cut adoe boh haté, tan seunabé prang Beulanda
Ta niet mantong ta lawan kaphé, dèèsya tan lé ba' anggèeta
Ta tren di rumoh saboh tapak, ta niet taja' prang Beulanda
Barang dum dèèsya habéh pipak, tamsé buda' ban keulua

685. Nyan gohlom troih wahé abang, barō teukadang di rumoh
tangga

Jakalèe ka troih dalam saf prang, ka mupandang ngon Beulan-
da

Hanjeued kheun lé wahé sahbat, Tuhan Hadarat sangat kuasa
Suroh Tuhan Rabbul 'Izzat, malaikat bantu gata
Pintō syeuruga bandum teuhah, surōh Allah neu yue buka

690. Soe nyang syahid tubōh meutuah, jiwoe pantaih lam syeuruga
Wahé teungku nyang budiman, hadih Junjōngan Saidil An-
biya

Lōn kheun ma'na tinggay matan, panjang bacaan jlak ta baca
Hé syèdara adé' abang, taja' muprang ngon Beulanda
Meung dhōy tapak ba' ta muprang, tan ngon timang hé
syèdara

695. Langèt bumoe bandum saré, han é' jimè brat that pahla
Bèe dhoy tapak ba' prang sabi, bèe kasturi lam syurga
Meunan neukheun oléh Nabi, hé boh haté bè' syak sangka
Beurang soe na tapubeudé, ateuh kaphé musuh Rabbana
Gej trōih aneu' atawa tan, gej meuriwang keunoe meugisa

700. Neubri pahala oleh Tuhan, siplōh droe teumon tapu merdeh-
ka

Nyan dum neubri hé boh haté, sigo beudé' ateuh Beulanda
Jakalèe le tapubeudé, cuba pike' dumna pahala

Itulah firman Allah yang Haq, jangan anda abaikan wahai saudara

680. Begitulah Allah membuat kita suka, mengapa tidak juga memerangi Belanda
Hai teungku adik buah hati, tak ada tandingan perang Belanda
Niatkan saja melawan kafir, dosa tidak lagi pada anggota
Turun dari rumah sebuah langkah, niat pergi memerangi Belanda
Segala dosa habislah sudah, ibarat budak baru dilahirkan
685. Itu belum datang wahai abang, baru teranjak di rumah tangga
Jika telah sampai dalam saf perang, sudah berpandang dengan Belanda
Tak dapat dikatakan lagi wahai sahabat, Tuhan Hadarat sangat kuasa
Suruh Tuhan Rabbul 'Izzah, malaikat membantu anda
Terbuka semuanya pintu surga, perintah Allah menyuruh buka
690. Siapa yang syahid tubuh bertuah, kembali segera ke dalam surga
Wahai tuan yang budiman, hadisth Junjungan Sayidil Anbia
Kusajikan makna tinggal kutipan, panjang bacaan bosan dibaca
Hai saudara adik dan abang, pergi berperang lawan Belanda
Berdebu tapak waktu berperang, tanpa ditimbang hai saudara
695. Langit dan bumi sama semua, tak kuat memikul beratnya pahala
Bau debu tapak ketika perang sabil, bau kasturi dalam surga
Demikianlah sabda Nabi, hai buah hati jangan syak sangka
Barangsiapa menggunakan bedil, atas kafir musuh Rabbana,
Baik anak datang atau tidak, baik kembali kemari berada
700. Diberi pahala oleh Tuhan, sepuluh orang budak diberi merdeka
Begitulah diberi hai buah hati, sekali membedil atas Belanda
Jika-banyak seteru dibedil, coba pikir berapa banyak pahala

- Tajak u Arab hé samlakoe, tameu rugoe ngon areuta
 Ta dong sidéh meuribèe uroe, han cit adoe sabé pahala
705. Ta dong siuroe ba' buetan nyoe, leubèh that sinoe hé syèdara
 Nyoe na bacut ulōn seubōt, keu seunambōt haba nyangka
 Sidroe raja masa dilèe, ngo hé sampoe lōn calitra
 Nama kawōm Bani Israil, salèh han sakri ateuch dōnya
 Saboh peukara buet keubajikan, laén tuan tan keureuja
710. Teuma neu kheun uléh Nabi, uba' sayidi raja raya
 Turun peureuman ba' Potallah, Neu yue peugah uba' raja
 Teulheuch nyan neu kheun uleh Nabi, uba' sayidi raja raya
 Wahé raja nyang meutuah, lakèe ba' Allah la'én peukara
 Teuma neu lakèe ba' Potallah, beu Neutamah ya Rabbana
715. Ya Tuhanku Neubri lon muprang, droe lōn sajan ngon areuta
 Lom ngon aneu' lōn beu sajan, lōn ja' lawan musōh Gata
 Potallah bri keu raja nyan, aneu' agam siribèe na
 Bandum aneu' that samlakoe, cit that lakèe ja' ba' ghaza
 Ba' si buleuen sidroe samlakoe, nyang that beuhe keu
 panglima
720. Raja neu bōh panglima prang, muda seudang nyang jroh rupa
 Neu jō' sajan muda seudang, alat peuprangan si aneka
 Peudeueng meutampō' kréh meupucō', raja neu jō' keu
 aneu'da
 Bandum rakan habéh neusalén, ngon peukayan nyang jroh
 rupa

- Pergi ke tanah Arab hai lelaki pujaan, kita merugi dengan harta
 Kita berada di sana beribu hari, tidak hai adik sama pahala
705. Tinggallah sehari untuk pekerjaan ini, sangat bernilai di sini hai saudara
 Ini ada sedikit hamba sebut, sebagai penambah kisah yang sudah
 Seorang raja di masa dahulu, dengar sampai selesai hamba cerita
 Nama kaum Bani Israil, saleh di dunia tiada tara
 Hanya satu berbuat kebajikan, lain tuan tiada dikerjakannya
710. Kemudian dikatakan oleh Nabi, kepada sayidi raja yang jaya
 Turun firman daripada Allah, menyuruh sampaikan kepada raja
 Setelah itu bersabdalah Nabi, kepada sayidi raja yang jaya
 Wahai raja yang berbahagia, mohon kepada Allah lain perkara
 Lalu baginda memohon kepada Allah, baru tambah ya Rab-bana
715. Ya Tuhanku beri hamba berperang, diriku bersama dengan harta
 Agar hamba bersama dengan putra, pergi melawan musuh Anda
 Allah memberi pada sang raja, anak laki-laki seribu jumlahnya
 Anaknya semua gagah rupawan, mereka inginkan ke medan laga
 Pada suatu bulan seorang pria pujaan, yang amat berani diangkat panglima
720. Raja mengangkat panglima perang, muda belia yang tampan rupa
 Diberikan kepada muda belia, alat peperangan beraneka rupa
 Pedang bertampuk keris berpucuk, raja berikan kepada ananda
 Semua rekan busananya diganti, dengan pakaian yang indah rupa

- Raja euntat panglima prang, deungon rakan dum simua
725. Neu yue ja' prang nanggroé kaphé, nyang meung ungki keu agama
 Sibuleuen sabé cit dalam prang, syahid teulheueh nyan muda bahlia
 Teulheueh syahid nyan neu bōh la'én, raja meusyen keu agama
 Sidroe aneu' ji kheurajeuen, cit sibuleuen leubeh hana
 Po teu raja lam masa nyan, khaluet tuan hana reuda
730. Puasa uroe meujaga malam, dumnan yakin ba' agama
 Zikir di babah hana padèe, hana lalè sikutika
 Aneu' siribèe bandum syahid, meung sidroe cit tinggay hana
 Teulheueh nyan raja neubeudoh droe, that teu goe-goe keu agama
 Neu krah rakyat dalam nanggroe, yue tren keunoe ban simua
735. Habé bandum ji tren rakyat, nyang na jeued mad alat sinjata
 Raja meukeumah yōh masa nyan, co' seunalén qulah qama
 Neu co' guda nyang plang gaki, guda taji that jroh rupa
 La'én neu jō' dum keu rakan, neu yue kandran dum simua
 Neu bri keu rakan dumna alat, nyang that gej-gej dalam kuta
740. 'Oh saré ka keumah padan, beudoh laman Po Meukuta
 Neu ja' laju deungon ra'yat, neu beurangkat nanggroe raya
 'Oh sare trōih nanggroe kaphé, meurumpok le dua tantra
 Dum pahlawan neu ba sajan, ji meucang hana ta kira
 Po teu raja pi neu beudoh, sare neukeucoh prang that gura
745. Maté kaphé han soe tudum, nyang na ma'lum Allah Ta'ala
 Raja syahid teuma sinan, sajan rakan ngon panglima

Raja mengantar panglima perang, bersama dengan rekan semua

725. Baginda suruh perang negeri kafir, yang menentang kepada agama

Sebulan lamanya di dalam perang, syahid sesudah itu muda belia

Setelah ia syahid diangkat yang lain, raja sangat mencintai agama

Seorang anak dalam kerajaan, tiada lebih sebulan cuma

Baginda raja dalam masa itu, berkhawat terus tiada reda

730. Siang berpuasa malam berjaga, demikian yakin pada agama
Zikir di bibir tiada henti, tiada lalai seketika

Putra seribu semua syahid, seorang saja pun tinggal tiada

Setelah itu raja bangkit, sangat terserap dalam agama

Baginda kerahkan rakyat dalam negeri, disuruh turun rakyat semua

735. Habis semua rakyat berhimpun, yang sanggup memegang alat senjata

Raja bersiap pada masa itu, ambil pakaian serta mahkota

Diambil kuda yang belang kaki, kuda bertaji amat indah rupa

Lain diberi semua kepada rakan, disuruh kendarai yang ada semua

Diberi kepada rakan semua alat, yang amat baik di dalam istana

740. Setelah semua bersiap sudah, bangkitlah segera Raja Mahkota

Pergi segera bersama rakyat, berangkat dari negeri raya

Ketika sampai di negeri kafir, bertemulah dua tentara

Dua pahlawan dibawa bersama, mereka mencincang tiada terkira

Baginda raja juga bangkit, ikut menggalakkan ramainya perang

745. Mati kafir tiada terbilang, yang maklum hanya Allah Ta'ala

Raja syahid kemudian di situ, bersama rekan dengan panglima

- Nyang na tinggay habéh ji woe, ja' puwoe 'alamat raja
 Ji co' raja bōh lam reuhab, ja' intat u rumoh tangga
 That bit leubèh di raja nyan, meung si dumnān neu keureuja
750. Areuta ka habéh aneu' ka habéh, pakri han leubèh niba' nyang
 na
 Droë geu pi lom teuma syahid, that leubèh bit niba' nyangna
 Potallah bri keu geutanyoe, la'én geunantoe neu karōnya
 Lailatul Qadar neu bri si malam, leubèh that nyan niba'
 nyangka
 Leubèh niba' siribèe buleuen, meunan peureuman Allah
 Ta'ala
755. Si malam nyoe siribèe jéh, that bit leubèh Tuhan karōnya
 Nyoe la'én lom nyang leubèh that, saboh sa'at dong ba' ghaza
 Ta prang kaphé saboh sa'at, nyan nyang jroh that niba'
 nyangka
 Leubèh ba' malam Lailatul Qadar, meunan sabda Nabi kita
 Saboh sa'at nyoe simalam jéh, that bit leubèh hé syèdara
760. Sabda Nabi Rasulullah, meunan neu peugah ba' ummatnya
 Perintah Tuhan Rabbul 'Izzat, neu bri pangkat maseng jeum-
 ba
 Ummat dilèe ngon ummat nyoe, leubèh sinaroe han pue kira
 Dumnān murah Tuhan Ghani, pahala neu bri han é' kira
 Saboh sa'at ta prang kaphé, tan seunabé ateueh dōnya
765. Meunan neu kheun Rasulullah, Abi Hurairah nyang calitra
 Meunan hadih Nabi geutanyoe, kon hé adoe lon peubula
 Bit pi ta eu ba' hikayat, han hé sahbat meutamah haba

Yang ada tinggal habis kembali, membawa pulang alat
kebesaran raja

Raja dibaringkan di dalam tandu, diantar kembali ke istana
Terlebih sungguh raja itu, demikian banyak ia berdarma

750. Harta habis anak pun habis, bagaimana tidak terlebih daripada
yang ada

Baginda pun kemudian syahid, sungguh sangat lebih daripada
yang ada

Allah memberi kepada kita, lain pengganti diberi karunia

Lailatur Qadar diberi satu malam, sangat lebih itu daripada
yang sudah ada

Lebih daripada seribu bulan, demikian firman Allah Ta'ala

755. Satu malam yang ini seribu yang lain, sungguh sangat lebih
Tuhan karunia

Ini lain lagi yang sangat terlebih, satu saat tegak dalam perang
Perang lawan kafir satu saat, itulah yang terbaik dari yang
pernah ada

Lebih dari *Lailatur Qadar*, demikian sabda Nabi kita

Satu saat ini semalam yang lain, sungguh sangat lebih hai
saudara

760. Sabda Nabi Rasulullah, demikian disampaikan kepada um-
matnya

Perintah Tuhan Rabbul 'Izzah, diberi pangkat masing-masing
saudara

Ummat dahulu dengan ummat sekarang lebih semuanya tak
usah kira

Demikian murah Tuhan Yang Mahakaya, pahala diberi tiada
terkira

Suatu saat kita perangi kafir, tak ada tandingannya di atas
dunia

765. Demikian sabda Rasulullah, Abi Hurairah yang bercerita

Demikian hadith nabi kita, bukan hai adik hamba mengada-
ada

Meskipun anda lihat dalam hikayat, hai sahabat bertambah

- Ban peuneugah dalam kitab, peureuman Hadarat Rabbul A'la
 Seureuta hadih Rasulullah, han sipatah lōn tamah haba
770. Han beurani Teungku meutuah, lōn takōt salah ba' Rabbana
 Lom meu sabda Nabi Muhammad, sidroe ummat ji due' lam
 kuta
 Tuhan bri pahla han teureukhimat, sitimang brat langèt dōnya
 Lom meusabda Nabi geutanyoe, deungo adoe lōn calitra
 Lhee boh mata lam dōnya nyoe, nyang hana moe di Blang
 Mahsyar
775. Pertama mata takōt keu Tuhan, muwoe beurang jan jeueb
 kutika
 Keudua mata pé't ba' haram, han ji kalon dum perkara
 Keu lhèe mata kaway sitrèe, kaphé asèe bè' ji teuka
 Nyang hana moe nyan meuteutaloe, la'én muroe lam Blang
 Mahsyar
 Hé syèedara aduen adoe, Nabi geutanyoe lom meu sabda
780. Siribèe raka'at seumahyang sinoe, lam nanggroe nyoe hé
 syèedara
 Saboh raka'at di nanggroe Makkah, leubèh that jéh neu bri
 pahla
 Siribèe raka'at seumayang di Makkah, dalam Baitullah nyang
 that mulia
 Saboh raka'at dalam saf prang, ta seumayang teumpat ghaza
 Leubèh that nyan wahé abang, Tuhan pulang le that pahla
785. Wahé Teungku adé' abang, ureueng muprang ta bri beulanja
 Pue na mudah ta peu'eumpang, Tuhan pulang le that pahla
 Hana meu teuntèe gupang ngon tali, meuseuki ta bri ie si tima
 Uroe dudoe ie nyang ta bri, ji é' syaksi di nab Rabbana

berita

Menurut dikatakan dalam kitab, firman Hadarat Rabbul A'la
Serta hadith Rasulullah, tak sepeatah ditambah oleh hamba

770. Tak berani tuan yang bahagia, hamba takut salah pada Rab-
bana

Lagi bersabda Nabi Muhammad, seorang ummat duduk dalam
benteng istana

Tuhan beri pahala tak terkira, seimbang berat langit dunia

Lagi bersabda Nabi kita, dengarlah adik hamba bercerita

Tiga buah mata dalam dunia ini, yang tidak menangis di
Padang Mahsyar

775. Pertama mata takut pada Tuhan, menangis beruang setiap
ketika

Kedua mata tertutup pada yang haram, tak mau melihat semua
perkara

Ketiga mata mengawasi musuh, kafir anjing supaya jangan tiba

Yang tidak menangis berterusan, lain disapu dalam Padang
Mahsyar

Hai saudara adik dan abang, Nabi kita lagi bersabda

780. Seribu rakaat sembahyang di sini, dalam negeri ini hai saudara

Satu rakaat di negeri Mekkah, sangat terlebih diberi pahala

Seribu rakaat sembahyang di Mekkah, dalam Baitullah yang
sangat mulia

Satu rakaat dalam shaf perang, kita sembahyang di tempat
perang berada

Itulah yang terlebih wahai kakanda, Tuhan berikan sangat
banyak pahala

785. Wahai teungku adik dan abang, orang berperang kita beri
belanja

Yang ada kemudahan kita bungkuskan, Tuhan kembalikan
sangat banyak pahala

Tidaklah tentu kupang dengan uang tali, meski kita beri air
setimba

Di hari kiamat air yang kita beri, naik saksi di hadapan Rab-

Ngon sabab nyan hé meutuah, ji meusumpah apue nuraka

790. Tamong syureuga bi fadhllillah, Alhamdulillah sangat suka
Saboh tima ie keu sabi, nyandum neu bri balaih keu gata
Jakalèe le na rōh ta bri, piké hé akhi dumna pahla
Tamsé sikrak ta bri beudé, alat prang kaphé hé syèdara
Pahala neu bri hanjeued kheun lé, uroe pagé ta eu nyata
795. Meunan hadih niba' Nabi, kon han meukri he syèdara
Hana sabé beuranghari, buet prang sabi hana nyang sa
Lafad hadih tan lōn surat, cit panyang that ba' ta baca
Bit pi meunan na mupat-pat, keubeureukat hadih mustafa
Ri meung nyang nyo tubōh meutuah, neubri lé Allah asoe
syureuga
800. Hana pue lé ba' jih ta peugah, saboh patah pi mumada
Bali 'l-insanu 'ala nafsihi basirah, peureuman Allah hé
syèdara
Dalam tubōh droe teungku meutuah, Tuhan keubah cit na
mata
Nyang trang bandrang peungeuh saré, mata haté hé syèdara
Tueng nyang laba boh nyang rugoe, pileh samlakoe bandum
gata
805. Lōn peugah nyoe hai samlakoe, meung roj glah droe ba'
Rabbana
Watèe Neutanyong uroe dudoe, watèe ta woe geutanyoe
dumna
Miseue peureuman ba' Hadarat, neu bri ingat bandum hamba
Ayat Qur'an wahé sahbat, kalam Hadarat Rabbul A'la
Wa'ttaqu yauman turja'una fih i la'llahi, ta pham beu jroh
kheun Rabbana

- bana
 Dengan sebab itu hai yang berbahagia, bersumpah api neraka
790. Masuk surga dalam keutamaan Allah, Alhamdulillah sangat bersuka
 Satu timba air kepada perang sabil, banyak ganjaran diberi pada anda
 Jikalau banyak kita memberi, pikir hai akhi berapa banyak pahala
 Tamsil sepucuk kita beri bedil, alat memerangi kafir hai saudara
 Pahala diberi tak terkira, di hari kiamat terlihat nyata
795. Demikianlah hadith daripada Nabi, bukan tak tentu hai saudara
 Tidaklah sama dengan apa saja, perbuatan perang sabil tak ada yang sama
 Lafas hadith tak hamba tuliskan, memang panjang sekali waktu bicara
 Meski demikian ada di beberapa tempat, untuk berkat hadith mustafa
 Jikalau ada tubuh bertuah, diberi oleh Allah isi surga
800. Tak semua dikatakan lagi padanya, satu patah memadai sudah
 "Bahkan manusia jadi saksi atas dirinya sendiri," firman Allah hai saudara
 Dalam tubuh anda teungku bertuah, Tuhan simpankan adanya mata
 Yang terang benderang selamanya, mata hati hai saudara
 Ambillah laba buang yang rugi, pilih jadi pria pujaan semua anda
805. Kukatakan ini hai pria pujaan, jalan melepaskan diri dari Rabbana
 Waktu ditanya di hari kemudian, waktu kembali kita semua
 Misal firman pada Hadarat, diberi ingat semua hamba
 Ayat Qur'an wahai sahabat, kalam Hadarat Rabbul A'la
 "Takutlah kamu akan hari yang akan dikembalikan kamu pada

810. Beu tatakōt wahe akhi, uroe keumbali keupadanya
 Uroe tawoe ba' Potallah, pakri tapeugah he syèedara
 Ba' uroe nyan tan lé hilah, yōh nyan teulah putōh asa
 Allah-Allah he samlakoe, nyan keu uroe habéh daya
 Keupue jeued lom ta poh-poh droe, yōh disinoe han ta kira
815. Nyan keu lōn kheun hé buleuen trang, bè' lé bimbang syaitan
 daya
 Lōn pi meunan wahé abang, syaitan pasang miseue guda
 Harap tawakkal lōn keu Tuhan, neu bri jalan nyang sampōrna
 Beu phui tubōh mangat badan, ba' lōn lawan kaphé Ulanda
 He Tuhanku nyang that utōh, neu bri beu trōih pinta hamba
820. Neu bri haté lōn tawajuh lōn prang musōh kaphé Ulanda
 Wahé Teungku dumna akhi, bè' lé henti hé syèedara
 Ja' hé teungku ba' prang sabi, seureuta ta bri ngon beulanja
 Saboh beulanja na rōh keunan, hé budiman le that laba
 Niba' Tuhan meunan peureuman, soe na keunan bri beulanja
825. *Allazina yunfiquna amwalahum fi sabili'llahi*, kalam Allah
 Rabbul A'la
 Tamsé ta pula kayèe siba', jroh that rampa' hana tara
 Ji teubiet cabeueng tujōh teurata', jroh meusiga' tujōh tangga
 Saboh cabeueng boh sireutōh, he teungku beh dumna laba
 Saboh beulanja keunan na rōh, tujōh reutōh pulang keu gata
830. Hai dalém cut adoc boh haté, bè' kira lé hé syèedara
 Nyan areuta nyang meusampé, uroe pagé ta eu nyata
 Wahé teungku ja' prang kaphé, bè' ta iem lé po béntara
 Ikōt surōh Rabbul Jalil, bè' sayang lé dum peukara
 Bah lé tinggay gampōng laman, hé budiman bè' ta kira
835. Aneu' ngon judō bah lé sinan, Tuhan daman dum peukara
 Aneu' ngon judō jō' ba' Allah, ngon ckeulaih haté lam dada

- hari itu kepada Allah," pahami yang baik firman Rabbana
810. Takutilah wahai akhi, hari kembali kepada-Nya
 Hari kembali kepada Tuhan, apa jawaban dari saudara
 Pada hari itu tiada dalih, barulah sedih putus asa
 Allah-Allah hai bestari, itulah hari hilang daya
 Tiada guna menyakiti diri, semasa di sini dalam alpa
815. Makanya kuingatkan wahai bulan terang, jangan bimbang
 setan perdaya
 Hamba pun demikian wahai abang, setan tanggungi tamsil
 kuda
 Semoga tawakkal pada Ilahi, ditunjuki jalan sempurna
 Ringan langkah segar badan, biar kulawan kafir Ulanda
 Ya Tuhanku yang pemurah, kabulkanlah pinta hamba
820. Berikan hamba hati *tawajjuh*, kuperangi musuh kafir Ulanda
 Wahai teungku semua akhi, jangan lagi lalai saudara
 Berangkatlah ke arena sabil, beserta uang untuk biaya
 Serupiah uang yang disumbangkan, hai budiman berganda
 laba
 Dari Tuhan begitu firman, yang menyumbang uang untuk
 biaya
825. Orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah,
 kalam Allah Rabbul A'la
 Tamsil menanam sebatang pohon, indah rimbun tak bertara
 Tumbuh cabang tujuh teratak, indah rancak tujuh tangga
 Satu cabang berbuah seratus, wahai teungku sebegitulah laba
 Serupiah sumbangan diberi, tujuh ratus ganti untuk anda
830. Wahai abang adik sayang, jangan bimbang wahai saudara
 Konon harta yang bersampai, pada hari kemudian lahir
 nyata
 Wahai teungku perangi kafir, jangan lalai tuan bintara
 Ikut suruh Rabbul Jalil, jangan sayangi dua perkara
 Biarlah tinggal kampung halaman, hai budiman jangan dikira
835. Anak dan istri biarlah tinggal, Tuhan dhaman segala perkara
 Anak dan istri pasrahkan Allah, penuh ikhlas hati di dada

- Miseue yōh prang Rasulullah, deungo lōn peugah saboh haba
 Jeued ibarat adé' abang, bè' lé sayang dum peukara
 Meung nyo teungku taja' ba' prang, dum sibirang Tuhan
 peulahra
840. Hana padit geutanyoe sayang, leubèh peutimang Allah Ta'ala
 Sidroe ureueng wahé abang, yōh masa prang Sayidil Anbiya
 Gob nyan malé aneu' geu tan, umu teungku nyan ka rab tuha
 Gala' keu aneu' hana padan, lakèe ba' Tuhan hana reuda
 Hé Tuhanku nyang kaya that, beutrōih hajjat pinta hamba
845. Ta bri aneu' lōn si urat, gala' lōn that bijèh mata
 Bandua deungon eseutiri, malam hari geumupinta
 Teukeudirullah Po lōn Rabbi, limpah pumeuri dum keu hamba
 Hamè perempuan meungandōng buda', sangat gala' hana tara
 Uroe malam hantom neu ja', neu preh sinya' pandang dōnya
850. Teukeudi Tuhan Rabbu 'l-Shamad, Panghulee umat neu
 keumeung bungka
 Neu meung ja' prang kaphé la'nat, seureuta sahbat tuha muda
 Neu meu sabda Po Junjōngan, Bilal yōh nyan seu'ōt sabda
 Sabda Nabi Sayidil Mursalin, Muhammad Amin tanglōng agama
 Dengan tulōng Rabbal "Alamin, kaphé la'én neu ja' mita
855. Ta ja' beu trōih jeueb-jeueb teumpat, bandum sahbat tuha muda
 Singoh keunoe dum meusapat, lusa meuhat jadèh bungka
 Meunan hadih Rasulullah, Bilal pantas neu ja' sigra
 Jeueb-jeueb pintō neu ja' peugah, hana ubah ban nyang sabda
 Ban nyang hadih Po Junjōngan, Neu ubah han sikrak haba
860. Hingga trōih le Bilal keunan, ba' teungku nyan neuba sabda
 Neukheun hadih Sayidul Ummat, geu hendak berangkat Po
 Meukuta
 Singoh keudéh dum meusapat, lusa meuhat jadèh bungka
 Neu meung ja' prang kaphé la'én, meunan neu yue kheun
 bandum gata
 Ban geu deungo hadih Junjōngan, ie mata yōh nyan srej ba' dada
865. Seureuta geu kheun sira geu moe, sang geumanoe troe ie mata

Seperti di masa Rasulullah berperang, dengar kukisahkan satu cerita

Untuk ibarat adik abang, jangan sayangi semua perkara

Jika teungku maju berperang, segalanya Tuhan yang pelihara

840. Tidak seberapa kemampuan kita, lebih kuasa Allah Ta'ala
Ada seorang wahai abang, masa berperang Saidil Anbia
Beliau mandul tak berputra, umurnya sudah separo baya
Mendambakan anak bukan kepalang, memohon pada Tuhan
tiada reda
Ya Tuhanku yang kaya sangat, kabulkan hajat pinta hamba
845. Anugerahi anak hamba seorang, hamba dambakan si biji mata
Bersama dengan sang istri, malam dan siang memohon pinta
Takdir Allah Ilahi Rabbi, limpah anugerah kepada hamba
Hamil istri mengandung bayi, senang hati tiada tara
Siang-malam tak pernah jarak, menanti anak lahir ke dunia
850. Takdir Tuhan Rabbus Samad, pemimpin umat hendak mara
Hendak memerangi kafir Yahudi, bersama sahabat tua muda
Bersabda Rasul Junjungan, Bilal waktu itu yang menjawabnya
Sabda Nabi Saidil Mursalin, Muhammad Amin suar agama
Atas pertolongan Rabbul 'Alamin, kafir lain disuruh siasati
855. Datangilah setiap tempat, semua sahabat tua-muda
Besok ke sini semua berkumpul, lusa pasti jadi mara
Begitu hadith Rasulullah, Bilal lantas pergi segera
Ke tiap pintu disampaikan, tiada ubahan dari sabda
Seusai dengan hadith Junjungan, tiada satu ubahan kata
860. Hingga sampailah Bilal ke situ, pada teungku itu disampaikan
sabda
Disampaikan hadith Sayidul ummat, hendak berangkat rasul
mulia
Besok ke sana semua berhimpun, lusa pasti jadi mara
Hendak diperangi kafir lain, begitu pesan untuk anda semua
Ketika mendengar hadith Junjungan, air mata keharuan jatuh
ke dada
865. Seraya berkata sambil tersedu, bagai diguyur air matanya

- Hé Tuhanku langèt bumoe, pakri lon nyoe ya Rabbana
 Gala' keu aneu' lon han sakri, malam hari lōn mupinta
 Lon meung han ja' ba' prang sabi, salah ba' Nabi ngon ba' Gata
 Hé Tuhanku Rabbul Jalil, pakri-pakri ya Rabbana
870. Hantom lōn ja' meung si padé, lōn prèh boh haté pandang
 dōnya
 Meung han lōn ja' sajan Junjōngan, sang-sang ringan surōh
 Gata
 Gej keu bah lé lōn ja' sajan, wahé Tuhan nyang that kaya
 Tinggay aneu' that lōn sayang, ta peutimang uléh Gata
 Meung na umu ta bri panyang, 'oh lōn riwang lōn eu mata
875. Ya Tuhanku Rabbul Jalil, ulōn ka cré ngon aneu'da
 Watèe lōn woe ba' prang sabi, aneu' ta bri lōn eu rupa
 Watèe lōn woe ba' prang kaphé, ta bri boh haté lōn eu mata
 Hukōm Gata hé ya Rabbi, lōn peurangi sajan Sayidina
 Watèe lōn woe ba' prang sabi, aneu' lōn tabri ya Rabbana
880. Geu marit nyan ngon tawajuh, that bit sunggōh hana tara
 Srejie mata seun-seun siplōh, ban hujeuen tōh meuleulumba
 Ya Tuhanku Ilahul Haq, nyan pat siti tapeulahra
 Teulheueh geu kheun nyan laju geu ja', hingga trōih ba' Nabi
 kita
 Cōm ba' teu'ōt seumah ba' gaki, di bawah dōli nyang that mulia
885. Keu hay ihway dum geu kheun kri, uba' Nabi Sayidil Anbiya
 Habéh geu kheun dum silsilah, geu peugah uba' meukuta
 Jawuecb Nabi Rasulullah, *ajaraka'llahu khairan kasiran*
 Hingga habéh dum meusapat, dumna rakyat tuha muda
 Beungoh uroe Nabi beurangkat, seureuta sahbat Muhajir
 Anshar

- Ya Tuhanku langit dan bumi, bagaimana hamba ya Rabbana
Kudambakan sangat anak turunan, siang malam kumohon
pinta
Jika tak berangkat ke perang sabil, salah pada Nabi dan
Engkau juga
Ya Tuhanku Rabbul Jalil, bagaimanakah ya Rabbana?
870. Tak pernah jarak barang sejari, kunanti buah hati lahir ke
dunia
Jika tak mara bersama Junjungan, seolah ringan suruh Rab-
bana
Biarlah hamba ikut berjalan, wahai Tuhan yang amat kaya
Tinggal anak yang hamba dambakan, mohon lindungan ya
Rabbana
Jika engkau berikan umur panjang, sekembali dari perang
kupandang mata
875. Ya Tuhanku Rabbul Jalil, hamba terpisah dengan ananda
Waktu kembali dari perang sabil, izinkan hamba memandag
ananda
Waktu kembali dari perang kafir, berikan buah hati kupan-
dang nyata
Terpulang pada-Mu ya Rabbi, hamba pergi bersama Sayidina
Waktu kembali dari perang sabil, berikan anakku ya Rabbana
880. Ia berbicara dengan *tawajjuh*, bersungguh-sungguh tiada tara
Air mata cucur tiada henti, bagaikan hujan cucur semata
Ya Tuhanku Ilahu Haq, mohon Siti dipelihara
Setelah berkata ia langsung pergi, hingga bertemu dengan
Nabi kita
Cium di lutut sembah di kaki, di bawah duli yang teramat mulia
885. Tentang hal ihwal ia berperi, kepada Nabi Sayidil Anbia
Habis semua masalah, disampaikan pada Sayidina
Jawab Nabi Rasulullah, Allah membalas dengan banyak
pahala
Setelah semuanya datang berkumpul, seluruh rakyat tua muda
Pagi hari Nabi berangkat, bersama sahabat muhajir ansar

890. Muhammad Amin neu co' langkah, ngon Bismillah mula pertama
 Ja' prang kaphé la'natullah, haram jadah balé' agama
 Seureuta 'Ali pahlawan Makkah, that masyhurah sigala dōnya
 Nyan keu rimueng Rasulullah, Tuhan titah sahbat Sayidina
 Bandum sahbat that tawajuh, ja' prang musōh kaphé Hulanda
895. 'Oh ka malam due' mupiyōh, nanggroe ji'ōh meuhala' dōnya
 Padum lawét neu ja' sabé, trōih ka sampé meukuta dōnya
 Geu tamong lam nanggroe kaphé, geu muprang le sahbat
 dumna
 Le that maté kaphé la'nat, han é' khimat la'sin la'sa
 Hingga talō bandum samad, boh sahbat 'Ali Murtada
900. Teuma sabda 'Alaihissalam, ta peu Islam kaphé Hulanda
 Nyang na tinggay dara agam, na bè' karam lam nuraka
 Neu boh ngon raja la'én geunantoe, peu timang nanggroe mat
 neuraca
 Teulheueh meuteuntèe dum sinaroe, keumala nanggroe
 teuma neugisa
 Seureuta waréh bandum sahbat, trōih lé si'at nanggroe mulia
905. Maséng-maséng bandum ra'yat, woe u teupat maséng
 tangga
 Alhamdulillah Tuhan lōn pujoe, hajat ka sampoe Sayidil An-
 biya
 Haba Junjōngan teutap 'ohnoe, haba bunoe lom lōn gisa
 Nyang jo' aneu' uba' Rabbi, neu peureugi sajan Sayidina
 Leupaih teungku ba' prang sabi, sakét eseutiri sinya' ka na
910. Teukeudi Tuhan Ilahulhaq, ban nyang keuheunda'
 Neukarōnya
 Han jan leupaih keulua buda', bunda sinya' tinggay dōnya
 Ka trōih ajay sampé umu, bri Tuhanku ateueh hamba
 Aneu' teutap lam pruet ibu, geu tanom laju sajan ngon ma

890. Muhammad Amin mulai melangkah, dengan Bismillah mula pertama
 Memerangi kafir laknat Allah, haram-jadah balik agama
 Bersama Ali pahlawan Mekkah, sangat masyhur ke segala dunia
 Itulah harimau Rasulullah, Tuhan titah untuk sahabat Sayidina
 Semua sahabat sangat *tawajjuh*, memerangi musuh kafir Ulanda
895. Jika malam berlepas lelah, negeri jauh membentangi dunia
 Beberapa lama berjalan terus, sampai ke tujuan mahkota dunia
 Negeri kafir dimasuki, bersama sahabat diperangi semua
 Banyak yang mati kafir laknat, tak terkhirat berlaksa-laksa
 Hingga kalah semuanya, berkat sahabat Ali Muradla
900. Kemudian bersabda 'Alaihissalam, Islamkanlah kafir Ulanda
 Yang masih tinggal laki-laki perempuan, agar tak haram dalam neraka
 Raja pun diangkat untuk pengganti, mengatur negeri bagai neraca
 Setelah beres semua hal, kemala negeri berbalik pula
 Beserta ahli semua sahabat, sampailah kini ke negeri mulia
905. Masing-masing seluruh rakyat, kembali ke tempat menjumpai keluarga
 Alhamdulillah Tuhan kupuji, terpenuhi hajat Sayidil Anbia
 Cerita Junjungan cukup sekian, hamba ulangi kisah semula
 Yang menitipkan anak pada Tuhan, pergi berperang bersama Sayidina
 Berangkat teungku berperang sabil, sakit istrinya hendak melahirkan
910. Takdir Tuhan Ilahul Haq, sesuai kehendak dikaruniai-Nya
 Belum sempat bayi lahir, bunda si anak meninggal dunia
 Sudah ajal sampai umur, kehendak Tuhan ke atas hamba-Nya
 Bayi masih dalam perut ibu, lalu dikuburkan bersama ibunya

Padum lawét teuma dudoe, ka woe lakoe prang Hulanda

915. Neu woe laju u rumoh droe, haté teu goe-goe keu aneu'da
Neu ja' pantaih sang-sang neu plueng, trōih lé tamong u
rumoh tangga

Neu'eu di leuen ka meunaleueng, salèh ho ureueng ba'
neukira

Neu meuhey lé teuma nyoe ban, judō badan ho ka gata
Neu meuhey na soe seu'ōt tan, neu é' yōh nyan sigra-sigra

920. Neu eu bubōng pi ka tiréh, han teuseuréh dalam dada
Neu tren laju neu ja' keudéh, ba' rumoh jéh ureueng lingka
Neu tanyong lé teuma sinan, eseutiri lōn ho salèh ka
Teuma geu peugah lé ureueng nyan, eseutiri tuan ka trōih
masa

Leupaih teungku ba' prang sabi, sakét eseutiri aneu' ka na

925. Han jan keulua buda' juhari, maté umi tinggay dōnya
Ka meutanom wahé teungku, jéh pat kubu judō gata
Aneu' sajan lam pruet ibu, sayang that du apōn asa
Ban geu deungo narit meunan, geu moe yohnyan ngon ie mata
Sira geu moe geu kheun nyoe ban, wahé Tuhan nyang that
kaya

930. Hay Tuhanku langèt bumoe, pakon meunoe ya Rabbana
Masa lōn ja' dilèe suntōk, bè' that dawō' lōn ngon dōnya
Bah lé tinggay sikin meupucō', lōn jō' ngon aneu' uba' Gata
Hay Tuhanku Ilahul Haq, ta bri sinya' lōn eu mata
Ka lheueh dilèe masa lōn ja', lōn jō' aneu' uba' gata

935. Lōn ja' sajan Po Junjōngan, keubeunaran Rasul Gata
Hay Tuhanku Po lōn Tuhan, ta tueng ulōn ya Rabbana
Manyoh meusyén malam uroe, lam teugoe-goe keu aneu'da
Hay Tuhanku Tuhan kamoe, hamba teu nyoe putōih asa

Beberapa lama kemudian, suami pulang dari perang Ulanda

915. Langsung kembali ke rumahnya, hati khawatir tentang ananda
Berjalan gontai setengah berlari, maka sampailah ke rumah
tangga

Terlihat pekarangan ditumbuhi ilalang, entah ke mana istri
agaknyanya

Lalu diserukan demikian, "istri hamba ke manakah Anda!"

Panggilannya tak ada yang jawab, ia pun naik dengan segera

920. Dilihatnya atap sudah bocor, namun belum syak dalam dada
Dari situ ia keluar, menuju ke rumah tetangga

Di situ ia bertanya, "Sudah ke mana istri hamba?"

Maka orang itu menceritakan, "istri tuan tutup usia"

Berangkat teungku berperang sabil, sakit istri hendak
melahirkan

925. Tak sempat lahir bayi jauhari, meninggal umi membelakangi
dunia

Sudah dikuburkan wahai teungku, di situ kubur istri anda

Bayi ikut dalam perut ibu, sayang ayahnya putus asa

Setelah mendengar cerita demikian, jatuh bercucuran air mata

Sambil menangis berkata demikian, "Duhai Tuhan yang amat
kaya"

930. Ya Tuhanku langit bumi, mengapa begini ya Rabbana

Ketika berangkat hamba suntuk, membuang ikatan dengan
dunia

Biarlah tinggal pisau berpucuk kupasraahkan anak pada Yang
Esa

Ya Tuhanku Ilahul Haq, berikan anak kupandang nyata

Dulu ketika hamba berjalan, kupasraahkan anak pada Rab-
bana

935. Hamba jalan bersama Nabi Junjungan, kebenaran Rasul
Tuhan

Ya Tuhanku pemilik hamba, ambillah hayatku ya Rabbana

Rindu dendam siang-malam, terbayang-bayang akan ananda

Ya Tuhanku Tuhan kami, hamba-Mu ini putus asa

Teulheuch geu kheun nyan reubah pangsán, ta 'eu sinan le
teuhanta

940. Sayang geu that hanjeued kheun ban, aneu' badan ubat mata
Uroe pi ka seupōt laju, jaga teungku miseue nyang ka
Geu poh-poh droe hana lagèe, hay Tuhanku hana reuda
Hingga malam ji lōb uroe, dawō' poh droe-tumbō' dada
Teukeudi Tuhan Po lōn sidroe, ateuch teungku nyoe nyang
that taqwa

945. Teungoh poh droe apōh apah, meuhey Allah hana reuda
Leumah ba' kubu hu meujeureulah, geu plueng pantaih teuma
sibra
'Oh trōih neu ja' keunan teungku, leumah neu'eu bijèh mata
Teudue' sidroe dalam kubu, tan lé ibu po jroh rupa
Ka jeued keu tanoh ibu manya', tinggay sinya' Tuhan peulahra

950. Silab teungku masa neu ja', neu jō' meung aneu' tinggay bunda
Teu due' sidroe manya' meutuah, kaya Allah Wahidul Qahhar
Tinggay puténg mom niba' babah, sinan neu keubah nikmat
syureuga
'Oh ban leumah neu'eu boh haté, neu tajo lé neu co' sibra
That sukaan hanjeued kheun lé, neu pujoe lé Rabbul A'la

955. Pujoe Allah sajan ngon syukur, 'Azizul Ghafur sangat kaya
Karonya Gata ya Tuhanku, lon teumèe eu bijèh mata
Aneu' lōn maté hudép neubri, limpah Po meuri Gata keu
hamba
Keubeunaran buet prang sabi, sibenar Nabi Rasul Gata
Aneu' ulōn ka neupulang, soe peutimang ma ji hana

960. Ibu manya' ta bri lōn pandang, jinoe sikarang ya Rabbana
Teulheuch nyan geumeuhey teuma di manyang, narit han
reumbang ka meuhaba
Masa ta tren taja' ba' prang, ba' soe ta pulang judō gata
Hana ta jō' judō teu dilèe, keupue ta lakèe ba' Allah Ta'ala

Setelah itu jatuh pingsan, terlihat terhantar ia di sana

940. Rindu amat tak terlukiskan, anak tunggal si turus mata
Hari pun semakin malam, teungku terbangun dari pingsannya
Menyesali diri menumbuk badan, menyerukan Tuhan tiada
reda
Hingga surup datang malam, teungku gaduh mendabik dada
Takdir Tuhan Yang Maha Esa, kepada teungku yang sangat
taqwa
945. Sedang sibuk menyiksa diri, menyerukan Allah tiada reda
Di kuburan muncul cahaya tecerlah, ia lari ke situ segera
Setelah sampai teungku ke situ, terpandang olehnya si biji
mata
Terduduk sendiri dalam kubur, tak beribu si bayi mungil
Ibunya sudah menjadi tanah, tinggal si bayi Tuhan pelihara
950. Alpa teungku waktu berangkat, memasrahkan anak lupa
ibunya
Terduduk sendiri bayi bertuah, kaya Allah Wahidul Qahhar
Masih di mulut puting susu, tersimpan di situ nikmat surga
Begitu berpandang buah hati, teungku berlari menggen-
dongnya segera
Senang hati tak terkira, ia pun memuji Rabbul A'la
955. Memuji Allah beserta syukur, 'Azizul Ghafur sangat kaya
Karunia Engkau Ya Tuhanku, sempat kupandang turus mata
Anak hamba hidup kembali, limpah karunia-Mu kepada
hamba
Kebenaran kerja perang sabil, benar Nabi Rasul utusan-Mu
Anak hamba sudah dikembalikan, siapa yang merawat ibunya
tiada?
960. Izinkan hamba memandang ibunya, sekarang juga ya Rabbana
Kemudian terdengar seruan di angkasa, "Yang tak senonoh
engkau perikan!"
Ketika turun berangkat berperang, istri dipasrahkan pada
siapa
Tak kau serahkan istrimu dulu, mengapa menuntut pada

Ban neu deungo meunan geu kheun, tahe hireuen si peunganja

965. Teu'ingat lé haba jameun, nyo ban geu kheun han meutuka
Yōh masa nyan barō teulah, lōn paban bah ya Rabbana
Cré ngon judō lōn ya Allah, 'ohnoe langkah dalam dōnya
Wahe judō teungku boh haté, uroe nyoe cré lōn ngon gata
Sidéh ta prèh lōn bungong padé, uroe pagé di Padang Mahsyar
970. Teulheueh geu kheun nyan laju geuwoe, tingkue samlakoe
bijèh mata
Ngon ie mata meuteutaloe, sang geu manoe srej ba' dada
Keu peurumoh sayang neu that, keuhendak Hadarat jeued
geu lupa
Hingga neu woe due' ba' teupat, aneu' si urat neu peulahra
La ilaha Illallah, habeh kisah ureueng taqwa
975. Muhammad Rasulullah, nyan dum indah prang Hulanda
Jeued hudép lom ureueng maté, cuba piké teungku dumna
Sabab ayah ja' prang kaphé, hudép boh haté nyang ka pahna
Jakalèe kon lōn ja' ba' prang, han soe peutimang kalon
aneu'da
Cit ka maté dalam pruet nang, pakri ta pandang cuba kira
980. Nyan keu lōn kheun hé bangsawan, tan teuladan prang Hulan-
da
Beurangkari he budiman, han sa ngon nyan hé syèedara
Ja' hé teungku ba' prang kaphé, bè' ta iem lé po bentara
Aneu' ngon judo bè' sayang lé, Rabbul Jalil nyang peulahra
Miscue sabda 'Alaihissalam, pham hé kaum bandum gata
985. *Al-Jihadu wajibun 'alaikum*, ma'na muphōm hé syèedara
Prang kaphé nyoe peureulèe 'ien, beu ta yakin gata nyoe
dumna
Meunan hadih Sayidil Mursalin, Muhammad Amin peulita
dōnya

Allah Ta'ala?

Ketika mendengar perkataan demikian, terpana heran ia seketika

965. Teringat ia peristiwa awal, benar demikianlah adanya
Menyesallah ia ketika itu, hamba keliru ya Rabbana
Pisah dengan istri hamba ya Allah, sepada itu langkahnya di dunia
Duhai istriku buah hati, kita kini saling terpisah
Tunggulah abang hai kembang padi, di hari nanti di Padang Mahsyar
970. Setelah itu ia pun kembali, menggendong buah hati si biji mata
Air mata bercucuran, bagai disiram menetes ke dada
Kepada istri dikasihi amat, kehendak Hadarat jadi alpa
Setelah sampai teungku ke tempat, anaknya dirawat dipelihara
La Ilaha Illallah, selesai kisah orang taqwa
975. Muhammad Rasulullah, begitu indah perang Belanda
Hidup kembali orang yang mati, coba pikirkan oleh teungku semua
Sebab ayahnya memerangi kafir, hidup si bayi yang sudah fana
Andaikan bukan karena berperang, tak berkemungkinan melihat ananda
Pastilah mati di perut ibu, bukankah begitu coba pikirkan
980. Karena itu wahai bangsawan, ambillah teladan perang Belanda
Bagaimanapun hai budiman, sebanding demikian hai saudara
Berangkatlah teungku memerangi kafir, jangan berdiam lagi hai bintara
Anak dan istri jangan hiraukan, Rabbul Jalil yang memelihara
Seperti sabda Alaihissalam, pamilah semuanya
985. Jihad itu wajib atas kamu, maknanya demikian hai saudara
Memerangi kafir fardlu 'ain, yakinilah semuanya
Begitu hadith Sayidil Mursalin, Muhammad Amin pelita dunia

Wahé kawōm wajéb ta pham, rukōn Islam lhèe peukara
Peurtama syahadat keudua seumayang, keulhèe ta ja' prang
kaphé Hulanda

990. Meung kon meunan hana reumbang, patéh abang hadih Mus-
tafa

Cit wajéb that ba' masa nyoe, sabab ka sinoe ji due' Ulanda
Bè' ta iem lé po samlakoe, teulaih dudoe lam nuraka
Bè' ta patéh ureueng malém, meung han geutém lawan
Hulanda

Beu that jeued kaphé miseue cicém, bè' cit po lé m ta peucaya

995. Bè' gata tueng sinan 'ibarat, malém ka séb syaithan dayá

Mita hilah ba' hareukat, ringgét lipat saboh dua

Ayat muprang han leumah lé, seupot haté buta mata

Mita hilah rab ngon kaphé, ulama jahé syaithan daya

Nyan 'eleumèe na geu tupeue, nyang Tuhan yue han geukira

1000. Droe han geu ja' gob han geuyue, prèh geu hei-hei lam nuraka

Ba' geu kira é' leupaih droe, uroe dudoe di nab Rabbana

Miseue hadih Nābi geutanyoe, ta deungo nyoe teungku
dumna

*Man katama 'ilman. aljamahu'llahu ta'ala bilujamin mina
'n-nari*

Beurangsoe som 'eleumee Allah, neu bōh lam babah apuy
nuraka

1005. Nyan keu hadih Rasulullah, neu peugah keu ummat dumna

Soe nyang patéh ka meutuah, soe nyang ubah rōh lam hina

Agama kureueng beureukat tan lé, dōnya akhé ka tok masa

Di ulama nyangna geupiké, buet tueng tahlé ngon pusaka

Due' di gampōng dalam dahsyah, surōh Allah han geu kira

1010. Meudeh meunoe mita hilah, be' rōh langkah prang Hulanda

Buiueng sabi dum sibarang, geu co' rijang han geukira

Wahai kaum wajib pahami, sendi Islam tiga perkara
Pertama syahadat kedua sembahyang, ketiga memerangi kafir
Ulanda

990. Jika tidak demikian kurang imbang, percaya abang hadith
Mustafa

Sungguh wajib di masa ini, sebab negeri diduduki Belanda
Jangan lagi berdiam diri, menyesal nanti dalam neraka
Jangan percaya orang alim, jika tak mau melawan Belanda
Meski mampu terbang bak burung, jangan abang memper-
cayainya

995. Jangan di situ anda warisi ibarat, orang alim yang sudah setan
perdaya

Cari dalih dalam berniaga, ringgit ditabung satu dua
Ayat yang menganjurkan perang hirau tiada, hati gelap mata
pun buta
Cari jalan dekat dengan kafir, ulama jahil setan perdaya
Itulah ilmu ia ketahui, suruh Rabbi dilupakannya

1000. Dirinya enggan orang lain tak disarankan, tunggulah dipen-
dam dalam neraka

Dikira dapat melepaskan diri, di hari nanti depan Rabbana
Semisal hadith Nabi kita, dengarlah oleh teungku semua
Man katana 'ilman al-janahu'llahu ta'ala bilujamin mina'naari
Barangsiapa menyembunyikan Ilmu Allah, disumpal ke mulut
api neraka

1005. Itulah hadith Rasulallah, disampaikan kepada ummat semua
Yang percaya mendapat tuah, yang mengubah mendapat hina
Agama kurang perniagaan punah, menyata sudah akhir dunia
Para ulama hanya memikirkan, menerima upah tahlil dan
pusaka

Berdiam di kampung dalam keseronokan, suruhan Tuhan
disepikan saja

1010. Dalih dicari berbagai cara, agar tak serta dalam perang Belan-
da

Jalan sabil semestinya, disambut lekas serta-merta

- Hana geujō' keu ureueng muprang, prèh geukeukang lam nuraka
 Neu bri syéksa nyang that peudéh, soe han 'adih prang Hulanda
 Walèe meuseuki raja Quraisy, beu that waréh Sayidil Anbiya
1015. Teungku jinoe ka jén tipèe, kon peureulèe prang Hulanda
 Leubèh gob nyan ngon Panghulèe, lam prang sitrèe geunap masa
 Lon peugah nyoe hana meusé, asoe nangroe tuha muda
 Gurèe payōng aduen adoe, gob deungon droe hana bida
 Bè' weueh haté keu haba nyoe, le that meunoe dum ulama
1020. Siblah u timu 'oh Peusangan, tan soe iman kalam Rabbana
 Ulama le neu bri lé Tuhan, kitab Qur'an ban ie raya
 Keupue jeued le sibagoe tan, han geu tém lawan kaphé Hulanda
 Na sidroe tém siploh nyang han, meunan-meunan dum ulama
 Na sidroe-droe nyang na iman, teutap meung nyan la-'én hana
1025. Ureueng la'én keu pue le that, di gob geutakōt keu peutuwa
 Hana geu takōt nyan keu Allah, han geu gundah 'azeueb nuraka
 Pue ta takōt sabé insan, han é' ji peu tan ngon jipeuna
 Hana ta takōt nyan keu Tuhan, nyang pue jeued badan deungon nyawa
 Bè' lé meunan wahé teungku, ikōt nabsu sycitan daya
1030. Salah teu that ba' Tuhanku, wañé teungku ta peucahya
 Hadih Nabi meungalōn-alōn, sang bakat tren di binèh pasi
 Peureuman Tuhan meususōn-susōn, wajéb ta seu'ōn hé ya akhi
Ya ayyuha 'llazina amanu hal adullukum 'ala tijaratin tunjikum
Min 'azabin alimin tu'minuna bi'llahi, wa rasulih wa tujahiduna biamwalikum

Jika tidak demikian, tunggulah dipanggang dalam neraka
Mendapat siksa yang amat pedih, yang tak mau memerangi
Belanda
Sekalipun ia Raja Quraisy, walau ahli-ahli Sayidil Anbia

1015. Teungku kini telah dikecoh setan, memandang sepi perang
Belanda

Merasa lebih tinggi dari Nabi, yang memerangi musuh sepanjang masa
Kukatakan ini bukan umpama, anak negeri tua-muda
Guru tercinta adik-abang, kita dan orang lain tiada beda
Jangan kecewa dengan perkataanku, banyak begitu yang
ulama

1020. Sebelah timur sampai Peusangan, tiada yang mengimani
kalam Rabbana

Banyak ulama dikaruniaai Tuhan, Kitab Qur'an bagai air bah
Banyak jumlahnya sedikit yang menghayati, takut menghadapi
kafir Belanda
Seorang mau sepuluh tidak, ragu gamang semua ulama
Jarang-jarang yang beriman tangguh, hanya dialah lain tiada

1025. Orang lain mengapa banyak, karena takut pada tetua
Bukan takut kepada Allah, tak gundah azab neraka
Apa yang ditakuti sesama insan, tak mampu mematikan atau
menghidupkan

Tiada takut kepada Tuhan, yang menjadikan nyawa dan badan
Janganlah demikian wahai teungku, mengikut nafsu perdaya
setan

1030. Salah besar kepada Tuhan, wahai budiman percayalah
Hadith Nabi berdengung-dengung, bagai taifun menerpa pan-
tai

Firman Tuhan bersusun-susun, wajib dijunjung wahai ikhwan
Hai orang-orang yang beriman maukah aku tunjukkan ke-
padamu dari siksa yang pedih. Yaitu bahwa beriman kamu
kepada Allah dan Rasulnya dan berjuang di jalan Allah de-
ngan harta

1035. *Wa anfusikum in kuntum ta'lamuna*, ta ngo lōn kheun jinoe
 ma'na
 Peuneujō' Tuhan Rabbal 'Alamin, keu ureueng mukmin jalan
 sijahtra
 Leupaih ba' 'azeueb uroe kōmdian, neu bri lé Tuhan dudoe
 syureuga
Jannatu 'Adnin Tuhan bōh nan, ni'mat di sinan hanjeued soe kira
 Pue nyang meuh at dalam haté, cit ka hasé lé keunan teuka
1040. Karōnya Po Rabbul Jalil, ureueng prang sabi that mulia
 Budiadari tujōh plōh droe, khadam sinaroe muda-muda
 Meunan peureuman Rabbul Jalil, bè' ta iem lé hé syèedara
 ja' hé teungku ba' prang kaphé, bè' sayang lé keu areuta
 Dumna areuta gata hé tèelan, Nabi Sulaiman saboh seuen
 hana
1045. Neu hūkōm jén deungon insan, sigala hewan marga situwa
 Nyan dum meugah ngon kayaan, ibadat keu Tuhan han tom
 reuda
 Cuba piké hé budiman, sabé ngon nyan meugah gata
 Nyan dum di Nabi Rasul Hadarat, ngon meugah that dum
 ngon kaya
 Han cit lupa ba' ibadat, tueng ibarat hé syèedara
1050. Di geutanyoe meugah pi tan, areuta pi tuan [tan] han sapue na
 Pue cit lalè hé bangsawan, tipèe syèitan gata nyoe dumna
 Kaya Sulayman ngon meugah that, dōnya akhirat that sijahtra
 Seudeukah le that han takhimah, dumna umat neupu beulanja
 Keupue kaya keupue meugah, tuwo keu Allah sia-sia
1055. Raja Qarōn deungo lōn peugah, la'nat Allah asoe nuraka
 Pakri ngon kaya lom meugah that, hana sapat nyang sabé sa
 Lōn peugah nyoe keu 'ibarat, bè' sang-sang that meugah gata
 Aneu' gunci raja Qarōn, Tuhan yue kheun neucalitra
 Tujōh plōh sén brat ureueng pahlawan, keu bilangan ureueng
 teuga
1060. Si ancu'-aneu' ba' sidroe ureueng, tujōh plōh geudōng di jih
 jibuka

1035. Dan jiwamu,..... dengar kukatakan maknanya kini
 Pemberian Tuhan Rabbul 'Alamin, pada orang mukmin jalan
 sejahtera
 Lepas dari azab hari kemudian, diberikan Tuhan kelak surga
 Jannatul 'Adnin Tuhan namakan, nikmat nian tiada terkira
 Apa yang tergerak dalam hati, segera nyata ke situ tiba
1040. Karunia Khalik Rabbul Jalil, yang berperang sabil sangat mulia
 Bidadari tujuh puluh orang, khadam sekalian muda-muda
 Begitu firman Rabbul Jalil, jangan diam lagi wahai saudara
 Berangkatlah teungku memerangi kafir, jangan sayangi akan
 harta
 Seluruh harta anda wahai taulan, dengan kekayaan Nabi
 Sulaiman secuil tiada
1045. Ia menguasai jin dan insan, segala hewan margasatwa
 Begitu megah dan hartawan, ibadat kepada Tuhan tak pernah
 alpa
 Pikirkanlah hai budiman, seimbangkan dengan kemegahan
 anda?
 Demikian Nabi Rasul Hadarat, megah amat lagi kaya
 Tiada lupa akan ibadat, ambil ibarat hai saudara
1050. Kita sendiri megah pun tiada, harta tuan hampa belaka
 Mengapa lalai hai bangsawan, ditipu setan kita semua?
 Kaya Sulaiman dan megah amat, dunia akhirat dalam sejah-
 tera
 Sedekah banyak tak terhingga, ummat semua diberi belanja
 Tak guna kaya dengan megah, jika kepada Allah lupa tersia
1055. Raja Qarun dengar kukisah, rahmat Allah isi neraka
 Sungguh kaya lagi megah, tiada seorang pun imbangannya
 Kusebut ini untuk ibarat, jangan menyangka lebih hebat anda
 Anak kunci Raja Qarun, Tuhan sebutkan keadaannya
 Tujuh kali lipat bobot pahlawan, untuk bilangan orang yang
 tegar
1060. Sebuah anak kunci untuk seorang, tujuh puluh gedung dapat
 dibuka

1035. Nyan dum kaya aneu' bajeueng, soe na ureueng nyang sabé sa
 Lam geudōng nyan hé samlakoe, meuih sinaroe tōk u bara
 Miseue meugah Peura'un pindoe, hingga ji kheun droe Allah
 Ta'ala
 Ulōn peugah bacut sapat, keu peu'ingat jaga-jaga
1065. Na geu tueng kieh ngon 'ibarat, na teu'ingat dum syèedara
 Cuba piké wahé sampoe, niba' dilèe soe na nyang sa
 Hana sidroe nyang troih hajat, bit meugah that deungon kaya
 Sabab hana ji 'ibadat, Tuhan Hadarat hana rida
 Cuba piké teungku meutuah, keu pue meugah deungon kaya
1070. Seperti ban peureuman Tuhan, dalam Qur'an nyang that
 mulia
Annaru li'l-mu'asi wa lau kana quraisyiyyan, kalam Tuhan
 Rabbul A'la
 Ureueng ma'siet nuraka peudéh, meuseuki Quraisy bangsa
 mulia
Aljannata lilmuttaqina wa lau kana 'abdan habasyiyyan, Rasul
 Tuhan nyang calitra
 Syureuga ureueng takōt keu Tuhan, meuseuki teumon geu
 publoe ba
1075. Cuba piké wahé sahbat, keupue meugah that le areuta
 Meung tan ta ikot surōh Hadarat, 'azeueb peudéh that lam
 nuraka
 Ka ta deungo dum nyang meugah, toh fa'idah hé syèedara
 Jih pi maté tinggay meugah, 'azabullah lam nuraka
 Di geutanyoe wahé abang, meung sigupang hana areuta
1080. Lalè mabōk seutot bubayang, panè meuteumeung hé syèedara
 Hé syèedara bè' lalè that, beukay akhirat ta bicara
 Nyang keu maté wajéb meuhat, ingat beu that po béntara
 Yohna muda teungoh kuat, ta 'ibadat hé syèedara
 Bè' hé tèclan ta peu lumpat, ta 'ibadat 'ohjan tuha
1085. Kadang tuha han meuteumèe, gata dilèe lōb keureunda
 Peureuman Tuhan wahé sampoe, han meuteuntèe mawot
 teuka

- Begitu kaya si celaka, adakah manusia menyamainya?
 Dalam gedung hai bangsawan, sampai ke bubungan emas semata
 Misal terkenal Fir'un laknat, sampai mengangkat dirinya Tuhan
 Hamba nukilkan dari berbagai tempat, untuk pengingat jaga-jaga
1065. Agar diambil kias ibarat, agar teringat semua saudara
 Coba pikir wahai rekan, dari dulu adakah imbangannya?
 Tak seorang mencapai hajat, walau megah dengan kaya
 Sebab tiada beribadat, Tuhan Hadarat tidak rela
 Coba pikir Teungku bertuah, untuk apa megah dan kaya
1070. Sebagaimana firman Tuhan, dalam Qur'an yang amat mulia
 Annaru li'l-nushani wa lau kana qurasyiyyan, Kalam Tuhan Rabbul A'la
 Si maksiat bara neraka, sekalipun Quraisy bangsa mulia
 Aljanata lilmuttaqina wa lau kana 'abdan habasyiyyan, Rasul Tuhan yang bercerita
 Surga bagi yang takutkan Tuhan, sekalipun budak yang diperjualbelikan
1075. Camkanlah wahai sahabat, untuk apa megah banyak harta
 Jika mengabaikan suruh Hadarat, pedis azab-Nya dalam neraka
 Telah anda dengar semua yang megah, adakah faedah wahai saudara?
 Ia pun mati kemegahan tertinggal, azab Allah dalam neraka
 Bagi kita wahai abang, sekupang pun tak berharta
1080. Lengah lalai ikut bebayang, mungkinkah dapat hai saudara?
 Wahai saudara janganlah lalai, bekal akhirat pikirkan segera
 Kematian itu pasti datang, ingat sekalian tuan bintang
 Selagi muda badan kuat, perbanyak ibadat hai saudara
 Jangan taulan salah tempat, beribadat di kala renta
1085. Terkadang tidak sempat tua, keduluan kita masuk keranda
 Firman Tuhan wahai akhi, tidak tentu maut tiba

- Wa ma tadri nafsun biayyi ardin tamutu*, dalam ayat lahé nyata
 Maté han meu jan kubu han mupat, ingat hé sahbat tuha muda
 Di donya nyoe teumpat meularat, nanggroe akhirat tempat
 nyang suka
1090. Hana keukay dum geutanyoe, lam dōnya nyoe hé bentara
 Mita beukay beulanja ta woe, bè' that laloe hé syèdara
 'oh trōih ajay habéh langkah, tinggay meugah tinggay kaya
 Tinggay nanggroe kheurajeuen luah, yōh nyan teulah putōh
 asa
 Teulah teu that wahé teungku, phōn lam kubu 'azeueb syi'sa
1095. Han pat kheun droe lakèe bantu, hingga laju u blang Mahsya
 Allah - Allah wahé sahbat, teulah teu that po bēntara
 Pakri-pakri ngon 'azeueb teu that, mata uroe rab ateueh
 keupala
 Makanan tan han pue pajōh, ta meung piyōh reuluy hana
 'Azeueb teu that hai teungku beh, teubiet reu'ōh seutot dada
1100. Jeueb-jeueb Nabi ta ja' meurōn-rōn, lakèe ampōn bè' lé syéksa
 Han cit keumah muplōh ribèe thōn, teulheueh nyan geurōn
 lam nuraka
 Han é' ta theun hé bangsawan, hancō badan jeued keu sira
 Muwoe lé lom karōnya Tuhan, meunan beurangjan hana
 reuda
Kullama nadijat juluduhum, baddalnahum kheun Rabbana
1105. Tieb-tieb nyang hancō tubōh jih nyan, geubaday la-'én deun-
 gon sigra
Ya Allah Khaliqul Mannan, ya Hannan Wahidul Gaffar
Na'uzubillah ba' 'azeueb nyan, bè' rōh meunan bandum
 hamba
 Allah hé teungku aduen adoe, bè' lé laloe muda bahlia
 Beuthat ta sayang maséng keu droe, 'azeueb dudoe lam
 nuraka
1110. Ta ibadat wahé teungku, bè' that rindu keu areuta
 Beuthat kaya areuta ma'mu, han lam kubu ji peungon gata

Jadi seseorang tidak mengetahui di bumi yang mana ia akan mati, dalam ayat lahir nyata

Kematian dan pusara tak kita ketahui, ingat hai sahabat tua muda

Dunia ini tempat berlarat, negeri akhirat tempat bersuka

1090. Tiada kekal semua kita, di dunia ini hai bintang
Carilah bekal untuk kembali, jangan lalai hai saudara
Sesampai ajal rezeki habis, meninggalkan kemegahan dengan harta
Meninggalkan negeri kerajaan luas, ketika itu menyesal berputus asa
Menyesali nasib wahai teungku, berawal di kubur azab siksa
1095. Tiada tempat meminta bantuan, siksa berlanjut sampai hari kebangkitan
Allah-Allah wahai sahabat, menyesal amat hai bintang
Sungguh pedih tersiksa sangat, matahari dekat di atas kepala
Tiada makanan untuk dimakan, hendak berteduh kerimbunan tiada
Tersiksa sekali wahai teungku, memercik peluh mengairi dada
1100. Ke setiap Nabi kita berduyun, memohon ampun dihentikan siksa
Berlanjut pula puluhan ribu tahun, setelah itu dihalau ke neraka
Tak tertahankan hai bangsawan, hancur badan seremuk garam
Berwujud kembali karunia Tuhan, begitu selalu tiada reda
Tiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti firman Rabbana
1105. Setiap yang tubuhnya hancur, diganti yang lain dengan segera
Ya Allah Khaliqul Mannan, Ya Hannan Wahidul Ghaffar
Na'uzubillah tentang azab itu, semoga terhindar semua hamba
Duhai teungku adik-abang, jangan lalai muda belia
Meski menyayangi diri sendiri, azab nanti dalam neraka
1110. Beribadat wahai teungku, jangan terpaku dengan harta
Walau kaya harta makmur, dalam kubur tak menemani anda

- Allah hé teungku adé' sahat, ingat beu that po béntara
 Keupue kaya areuta lé that, gata lam jeurat sidroe sahja
 Allah Allah hé bangsawan, ta tueng intan ta boih teumaga
1115. Bè' ta ikōt surōh sycithan, ikōt Tuhan Rabbul A'la
 Nyang peujeued la'ōt deungon darat, nyang peujeued jasad
 deungon nyawa
 Nyang bri syureuga uroe akhirat, soe nyang ikōt ban suruhNya
 Lom ta ikōt Nabi Muhammad, nyang bri syōfeu'at di Padang
 Mahsya
 Neu gaséh that bandum ummat, neu peu ingat rugoe ngon laba
1120. Hingga wafeuet Po Junjōngan, neu woe ba' Tuhan Rabbul
 A'la
 Habéh langkah uroe Seunayan, Neu moe Junjōngan troe ie
 mata
 Bandum sahat keuliling Nabi, dampéng saré sajan seureuta
 Malikalmat di geunireng, ie mata meuléng-léng po meukuta
 Malaikat neu kheun nyoe ban, pakon dukaan panghulèe
 hamba
1125. Ulōn ja' nyoe surōh Tuhan, meung hana izin ulōn teu gisa
 Jaweueb Nabi Rasul Hadarat, rida lōn that hé syèdara
 Ban nyang hukōm Rabbul 'Izzat, cit suka that hana tara
 Aneu' ngon judō hukōm Hadarat, bandum sahat hana duka
 Nyang lōn moe nyoe sayang lōn that, cit keu ummat tuha muda
1130. Lōn takōt ringan ba' ibadat, nyan keu nyang that duka cita
 Sayang lōn that dum keu ummat, takōt meukeumat dengan
 dèesya
 Teungoh neu moe hana sakri, trōn Jibrail ba' Sayidina
 Niba' Tuhan neu ba wahi, keu Nabi peugawè dōnya
 'Oh teulheuch saleuem tahyeuet haluan, Jibrail kheun ba'
 meukuta
1135. Lōn ba peureuman niba' Tuhan, Khaliqul Manan rindu keu
 gata
 Rida sangat Sayidul Insan, woe ba' Tuhan Rabbul A'la

Wahai teungku adik sahabat, ingat-ingat hai bintara
Untuk apa kaya harta, di dalam kubur seorang saja
Hubaya-hubaya wahai bangsawan, memilih intan membuang
tembaga

1115. Jangan ikuti godaan setan, ikuti Tuhan Rabbul A'la
Yang menjadikan laut dan darat, yang memberikan jasad de-
ngan nyawa
Yang memberikan surga di akhirat, bagi yang mengikuti perin-
tah-Nya
Serta mengikut Nabi Muhammad, memberi syafa'at di Padang
Mahsyar
Disayangi amat semua ummat, diingatkan rugi dan laba

1120. Setelah wafat Rasul Junjungan, menghadap Tuhan Rabbul
A'la
Sampai ajal hari Senin, menangis Junjungan berderai air mata
Para sahabat sekeliling Nabi, berdampingan semuanya
Malaikat maut ada di samping, air mata berlinang Mahkota
Dunia
Malaikat berkata begini, mengapa berduka pemimpin hamba

1125. Hamba ini disuruh Tuhan, jika tak diizinkan saya kembali
Jawab Nabi Rasul Hadarat, rela sangat wahai saudara
Sesuai hukum Rabbul 'Izzah, senang sangat tak bertara
Anak dan istri hukum Hadarat, semua sahabat tak berduka
Yang saya tangisi amat sangat, hanya pada ummat tua muda

1130. Saya khawatir ringan beribadat, itulah yang teramat saya ber-
duka
Saya sayangi semua ummat, khawatir lekat dengan dosa
Sedang menangis tiada henti, turun Jibrail menghadap
Sayidina
Dibawanya wahyu dari Tuhan, untuk Nabi Pelindung Dunia
Setelah salam disampaikan, Jibrail berkata pada Sayidina

1135. Saya bawa firman dari Tuhan, Khaliqul Mannan rindukan
Anda
Rela sangat Sayidul insan, menghadap Tuhan Rabbul A'la

- Sugoe pi srej niba' tangan, wafeuet Junjōngan Sayidil Anbiya
 Woe ba' Tuhan Rabbush shamad, tinggay ummat dalam dōnya
 Tinggay kitab tinggay Qur'an, Rasul Tuhan ka neugisa
1140. Neuyue 'ibadat bè' na khali, neuyue prang kaphé bè' na reuda
 Panghulèe ibadat cit prang sabi, beurangkari hana nyang sa
 Peureuman Tuhān Rabbul Jalil, hadih Nabi Sayidil Anbiya
 Seuneugej jalan woe ba' Rabbi, cit prang sabi la'én hana
 Meunan wasiet Sayidil Anbiya, neu yue lawan kaphé Hulanda
1145. Jakalèe maté niba' buet nyan, sajan Junjōngan lam syureuga
 Muhammad Amin geumaséh that, di akhirat that seutia
 Hingga dudoe jan qiamat, han pue ingat dum peukara
 Watèe neu bangkét uléh Tuhan, Jibrail tren dalam dōnya
 Neuja' peugoe Sayidil Insan, surōh Tuhan ba' Sayidina
1150. Teulheueh neu peugoe lé Jibrail, jaga Nabi Sayidil Anbiya
 Hana jan cit neudue' Nabi, neutanyong lé pantaih sigra
 Pue uroe nyoe ya Jibrail, ka trōih janji Allah Ta'ala
 Malaikat jaweueb neubi, na'am ya Sayidi ban kheun gata
 Han jan neudue' Nabi neu moe, ummat kamoe ho saléh ka
1155. Pakri hay éhway ba' uroe nyoe, rindu kamoe hana tara
 Jaweueb Jibrail gohlom bangkét, sigala ummat agam dara
 Neumoe Nabi amat sangat, pakon tréb that ya Rabbana
 Nyandum di Nabi sayang neu that, keu dum ummat tuha muda
 La'én beurangpue han neu ingat, cit keu ummat nyang that
 duka
1160. Dumnan di Nabi wahé sahbat, sayang neu that gata nyoe
 dumna
 Pakri geutanyoe han ta ingat, Sayidil Ummat nyan dum guna
 Hantom tuwo keu geutanyoe, malam uroe po meukuta
 Phōn jinoo kon trōih 'an dudoe, Nabi geutanyoe that seutia
 'Oh neu deungo ummat neu ka tan, ie mata sajan lé ba' dada

- Sugi pun jatuh di tangan, wafat Junjungan Sayidul Anbia
 Menghadap Tuhan Rabbul Shamad, tinggal ummat dalam dunia
 Tinggal kitab tinggal Qur'an, Rasul Tuhan sudah tiada
1140. Disuruh ibadat tak pernah alpa, memerangi kafir tiada reda
 Ibadat utama hanya perang sabil, tiada yang lain padanannya
 Firman Tuhan Rabbul Jalil, Hadith Nabi Sayidil Anbia
 Jalan terbaik menghadap Rabbi, hanya perang sabil lain tiada
 Begitu wasiat Sayidil Anbia, disuruh lawan kafir Belanda
1145. Jikalau mati dalam peperangan, bersama Junjungan dalam surga
 Muhammad Amin sangat penyayang, di akhirat tuan sangat setia
 Hingga nanti kala kiamat, tak usah diingat semua perkara
 Waktu dibangkitkan oleh Tuhan, Jibrail turun ke dunia
 Membangunkan Sayidil Insan, perintah Tuhan pada Sayidina
1150. Setelah dibangunkan oleh Jibrail, terjaga Nabi Saidil Anbia
 Belum sempat Nabi duduk, sudah bertanya kepadanya
 Hari apa ini ya Jibrail, sudah sampailah janji Allah Ta'ala?
 Malaikat menjawab Nabi, *naam* ya sayidi seperti kata anda
 Segera pula Nabi menangis, ummat kami bagaimanakah kiranya?
1155. Bagaimana ihwal hari ini, rindu kami tak bertara
 Jawab Jibrail belum bangkit, semua ummat pria-wanita
 Menangis Nabi amat sangat, mengapa lambat ya Rabbana
 Sedemikian Nabi penyayang amat, kepada ummat tua-muda
 Yang lain apa pun tiada ingat, hanya ummat yang membuatnya duka
1160. Begitulah Nabi wahai sahabat, menyayangi amat kita semua
 Bagaimana kita melupakan, Sayidil Ummat sebegitu jasanya
 Tak pernah lupa kepada kita, siang-malam Sayidi mulia
 Sejak kini hingga nanti, Nabi kita sangat setia
 Jika mendengar ummat meninggal, air mata selalu mengalir di dada

1165. Neu blōh nuraka Nabi Muhammad, neu ja' eu ummat dalam syéksa
 Srej ie mata seun-seun siplōh, ban hujeuen tōh meuleulumba
 Neu ja' eu ummat jeueb-jeueb palōh, nuraka neu blōh po meukuta
 Nyandum guna po Junjōngan, he budiman pakon lupa
 Pue nyang neu kheun han ta iman, pakon meunan po béntara
1170. Wafeuet Nabi Sayidil Insan, woe ba' Tuhan Rabbul A'la
 Neu keubah ayat lam Qur'an, neu yue lawan kaphé Hulanda
 Han neu bri meukaj deungon kaphé, musōh sabé beurang jan masa
 Nabi geutanyoe hé boh haté, lam prang sabé geunap masa
 Tinggay puasa tinggay haji, han padoli po meukuta
1175. Peuet blét sagay neu ja' haji, teutap lam ghazi geunap masa
 Teuphōn cut kon lam prang sabé, meuta tublé lam-lam rimba
 Rakan peuet plōh sabé-sabé, neu lawan kaphé la'sin la'sa
 Meung bu di pruet hana soe bri, ibu ngon abi tréb ka hana
 Ji banci that kaphé 'ashi, keu Nabi peugawè dōnya
1180. Hingga rayek Po Junjōngan, lam puprangan geunap masa
 Trōih ba' wafeuet Nabi meunan, hana ringan prang Hulanda
 Ba' geutanyoe dum bangsawan, neu yue lawan kaphé dumna
 Roj nyang teupat woe ba' Tuhan, nyan keu jalan nyang sam-pōrna
 Nyan dum di Nabi keu geutanyoe, hé samlakoe pakon lupa
1185. 'Oh meu teu'oh Nabi ka neumoe, sabab geutanyoe le that lupa
 Han ta sayang meung sigeutu, nyan dum hé teungku tinggay
 guna
 Leubèh niba' ma deungon ku, pakon hé teungku that ta lupa
 Han ta patéh wahé tolan, pue neu kheun uléh meukuta
 Ngon kaphé han neu bri meu rakan, jinoo hé tèelan ka jeued syèedara
1190. Han ta ingat wahé sampoe, keu Panghulèe Nabi kita
 Banci ji that kaphé asèe, habéh lam batèe neuplueng meukuta
 Nyan dum banci kaphé syeithan, keu Junjōngan Sayidil Anbiya

1165. Menempuh neraka Nabi Muhammad, untuk melihat umat dalam siksa
 Menetes air mata berjatuhan, bagaikan hujan mengalir semata
 Menjenguk ummat di tiap lembah, neraka ditempuh oleh Sayidina
 Sebegitu jasa Rasul Junjungan, wahai budiman mengapa alpa
 Apa yang dikatakannya tak diimani, mengapa tuan bintanga?
1170. Wafat Nabi Sayidil Insan, menghadap Tuhan Rabbul A'la
 Diwariskan ayat dalam Qur'an, disuruh lawan kafir Belanda
 Dilarang berjualan dengan kafir, musuh selalu sepanjang masa
 Nabi kita hai buah-hati, selalu dalam perang sepanjang masa
 Tertinggal puasa tertinggal haji, tidak perduli Sayidil Anbia
1175. Hanya empat kali Nabi naik haji, tetap dalam perang senantiasa
 Sejak kecil dalam perang selalu, bertubi-tubi di dalam rimba
 Dengan empat puluh rekan yang sebaya, menyerang kafir berpuluh laksa
 Makanan di perut tiada yang memberi, ibu dan abi sudah lama tiada
 Dibenci amat oleh kafir 'ashi, kepada Nabi Pelindung Dunia
1180. Sampai besar Rasul Junjungan, dalam peperangan senantiasa
 Sampai wafat Nabi begitu, tidak ringan perang Belanda
 Bagi kita wahai bangsawan, disuruh lawan kafir semua
 Sebegitu Nabi memperhatikan kita, wahai bestari mengapa lupa
1185. Tiap disebutkan Nabi menangis, sebab kita sangat pelupa
 Tiada hiraukan sedikit pun, pada hal jasanya tak terhingga
 Melebihi ayah dengan ibu, mengapa teungku melupakannya
 Tak dipercayai oleh taulan, apa yang dikatakan oleh Nabi kita
 Dengan kafir dilarang berkawan, kini bahkan dijadikan saudara
1190. Tidak lagi kita hiraukan, akan Penghulu Nabi kita
 Benci amat kafir asu, sampai ke gua batu Nabi sembunyi
 Sebegitu benci kafir setan, pada Junjungan Sayidil Anbia

- Di geutanyoe ka jeued rakan, bè' lé meunan po béntara
Bè' ta patéh kaphé Yahudi, han é' ji bri rugoe ngon laba
1195. Meunapa'at meularat han é' ji bri, kaphé Yahudi asoe nuraka
Patéh Nabi hé boh haté, dudoe pagé lam nuraka
Hana khilaf jeueb-jeueb Kitab, ta meusahbat ngon Hulanda
Bè' ta ikōt wahé ahabab, Tuhan 'azab lam nuraka
Wahé ureueng nyang meu'iman, ikot peureuman Allah Ta'ala
1200. Han e' kheun lé ayat Qur'an, Tuhan yue lawan kaphé Ulanda
*Allazina amanu wa hajarū wa jahadu, fī sabilillahi biam-
walihim*
*Wa anfusihim a'zamu darajatan 'inda Allahi wa ula'ika humu
'l-fa'izuna*
Ma'na muphōm hé boh haté, han pue kheun lé hé syēedara
Hé teungku ta lawan kaphé, bè' ta iem lé po béntara
1205. Bè' ta takot teungku meutuah, le that peukakah kaphé Hulanda
Meung nyo ta pubuet tulōih ekeulaih, cit na Allah soe geu kira
Di nanggroe Aceh wahé tolan, keumudahan dum pèukara
Raya tulōng niba' Tuhan, sabab geu lawan kaphé Hulanda
Siblah u Barat wahé teungku, Pidie Meureudu Samalanga
1210. Dum pue mudah bri Tuhanku, piké hé teungku geutanyoe
dum na
Sabab geu prang sitrèe Allah, dum pue mudah Tuhan karōnya
Di geutanyoe teungku meutuah, dum pue sōsah silagaina
Nyan keu sabab wahé tolan, sitrèe Tuhan sajan gata
Han neu tulōng uléh Tuhan, gata nyoe sajan ngon Hulanda
1215. Bè' lé meunan wahé tolan, ta meurakan ngon Beulanda
Kaphé paléh beu ta lawan, musōh Tuhan ngon Musthafa
La ilaha illallah, balé' kisah hujōng ayat

- Kini dijadikan rekan, janganlah demikian tuan bintang
 Jangan percaya kafir Yahudi, tak ada perhitungan rugi dan
 laba
1195. Manfaat mudharat tak sanggup diberi, kafir Yahudi isi neraka
 Percaya pada Nabi buah hati, di akhir nanti dalam surga
 Tiada khilaf tiap kitab, bersahabat dengan Belanda
 Jangan ikut wahai sahabat, azab Tuhan dalam neraka
 Wahai kaum yang beriman, ikuti firman Allah Ta'ala
1200. Tak terpermanai ayat Qur'an, yang menyuruh lawan kafir
 Belanda
 "Orang-orang yang beriman, berhijrah dan berjihad pada jalan
 Allah dengan harta-benda dan jiwa mereka, lebih tinggi
 derajatnya di sisi Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang
 menang"
 Pahami makna hai buah hati, tidak perlu dijelaskan pula
 Wahai teungku lawanlah kafir, jangan berdiam lagi hai bintang
1205. Jangan takut teungku bertuah, meski banyak senjata kafir
 Belanda
 Jika dilakukan dengan tulus ikhlas, ada Allah yang
 memelihara
 Di negeri Aceh wahai taulan, ada kemudahan semua perkara
 Besar bantuan dari Tuhan, sebab menentang kafir Belanda
 Sebelah ke barat wahai teungku, Pidie, Meureudu, Samalanga
1210. Semua mudah anugerah Tuhan, pikirkan oleh semua kita
 Sebab diperangi seteru Allah, segalanya mudah Tuhan
 karunia
 Bagi kita teungku bertuah, semua susah tak terkira
 Itulah sebabnya wahai taulan, seteru Tuhan bersama anda
 Jika tak ditolong oleh Tuhan, kita bercampuran dengan
 Belanda
1215. Jangan lagi demikian wahai taulan, menjadikan rekan kafir
 Belanda
 Kafir celaka harus dilawan, musuh Tuhan dengan Mustafa
 La ilaha Illallah, kembali kisah ujung ayat

- Muhammad Rasulullah, that bit indah prang soe jungkat
Hana nyang sa beurangkari, ngon prang sabi wahé sahbat
1220. Soe na hajat syureuga tinggi, bè' lé lanti ja' beu leugat
Tujōh plōh droe budiadari, keu eseutiri wahé sahbat
Rupa indah hana sakri, peunulang Rabbi di akhirat
Saboh haba 'ajib sikali, wahé akhi tueng ibarat
Haba jameun tréb ka lawi, yōh prang Nabi Sayidil Ummat
1225. Sidroe ureueng hé syèedara, jeuheut rupa cit hitam that
Pakri parōt ba'-ba' muka, lom ngon sukla meukeu kilat
Keu peurumoh gala' raya, neu ja' mita jeueb-jeueb teumpat
Han ji tém tueng inong nyangna, sabab rupa eit jeuheut that
Ho nyang neu ja' han ji tém tueng, sigala ureueng bandum
luwat
1230. Tahe gante teuja' teu dong, han ji tém tueng jeueb-jeueb
teumpat
Uroe malam ja' mencari, keu eseutiri gala' neu that
Padum lawét lon peureugi, trōih ba' Nabi Sayidil Ummat
Ureueng lakoe nyan na ta turi, Sa'id Salmi nama meuhat
Jeuheut meung rupa ta eu hitam, haté di dalam cit puteh that
1235. Trōih ba' Nabi 'Alaihissalam, ureueng hitam peurab leugat
Assalamu'alaikum hé ya Sayidi, sibeuna Nabi Rasul Hadarat
'Alaikumussalam jawueub Nabi, due' beurheunti he ya aswad
Geupiyōh lé rab ngon Nabi, geu tanyong kri bhaih 'ibadat
Jalan seunang woe ba' Rabbi, neu peugah kri ya Muhammad
1240. Teuma neu peugah uléh Nabi, cit prang sabi nyang indah that
Hana nyang sa beurangkari, ngon prang sabi hé ya aswad
Meunan neukheun uléh Nabi, Sa'id Salmi tanyong leugat
Beukit lōn ja' ba' prang sabi, keu lōn pue neu bri lé Hadarat
Nyang jeued lōn tanyong Po meukuta, karena rupa lōn
jeuheut that

Muhammad Rasulullah, sungguh indah perang dibangkit
Tak ada yang sama suatu pun, dengan perang sabil wahai
sahabat

1220. Yang berhajat surga tinggi, jangan lalai berangkat cepat
Tujuh puluh orang bidadari, untuk istri wahai sahabat
Rupa indah tiada lawan, anugerah Tuhan di akhirat
Satu cerita ajaib sekali, wahai akhi ambil ibarat
Kisah purba di masa silam, waktu berperang Nabi Sayidil
ummat
1225. Ada seorang wahai saudara, rupanya jelek hitam amat
Beserta parut di wajahnya, kulitnya pun hitam mengkilap
Akan istri didamba amat, dicarinya ke setiap tempat
Tidak disukai oleh wanita, sebab rupa jelek amat
Ke mana saja tak ada yang mau, semua orang jijik amat
1230. Gamang ia termangu-mangu, tak ada yang mau di tiap tempat
Siang-malam ia mencari, calon istri didamba sangat
Beberapa lama ia pergi lagi, bertemu Nabi Sayidil Ummat
Lelaki itu kenalkah anda?, Said Salmi namanya tepat
Rupa jelek memang hitam, hati di dalam putih amat
1235. Sampai pada Nabi 'Alaihissalam, pemuda hitam mendekati
cepat
Assalamu'alaikum ya Sayidi, sesungguhnya Nabi Rasul
Hadarat
'Alaikum salam jawab Nabi, duduklah di sini hai ya Aswad
Ia pun duduk dekat Nabi, menanyakan soal ibadat
Jalan yang senang menghadap Rabbi, katakanlah kini ya
Muhammad
1240. Maka dikatakan oleh Nabi, hanya perang sabil yang indah
sangat
Tak ada yang sama dengan itu, dengan perang sabil wahai
Aswad
Begitu dikatakan oleh Nabi, Sa'id Salmi bertanya cepat
Andai saya berperang sabil, untuk saya apa hadiah Hadarat
Saya tanyakan wahai Rasul, sebab rupa saya buruk sangat

1245. Pakri ngon parōt ba'-ba' muka, ba' syèedara bandum luwat
Sa'id Salmi meunan kata, Sayidil Anbiya jaweueb leugat
Po geu tanyoe Rabbul A'la, han neu kira rupa jroh that
Meuseuki namiet geu publoe ba, neu bri syureuga ma'na ibadat
Meung nyo ma'siet neu bri nuraka, beu that raja manyang pangkat
1250. Jaweueb Sa'id kalam Sayidina, ya Maulana Sayidil Ummat
Gaseh keu lōn faqir hina, ureueng dōnya bandum luwat
Nyangna bacut Po meukuta, gala' raya lōn meu teupat
Sigala inong hana rida, karena rupa lōn jeuheut that
Geu marit nyan ngon ie mata, srej ba' dada laju leugat
1255. Pakri lagèe Po meukuta, han é' saba gala' lōn that
Bandum inong hana ji tém, rupa kléng lon hitam that
Bani Hasyim kawōm ulōn, bie' meurukōn ureueng le that
Rupa gej-gej adoe aduen, sidroe ulōn nyang jeuheut that
Ulōn sidroe nyang jeued jeuheut, lōn turōt apacut blah ma meuhat
1260. Ulōn turōt syèedara ma, di gob nyata bandum keurabat
Pakri ulōn ya Sayidina, nyang that hina dagang kharat
Nama ulōn hé' ya Sayidi, Sa'id Salmi ya Muhammad
Teurimong gaséh meuribèe kali, di bawah gaki Sayidil Ummat
Meunan geu kheun sira geu moe, Nabi geutanyoe sayang neu that
1265. Wahé Sa'id ta deungo kamoe, ta ja' jinoe gata leugat
Uba' 'Umar ta ja' gata, meunoe haba ta riwayat
Niba' Nabi lōn ba sabda, aneu' gata neumeu hajat
Neu yue ja' lōn lé Panghulèe, meunoe lagèe neu amanat
Neu yue tueng lon keu meulintèe, kheun Panghulèe Sayidil
Ummat
1270. Nyan keu haba niba' Nabi, neu yue kheun kri keunoe meuhat
Meunan ta kheun Sa'id Salmi, beudoih pergi bè' lé lambat
Ban neu deungo Sabda Nabi, Sa'id Salmi beudoih leugat
Hate mangat hana sakri, ka na eseutiri gala' neu that
Yakin haté neu ja' sunggōh, ban nyang surōh Sayidil Ummat
1275. Haté teutap meu tawajuh, hajat ka trōih haté mangat
Hingga trōih lé keunan laju, neu meung lalu hana dapat

1245. Dengan parut penuh muka, semua yang pandang jijik amat
 Begitu berkata Sa'id Salmi, Saidil Anbia jawab cepat
 Khalik kita Rabbul A'la, tidak memandang keindahan rupa
 Sekalipun budak yang diperjualbelikan, diberikan surga
 pahala ibadat.
 Jika yang maksiat diberi neraka, sekalipun raja tinggi pangkat
1250. Menjawab Sa'id kalam Sayidina, Ya Maulana Sayidil Ummat
 Kasihi saya fakir hina, orang semua memandang jijik
 Yang ada sedikit ya Rasul, saya damba akan tempat
 Semua wanita tiada yang rela, karena rupa jelek amat
 Ia bicara dengan air mata, jatuh ke dada mengalir cepat
1255. Apakah daya ya Mustafa, tak tertahankan damba amat
 Semua wanita tiada yang mau, karena rupa hitam sangat
 Bani Hasyim kaum hamba, yang dikenal banyak kerabat
 Rupa baik adik-abang, saya sendiri yang jelek amat
 Saya sendiri yang buruk rupa, seperti paman adik ibunda
1260. Pada saya menurun saudara ibu, terlihat nyata semua kerabat
 Bagaimana saya ya Sayidina, yang sangat hina dagang larat
 Nama hamba ya Sayidi, Sa'id Salmi ya Muhammad
 Terima kasih beribu kali, ke bawah duli Sayidil Ummat
 Begitu katanya sambil tersedu, Nabi terharu kasihan amat
1265. Wahai Sa'id dengarlah kami, pergilah kini anda cepat
 Kepada Umar pergilah anda, begini cerita engkau riwayat
 Dari Nabi saya bawa sabda, putri Anda beliau hajat
 Disuruh saya oleh Penghulu Nabi, begini beliau beramanat
 Disuruh terima saya menjadi menantu, kata penghulu Sayidil
 Ummat
1270. Itulah kabar dari Nabi, disuruh sampaikan ke sini tepat
 Begitu katakan Sa'id Salmi, cepat pergi jangan lambat
 Begitu mendengar sabda Nabi, Sa'id Salmi segera berangkat
 Hati senang tak terkira, sudah ada istri yang dirindukan amat
 Yakin hati berjalan terus, sesuai perintah Sayidil Ummat
1275. Hati tetap dalam *tawajjuh*, hati senang sampai hajat
 Sesampai ia ke situ, hendak lalu tiada dapat

1245. U dalam hanjeued neu lalu, gunci pintō geu bōh kong that
 Sa'id teu dong niba' pintō, neu hei laju lé po teupat
 Keunoe si'at wahé teungku, lon meunabsu raya hajat
1280. 'Umar deungo geu meuhey subra, neu tren lanja neu ja' leugat
 Pue roe neu hei nyan dilua, panè gata pue na hajat
 Sa'id seu'ot wahé teungku, keunoe laju neuja' si'at
 Raya hajat lōn meunabsu, hanjeued lalu pintō kong that
 'Umar deungo narit meunan, nyo bit gobnyan na pue hajat
1285. Ban saré trōih 'Umar keunan, neu eu ureueng nyan cit hitam
 that
 'Umar surōt lé u likōt, that teumakōt lom ngon luwat
 Sa'id neu kheun be' ta surōt, bè' ta takōt lōn tan jungkat
 Lōn ba Hadih Rasulullah, lōn peugah jinoe beu teupat
 Aneu' gata neu yue peugah, ka lheueh nikah ngon lōn meuhat
1290. Ban neu deungo narit meunan, 'Umar yōh nyan ka beungèh
 that
 Bè' ta peugah nyan narit nyan, tutō nyan hana mupatpat
 Nyang han patōt ta meuhaba, nyan sa rupa teu jeuheut that
 Bè' lé ta dong ja' tagisa, hitam sukla di lōn luwat
 Ban Sa'id deungo meunan haba, sreje mata sang hujeuen that
1295. Hay Tuhanku Rabbul A'la, hamba gata han trōih hajat
 Hay Tuhanku putōih asa, hamba gata nyang hina that
 Salah surōh Rasul gata, han cit rida he Hadarat
 Sayang that lōn hé ya Rabbi, nyang eseutiri han lōn dapat
 Sabab rupa lōn that keuji, hana rida soe nyang lihat
1300. Han trōih hajat ban nyang nabsu, hay Tuhanku Rabbul 'Izzat
 Tōb ngon ulèe geu woe laju, 'adat ta eu sayang teu that
 Trōih lé geu woe uba' Nabi, ba' gaki geusujud leugat
 Sira geu moe neu peugah kri, hana radi ya Muhammad
 'Oh geu eu lōn dong dilua, geu yue gisa geu kheun luwat
1305. Ulōn peugah sabda gata, han cit rida geu kheun teupat

- Ke dalam tak bisa lewat, kunci pintu kukuh amat
 Sa'id tertegun di depan pintu, dipanggilnya empunya tempat
 Ke mari sebentar wahai teungku, saya perlu besar hajat
1280. Umar dengar panggilan di luar, ia pun turun langsung ke tempat
 Apa yang diserukan itu di luar, dari mana anda apa yang dihajat
 Sa'id jawab wahai teungku, ke sini Anda sekejab mendekati
 Besar hajat saya sampaikan, tak bisa lewat pintunya kuat
 Umar dengar kata demikian, benarlah ia mempunyai hajat
1285. Setelah sampai Umar ke situ, dilihatnya yang datang hitam amat
 Umar undur ke belakang, karena jijik dan rasa takut
 Kata Sa'id janganlah undur, jangan takut saya bukan penjahat
 Saya membawa hadith Rasulullah, saya katakan kini cepat
 Disuruh sampaikan yang anak anda, sudah dinikahkan dengan hamba
1290. Begitu mendengar ucapan Said, Umar marah amat sangat
 Jangan ucapkan perkataan itu, tutur karut tiada hormat
 Yang tidak patut kau ucapkan, sedangkan rupa jelek amat
 Ayo balik sekarang juga, hitam legam menjijikkan amat
 Mendengar ucapan demikian, air mata Sa'id bagai hujan lebat
1295. Ya Tuhanku Rabbul A'la, hamba Engkau selalu larat
 Ya Tuhanku putus asa, hamba Engkau yang hina amat
 Meski suruhan Rasul Engkau, juga tak diterima ya Hadarat
 Kecewa benar saya ya Rabbi, calon istri gagal kudapat
 Sebab rupa sangat jelek, tak rela orang yang melihat
1300. Gagal hajat yang dituju, ya Tuhanku Rabbul 'Izzah
 Menutup kepala langsung pulang, jika dipandang kasihan amat
 Sesampai ia hadapan Nabi, pada kaki bersujud cepat
 Sambil menangis diceritakan, tidak diterima ya Muhammad
 Melihat saya berdiri di luar, disuruh balik katanya jijik
1305. Hamba sampaikan sabda Sayidi, tak juga rela jawabnya cepat

- Ban Nabi ngo Sa'id peugah, Rasulullah sayang neu that
 Bit Umar nyan kureueng tuah, lōn jibantah hana mupat
 Lōn peu due' haba Sayidina, haba 'Umar lom lōn sambat
 'Oh hana lé Sa'id disana, neu woe teuma lé u teumpat
1310. Trōih u rümoh neu é' lanja, ba' aneu'da putéh lumat
 Ji marit lé po jroh rupa, ngon ayahanda suara mangat
 Cit saleh that ngon taqwa, sunggōh raya ba' 'ibadat
 Rupa pi jroh hana tara, ba' ayahanda ji kheun teupat
 Wahé du po ayah kamoe, pakon meunoe gadoh ingat
1315. Surōh Nabi han ta pakoe, na la'één soe bri syufeu'at
 Neu lakèe lōn Rasulullah, neupeunikah deungon sabhat
 Han ta tém tueng wahé ayah, Allah mupaloe that
 'Umar seu'ōt bijèh mata, kon han rida putéh lumat
 Nyang han lōn tueng po jroh rupa, sabab rupa jeuheut sangat
1320. Po sambinoc seu'ōt abi, nyang bakeuti takuwa that
 Ba' lōn hé' ayah pue nyang ta bri, uléh Nabi rida lōn that
 Niba' gata han meuteuntèe, keu meulintèe jeuheut sangat
 Niba' ulōn ateuuh ulèe, bri Panghulèe Sayidil Ummat
 Wahé ayah sikarang ini, ja' ba' Nabi gata leugat
1325. Lakèe ampon di bawah gaki, beu neurida pue nyang hajat
 Ban 'Umar ngo kheun aneu'da, neu tren lanja neu ja' leugat
 Ban saré trōih 'Umar keunan, Po Junjōngan le kheun teupat
 Wahé 'Umar pakon meunan, narit lōn ringan ba' gata that
 'Umar seumah jaroe gaki, ya Habibi Sayidil Ummat
1330. Raya salah lōn ba' Nabi, ampōn neu bri ya Muhammad
 Aneu' ulōn sōsah raya, teumeureuka jitakōt that
 Ji yue rida ja' ulōn uba' gata, jiyue rida pue nyang hajat

Begitu Nabi dengar Sa'id berkata, Rasulullah terharu sangat
Sungguh Umar kurang tuah, saya dibantah tidak setakat
Hamba hentikan kisah Sayidina, kepada Umar hamba beran-
jak

Setelah Sa'id berbalik pergi, Umar kembali lagi ke tempat

1310. Sesampai ke rumah langsung naik, menjumpai anaknya si
kuning langsung

Berkata putrinya yang rupawan, kepada ayahanda suaranya
sedap

Sungguh saleh lagi taqwa, yakin amat beribadat

Rupanya pun sangat elok, pada ayahnya bertanya cepat

Wahai ayah pelindung kami, mengapa begini gelisah amat

1315. Perintah Nabi tiada hirau, adakah yang lain pemberi syafa'at

Terimalah wahai ayah, nikahkan saya dengan sahabat

Kalau tak diterima wahai ayah, Allah-Allah celaka sangat

Umar menjawab si biji mata, bukan tak rela hai kuning langsung

Maka kutolak wahai ananda, sebab rupanya buruk sangat

1320. Berkata pula dara jauhari, yang berbakti taqwa sangat

Bagi saya hai ayah apa yang diberi, oleh Nabi kusukai amat

Bagi ayah belum tentu, karena menantu buruk amat

Bagi saya atas batu kepala, pemberian Penghulu Sayidil
Ummat

Wahai ayah sekarang juga, jumpai Nabi janganlah lambat

1325. Mohonkan ampun ke bawa duli, terimalah sembarang hajat

Setelah Umar dinasihati putri, turun segera langsung
berangkat

Setelah sampai Umar ke situ, Nabi Junjungan menegur cepat

Wahai Umar mengapa demikian, pesanku enteng anda
anggap

Umar menyembah di tangan di kaki, ya Habibi Sayidil Ummat

1330. Besar kesalahan saya ya Rasul, berikan ampunan ya Muham-
mad

Anak hamba susah sangat, akan durhaka ditakuti sangat

Kepada hamba kini ya Sayidi, disuruh terima apa yang dihajat

- jinoe ba' lōn hé ya Sayidi, hajat Nabi rida sangat
Ampōn meu'ah meuribèe kali, di bawah gaki Sayidil Ummat
1335. Jaweueb Nabi Rasulullah, ampōn ba' Allah Rabbush-Shamad
Ba' ulōn gata tan salah, meung han ubah ban amanat
Uba' 'Umar tanyong Nabi, pajan hari nyang jroh sangat
'Umar jaweueb ya Habibi, jan ba' Nabi rida sangat
Wahé 'Umar ja' ta gisa, malam lusa jadèh meuhat
1340. Tamubisan lōn ngon gata, meukeureuja ban nyang 'adat
'Oh lheueh pakat teugoh janji, 'Umar keumbali woe u teumpat
Neu seumah ba' teu'ot Nabi, bangkét berdiri neu woe leugat
Teuma neu meuhay uleh Nabi, Sa'id Salmi keunoe si'at
Sa'id beudoh lé peureugi, he Salmi trōih ban hajat
1345. 'Umar bin Khattab ka geurida, jinoe gata ta ja' leugat
Phōn ba' 'Ali ta peuteuka, lakèe beulanja sinan meuhat
Siribèe deureuham ta lakèe sinan, hana jeuet han kheun beu
teupat
Teulheueh nyan ta ja' ba' 'Usman, nyan pi meunan cit riwayat
Ba' Abu Bakar lom talakèe, deureuham siribèe lōn meuhajat
1350. Tapeugah ulōn yue lakèe, keu jeunamee gata meuhat
Ban neu deungo sabda Nabi, Sa'id Salmi beudoh leugat
Ka trōih hajat na eseutiri, hana sākri gala' neu that
Hingga trōih lé neu peureugi, uba' 'Ali tamong leugat
Neu peugah ban Sabda Nabi, Sayidina 'Ali cit rida that
1355. Lom neu tamah siribèe lagi, Sa'id Salmi neu tren leugat
Ba' 'Usman neupeureugi, hate beureuhi gala' neu that
'Oh trōih keudéh geu peugah kri, 'Usman bri lé rijang that
Lom neu tamah siribèe lagi, Sa'id Salmi trōih ban hajat
Neu tren sinan teuma sigrā, ba' Abu Bakar neu ja' leugat
1360. Neu peugah lé ban nyang sabda, neu bri sigrā hana lambat
Lom siribèe neu tamah lagi, Sa'id Salmi sayang neu that

Bagi hamba demikian juga, keinginan Nabi rela sangat
Ampunkan kami beribu kali, ke bawah kaki Sayidil Ummat

1335. Menjawab Nabi Rasulullah, pengampunan pada Allah Rabbul Samad

Pada saya anda tidak bersalah, jika tak berubah dari amanat
Pada Umar Nabi bertanya, hari apa yang baik sangat
Jawab Umar ya Habibi, terserah pada Nabi waktu yang tepat
Wahai Umar pulanglah Anda, malam lusa sungguh tepat

1340. Berbesan saya dengan anda, berhelat mengikut adat
Bulat mufakat teguh janji, Umar kembali balik ke tempat
Disembahnya lutut Nabi, lalu berdiri langsung berangkat
Kemudian dipanggil oleh Nabi, Sa'id Salmi ke sini sekejap
Sa'id bangkit menemui Nabi, wahai Salmi terkabul hajat

1345. Umar bin Khattab sudah setuju, kini anda segera berangkat
Pertama sekali jumpai Ali, pastilah di situ bantuan dapat
Seribu dirham mintalah di situ, harus begitu katakan cepat
Setelah itu jumpai Usman, itu pun demikian harus didapat
Pada Abu Bakar juga katakan, seribu dirham hamba berhajat

1350. Katakan saya yang suruh minta, untuk maskawin anda berhelat
Setelah mendengar sabda Nabi, Sa'id Salmi langsung berangkat
Tercapai hajat ada istri, senang hati gembira sangat
Hingga sampailah ia berjalan, ke kediaman Ali masuk cepat
Disampaikannya sabda Nabi, Sayidina Ali rela sangat

1355. Ditambahkannya scribu lagi, Sa'id Salmi kini berangkat
Kepada Usman ia pergi, hati bernyanyi, senang sangat
Setiba ke sana disampaikan, Usman pun memberi dengan cepat
Juga ditambah scribu lagi, Sa'id Salmi bersampaian hajat
Dari situ berangkat segera, ke rumah Abu Bakar berjalan cepat

1360. Disampaikannya sesuai sabda, diberikan segera tiada lambat
Lagi seribu ditambahkan, Sa'id Salmi disayangi amat

Muliaan sabda Nabi, meunan geu bri ban lhèe sahbat
Nam ribèe deureuham ka meuteumèe, neu ja' lakèe ban lhèe
teumpat
Neu woe laju ba' Panghulèe, hana lagèe gala' neu that

1365. 'Oh trōih keudéh uba' Nabi, ya Salmi trōih ban hajat
Neu seu'ōt lé ya Habibi, beureukat Nabi ngon mu'jizat
Lom geu tamah ban lōn lakèe, dua ribèe sapat-sapat
Lhèe pat geubri jeued nam ribèe, he Panghulèe nyoe puwoe
pat
Jaweueb Nabi Panghulèe geutanyoe, areuta nyoe keu gata
meuhat
1370. Keupue ta jō' uba' kamoe, ja' bloe jinoe pue nyang hajat
Lōn meu haba ka seuleusoe, janji baroe ka trōih ba' had
Tanggōh Nabi dua uroe, ka trōih sampoe ban nyang pakat
Wahé Sa'id ja' u peukan, bloe peukayan pue nyang hajat
Mangat ta puwoe keu dara barō, ta ja' laju bè' lé lambat
1375. Euntreut malam woe ba' judō, lintō barō gata meuhat
Ban Sa'id ngo haba Junjōngan, neu tren yōh nyan neu ja'
leugat
ja' u keudè bloe peukayan, han jeued kheun ban gala' neu that
Mè deureuham dum seumubloe, ngon bungong bèe dum ma-
ngat that
'Ata jibet mawo ceundana, cit dum pue na ka ji meukat
1380. Bloe siluweue bajèe ija, le hareuga yum meuhay that
Meu keurawang kasab sutra, si anika neubloe leugat
Pue nyang gala' ureueng binoe, habéh neu bloe dum lat batat
Rindu haté Sa'id Salmi, teungoh lalè bloe meuneukat
Neu keumeung woe ba' eseutiri, hana sakri gala' neu that
1385. Teukeudi Tuhan Rabbul A'la, gaséh keu hamba nyang 'ibadat
Tieb-tieb Neugaséh Neubri bala, niba' raja nyang 'adé that
Teukeudi Tuhan Po lon Rabbi, kaphé Yahudi ka meusapat
Teuma meugah uba' Nabi, neu yue kheun kri bandum sahbat

- Sungguh mulia sabda Nabi, langsung diberi oleh ketiga sahabat
- Enam ribu dirham telah terkumpul, diperoleh di tiga tempat
Langsung kembali pada Saidina, bukan kepalang senang amat
1365. Setelah sampai ditanyai Nabi, ya Salmi tercapailah hajat?
Dijawabnya: Ya Habibi, berkat Nabi dengan mukjizat
Malah ditambah dua kali lipat, dua ribu di tiap tempat
Jadi enam ribu di tiga tempat, wahai penghulu inilah lihat!
Menjawab Nabi penghulu kita, ini harta untuk anda berhelat
1370. Mengapa diberikan pada kami?, belikan kini apa yang dihajat
Bicara saya sudah selesai, janji kemarin sudah didapat
Bertanggung Nabi dua hari, tercapai kini sesuai hajat
Wahai Sa'id pergilah ke pekan, beli pakaian penuhi adat
Untuk bawaaan bagi mempelai, pergilah kini jangan terlambat
1375. Nanti malam ke tempat istri, anda pengantin yang penuh rahmat
Ketika mendengar ucapan Junjungan, Sa'id pun turun langsung berangkat
Masuk ke kedai beli pakaian, tak terkatakan gembira sangat
Membawa dirham untuk berbelanja, bunga-bungaannya baunya sedap
Atar kesturi mawar cendana, semua dijual mudah didapat
1380. Beli celana baju dan kain, harganya tinggi mahal amat
Berkerawang benang emas dan sutra, ia pun segera membeli cepat
Apa yang disenangi oleh wanita, dibeli semua berbagai perangkat
Rindu dendam Sa'id Salmi, sibuk membeli berbagai perangkat
Hendak dibawa untuk istri, senang hati gembira sangat
1385. Takdir Tuhan Rabbul A'la, mengasihi hamba yang beribadat
Setiap yang dikasihi diberi bala, dari Raja yang adil sangat
Takdir Tuhan Khaliqul Rabbi, kafir Yahudi sudah merapat
Kemudian terberita kepada Nabi, disuruh kabari pada para sahabat

- 'Oh trōih keunoe bandum saré, meusabda lé Rasul Hadarat
1390. Ba' uroe nyoe bè' lé lalè, ja' prang kaphé wahé sahbat
 Peu keumah droe sikeulian, ta ja' lawan kaphé jungkat
 Ulōn teu nyoe pi ja' sajan, beudoh rakan bè' lé lambat
 Saré keumah sikeulian, Rasul Tuhan neu beurangkat
 Bè' lé meukat dalam peukan, meuhey yōh nyan bandum sahbat
1395. Wahé teungku bandum gata, hé syèedara bè' lé meukat
 Uroe nyoe prang kaphé Ulanda, Nabi geutanyoe neu beurangkat
 Sa'id Salmi gohlom neu woe, ka seuleusoe bloe meuneukat
 Ba' eseutiri neu keumeung woe, hana bagoe meusyén neu that
 Teungoh-teungoh neu meung co' langkah, teukeudi Allah
 Rabbul 'Izzat
1400. Neu deungo su Bilal ka marah, suara limpah neu meuhey lé that
 Wahé teungku tuha muda, ta ja' lanja keunoe leugat
 Jéh pat Nabi prèh dilua, ta ja' sigra bè' lé lambat
 Ta ja' co' dara barō prang, sang buleuen trang rupa jroh that
 Hé teungku ta ja' beu rijang, jéh pat di blang ka na meuhat
1405. ja' co' rampasan lam syureuga, peunoh pinta trōih ban hajat
 Ban neu deungo meunan haba, tren dum rata geu ja' leugat
 Sa'id Salmi teungoh gisa, sang geupula teudong kong that
 U langèt neutangah muka, sreji ie mata ban hujeuen that
 Seureuta ngon geu kheun nyoe ban, wahé Tuhan Rabbul 'Izzat
1410. Hai Tuhanku nyang that kaya, sama' bashar qudrat iradat
 Hai Tuhanku Tuhan kamoe, hamba teu nyoe cit hina that
 Gala' lōn that keu eseutiri, malam hari lōn meuhajat
 Ka meuteumèe hé ya Rabbi, beureukat Nabi Rasul Hadarat
 ja' u keudè lōn ja' mubloe, lon keumeung woe ja' éh sapat

- Setelah sampai semuanya, lalu bersabda Rasul Hadarat
1390. Pada hari ini jangan lalai, perangi kafir wahai sahabat
 Persiapkan diri sekalian, kita serang kafir laknat
 Saya pun ikut berjalan, bangkitlah rekan jangan terlambat
 Setelah berlengkap handai taulan, Rasul Tuhan lalu
 berangkat
 Berhenti semua berjualan, lalu dihimpunkan semua sahabat
1395. Wahai teungku sekalian, berhenti berjualan simpan cepat
 Hari ini memerangi kafir Belanda, Nabi kita hendak berangkat
 Sa'id Salmi belum kembali, baru selesai membeli perangkat
 Untuk istri hendak'dibawa, tak terkira rindu amat
 Ketika hendak mengambil langkah, takdir Allah Rabbul 'Izzah
1400. Didengarnya suara Bilal menggertak, suara seruan ramai sa-
 ngat
 Wahai Teungku tua muda, mari kita segera berangkat
 Di sana Nabi menunggu di luar, pergilah segera jangan terlam-
 bat
 Pergi menjemput mempelai perang, purnama benderang can-
 tik amat
 Wahai teungku berangkat sekarang, di arena perang pasti
 terlihat
1405. Jemputlah rampasan di dalam surga terpenuhi damba tercapai
 hajat
 Ketika mendengar berita demikian, bergabunglah semua
 langsung berangkat
 Sa'id Salmi sedang berjalan, tegak terheran amat sangat
 Ke langit ia tengadahkan muka, air mata jatuh bagai hujan
 lebat
 Sambil berkata demikian, wahai Tuhan Rabbul 'Izzah
1410. Ya Tuhanku yang amat kaya, sama' bashar qudrat iradat
 Ya Tuhanku, Tuhan kami, hamba ini memang hina sangat
 Rindu sungguh akan istri, malam dan siang saya berhajat
 Sudah ketemu ya Rabbi, berkat Nabi Rasul Hadarat
 Pergi ke kedai hamba berbelanja, hendak kembali tidur se-
 tempat

1415. Keuheundak gata ba' uroe nyoe, Panghulèe kamoe neu
 beurangkat
 Jinoe lōn ja' sajan Nabi, keu eseutiri han lōn hajat
 Areuta nyoe hé ya Rabbi, jinoe lōn bri keu gata meuh
 Lōn ikōt gata hé ya Rabbi, lōn ikōt Nabi Sayidil Ummat
 Jinoe lōn ja' ba' prang sabi, deungon radi haté mangat
1420. Sa'id Salmi meunan ngadu, ba' Tuhanku Rabbul Izzat
 Ngon ie mata teubiet laju, Sa'id rindu keu akhirat
 Teulheuch neu kheun nyan Sa'id Salmi, neu publoe dum
 meuneukat
 Bloe peukayan ja' prang kaphé, neu bloe beudé dum ngon
 ubat
 Bloe ngon peudeueng panyang mata, bloe jeumba-jeumba
 meung sigak that
1425. Neu bloe kandran gidue' guda, bajee raya sangat hibat
 Peukayan hibat didalam prang, dum sibarang neu bloe leugat
 Ateuch guda Sa'id pasang, taloe keukang lé neukarat
 Sa'id tarék uba' taloe, guda raghoe ji lumpat-lumpat
 Yakin haté hana bagoe, Sa'id sidroe bahagia that
1430. Neu poh guda pantaih laju, Sa'id rindu keu akhirat
 Keu dōnya nyoe tan lé nabsu, wahé teungku tueng 'ibarat
 Hingga trōih lé uba' Nabi, Sa'id Salmi sangat hibat
 Bandum ureueng tan geu turi, hana sakri meusiga' that
 Sahbat Nabi dum sinaroe, teungoh laloe muprang leugat
1435. Bandum sunggōh hana bagoe, kaphé pindoe maté le that
 Tuan teu 'Ali that gurangsang, kaphé neu cang han é' bōh that
 Teungoh sunggōh dum geu muprang, seun srej datang
 ureueng hibat
 Ateuch guda geumeukandran, raya badan ngon panyang that
 Geu tajō lé dalam kawan, pantaih hanban miseue kilat
1440. Salèh panè teuka gob nyan, pike meunan bandum sahbat
 Salèh ureueng nanggroe Yaman, bantu Junjōngan prang
 meukarat
 Bandum sahbat han geu turi, Sa'id Salmi keureuna hibat

1415. Kehendak Engkau hari ini, Penghulu kami hendak berangkat
 Kini hamba menyertai Nabi, akan istri tak berhajat
 Harta ini duhai Rabbi, hamba sumbangkan untuk Engkau
 yang Ahad
 Hamba ikut engkau ya Rabbi, mengikut Nabi Sayidil Ummat
 Kini hamba berperang sabil, dengan hati rela sangat
1420. Sa'id Salmi begitu mengaku, pada Tuhanku Rabbul 'Izzah
 Air mata menetes terus, Sa'id Salmi rindu akhirat
 Selesai berkata Sa'id Salmi, dikembalikannya semua perang-
 kat
 Dibelinya pakaian untuk berperang, bedil dan mesiu dengan
 cepat
 Beserta pedang panjang mata, dengan jumbia yang rancak
 sangat
1425. Dibelinya kendaraan kuda tunggang, baju zirah hebat sangat
 Berbagai peralatan dibelinya, bahkan pakaian perang yang
 hebat
 Di punggung kuda Sa'id menunggang, tali kekang dikebat
 Said tarik tali kekang, kuda garang lalu melompat
 Yakin hati tak terperi, said sendiri bahagia amat
1430. Kuda dipacu kencang sekali, Sa'id Salmi rindu akhirat
 Pada dunia tak lagi bernafsu, wahai teungku ambil ibarat
 Ia pun sampai pada Nabi, Sa'id Salmi sangat hebat
 Semua orang tak mengenalnya, tak bertara rancak sangat
 Sahabat Nabi sekalian, sedang berperang penuh tekad
1435. Semua yakin tiada tara, kafir celaka bertindih mayat
 Saidina Ali sangat berangsan, kafir diparang tak terkhidmad
 Sedang sibuk semua berperang, lalu datang pahlawan hebat
 Dengan kuda ia melaju, badan tegap jangkung sangat
 Ia merencah ke dalam kerumunan, lincah beralih secepat kilat
1440. Entah dari mana ia datang, berpikir demikian semua sahabat
 Entah orang dari Yaman, membantu Junjungan perang mem-
 berat
 Semua sahabat tak mengenali, Sa'id Salmi begitu hebat

- Geu cang kaphé han soe tukri, kaphé 'ashi maté le that
Guda pantaih sang keudidi, kaphé Yahudi neu cang leugat
1445. Meusila' bajèe leumah ba' 'Ali, ka neu turi neu eu hitam that
Wahé Sa'id nyang bahgia, asoe syureuga manyang pangkat
Sa'id seu'ot neu kheun labbaika, ya Murtada nyoe lōn meuh
Nyoe keu ulōn hé ya 'Ali, Sa'id Salmi nyang hina that
Meu'ah ampōn dēesya kami, lōn keumbali u akhirat
1450. Teungoh kheun nyan Sa'id Salmi, kanan kiri neu cang leugat
Teukeudi Tuhan Po lōn Rabbi, Sa'id Salmi meutuah that
Gadoh ingat ba' neumeucang, dōnya nyoe sang tan lé mupat
Leumah akhirat nyang trang bandrang, Sa'id bimbang keunan
lazat
Kaphé paléh jipubeudé, Sa'id keunong lé uba' jasad
1455. Ateueh guda srej meugulé, ka meusampé bri Hadarat
Trōih lé judō ja' theun jaroe, ji mueng lakoe putéh lumat
Suka haté hana bagoe, cut sambinoe haté mangat
Ureueng la'én dum kafilah, Sa'id reubah tan geulihat
Teungoh geucang sitrèe Allah, teungoh sōsah dum meukarat
1460. Tuan teu 'Ali that guranta, peudeueng zulfikar yo meutat-tat
Kaphé maté dum meukeuba, si ceulaka ji plueng leugat
Habéh talō kaphé pindoe, rakyat geu woe dum meusapat
Geu eu rakan syahid sidroe, ureueng bunoe nyang hitam that
Teuma geu woe uba' Nabi, geu peugah kri laju leugat
1465. Ureueng syahid hé ya Sayidi, han lōn turi reubah jéh pat
Ban Nabi ngo meunan haba, Po meukuta neu beurangkat
Meuteumeung ngon 'Ali Murtada, neuparé'sa laju leugat
Soe jéh syahid wahé 'Ali, han geuturi uléh sahbat
'Ali jaweueb ya Habibi, Sa'id Salmi na lon lihat
1470. Sa'id Salmi bunoe sinoe, salèh sit nyoe han trōih dapat

- Dipedangnya kafir tiada henti, kafir 'ashi bertindih mayat
Kuda bergerak lincah sekali, kafir Yahudi dipedangnya cepat
1445. Tersibak baju dilihat Ali, ia kenali karena hitam sangat
Wahai Sa'id yang berbahagia, isi surga yang tinggi pangkat
Sa'id menjawab dengan 'labbayka', ya Murtadha sayalah Said
Inilah saya wahai Ali, Sa'id Salmi yang hina amat
Maafkanlah dosa kami, saya kembali ke akhirat
1450. Sedang berkata Said Salmi, kanan-kiri diparangnya cepat
Takdir Tuhan Khaliqul Rabbi, Sa'id Salmi bertuah amat
Lupa diri dalam berperang, dunia seolah tak lagi terlihat
Tampak akhirat yang benderang, Sa'id terpukau memandang
lezat
Kafir celaka menembakkan senapan, Sa'id terkena melukai
jasad
1455. Dari punggung kuda jatuh ke bumi, sudah tercapai anugerah
Hadarat'
Bidadari tiba menampung jasad, memeluk suami mesra sangat
Suka hati tak bertara, putri surga jelita sangat
Orang lain berbagai kafilah, Sa'id rebah tiada yang lihat
Sedang memarang musuh Allah, sedang susah perang mem-
berat
1460. Sayidina Ali sangat berani, pedang Zulfikar bergetar cepat
Bangkai kafir bertaburan, yang lain berlarian meninggalkan
tempat
Alah sudah kafir celaka, rakyat semua kembali ke tempat
Terlihat syahid seorang rekan, pahlawan tadi yang hitam amat
Kemudian dikabarkan kepada Nabi, diceritakan secara
singkat
1465. Ada yang syahid wahai sayidi, tak saya kenali rebah di tempat
Nabi dengar demikian cerita, Sayidina pun lalu berangkat
Bertemu dengan Ali Murtadah, lalu ditanya dengan cermat
Siapakah yang syahid wahai Ali, tak dikenali oleh sahabat
Ali jawab: Ya Habibi, Sa'id Salmi ada saya lihat!
1470. Sa'id Salmi tadi di sini, entah pun benar tak saya lihat

- Ban neu deungo Po Junjōngan, ie mata yōh nyan srej lé leugat
 Pue buet keunoe Sa'id Salmi, sidéh di keude bloe meuneukat
 Lōn yue ja' woe ba' eseutiri, malam hari gala' geu that
 Neu ja' laju Po meukuta, neupeu nyata Sayidil Ummat
1475. 'Oh deuh neu eu Sa'id mulia, neu moe rugha amat sangat
 Wahé Sa'id nyang meutuah, pajan ta langkah keunoe meuh
 Sidéh di keudè gata lōn keubah, woe ba' zawjah bloe
 meuneukat
 Ulèe Sa'id neu beu'et ngon jaroe, neu mueng keudroe Sayidil
 Ummat
 Srej ie mata meuteutaloe, hana bagoe sayang neu that
1480. Neu ngieng ba' muka Sa'id Salmi, neu moe Nabi amat sangat
 'Oh neu paleng kanan kiri, khém Habibi Sayidil Ummat
 Sahbat tanyong uba' Nabi, ya Habibi pue hékeumat
 'Oh neu ngieng ho la'én muka, khém meukuta kami lihat
 Jawueb Nabi Sayidil Anbiya, neupeu haba ba' dum sahbat
1485. Lōn ngieng Sa'id nyang jeued lōn moe, lam dōnya nyoe han
 trōih hajat
 Euntreut malam geu keumeung woe, ba' judō droe gala' geu
 that
 Nyang jeued lōn khém kanan kiri, budiadari ji tren le that
 Meu seunoh-seunoh co' suami, rupa juhari han jeued lihat
 Lam leumueng lōn Sa'id Salmi, tōk eseutiri dum jija' mat
1490. Malèe ulōn hana sakri, judō Salmi rupa jroh that
 Teuma Sabda Rasulullah, Sa'id meutuah tanom leugat
 Geu tanom lé bōh lam qubah, gaséh Allah ureueng hitam that
 Areuta Sa'id bubé nyangna, bandum keu 'Umar neu yue eun-
 tat
 Sa'id ka neuwoe ba' Rabbana, judō ka na la'én nyang jroh that
1495. Aneu' gata pi han ta bri, rupa keuji ta kheun luwat

- Mendengar itu Rasul Junjungan, air matanya pun jatuh berderap
 Mengapa ke sini Sa'id Salmi, ia di kedai membeli perangkat
 Saya suruh pulang mendapatkan istri, malam dan hari dirindui sangat
 Langsung berjalan Rasul Junjungan, ingin kepastian Sayidil Ummat
1475. Setelah nyata Sa'id mulia, menangis Sayidina amat sangat
 Wahai Sa'id yang bertuah, kapankah langkah ke sini diangkat
 Di kedai sana Anda saya tinggal, membeli bawaan memenuhi adat
 Kepala Sa'id diangkat Nabi, dipangku sendiri oleh Sayidil Ummat
 Air mata jatuh berlinang, sungguh sayang yang melihat
1480. Dipandangnya wajah Sa'id Salmi, menangis nabi amat sangat
 Kala berpaling kanan-kiri, tersenyum Habibi Sayidil Ummat
 Bertanya sahabat pada nabi, ya Habibi apakah hikmat
 Kala berpaling ke arah lain, tersenyum Sayidina kami lihat
 Jawab Nabi Sayidil Anbia, diceritakan pada sahabat
1485. Sebabnya Sa'id saya tangisi, di dunia ini tak sampai hajat
 Nanti malam dia hendak kembali, menjumpai istri yang dirindui amat
 Saya tersenyum ke kanan-kiri, sebab bidadari banyak sangat
 Berebutan memangku suami, wajah jauhari silau dilihat
 Dalam pangkuan saya Sa'id Salmi, datang bidadari berebut angkat
1490. Malu saya tak terkira, jodoh Sa'id Salmi jelita sangat
 Kemudian sabda Rasulullah, Sa'id bertuah kuburkan cepat
 Maka dikuburkan di bawah qubah, dikasihi Allah orang hitam amat
 Harta Sa'id seberapa ada, semua pada Umar diantar khidmat
 Sa'id sudah menghadap Rabbana, istrinya yang baru jelita amat
1495. Anak dara anda tak rela diberi, karena rupa buruk menjijikkan

- Tujōh plōh droe budiadari, peunulang Rabbi rupa jroh that
 'Oh trōih ba' 'Umar geu peugah kri, ban yue Nabi geu kheun
 teupat
 Aneu' 'Umar ngo judō tan lé, weueh that haté sayang ji that
 Aneu' 'Umar moe hana sakri, hé ya Sayidi han trōih hajat
1500. Ayah dilèe neumeuda'wa, neukheun sukla sangat luwat
 Tubōh ulōn hana bahgia, ureueng mulia han lōn dapat
 Wahé Sa'id nyang meutuah, judō lōn sah gata meuh
 Di dōnya kon hana ubah, waliyullah trōih akhirat
 Hé Tuhanku putōih asa, cit meung rupa goh lōn lihat
1505. Seun sroj ka trōih keu lōn areuta, ho ulōn ba hé Hadarat
 Bah keu dumna lōn peuhaba, jlak tabaca meungnyo le that
 Habeh kisah ureueng bahgia, he syèedara tueng 'ibarat
 Ja' hé teungku ba' prang sabi, bè' lé lanti wahé sahbat
 Pakon teungku han padōli, bandum neu bri lé Hadarat
1510. Hé syèedara aduen adoe, bè' that laloe ba' hareukat
 Adat le geudong meuih meupeutoe, geutanyoe sidroe cit lam
 jeurat
 Meung kon maté di dalam prang, wahé abang cit sakét that
 Sikureueng ribèe bala datang, keusakétan nyawong lam jasad
 Saboh-saboh bala nyan neubri, siribèe kali geutak nyang that
1515. Geucang ngon peudeueng siribèe kali, piké akhi dumna
 meularat
 Sikureueng ribèe nyan dum-dum nan, teuka keunan uba' jasad
 Pue lom sakét leubèh niba' nyan, hé budiman ingat beu that
 Maté lam prang sabilullah, teungku meutuah cit mangat that
 Tamsé ta jéb ie teungoh grah, meunan ulah manyoh lazat
1520. Beu tapateh teungku meutuah, peureuman Allah wahe
 ahbab
 Sikra' haba tan lon tamah, bube peuneugah dalam Kitab
 La ilaha illallah, balek kisah wahe abang

amat

Tujuh puluh orang bidadari, anugerah Rabbi jelita amat
Sesampai pada Umar dikabarkan, perintah Nabi dikatakan
cepat

Didengar putri meninggal suami, bersedih hati kasihan am
Putri Umar menangis tiada henti, o ya Sayidi tak sampai hajat

1500. Dulu ayah sampai berdakwa, mengatakan hitam jijik amat
Tubuh hamba tak berbahagia, orang mulia hamba tak dapat
Duhai Sa'id yang bertuah, suami hamba yang sah ini
Sejak di dunia tak berubah, waliyullah sampai akhirat
Ya Tuhanku putus asa, hanya rupa yang belum kulihat
1505. Kini diantar untukku harta, ke mana hamba bawa ya Hadarat
Cukup sekian saya berkisah, bosan anda jika panjang amat
Selesai kisah orang bahagia, wahai saudara ambil ibarat
Berangkatlah teungku berperang sabil, jangan lalai wahai
sahabat
Mengapa teungku tak peduli, semua diberi oleh Hadarat
1510. Wahai saudara adik dan abang, dengan dagangan jangan lalai
amat
Walau banyak gedung emas berpeti, sendirian kita di dalam
kubur
Jika bukan mati di dalam perang, wahai abang sakit amat
Sembilan ribu bala yang datang, kesakitan nyawa dalam jasad
Satu persatu bala itu diberi, seribu kali ditetakan yang kuat
1515. Dihantam pedang seribu kali, pikirkan akhi menderita sangat
Sembilan ribu yang seberat itu, datang ke situ menyiksa jasad
Adakah sakit lebih dari itu, hai budiman camkan sangat
Mati dalam perang sabililah, teungku bertuah senanglah sa-
ngat
Tamsil minum selagi haus, seolah begitu hanyut lezat
1520. Percayalah teungku bertuah, firman Allah wahai sahabat
Sepatah kata pun tak kutambahkan, sesuai pekabaran dalam
kitab
La Ilaha Illahah, wahai abang beralih kisah

Muhammad Rasul Allah, teungku meutuah taja' ba' prang
Soe nyang rindu keu syureuga, ta ja' lanja jinoe sikarang

1525. Tujöh plōh droe budiadari, keu eseutiri Tuhan pulang
Rupa indah hana sakri, peuneujeued Rabbi sang buleuen
trang

Taja' laju hé boh haté, areuta bè' lé dum ta sayang

Inna lillahi wa inna ilaihi raji'una, ayat nyan ta kheun wahé
akhi

Ta'ingat droe milék Hadarat, dudoe meuhat ta woe ba' Rabbi

1530. Meung nyo ba' Tuhan ta woe dudoe, ingat jinoe buet prang
sabi

Seureuta tulōng ta bri beulanja, ya Rabbana kaphé beu lari

Ta lakèe dō'a uroe malam, uba' Tuhan Po lōn Rabbi

Neubri talō sikeulian, wahé Tuhan nyang that ghani

Bè' jihukōm nanggroe Islam, neu bri beu hilang kaphé
hareubi

1535. Raja-raja habéh cré-bré, Dalam han lé habéh ji'ungki

Habéh kéng-keueng dalam rimba, sabab Ulanda that ji banci

Buet Ulanda sitrèe gata, kamoe hamba habéh cré-bré

Beu Neutulong raja Islam, hé ya Rahman sikarang ini

Beu Neutulong ateuch agama, raja nyang beuna keu kamoe
Neubri

1540. Beu Neupuwoe raja ba' teupat, Neubri hidayat ba' prang
sabi

Neutulōng kamoe ya Rabbana, habéh dumna jeueb-jeueb
nanggri

Sabab kaphé jiprang nanggroe, dumna kamoe habéh cré-bré

Keureuna kamoe darōhaka, tèebat hana ma'siet sabé

Jinoe Neubri taufiq Gata, ateuch hamba tèebat neu bri

1545. Habéh cré-bré jeueb-jeueb nanggroe, kaphé pindoe buet
jideungki

Agama Gata jipeuhina, ya Rabbana bè' lé Neubri

Kamoe jiprang jipeusyékse, Sayidil Anbiya jipeukeuji

Ji peujayéh Nabi Muhammad, kaphé la'nat jeuheut that bagi

1550. Muhammad Rasulullah, teungku bertuah berangkatlah berperang
Siapa yang rindu akan surga, pergilah segera dari sekarang
1525. Tujuh puluh orang bidadari, Tuhan berikan untuk istri
Rupa indah tak terperi, bak bulan terang ciptaan Rabbi
Berangkatlah segera buah hati, akan harta jangan lagi disayang
1555. Sesungguhnya kami inilah Allah dan kamu akan kembali
kepadanya, ayat itu ucapkan wahai akhi
Ingatkan diri milik Hadarat, pasti kelak menghadap Rabbi
1530. Jika pada Tuhan kembali nanti, ingatlah kini kerja perang sabil
Serta memberi sumbangan belanja, Ya Rabbana biar kafir lari
Mohonkan doa siang-malam, kepada Tuhan Khaliqul Rabbi
Semoga semua engkau kalahkan, wahai Tuhan yang amat
ghani
Jangan diperintahnya negeri Islam, engkau hapuskan kafir
musuh kami
1535. Raja-raja sudah cerai-berai, Istana dibongkar dipereteli
Habis berantakan di dalam rimba, sebab Belanda sangat dibenci
Gara-gara Belanda seteru engkau, kami semua cerai-berai
Engkau tolonglah raja Islam, o ya Rahman sekarang ini
Tolonglah kami karena agama, raja yang benar berikan kami
1540. Kembalikanlah raja ke tempat, berikan hidayat dalam perang
sabil
Tolonglah kami ya Rabbana, hancur semata di tiap negeri
Sebab kafir memerangi negeri, kami semua bercerai-berai
Karena kami orang durhaka, taubat tiada maksiat dicari
Kini limpahkan taufiq engkau, ke atas hamba taubat diberi
1545. Cerai-berai sudah setiap negeri, kafir celaka sungguh dengki
Agama Engkau dihinakan, ya Rabbana jangan biarkan lagi
Kami diperangi dan disiksa, Sayidil Anbia dibuat keji
Diremehkan Nabi Muhammad, kafir laknat biadab sekali
Ya Tuhanku Penguasa kami, berikan kami ketetapan hati

- Ya Tuhanku Po di kamoe, Neubri jinoe teutap haté
1550. Di dalam prang kaphé la'nat, Neubri rahmat hé ya Rabbi
 Neubri kuat badan tubōh, beu é' lōn poh kaphé 'ashi
 Beu é' lōn prang geunap uroe, mangat asoe keu lōn neu bri
 Kaphé paléh bè' lé sinoe, tulōng kamoe hé ya Rabbi
 Neu bri talō sikeulian, beu é' Sulthan woe ṽ nanggri
1555. Beu é' muwoe raja Aceh, gaséh Allah adé neubri
 Miseue raja nyangka dilèe, adé meuthèe hana sakri
 Po Teumeureuhōm raja dilèe, neu prang sitrèe jeueb-jeueb
 nanggri
 Bandum kaphé talo neu prang, panglima prang that beurani
 Malem Dagang panglima prang, kaphé suwang that jituri
1560. Raja adé lom ngon salèh, nanggroe Aceh neu bri mufeuti
 Meunan keu Neubri raja jinoe, tulōng keu kamoe he ya Rabbi
 Beureukat mu'jizat Rasul Gata, bu meunang raja talō kaphé
 Beureukat entu lōn Nabi Adam, Gampong Dalam raja keum-
 bali
 Kaphé asèe bè' é' muprang, dum beu hilang jeueb-jeueb
 nanggri
1565. Nanggroe Aceh sikeulian, Pidie meunan hé ya Rabbi
 Lom Meureudu ngon Peusangan, Sawang meunan Teulōk
 Seumawè
 Teulheuch nyan Pasè lom Geudong, kaphé bajeueng bè' lé'
 neu bri
 Neubri beuhabéh sikeulian, beu teureuban sampoe Idi
 Neubri beugadoh dum kaphé nyan, bè' ji kaman nanggroe ini
1570. Neubri teubuka dum hidayat, jeueb-jeueb teupat keu prang
 kaphé
 Neubri talō deungan si'at, deungon mu'jizat Panghulèe Nabi
 Lom ngon dō'a sigala sahat, nyang sunggōh that ba' buet ini
 Beureukat lom sigala Syekh, beu ji minah kaphé ini
 Tamat hikayat uroe Selasa, watèe duha naik hari

1550. Dalam memerangi kafir laknat, turunkan rahmat wahai Rabbi
 Berikan kekuatan jiwa dan tubuh, agar mampu membunuh
 kafir 'ashi
 Sanggup kuperangi setiap hari, limpahkan kesehatan kepada
 kami
 Kafir celaka biar menyingkir, tolonglah kami o ya Rabbi
 Kalahkanlah mereka semua, agar Sultan kembali ke negeri
1555. Agar kembali raja Aceh, karunia Allah adil diberi
 Seperti raja terdahulu, adil masyhur tak terperi
 Baginda Marhum raja dahulu, memerangi seteru di setiap
 negeri
 Sekalian kafir kalah berperang, panglima perang sangat
 berani
 Mal'em Dagang panglima perang, sangat disegan oleh kafir
 harbi
1560. Raja adil lagi saleh, negeri Aceh berikan mufti
 Berikanlah pada raja kini, tolonglah kami o ya Rabbi
 Berkat mukjizat Rasul Engkau, menangkan Raja kalahkan
 kafir
 Berkat moyang Nabi Adam, kampung dan Dalam Raja kemb-
 ali
 Kafir asu semoga dikalahkan, semua hilang di tiap negeri
1565. Negeri Aceh sekalian, Pidie pun demikian o ya Rabbi
 Juga Meureudu dengan Peusangan, Sawang pun sama dengan
 Lhokseumawe
 Setelah itu Pasai dan Geudông, kafir jahanam jangan lari
 kemari
 Semuanya engkau musnahkan, agar terbang sampai ke Idi
 Semoga lenyap kafir itu, tidak berdiam di negeri ini
1570. Bukakanlah semua hidayat, setiap tempat kafir diperangi
 Kalahkanlah dengan cepat, dengan mukjizat Penghulu Nabi
 Beserta doa segala sahabat, yang yakin amat dengan perang
 ini
 Berkat doa segala syaikh, semoga menyingkir kafir ini
 Tamat hikayat hari Selasa, waktu dhula naik matahari

1575. Uba' tarikh siribèe lhèe reutòh, teuma dua plòh Hijrah Nabi
Dua plòh tujòh buleuen Muharram, lòn peu tamam hé ya
Sayidi

*Wa salla'llahu a'la khairi khalqih Muhammadin wa'ala alihi
wa sahabihi ajma'ina amin,
ya Rabba'l-'l'amin*

Amin.

1575. Tarikh seribu tiga ratus, lagi dua puluh Hijrah Nabi
 Dua puluh tujuh bulan Muharram, hamba selesaikan o ya
 Sayidi

Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada sebaik-baik
 ciptaan-Nya Muhammad dan para keluarga serta para sahabat
 beliau sekalian, Ya Tuhan Rabbal 'Alamin

Amin
 Tamat

DAFTAR ISTILAH

- Akhi : saudaraku
- Arasy kursi : pengertian 'Arasy kursi' dapat dimasukkan ke dalam mutasabihat yang mengandung arti simbolis singgasana dan kursi Allah.
- Ashabil Fil : gerombolan pasukan gajah seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah 105
- 'Ashi : orang yang berbuat maksiat
- dhaman : menjamin
- Dalam : istana, kraton
- gamang : takut-takut
- gapah : lemak dalam badan, gajih
- hadarat : hadapan, dalam naskah *HPSTP* Hadarat dengan h huruf besar artinya Allah SWT
- harbi : perang, peperangan, diperangi
- habibi : kekasihku
- karut : kacau, kalut, kusut pikiran, tidak benar, dusta
- legam : hitam legam = hitam betul
- Muhajir Anshari : Orang-orang Mekkah yang pertama-tama kali memeluk Islam dan mengikuti Rasulullah SAW berhijrah ke Madinah disebut dengan Muhajir, seorang-orang Islam Madinah yang menerima para saudaranya yang berhijrah ke tempat mereka disebut Anshari.
- Mustafa : orang yang suci
- pudi : intan yang butirnya kecil-kecil
- Rabban Ghafurun : Tuhan Maha Pengampun
- Rabbul A'la : Tuhan Yang Mahatinggi
- Rabbul 'izzah : Tuhan Yang Mahamulia
- Rabbul Jalil : Tuhan Yang Mahaagung
- Rabbul Karim : Tuhan Yang Maha Terhormat
- Rabbus-Samad : Tuhan tempat segala sesuatu bergantung

Sama', bashar, qudrat, iradat	:	termasuk bahagian dari Nama Sifat-Sifat Allah yang berjumlah 20 (dua puluh) yang artinya Mendengar, Melihat, Berkuasa, Berkehendak.
Sayidi	:	tuanku
Sayidil Anbia'	:	penghulu para nabi
Sayidil Mursalin	:	penghulu para nabi yang diutus
Sayidul Ummat	:	penghulu manusia
tawajjuh	:	bersungguh-sungguh tiada tara
teungku	:	1) tuan, panggilan yang sopan untuk orang yang belum dikenal 2) gelar untuk para raja atau uleebalang di Aceh abad XIX 3) gelar untuk orang alim atau ulama 4) gelar untuk permaisuri sultan
turap	:	campuran pasir dengan semen dan lain-lain yang dipakai untuk melekatkan bata.
rawi	:	meriwayatkan hadith
ummi	:	buta huruf
Wahidul Qahhar	:	Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1 الْحَمْدُ لِلَّهِ خَيْرُ الْأَشْيَاءِ دَوْمٌ فَرِحَ بِكَارِ فَتَجِدَ رِيَّ لَوْ لَوْ مَحْمُودٌ
 عَرِشُكَ مَسِيحِي بَشَرًا كَمَا نَزَّ الْإِغْدَتِ دُنْيَا دَوْمٌ بِرِغْرِبِ كَا
 كَمَا كَمَا مِنْ صَلَاةٍ صَلَامٌ مَلَاوَنَ اسْتَوْجِبْتُمْ مَعْنَى فَعَلُوا لَوْ تَبِيَا
 اسْتَوْزَتْ صِحْبَةَ سَاحِبِ دَوْمٌ سَلْبِيْنَ مَهْلِكِ اسْتِصَارِي
 5 عَلَيْهِ تَلَسُّوْ فَوْجِي صَلَاةٍ سَهْدِ مِيْطَلَابِ لَمِيَا فَعَبْرَ فَعَبْرَ مَا
 تَوْلَجْتُ لَنْ اِيْنَا اللهُ اَوْلَى فَمَا لِيْ بِحِثِّ فَرِيْحِ سَيْلِ سَيْدِيَا
 حَرِيْحِ كِتَابِ لَنْ مَعْ كَارِيْحِ سَنُوْرِهِ مَجُوْرَةُ اِيْحِ اَوْ يَكُ كَامُوْرِيَا
 لَنْ مَادِعُوْرِيَا لَنْ رَمِيْعُ بِلَنْ كَارِيْحِ بِرِغْرِبِ كَارِيْحِ لَنْ مَادِعُوْرِيَا
 لَوْ فَرَا اسْتَرْ كِيْحِيْ كُنْ مَادِعُوْرِيَا لَنْ فَعَلَا نَبِيْ نَبِيْ مَا
 10 جَدِ فَا بَقِيَتْ سَلْبِيْ تَوْلَنْ وَا رَا شِ رَا كُنْ دَوْمٌ بِرِغْرِبِ مَا
 كَلْفَتِيْ لَنْ بَرِيْحِيْ كَرِ سِيْوَمَا وَا لَمْ يَدَا لَنْ فَوَلُوْ كَرِ وَا نَحْمُ مَرِيْحِيَا
 كَلْفَتِيْ تَمْفُوْ فَوْجُوْ كَرِ وَا لَمْ يَدَا كَشَارِيْحِ اَنْقُ غُوْرِيَا
 تَتَا فَرِيْحَانِ جَدِ شَبِيْلَتِيْ لَنْ سَمُوْرَةُ كَمَا لَوْ سُوْدِيْ مَادِعُوْرِيَا
 يَسْتَمْتِ مَتْنِ فَرِيْحِيْ سَمُوْرَةُ كَمَا بَارَةُ دَوْمٌ مَنَا اَخِيْ حَبِيْ مَا
 15 جَلُوْ كَارُوْرَةُ دَعْنِ سَالِ سِيْوَمَا رَاهُ كَمَا مِيَا فَعَبْرَ مَادِعُوْرِيَا
 اَوْلَى سَمُوْرَةُ لَوْ جَدِ اللهُ كَارَتِ اللهُ كُنْ بِرِ اَخْلُوْرِيَا مَادِعُوْرِيَا
 وَا لِيْ تَقَالُوْ اَدِيْوُ اِيْحِ سَيْلِيْ لَنْ تَجُ كَرِيْحِ سَيْلِيْ لَا مَادِعُوْرِيَا
 يُوْرِيْ تَا كِيْرِيَا كَمَا لَوْ لَنْ اِيْحِ كَا جَرِيْ قَلَسُوْ لِيْ حِيْنَ قَلَسُوْرِيَا مَادِعُوْرِيَا
 مَادِعُوْرِيَا تَقَالُوْ جُوْرَةُ دُنْيَا اَخِيْرِيَا كَمَا اِنْتَلِيْ سَلْبِيْ تَفَكْرِيْ تَفَكْرِيْ مَادِعُوْرِيَا
 20 جُوْرَةُ اَعْلَامَا نَارِيْتِ تَنْ لِيْ كَرِيْحِ كَا فَرِيْحِيْ فَا دَوْلِيْ لِيْ مَادِعُوْرِيَا
 لِيْ مَادِعُوْرِيَا دَوْمٌ مَادِعُوْرِيَا كَلُوْرِيَا لِيْ طَبِيْرِيَا وِيُوْرَةُ فَرِيْحِيْ سَيْلِيْ مَادِعُوْرِيَا

ملبسین یفتاخون اذت فونفکودیتین نبر ونبدا لانس ما
 علمبالاین دوم جوفنکوب فستب درجی تن فده ولسی بینها
 بک لکیو ایگر نفس دریا اوریا دودیا جف کسود من من من من
 اوریا مهلا فوغز فوت الله بلنار جم ججلسو لیس یاسیدیا
 25
 دالم کتاب من کفکاه فرمان الله غن حادیت نبی بینها
 لیس تفکوحوة ادیو صحبة فرمان حضرت عاتونکوریو ما
 سئل نادوم عبادت بی قلبه تهل تهل فرخ سئل تهننتما
 لفضل حدیث تن لن یجی معنا سلسال الن ب سسوی بی بی ما
 کفایت جملگی کما الخ لو فادونا اخوی ذین ینین ینین ینین
 30
 ولسی تفکولکیج تا فمهم کن لن راسم لیسنا مکریم ینین
 خبریو لن تنو لخصیت دیالهم مشغیر الفرام کتاب فرخ سئل
 دالم قران کار یوایه فرمان حضرت عاتونکوریو بینها
 سر حدیث نبی سمیه الامه بی لوفاتهل ولسی اخوی بینها
 حدیث نبی حدیث تهل صحیح لیسنا راجم ورسه بک فرخ سئل
 35
 نبر یبولغ لیسفوی دالیه جیت کاتقریه ضرکاتکول تفکولیا
 من موهو جف کتابان ففهلو لوعبادت حدیث فرخ سئل بینها
 دغر تفکولن بیج ایه فرمان حضرت عاتونکوریو بینها
 ان الله اشترى من المؤمنین انفسهم واموالهم بيات لهم
 الجنة يقابلون فيها نساء مطهرة وهم فيها خالدون
 40
 قران توریت و الانجیل فالقران ومن اولی عقیبه من الله ف
 فاستین من اسیب فکرم الایمانه باسقم یب فاولک لیسوا لفسون العظام
 بتلن تقظم لیس یایس لیس لیس کیتا تر رسال کریم حدیث العظیم کیوم نبی

سني يغناجوك يا وخر انا كفولنج ايكه فرانج سيل سيل بين بين بانا
 45 نيلو اوله فومهل هر طاء غت نشر كما كانتو كير سالني سا
 ينك كيوم نبي مولي اله انبلا فايه بيوه سني زنتا
 من جيتي فوت الله هي منوه بيولي لنتي لسي لسي سا
 نوربه انجيلد غز قران معين توهن نكبه جنجبي سا
 بي لالوي هي بفسا اون ملكه غن توهن بچ تهلت كسوج
 50 بي لالوي بك ملكه لا دا عنالبا هه سني تهليلد حنا
 بهالي تامكه انق متيار فويالي كرا حارب الجليلدا
 منكه بي بيت تهلت بالوس فويالي يوم بتر سب و هو ايجا
 مسهفي تهلت حال تكلوبه منكه كوه ترس يوم طاعتا
 لهي تكلوجوه ادي بيوه هاتي جري تا و ساج دنيا اني زنتا
 55 تانوخ لايق بچ مسهفي فتوه طهات تهلت طهاتي فتولع اربن ظاما
 صور اچاقه تكلو منوه ايتن بچ جهده بهالي د سني بختار
 تانوخ لايق عين الرضيه سهفسي مننه هه قالو تكلوبا
 جوققاغ ايجاسوهه قولم لاقسين جوا اچايتس دس تكلوبا
 نجي منكب نور بچ فوته سني كجيه احصا سيق سني نينبا
 60 لهي ادي جوه فكلير بتوك بين تهلت دو ك بخت دنيا اني ا
 بهالي تشكل ساكين مفوجوكله فاسنخه متفوك بهالي سغلا
 لهي تكلو هه بوه غغ ننجوخ مسه بيلو تاوسر كد خيالنيا
 تيو اولياكوتكبه باهس جوك فردوس نشر كاتفكي ا
 طهبي تكلو هه موزاه سهلاكي عمر تكلو بهه نتر سيب لوي سا
 65 جيتي توهن بيوه سانه مري طارن بهه سفي هه بيوه طهلا

میگویند که لو تو بخ لاغت و نیا الی ان لانا نائر ضلالتنا هر را
 جیست که نجلد الم و نیا اینفری کانا انصفوی کلهی لویا
 مفکوه تر س بیغ سبله متار عیه تکانا دوم سا کلیدی
 مفکاتر سرین طویستار لفتنا کونا نیر غفوی بی نفا
 کفوی کونا تا عبادت تو لکن حاضره لکن نتو بخ لوی نفا
 عشری کونا و طوی صحبه فنتو توبه کما لکن جی به هها
 و طوی تفکوی لالی نعت سلا اخره تا فصحی اصله نفا
 به لوی هشتوب فنتو توبه جنی تا الحاره طوی بوه طار
 لوم به کوه تر س ملا یکه سور قحضره یا و غیجی
 به کوه کچوک کچج تا انت ججوک بوه هشتوب سیای نفا
 طوی راجحوه ادی متوه طینا غن مکه بنا نوم ماسی نفا
 لفتنا کونا کبا غن مکه بگ فو الله بنا نوم سانی بیا
 طوی شودر اسل فوم کتابی بنا نوم و جب ماسی نفا
 ولوم سکر رجا دیوم بیغ ایک حکم سطل بوم بی نفا
 بر غها و تا جگ و طوی صحبه و جب مهت جیت تخمانی
 سفره فرمانیک حضرته دالمرایه نائر ضلالتنا هر نینا
 ایضا تگوتو و ایذر کلم الموث و لو کنتم فی نیر و جی مشتکیه
 بیست تالوب لم کونا بیست سی جده جیت ادیه کتایب ملینا
 یسک لکن کلهی فوسه ملاکی ایغت که ریوم نوم متار بی با
 سسی لبه لوم نبی جی رفعلو اوامه کما جیت تنالی نفا
 نومی یک تو لکن رب العز نتو بخ عبادت لوی بوه طار
 اذ اجا انجلت من مین مفکوم نوم سانی بی نفا

70

75

80

85

لا يبتنا آخر وقت ساعة عشر س بل جوتون بلود لولها
 ولا يبتقد موت دبلونيكين فيمن مات في من ماها
 جويا ايفت طري يقساوت كقوب اننن جومها مو يولي لها
 90
 كما من مقبو في نجد توتون جن عن انسان بينه وم مات
 مؤتاف هنا من بوة دتوتون طنتر س فيلر لها
 ايفت بتوك وولي توتون لاين بك توتون بينه وم مات
 برغفوي بوة وولي ركن مقلن عن توتون تون مسه فريا
 95
 توتون تاسه لاين بك توتون سبت طنجن كاهتا الي بيتها
 كذا في ملكه كالوتتنت طنجن سبت حيت كاهتا الي ماها
 مثلا يا وخر تاسه تها تون توتوت عه وتوتون ماها
 مقبو منن وولي ايفت ريو افر برك فرائج بول لولها ماها
 تنيك مات في دير بيج دبلو بهالي بك فرائج ستن مكلولي ما
 100
 مقبو مات في دير ومه ايفت طنقوي تايف مكر يت تون سقا
 ساكت تنه سبجوك يا وخر بقلن كنه سنجي كافر تها
 به لم صوفرائج مويستك اتف به سالتن ستن مكلوليها
 تانية درين كايير سكو مرخيه تها كنه بكر تقوه كافر تها
 وولي تكلوه حوة ادي متوه بيالي دلشه تادوق سابيها
 105
 مقنا حجة عين المرضية به سولفك جك فرائج كافر تها
 حاسه نبي رسول الله كذا تون ربه كنه به يلهها
 مقلن لم لوخر عين عين المرضية تها نوم به يله بوه هاتي
 مقلوه نوم نرس فوسمباني منتك كتابي تها سابي
 نرس سمباني جك تها جاري يباروسملا كبري تها

چک تو بخ لایق بیغ سمیانی توجه فوله در بی سایی ۲۲۲۲۲۲
 او را بخ دیلو و تو مو فرایخ دوم بسیار بخ فلنا و سولای عها
 از باغی یا و بخ دوم بسیار بخ کتیو لم فرایخ اخلاص هاشی عها
 135 دکتابی هلی بشو و باشک ۲ سقلا تلا و ان کافر هاشی عها
 بند و م دستو لکن نبری ککلتا فاکن بنتا از بشک لم هاشی عها
 یا الله و الله صد القهار ایغفر تو عنک و ر سب ۲۲۲۲۲۲
 نبری یا تنقو هات کلمها بک فرایخ بلند کافر حریبی ۲۲۲۲۲۲
 هلی تقاو جدا دوم بشود را هلی بنتا از بی تا ایم لی ۲۲۲۲
 140 یا و بخ توبه غن از تا فویلتی کفر ایخ سیل ۲۲۲۲۲۲
 کرو بخ کور و بخ کالکو ترا بند مساعن بولع محمد کز نیار بریا
 دقتو لو نوبری کا و مة یفتنا خد مة بوة فرایخ سیل ۲۲۲۲
 جیب سیکو قراسا لایق لنة ما کین طنج د کهن کز بریا
 کفر و م بستخ چندین فوتم بچین بود یاد ر سب ۲۲۲۲۲۲
 145 توجه فوله در بیغ خد مة را و فاجر و منتهت فلنا سا کز بریا
 تاغیغ منتغ کاسیب لنة عنقوبی نامه دختت جار بی ۲۲۲۲
 بند و م بولع نبری لی الله هلی متو هجک فرایخ سیل ۲۲۲۲
 هلی یادی و قنکری سلسه و بی بک الله بیغ منتهت سوچ هاشی
 بهلی تقفل اینغ خد مة بنالکبه بیغ بویا سب سب ۲۲۲۲
 150 و بی بک جو و عین المر ضیة بیغ منتهت ایله ایله بوکتوری
 هلی اذیق جها مو هلسه ایخ بد س ر بیغ هجک فرایخ سیل ۲۲۲۲
 بهلی تقفل دوم بسیار ایخ هجک جو کجک بستخ اشق کز سب ۲۲۲۲
 کجا اینغ جبر و هلی تا جمهین تا جو ک لایق بیغ جوهر بی ۲۲۲۲

155 بیله کی که به نام امام کاویز بیغ تهمت جنم بدین بد یادری ها
 بی تگوهی فوینتا صر ساسا شریع سسالی عینیا
 اورا نخ فویلی یاوخ اراتا کویلیجا بیکه فرانخ سمیل ۷۷۷۷
 کاتلس وقت سید الانبیا بیکه مسامود جو طری ۷۷۷۷
 کفویلی یاوخ غن اراتاغن شرکا توکر سالی ۷۷۷۷
 عبد الوحد فور روایت سحبت صالح تهمت فقلت ولی ما
 160 بی راجه توخ عیاره بی مالس تهمت چکر فرانخ سمیل
 عبد الوحد بیغ فغنی ما غر شو دراد و مناشی عیما
 کامی مدوق سالی توها مو بیجا ابوه فرانخ سمیل ۷۷
 اور غلایین دوم دو وقتلا سنت بیجا دوم مرین کا
 مشواره مکیع بفکر مهها فرانخ لولند الحافر حر بیها
 165 سید سید رما اور نخ دالم تده ون فرماک توها کبجالی ها
 لکن ایة لم فرات ها دهه فن دومنا کامی عینیا
 ان الله اشترى من المؤمنین انفسهم واموالهم بان لهم
 الجنة **عما فی کلماتی لکن لی**
 نبلی مؤمن الله تعالی لو جنة الما اوی کیوم نبی
 170 مدی سغی بیغ فویلی یاوخ اراتا کفویلیجا بیکه فرانخ سمیل ۷۷
 نبلی بی فومهل طر کما عینیا غن شرکا توکر سالی عینیا
 سیدر می انقومیت لم طلوا نلا بوغ کنده ور رایا بملکی
 لیغ بلسر تهمت عموریان راکن قبلا طانق کبر بی عینیا
 ما عینالی دو فیکاتن هاها مودا بشاوان ثقل ستمیر
 175 روفانی بجزو مجر دیو تلبین عقل فی توک بجزو مهن کوفتیا

اراتينا مع سقندر ركه ما هو دابها ليا انزلت مسعري ما
 فنظظ ان ابيه سندا ادها توخ فسا ماودا جو طر بي ما
 بو جلد غرايه فقرات ما مو دها اي فسا اون جري ماسلي
 جيتا مع مسر ادم بدات ما سبولون سغ هتا الي ما
 وطي ثقلو فايوخ نلمبا ما يو سبزي بين كهون اني ما
 توغن نبلي ياوخ نلمبا ما غن شر كانهو كر سالي ما
 عبد الواحد سوة يرين ما يو بيت مان لهي بوه هاتي ما
 فوكتايي خالو المقات ما سكال فيلق او ي جني ما
 سهلاك جوة يه متوه عتيا انشا الله هو ياسيد ما
 ياوخ ار تاداره كافه ما لن فوي صبح جاني كر بي ما
 ياوخ ار تان جو كيندوم ما لن توخ كيوم شر طافكي ما
 عبد الواحد سغ تر سيوم ما بو نفس كهو لهي بوه هاتي ما
 لهي راجا جوة يو غغ قوت بو دي لو كليس جري ما
 تله دودي بنغ فرسيه ما اراتا هاسر كتا مارودي ما
 كتانق مو داسه نخ ما غه بيمغ دنيا اني ما
 عه تاكلان بين لهي بولن تراخ سغ اسغ وايع نيك كامي ما
 هاتي كامي مؤلخ لسخ ما تن لوم يقين لهي بوه هاتي ما
 كامي يه تو هان جي مان كتله يه سا نخ هاسر فيكر
 سئود سهلاك كي يه مه متوه جيفكه جرفه نخ شكسي
 شكسي اولين قوت الله ما حير مسولا الله فقهاو كامي ما
 تلو غن ثقلو فايوخ نلمبا ما بنكر نيالون فاسخ شكسي
 مان او يه بين يه لنگات ما لهون لوادنيا اني ما

180

185

190

195

۲۰۰ ہر تار جی کھن بن بنع شہ و تجمور سمبہ تفلو جا رہی ہا
 جنوید سالی جین ز لا ہا جور تاہی تفلو تکب بیہ ہا
 جیو بہ لاجور سما کی ہر وہ نرس اور وہ بو کا فنی ما ہا
 مانی تنو متواجہ ایکو ہا ایکوت سورہ تو ہنکو رہی ہا
 بو کا فنی جو کہ فلکین ما مود ایضا وان جیت جی فو لا
 ساری جو کہ سلقا فنی سالین راکن بیندوم سستا
 ۲۰۵ یلی غن الہ تسلین ہما کو دا کنہ ران یلی غن بہ یلا
 یلی کو فیہ غن شربان ما سالین راکن دوم بر غن ہا
 فوی بیغ ہنا الہ راکن ہا مود ایضا وان بنا سوم ہن ہا
 ہا بسرا اناسہ سطلین بلوا غن طانن جک فرخ ما فر ہا
 جی شیت لری بو غن فکن ہا سا جن راکن دوم بر غن ہا
 دور غن لاین سطلین ہا بک اور بو جاد بہ فر کی ہا
 ۲۱۰ عبد الواحد علما بسر ہا سخن نہر تا دوم فر کی ہا
 سما کی جو جی جک لہو ہا یقین ریا ہنا سا کر ہا
 تفلد دلیکو تو دوم کنار ہا مود سما کی دیلو فر کی ہا
 سر تاہن راکن در ہا جک فویلو در ہا بک فرخ سبیل
 ہلقا تر سو بک سابہ سمفت فبہ کیت فوجو ہر ہا ہا
 ۲۱۵ نرسالی کن بنندوم رغیۃ عبد الواحد علما کبیر ہا
 سما کی جیو جی بہ سولا لاجور مغت تفلو سلام ہا
 السلام علیکم ورحمتہ ما طائر سو تفلو کو رو کامی ہا
 السلام ورحمتہ اللہ سبحانہ اید اللہ ہا یو ہا
 نرس بن جی ہا منوہ ہا ہا الحمد للہ تہمت مسہفی ہا

220 تلسی کی دوق دوم منفیوہا عہ تہور اوہ کفر کی تلسا
 یقین ہاتھ بندہ دوم منکوہا جدا جوقہ بکر فرغ صید ہا
 مال کینو اورین ماسا فزا سفینج بی کفر کی تلسا
 سمالا کو بیج جا کالہ ہا کو بلان تابی کو بجوسی
 ہفت کمانن برغ حاجن ہا سمہن جان کفر کی تلسا
 225 سمالا کی جری ہجر بیشت کھا دیلو جان فوجو طری ہا
 یقینا سا جو سف راکن دریمہ لاین نہری نقل ساری ہا
 ناکو ہر جک سیور ہا عماتن کمانن صوف فرغ کسٹیا
 ترسو بک سبابہ فرہنتین ہا فیوہ کمانن فوجو طری ہا
 ہفت کمانن کمانن فسات ہا جدید وق راکن کمانن کو ہا
 230 تقدیر الہ فولن کسہری ہا اتس سمالا کی ہاتھ بیج موسوع
 دالم فسات تقدیر الہ ہا لم لم لغز بشر کاشکی ہا
 عباسی ج کالہ سطلین ہا ~~نہیں~~ عجب کمال ہا
 فدوم ہلذہ فسات ہا جی جان اتن اش کریمی
 عین المرضیہ جیکہن بی بن بک بقسا وات بیوغ غہ ہا
 235 تقدیرن اللہ تعالیٰ ہتینا بولو کتا جید توہن ہری ہا
 ہامیس و صیہ اولوم بک فستا بیوغ ہر جان جیت جکالی
 جیبہ سر دوق راجامتوہا جیہی اللہ رب الجلید عینا
 واشراقہ اللہ عین المرضیہ ہا یون دبابہ ایر متا ایلو ہتینا
 عینہ الواحد کمانن کو کفر ا سطلین رعیدہ ساری ہا
 240 شمارت لب بک بودیمان ہا فاکن معن لبی بوہ ہاتھ ہا
 فوری بوہ معن عین المرضیہ ایر ہتا بوہ تاکلمہ کسای

فلان مان انقمه شوم توه صديقه عقلمه نلسني عيتيا
 بن جيه مفرمود ايه هليانا كهن شيخنا مسجود هاتي
 بگفتا كو چيتاغه موخا هاتا غن ابرمنا لاجور ايلير
 245 فلان تاموي بجه مداما فكه بنتارا اويك كامر عيتيا
 سئوه سمللاكي مود ايه هليا ياش شيخنا اولن كهن كرمي ما
 نقت اولن بونتي فنسك درما له لن كالحن شر كاشكي ما
 غنجد لن فكه كلاكوان ما وهر توه لن نتوخ كامر عيتيا
 بن جيه فكه غن ابرمنا ما سرچ بگه ادا مكلير ۲۲ عيتيا
 250 نتوخ عبارته هري سورا عيتيا بري شد صفتا بگه فرسخ ميور
 عيه الواحسته لن بي بن ما فله انتن اويك كامر عيتيا
 لن مغر كلاكوان مداما فنولوتوه لن سي فرسخ كافر ما
 لوم فوي ناجه كعباسه عيتيا اديو صحبه دوم بر غري ما
 ماغه جيه تم فرسخ موكسه ا بري شبهه و الهه هاسي هاتا
 255 حمر جيه فكه بنتاخ تهور ما نايوم هني نكولن فركي ما
 تالي بنيه كرخ لن جك لاجور قند بگه ستمت مهور دوم موي
 قند بگه مكنتوخ كرمي غن تالي مكنتوخ كدري كرمي اري ما
 با تويك فناتي انتن فوديه ما توه لن مسدري بيگه كهو ا
 ابر كروخ مانه مانه راسا كروخ كالكوشرتن كراسه ما
 260 جيب ميناك لايكن راسا توه لن كيا لايكن نبري ما
 و لوه عيتي بند و بله ما جهر له مهور سغور اري ما
 هري نكولن غنجد لن فكه ما سدر ري الهه ميه كهو ا
 تالي بينه كروخ بند دوم خيم ملايق مسه هني ياسه اري ما

265 دبدلم بن ملنجي لن فكه لها
 فنجيد الله بود ياد ري ملننا
 جيتون لم كروغرد و مهجك ما^{ما} روقا سمبني مثل مثل قنيد
 جيماشه بر جيمايي مسا دالم سوغني حال كوشري ملننا
 بكمستلا و قسا و ك ابيجاها انتن متيار نور موبلي م ما
 عمور مننت دوم كجفك ملننا مودام بيغ سيجو غلكهي ملننا
 روقا جروه تهنت بوكن بويارغ ملنجي لن فن داغ غوي ياسيد
 270 جهيا موطالغ كلساغ كلساغ سوغ بولون ترخفت بلسو غلري
 اولن جك دبينه سوغني ما جريغية غامري بوغغ فرمي ما
 عا مهادف موكلاني مسا ياوغخ لن بي سغ ملنالي ملننا
 ملايه نياوغخ غن ارواح ملننا من اوله هي ياسيد م ما
 متاف ملنسر ملنجي لن فكه مليكن الله بيغ كنهو م م ما
 275 جريغية بكم لن جيكورن قما كاتر سر كنه جو دجوة تري ما
 كاتر سر جود و فوس مبيز بك كتايون افركي م م ما
 من جيكورن وهي نكوري ما ملغت تهنت مسور منل م ما
 دالم نقت لن جك لاجور ملننا سغ غوي نكوري غن كاكري ما
 ملقنا تر سر بيك نغين لايين كروغخ ايرابين سورن راسوي
 280 لن غيو كرين ~~من بنه خنده بين دوم جو مند ب~~
 جريغية بكم لن فوس مبيز مثل بونتي لوم جيكورن كرمي
 كاتر سر جود جوة كتايو ما بيغ نس مبيز لم كروغخ سر م
 بين لن نغرم من جيكورن مسا تاهي جبروت لن ياسيد م
 لن نغرم روقا مثل بولون مسا قومي ريتا كورن و مبيز بونتي
 285 نكورا منون شاه عالم مسا فوجو د ن م لم مليكي ما

مایوه مجین رند و دندام او رب عالم فریه سوامی بنا
 تفکو لنگه اولاد فن عینا فوجوه انتن لهر کر و سب
 کامی بنده و م سکلین ۲ لوی توان کونا غن جوه س
 تمر لن جگر لاجور لکن ما مر فوق کسن لوم کو و غ سنج
 290 کرو غ ابر او بنی تو ~~سخت~~ لن تر ستن بود یاد ارب لبنا
 لوی تفکو لنگه لن فله لبنا کسا الله تو لبنا کور بس عینا
 لبنا تم جریغ متادوبله ما لبنا تم مشکه نیک لاشی ما
 و لوی تفکو کور و کامی لبنا هم اعلمتی لن فله کور ما
 عه لن تر بن تو ریغ بی رند و کامی لوی یاسید بی
 295 لن ایک تهن لب مات کامی سغ عالم بی کال لبنا لبنا
 اولن تا کهن تمر صنی ما سلام کامی کیوتس لبنا
 السلام علیکم یا غیر ظلم جود و لن ناد سنی لبنا
 عین المرصیه ناد سنی ما لم کاوان بن و لوی یوتی ما
 جری سوه لب فیره لوقمها سوار الفم و لبغ نفسی
 300 مرجبا علیکم السلام ما دوله مکر ام داتع تکاوی ما
 اتسد لن جوی فن غ متاها سرت جوی فوجی کامی ما
 مجین لن تهمت ماکوتاها فریه ۲ تکا مال ما سرب
 میوه دندام فوجوه کامی با فریه تر سکتی فایو غ نکوه
 بیغ یاری کن لن غربوی ما بکر طور بی بی کاتر حسابی
 305 الحمد لله نعمه تهمت لاها کاوی جود و فوجوه سنی
 فوجوه کتایس کاوی بکتو عا دریا ابر و اتس کر و سب بی ما
 نیجک لاجور فوجو غن ما فوجوه انتن لهر ملسکی

کامی پیرینه وم کوناشن	بیا لپ حیرت تغلو غن فکر
کامی بند وم خدام فتر	بغ نسیمین چود ودولپ میننا
فوجوه جبروه نهدت نیک کامی	بد کس جک وری بری کسارت لرا
310	بن لن دغتراریت مانت ما
لوم غن مالونز لمانا بن	لوجک یوسین لن فرکی صا
لوجک مستن لوم موی تنکو	ناریت انتن بود یادری ملسا
مرفوق لوم بری مغانو ملسا	کرو غن ایر مانه ومانس ملسا
315	عواست سرکنن لوجک لاجور
لن دغتر سوریه یادری ملسا	ولپ تنکو موزالیت لاکس ملسا
لنجد جک لری مغ سیکستو	گاه کورا ساسا لری بوی ملسا
یا و غ اولن لم اغکوت ملسا	مغن راسا لری یاسیدری
جوبیت کسجن سواوا ملسا	فوقو کسینی ملسا
320	جیما اشعیر جری میا لری ملسا
من تاتو کورین فله بوی ملسا	فوت کس لری بیه کت موی
مولک لری مولو کبلغ ملسا	لنجر فنه اشخ موی یاسیدری
لن بری سلام تمر رجغ ملسا	دوم بولن تراغ تشه ملسا
النسلام علیکم یا غیبت الننا	جود و همبانا ناه سانی ملسا
عین المرصیه کسبانی دونا	دومناد با سهار غن اش ملسا
325	علیکم السلام یا لوی اله ملسا
ویریک جود و عین المرصیه	لنتر سولشکه دانستار ملسا
تهدت متوه موبه کسبانا	فولوه اله بولون فرغ سبیل
جک لری جود ولم بشر کانا ملسا	لری ملکوت میوه نهدت کامی
ولپ تغلو بی متوه ملسا	بوم ارتا بک فرغ سبیل ملسا
	تغلو بقا کسبیکه لاکس

او هدا فن شكولفكده هاما 330
 كامري بي بنه روم دن سليف
 والهم خيدته فوجوه كامري كا
 خدام بولن تراخ جود و ديري
 هو توكونو بچك رجغ بييا
 بيلو بمبغ نغنت كامري ما
 مان جيكمون فوجوره رونا
 لون جالنجون فر كي مدها
 سوا راماعت ملسا ترا
 سغ يا الا لوب كلفغ فارس سري
 تالي بنيه كروخ دوم مهانتو 335
 فوته وليجوشر كانشكي
 مايع فيتمت ملا شكوا ما
 تاهو كنتي بيلوش بودي ما
 دشقه لون كلفج جالنجي
 كيري كانشرا كانشكي
 كتورب موريا تونان شا
 كياتونون لون نوک فيکر
 لون جک لاجور تالي جالرجا
 لذة بدان جار بگا کري ما
 عه جيار لون سکلين 340
 کالو صنيان به يادري ما
 جي متوتوسا بي کدر ما
 ماوي لاکري فوجوه ستي
 متوه تهنت فوسملا کري ما
 لو کفوبلوي دور بک فرسخ
 لون جک لاجور او هدا فن ما
 مر مقق ستن لوم کروخ
 کرويخ اير ما مسرتون بون
 سي بيغ جيب بين ده لک صنيان
 به يادري مودام ده بييتيا 345
 فوجوره و وفادوم جي مندا
 غن بيغ کاتلسون لور و فانا
 سفوله کند لکبه اني مدها
 يا الله عزير الفساء مدها
 هناد ليا لکما اني مدها
 اولن فکله مغه سفدار ما
 بک شينخا قايقه فايوخ تلوي
 منجيد لون فکله خبر شرکاما
 الله تعالى بيغ لک کتوي
 بقتاتوه غن به کيانه لکما 350
 جيت جيرا سانسونه اني
 تمر تالين هو شکودوري
 مسلام کامري لوم کجوه تي

لوم جو سوه فو ممبني مثل يوني نهي ياسيدني ملا
نقلو امفون کاتر سو نوميا لن تکي ۲ اتس کرو حسي سي
مبوه مجين کنواور مي ماما لن تکي ۲ کسو اصي ملا
355 ساتلويوه تفيني توت نجالي تر سر بکا اتن بيغ جو طري ملا
کامري بيغ دوم سگلين ملا کوناغون تون جو دو ولي ملا
الحمد له نعمه تهمت ملا اولن مشکور نهي ياربي ملا
کاتر کس نوي لتو بارو ملا او بکا جسود و فوجوه کاناامي ملا
نچکر لاجور توانکوا ۱۰۰۰ ملا بيگلر تاهي او بکا کامري ملا
360 جيت بکا خيمه بيغ ملور ستن جو دو واتس کرو سي
جيت رصح تفت اتس جان فود مي اتن دوم کاتي تي ملا
بکا بويغ مر تمفونخ اتن بندا تون خيمه جوع تي
عقامن سگلين ملا جيتون تون سو کاهاتي
الحمد له تهمت سوکات کاتر سو سلطان مابن تاهي
365 موومر بيغ دوم فوجين ملا ع جيتون بود يادري ملا
فدوم ۲ لنة فقسن ملا بکر بيچوالن نهي ياسيدني
اولن کالن فرماسن تومن دالم فلن مر بيوبها کي ملا
کد مي کين فرجوالن ملا مابن سوکات کنوهار ني ملا
فکابين چروه دوم بکا بدن فودمي اتن جار ب کاکي ملا
370 يفتان او بکوت سوره تومن عهتر کي کفن فونتراسي
بکا اور مي بي تاتهور و کي تاسل دري مهناسا کري ملا
کفو مبعده لوم تافوه ۲ در مي يهلم نکر مي اتن فدولي ميني تي
بينک اور مي کتسه اتس ملا مقنور کن دوم بر شجر ملا

375 يعهن ايكوة سور توه نكود يهين غيه بكد ماكي
 مالوتتهمت كتبو اسن دغن راكن دوم بز غراب
 يقنا ايكوة سورة توهن تلمت سوكان كالت عاتي
 فوبر يا ايجه مالو سولجين نن مننه وكن توهن راسي
 دن لوم لاكري استبراق لعلد مالو سر لجين فنونولغ
 وهو نقلوا ديو ابقه دالت ريواغ بكد فر لخر بر لالري لب
 380 توخ عبارة مود اسداغخ فويلي يا وخر بكد فر لخر مسيل
 لن ريواغ لوم خبر بونني فوسملاكري يوغو طري
 جومتوت سر سبر اجه موي يتنا ماتري ابر منا ايلير شينين
 هو تفكولون جمه لن فكه مات الله يوغ كتلهوي ب
 لعلالون جكر لاجور نفس بونني فكه جوة جو طري
 385 اولن تيب اولور فلن بينين مستج جانن انتن فودوي
 لها بولن اردوم بكد جاگن نعمه توهن فلنجد كلن كوي
 ترس اولور كدي انده لن خر خيمه فنجد ربي
 تمفوخ انتن مور مجرله طيرن دلشه لوي ياسيدي
 كغراب بويغ غون مرمنة كيا الله توهن كور بي بي
 390 تاغبر جواه كو نيغ ميره ميواله منا مار بي بنين
 بكد تشكب جرمين انتن جهيالا بن توهن نبر يينا
 منجه تفكولون فكه بين س ميدور توهن يوغ كتلهوي
 فاكر كوتاساغة عجب عهد كتور اب انتن غون فودوي
 كفن لاجور اولن قراب رنا ولن تلمت دالم طاتي
 395 نفس لاجور اولن تامغ هلا لن غيه بوغ غجره مريغ

کبوه جبروه تهنت مانفوب تايف. مسکل بوغغ ناد سسي بنينا
 تان کتور زيب بانو موها تور يا قوت بغي صيحوه ووم کنه بي
 لعني تاوغ تاهي کت س هلد تکلوه لوقا کنه بي بي
 لون سرفند بيل لفاکر استامه تامه هساننک بو مي مس
 400 تاکنن مکتوشخ تالي هناس ملفه کورنيا تونلنا کور بي بي
 بک بنينه کبوه بجر جرمين تمقت رامين جووه جوهر بي
 فاکر مي بين مغه تولو اغين تاغبي ايغين صياغ بود بي
 تامبا زومه بندوم مچت مسوره کلامه ربي بي
 دغن ابر مس بين کده عووه رب الفتنه ساغنه تخني ر
 405 بک فملار بين دوم کلامه منان غون جاوس وي سا
 ناي جو بي بي وفوته مير وسا حير شوه لثه هي ياسه بي
 مانجه لون فکه کلا کوان بک ساخجه بين فني ر بي
 ماشه توبه لندقه بي ان عه تار بين صياغ بود بي
 مسکل نادوم و جالن لارما سوسسي و زان غيمه جووه بي
 410 ميکلان سوسکلين دغا لبه تهنت بين لعي يان بي بي
 لعني مکلوي لون فکه عيضا کيالا نه تونلنا کور بي بي
 ملايغ ياوغن ارواح بيتين مسفن اوله لعي يان شخو فوننا
 فرماسن لار مي بي واکور ملغت بيوي هناسا کور مي
 جي مپشور جيها ياي بي بي دنديغ فتن مي جووه جوهر بي
 415 بي کيالي مسرفوب انتن فتوه ستن بي يادرمي لارما
 لالوي تله منسو کادنت دنديغ انتن کم کزوسسي
 اولن تاهي جبروت لالوي تله دننا ملقوس کلاسسي کلامه سسي

بن جعفر بن فوسجانی زننا	جیکهن منی لری باسدید
الحرب له نعمة دانتیغ	امفون جنولوغ دانتیگار
جو ابد لاجور تهر رجوعا	بک بنولون تراخ جیجک کور
420	کاوین جود و بیجود صری
امفون فوجوه بوغ کنگه وری	کفی تاهی بک ملیک
جه فت دیان لنتوبار و ذوقا	فاتر بر سدغ فوجوری
بن جید غریخوردن ایه سا	غیغ جنولوغ دیان ملیک
جو بد ساری جوق بولون تراغ	جی غوغ لوتوان جی سیک
425	جی کوب تغلم جرمین
لن کمال انبوه لندة فشن عما	لن غرا نون فوجوری سبی
لوی موقلم کوفولون نولون	سمفرتان تا فومری
جی در اولون شاه عالم عدا	دولت مکر امهسد ملکالی
لن تلمت جیچین اریه مالما	رینا ووریا نام کسوامی
کانتس بنوی بوغ جی جیفا	کونیک کتاهی یاری
430	لوی جی ماهی فوجوه روفاسا
لوی بنگویا و غریبات دنتا	پیللی سانی بیتغ فارمی
جیچین لن تلمت عناقدا	کفتساوان مالما یاری
435	تنگو لنگه کفی لکت دنتا
تنگو امفون تر کسورین حاجه	یکر تلمت لنتو کور و سبی
مانه جیکهن فویت لومنا	سوار ملنگه تیولوس یشر
کلور و روح غنی سماغنه ها	جی سبت لندة سور لنگه
سکله اغکون ترکیب غنه و ما	جی مهر تر سوزیه بر لنتا
بیتغ ولاغتن بر لوبور لانت دنتا	چشام غریب لنتی سوبی

440 بیوئخ اولن لم اغکوت سا کالکورا اوبک جوعه تی دورسا
 جو صنت سمیخی رونا متن راسا هی یاسبہ می سا
 لفظا قولیه لن بکرند و لن دغر سورینتغ فارمی سا
 جری محل الوم بنتغ تیمورا منی لاکولفم بویس بیسا
 وهی یاوئخ بیغ متوه بنا فوبلی کالده بک فرئخ مییل سا
 445 بتی سوکفی لاجور لفته بکرین وجه اتس لک و کوسیا
 بیسا مالووی سلاکریا ملیکی درمی فنولغ فری سا
 بدار فایه الم نکلوب سا یوم یاوئخ درمی بک فرئخ مییل
 متن چیکهن فوت لومه روم سماغه فولغ کلبالی ذنا
 بدسر لاجور لن ایکنکت مایوه لده سکل سند می سا
 450 لن ایکن لاجور نفس فنتو سا اولن تاهی تکب بیب سا
 دغن ایر مسردوم کلابور کمنه ورغن جاورد می ننت تا
 اولن تامغ لاجور نفس سا نور مجوله کانن کس می ننت سا
 فودی انتق دوم متات کپا الله تولمن کور بی بی بیسا
 جور العین دوم موداها دغ موبنچادوم مریتی ننت سا
 455 بک اولن هن فوبیه مثا جهیا موکا مثل هاری بی بی بیسا
 فکایس هوی روم بک بدن فودی انتق جار ب کاکوی ذننتا
 مر یو فوبیه مغبوه ون ما کلرنیا توین فولن ر بی دسا
 چیکهن بکرین فوت لومه هی دوله مکو تا نکلوب بی بی بیسا
 نکلونکه لاجور لکت بک تمفت اتس کوسس
 460 تم لن تامغ لاجور نفس فرات انتق غن فودی ما
 تر س بک ~~متات~~ متات حیرت دغشه لن یاسید می
 فنوئخ

عین المرصیہ فتریب سمبني ا جو فریبہ لن بی دغج بر لبني
 عربین ملہ جیبر کامیہ جیکهن منی بنتغ فاروی
 الحمد لہ ترس بن حاجہ ما وکری دولہ یا و غ کامیہ ا
 465 توان کو نامغ کنی لکت با جک دووق سافت استر گوی
 عین المرصیہ تلسو جیکهن تر جیمت تاغن لن بسیدی
 جیجورم جاری لن فتر میانن لندہ بدات سطل سندی
 جوی فو لن فتر مبعاجمہا بک نیلم انتر غن فودی
 میره طبعود فونہ رعیتہم دننا خالو العلم امفوش انی
 470 نیکا ایسو موس دوم مو فونہ بنتل سوسن کلتن کیوی
 فرماندانی ما لن م دقتنا سنغ باکت ترن دبینه فای
 تلجالبین سپرک لالت دننا عناءفت جد فرکی دننا
 لیفوتوبہ تنال لندہ رب الفزہ بیغ فومری دننا
 دنتم لن ترسلان فکر می دننا سبکری بی یاسیدی
 475 عین المرصیہ ترمت سمبني نیوب لاغت بی تن سنای
 لغوی سنغ او بک مو کاندننا لیوه متالندہ برکلی لوی
 لغجد فکہ صفة اشکوت دننا زر رب الاعلی بی کتلوی
 فلاین میو او بک بدات دننا فودی انتر جاری کاکب
 لغجد تغولن فکہ بین دننا کسارت تو لغنکور بی ما
 480 قیر می غلمو ما انتیغ م دننا للاغت تا بیغ الغنغ فودی
 عین المرصیہ فتریب سمبني جو فریبہ لن بی دغج بر لبني
 عربین ملہ جیبر کامیہ جیکهن منی بنتغ فاروی
 الحمد لہ ترس بن حاجہ وکری دولہ یا و غ کامیہ

توانكونا مة كني لكنت جكدوق ساقن انتو كني
485 عين المرصية نلسو جيكمن ^{بين} جيمت تاقون يا سيده يا
جيجوم جاريدون فون انتن لنة بدات سكل سندن
جوي فدوقون فون ميعاجم بكنيلم انتون فودسي ميه
ميره بيجور فون ميعتم عالقا العالم امفوث اني ذوبنا
تيلابسر مودوم ميعفون بنتل سوسن كانن كيوم
490 فرماندني مالقن موزنا سغ باكون تون ديينه فاسعي
تيلالجن سيرك لالت لعنا وقت جد فركي ذوبنا
لني فون توبه تال لنة با رب العزة يوغ فومر ميه ميه
لنستم لن نرسكل نفاكر ميه سباكي بي ميه يا سيده يا
عين المرصية نلسو سميني يوب لاغت سي تون سناهي
495 لعني منتق او بيك موخاا ليوه متال لنة بر ميه ذوبنا
لعني فلكه صفة اعما غكوت رب الاعلوي يوغ كستهوم ذوبنا
فناين بيك او بيك يدان ما فودم انتن جار ميه كالكي ذوبنا
لعني تفلون فلكه بن كسارات تومكور ميه ذوبنا
تير ميه خا موما نتيغ مالا لاغت تاميغ انتن غن فود
500 جويده سجهوا مور مفاوت مينا بن ميه سكل نفاكر ميه
لعني لن كانن كيا نيا ذوبنا لنة متاجاز موخاكي بنت ذوبنا
زبه لب سين تر لعنتر ما جيفوة ليقا فون ميه سني ما
جوي سقوما و رغن عطر بوان شر كا عجب عجب سلاله
فوسمبغ مودوم فون لفظا كينفس متلانن ميه مودون
505 عهتر سوما ورا ويك يدان بوانج لن توان جوي كسبال ذوبنا

لن بد سلبه ووقتر سمفات فتور انتر جانن کبریا
 عین للرضیه فتوریت تیغ سج عنا بند ریغ سلطانگری بر
 جید وقر رب لن کنی و مفع دکنی ریغ اتس کروسپی
 جریغ بکدن کهم تر بیوم سا بیور انوم سغ بستغ فار ب
 کو اسافوخالو المعلوم سا 510 طنتر کسی فیوم همبانی
 سرت جیکهن فوت لومه نگی و لة ماین تهلت لاصی
 فتوه سات تر کس بر حاجه فنولغ حصره توطن کور ب
 جنجی توطن رب الاعلی ما نبلی همبا بکد فراغ سیل
 ییک کیوم نبر ییک کتا آتیا فت تلجید لافنجی بر
 و نری تگلو نولو بالغ بنینا 515 یی بولن تراغ توطن بنینا
 کامی بند و م در یار و فراغ سا فریه جوة ایقاتس کروسپی
 و نری تگلو ریغ مستوه ددر سا مکة غن الله بکد فراغ سیل
 ییک بولغ نبر یی لوی الله ذنا بدال قاب میوه لم تگلری
 لن کجود و نری مس معر و سا جانبری صبح اوله ربی سا
 تگلو کالن فت بیغ ساله سا 520 بند و ایلد جار یی کالی سا
 تگلو امفون مس مفری تهلت تر کس بر حاجه توطن بنینا
 انترت ما لکم سا فت مصا جیون لن تهلت کسوا می
 نری توطن کوماین کامی سا بکد افر می بی تر کس بر جیون
 بو کافوا سر انترت کنی سا سجن جانبری اتس کروسپی
 من جنجی کهن فوت لومه سا 525 سوار طاعتت نبور کوسپی
 کلور روح غن یسما غما ما ملیوه لند کن بن مسیح ما
 بدات لن یی مثل کفالما من اییک صبر یی یسینه

لن تاجور لي لن طيف و ا سا فوجوه ورو فالوم جيڪهن ڪري
 هي تڪو جوة بوشه ٿڪيو، فيوه ديلو فايو غ نڪل ڪري سا
 جيت سبت تر س بل ٿو ريو غ ديلو بڪ فرغ سيد سا 530
 هي تڪو جوة سر منقوه ا مالم بر تر س بن بيغ جنجي سا
 جيت سبت تر لن متڪوه ياو غ لم توبه ڪها لوم سو جهر يا
 ازان ٿڪا تو هن تر جمغ سا جڪ جو ڪ ياو غ ڪار غ اني
 شر صا تو نڪونيه بسنغ ما نفو ما يه اڪار بي سر س
 منن جيڪهن جوة يقسا و ان جا مالن توت هي ياسيد مي 535
 بن تر ڪوت نڪل فقشات لون تر ڪاتن جوة جوي طهر مي
 وهي تڪو ڪورو ڪامي سا تهمت سمبني مانجهه ڪه هي لڀي
 ديوب لاشه ديا تنس بوي لم عالم بي تن سناس بي بي
 ياو غ اولن ڪا ڪلور سا هي جهر ورو فاما بن ڪا جي به بي
 بو ڪن سا يه فوت سر اسا هي جهر ورو فاما بن ڪامي سا 540
 هو ڪا تيجڪ هي مو منته ا فت تا ڪبه ا به اني دهه مسا
 تا تڪون جوة منومنتوه هي يا الله نتو غ ڪامس دهه سا
 وهي تڪو فايو غ ڪامي سغ دنيا بي ڪا هڪنالي بي ٻي بنا
 يوم بوماتي اولن جني بڪ لن دو ف بي بي مينه لب
 جيڪه بن سير لجهومي متالي اير متا ايليو المير 545
 عبد الواحد في ڪا خموي هي سمالا ڪي تهمت مسمفي
 هي راجوة بسلي غرين بنت جنهدين بي تاموري لب
 جڪ لم صو فرغ جڪ ملاوين فوت لجهون بيد يادرمي سا
 بن جيڪه غرس ارا تڪو بنت غ تيموري بر دير سنا

550 جي سمبه بڪر توت تفكره موي مهورم ههنا ڪري
 دتگوفن سڀن انموين ڀڙڻا نجيوم بڪر دهنه دوتن ڦارن
 بومستوه فو سلاڪي وي بڪر تگري بيغ تههت ڪوت
 دتگوفن نموي ساغن سايع تههت ههنا ساڪري
 جڪهني انوباسلامه لوتنا ايقت جفوه هاري
 555 لاکوڪلن بجيه متاوتنا مشرڪت افنولوغ رايه
 سيده مهورم مشرڪايتا لوتن ڪتا هي بوه هاتي
 جي موت لويجا متوه نا انشا الله هي ياسيده بي
 نبي بڪر ڪتا مشرڪا انده بيغ تههت لو اس لاڪر تگري
 تلس جيلهن فوجر وفاه جي ايڪر نجا کوڊا تاجي جي
 560 رس سلاڪي اتس کوڊا جفوه لاوار ههنا ساڪري
 تڪل وليڪوه بندوم راڪن مودا بقساوان فتس برلاري
 من ايقت لي ڪليني فوي بي بدن جناه جوه تي
 هفڪا سمهي بڪر ميدان فراخ ڪافر کورغش ههنا ساڪري
 جتا جور لي بوغش ڪش فداغ فنجش نڪر جاري
 565 جي سوت فداغ مودا سدغ ڪافر جي جع ڪانن ڪري
 اورغ لائن دوم سبارغ ثقده داغ لاجور غزي
 عهنر سڪن دوم سبارغ نامغ لور فراخ تنلي لنتيا
 يقيني هانن بندوم سنج ڪنومايع اڪار بيها
 عبده الواحد فيڪا سمن سب سلاڪي بوغش فدي
 570 سايع تههت ههنا باڪب متاي ابر متا ايلن
 سلاڪي جوه تههت کورغش ڪافر جي جع دوم مڪوليس
 جيفاڪب لي ڪافر سوارغ مودا سدغ ههنا تلس لي

سکورغ دریا کافر یاوغ هیلغ	مود اسداغ ربه مکولیر
الحمد لله کا کسمف	جانجی بوئی غن سینئی نی
575 وتونی اخر عصر اوریب	لاجو جوی بلک سینئی نی
بدیادری دوم دندایغ ...	جنا کاد بلغ بی برهنستی
عهبی ربه مود اسداغ	جیمت ربیغ دغن جاری
جیموغ اولو سفوه داره	الحمد لله جی فوجی ریب
جیفوی لاجور یاوغ متواه	بلک جوغ انله انس کرسی
580 عبد الواحد لاجور فیتا	نئر سملاکي کا مکولیر
غن ایر متا متنا یلی	نجوم بلک دهی بوغغ فادی
نوغ اولو مود ابهلپا	نوی روکهاهن سی توکری
نئر داره نقه کلور	جهلپا موکا تمشل هاری
وهی انق بوغغ کنئی	کا تر ساسنی بن بیغ جنجی
585 جنجی غن لی فوسملاکي	جک فوبلی در ییک فوغ بیل
کجوک سملاکي بوه لم قبله	میغ تهت انده هنا ساگری
دوم راکی در ییغ فرینته	الحمد لله نعمة توهن بریا
نلس نبلکن عبد الواحد	متا نیت نلب بیسیر
انس کافر لاجونلیت	نچغ بیتم هنا ساگری
590 بندوم سفکون هنا لاکو ...	کچغ ستر و سوره ریبی
هن ایک تهنی کافر اسو	لاتهت فاد و بیق یهودی
تفکل بقی دوم تد و م	جیفلوغ لاجور کافر عاصی
اوزی فیکاسفوه لاجور	نوی تفکو بندوم ساری
خبر بوئی لوم لی کپا	مود ابهلپا میغ جوهری

595 نرس بن جنجی فتر ی مودا بوکا فواس انسا کرسی
 الحمد لله ساعت سوکا نرس بن فنا بنتغ خاری
 اور ی مالم سوکا لم شرکا عن اسثری
 هنا جدی سن فخر رب الاعلی بیح کنهوب
 هابسا قصه مودا بهلیا فویبارتابک فراغ سیل
 600 عبد الواحد امفوث کلام قصه لقم بهسا عربی
 خبرسه واللہ اعلم هنلی نرس فوام لن یا اخب
 وهي تفکوادیق ابغ بشلی لیتغ بک فراغ سیل
 عبد الواحد امفوث کلام فضیح لقم بهسا عربی
 نوغ عبارة هي بون ترغ مودا سداغ تاغر خاکری
 605 خبرسه واللہ اعلم هنلی نرس فهم لن فله کری
 وهي ادیق دوم شوررا بن شک سفاک بک فراغ سیل
 بن دوم بولوغ نبری گکنا فاکن بنسار هن فدوی
 لا اله الا الله بالیک قصه هو جوج بنجا
 محمد رسول الله بین ننت اینده فراغ سیل
 610 سی منفسو شرکا اندک بشنا جوله نچک غیزی
 مفنا حاجه فتری اندک عینی المرضیه سمینی روفنا
 جک لم صنف فراغ جک منیکام بشلی مالس هی شور
 ناکجک لاجور هی متواہ بشلی دهشه عن ارنا
 عد تلس قبول ایجاب نیکاح هی منوه جک وی لنجنا
 615 جک ایسی سافت بک فرانسو بیغ انده لیس شرکا
 کاندغر وهي ابغ مودا سداغ بیغ بهکیبا

دیکشافي هي بولن سرائخ	بئلي ساينخ روم فرکارا
هي اديوجوه تفکو فقلولو	جنني غن ديبلوهنا بيدنا
بئ تا کبراهن منسو	جنني غن يلو نا کهن هتسا
620 بيغ کيت بوه بک جالني بي	لبه جنني هي شو درا
کارن تفويوه غن يغيں دري	راجا نکلزي هن سرشا
جيتنا حديث سيد الانسان	لاکو بک تو هن رب الا عليه
کارب وقت فوجنجو غن	نلاکو يهين بک رينا
هي تو هکنو بيغ کيات هت	بترس حاجه فنسا همبيا
625 بيري اومه لن عم راب قيامه	جموده طاعة روم گلکنا
لاکو اولن سا جنني	مئي دور ي يارينا
يانو هکنو لن غل دور ي	هاراب کامي همبا کنا
ينک حديث بک فقهه لوسو	نلاکو کاومه دوم نسا
ينک کانرسا وهي سمفو	بن يفلأکو سيد الانبيا
630 بيغ ديبلو کن هي بوه هات	هننم کافر فو لور و جا
بک ساعه پنهت مسهفي	کاتوکر کافر انتت شر کا
ينک لن کهن فو سمبني	دوم کتاي راياب هکيا
زمان مسا انتو کتاي	هننم مئي فو بنسا را
عه نلس زمان دهلو کالي	مسانلبي سيد الانبيا
635 نلس بن هننم لي فراخ سيل	کرنيا زي بي بار و نسا
فو کتاي رب العزه . . .	نکلسه نهنت بندوم همبيا
نيري جو ريغ بيغ رايان هت	روح وي تمننم شر کا
هي تفکو جوه راجا منوه	بئلي دهنه منيا کا

640 مڇ هڻ تافراڻ ستر و الله دودي تلم فونس اسما
 هي تفرجوة يڻ بڻاوان فرمان تو هڻ ظاهر بينا
 بتافانته ايه قراءت فرمان تو هڻ ربا الاعلا
 ان لانسفر و اعن بكم عذابا ايما و يستبدل قوما خبركم
 من فرمان هي بوه هانن بي تاشم لي فونستارا
 معنا معلوم دوم ستارا هنفوي كهني هي شورانا
 645 نيري شڪسا بون بياراڻ سي مڇ فراڻ كا فريلندا
 پندڙن كهني وهي اسف بئي وايڻ هي شورانا
 يداكوه نيري بدال لائڻ بئي تاجهاني دوم فرکارا
 دوم ڪناري مڇ هڻ تاشم نيورسي لائڻ لاوان ميلندا
 مثل قصه اصحاب الفيل مسانبي ڪوه نوم پستا
 650 منڻڻڻ ڊالم ڪندوڻ او مبي دغراخي لي جالترانا
 ڪافر باجڻ لعنة الله جبنراڻ مڪه تفكري مليا
 جيل ڪور لس ڪعبه الله بڪ اورڻ مڪه پستا دعوا
 اورڻ مڪه بيرها نيب ڪپورن لي بنديوم رانا
 ڪامهفون دومنا ڪافر وري بصير لير بلخ رايا
 655 جيجم هو جن تو هڻ سور جينوه موه ڪافر بلندا
 جي سرور غن با تو هڻا قده مثل ڪوره لير بلخ رايا
 ڪافر باجڻ هابس ماني ثقيل بگلي دوم مڪبا
 سدر ي ثقيل هڻا ماني لائڻ تي لقيسني نقسا
 مڇي فترس خبر او تفكري ثقيل سيدر ي لائڻ هڻا
 660 توڻڻ عبارتي هي سلاڪي دوم ڪناري بنه سنا

فونکندري کواسا تهامت	نيور بر غفت لاوان بلندا
په اننا نيور لي حضرت	جنبي نڪاره هي شوردا
مفڪا نيري لايئي کنتني	رايا تهامت روکي فونبنتارا
هن نافينه توهني سيدرا	شڪسادودي لهر نر کا
665 ينک لي کهن وهي اخري	سوردي بي اتسي جملا
مثل باروي بي لهر فراخ ابيدي	ناغر خاکري هي شوردا
لا تهامت مائي کافر لھائي	بکس سکين دوم بدو موکا
فيکس هي تفکو فاني سکين	اورغ مسامين دوم لم کوشا
جوي با فيکبر وهي ابغ	سي جيت صحخ هي شوردا
670 کامي بندوم نر کي صحخ	جيت مو فراخ غن بد بدل کلجا
هي تفکو جوة بتا فيکبر	ن الجليل تهامت کواسا
هي تفکو تلاوان کافر	نتولغ لي ربه الاعلا
سفره بن فرمان توهني	لهر فراد يخ تهامت ملبا
واجب تغاثيم وهي راکن	اديق ابغ توهما سودا
675 ام هيبتام ان تدخلوا الجنة و	ولما يا ايها الذين آمنوا من قبلكم
ايمان بکن بن شاکسکا	هي اورغ مؤمن بئاي کا دوم
هاتي بتتو تواجسه	فراغ بفقوه کافر بلندا
بن فرمان اله الحق	تولغ راب ترس کبري ککشا
بن دوم ديفو فقالتق	بئاي تاجلق هي شوردا
680 هي تفکو جوة ادي بوه هاتي	هون جيت تاجکيا فراغ سيدالله
تانيه منسخ تلاوان کافر	تن سنابي فراغ بلندا
	دوشی تنلي بک اغکوشا

نائرن درومہ سا بوع تافق تانبہ تاجک فراغ بھولندا
 براغ دوم روشن هابس نيفقا تامل بوراخ بن کلاسورا
 685 بن کھلوم ترس وهي ابع بارونکا داغ درومہ تفکا
 جکلو کاترس دايم صغ فراغ کامو فداغ غن بھولندا
 هفجده کھن لي وهي صعبة توهن حضره ساعه کواسا
 سورة توهن رب العزّة ملائكة بنتو کونا
 فنت شرکا بندوم نهده سورة الم نیور بو کا
 690 سي بوع شهيد توبه متوره جيون فتن لمر شرکا
 وهي تفکو سيح بد بيمان حديث جنجوعن سيد الانبيا
 لن کھن معنا تفکل متن فنجع بجان خلق تاجبا
 هي شور را اديقا ابع فاجک مو فراغ غن بھولندا
 مع دھول تافق بک نامو فراغ ن غن ببع هي شور را
 695 لاغت بومي بندوم ساري هن ايدک جمي برات تہت فھلا
 بودھول تافق بک فراغ سيل بو کستوري لمر شرکا
 مني نکلن اوليه نبي هي بوه هاتي بيئ شکر سفا
 برغي ناتقوبدي سل انس کا فر موه رينا
 کچ ترس انق اتواتن کچ مريو ائح کني مکيسا
 700 نبري فھلا اوليه توهن سفولم دري نمون تفومردھکا
 بن دوم نبري هي بوه هاتي سيکن بدليل انس ا بھولندا
 جکلو لا تافومدي سل جويا فيکر دو منا فھلا
 تاجک او عرب هي سھلا کي نامرو کي غن اورتا
 نداغ سديه مريو اور بي هن جين ادي سابي فھلا

705 نفاخ سبور يديک بونن ييب ليه نهنت سيني هي شود را
 يري ناباجوه اولن سبور قه کسختن خبر يفسکا
 سيدري راجا سادي لو غره ي سمفولن جالتر ا
 نام قوم بني اسرائيل صالح هن ساکري اتش دنيا
 ساجوه فرخار بون کيچيکن لايئن تواننن کر جا
 710 مکر نکلين اولين نين گه ... لاکو بک سيدي راجا رايخا
 تورون فرمان بک فون الله نيور فکه او بک راجا
 نلسين نکلين اوليه نبي او بک سيدي راجا رايسا
 وهي راجايغ منوا ۵ ... لاکو بک الله لايئن فرکارا
 مکر نلاکو بک فون الله بن نمبه يار بنسا
 715 ياتوهنکو نيري لن موفراخ دري لن سجن عن ارشا
 لوم عن انق لن بسجن ... لن بکل لاوان موده کتا
 فون بيري کر حارين انق اکمر سري سونا
 بندوم انق نهنت سملاکي جيت نهنت را کي بکل بک غنرا
 بکل سولن سيدري سملاکي بيخ نهنت بودهي کيفلما سا
 720 راجا نبوع فقيلما فراخ ... مودا سداغ بيخ جروه روفنا
 نچوک سجن مودا سداغ الله فوفراغ سني انيسکا
 فداغ ماتفوف کر يه موفووک راجا نچوک کافقندا
 بندوم رکن هابسن نسالين عن فکايين بيخ جروه روفنا
 راجا انتت فقيلما فراخ دغن رکن موم سورا
 725 نيور بکل فراخ نغکري کافر ... بيخ مغيخ او نکلير کاکما
 سولن ساير جت دالم فراخ مشهيد تلسين مودا بهيليا

نلسی شہیدین نبوہ لائین	راجا جھین کا مکہ
سیدریہ انق جینزا جین	جین سون لبہ ہنا
فون راجا لم مساین	خالوخ توان ہناردا
730 فواسی اور یی جکا مالہم	دومین بغین بک اکما
ذکر دبابہ ہنا فاد و...	ہنا لای سیکو تیکا
انق سربو بندوم شہید	مخ سیدری جین تفکل ہنا
تلسین راجا بنداس دری	تہت تکوم کا کما
نکراہ رعیتہ دائم تفکری	یور ترن کنین بن سوما
735 ہابسا بندوم جترن رعیتہ	بیخ نجد مدالہ سفینا
راجا مکمہ یوہ مساین	جوک سنا لبعن قولہ فہا
نچوکر کود ایخ فالخ لاکی	کود انجی تہت جردہ روفنا
لائین نچوکر دوم کراکسن	نیور کنڈران دوم سوما
نبری کرکن دو منا الہ	بیخ تہت کچم دائم کونسا
740 عہساری کا مکہ خادان	بدا سولامن فومکونسا
نچکل لاجور دغن رعیتہ	نبرا ٹکلہ تفکری رابسا
عہساری تروس تفکری کافر	مرو منک لی دوانندارا
دوم فہلاوان نبا سجن	جی مخخ ہنا تکیسرا
فون راجا فی ہندا	ساری مکجوه فراخ تہت کورا
745 مات کافر ہن سی تودوم	یقنا معلوم اللہ نقالی
راجا شہید تہر سن	سجن کرکن غن فقلمسا
یقنا تفکل ہابسا جوی	جک فوی علامتہ راجا
جی جوکر راجا بوہ لم راجب	جکل انٹ اور مدہ تفکا

نهت بيت لبه دراجا بنه مع سيد و مني نكرجا
 ارت كه مابن انو كه مابن فاكري هن لبه نيك يفتنا 750
 دري كفي يوم شتر شهيد نهت لبه بيت نيك يفتنا
 فون الله بوي لكفتا يي لايئ كفتني نكر نيا
 ليلة القدر نبوي سما لم لبه نهت ين نيك يفتكا
 لبم نيك سر بوبولسن من فرمان الله تعالى
 سما لم بي سريو جيه نهت بيت لبه توهن كرنيا 755
 بي لايئ يوم ميخ لب نهت سابو ساعه داع بك غزا
 تا فراغ كافر سابو ساعه ين ميخ جروه خدك نيك يفتكا
 لبم بك عالم ليلة القدر من سيد انبي كيتنا
 سابو ساعه سما لم جيه نهت بيت لبه هي شور را
 سيد انبي رسول الله مني فنگه بك او منشا 760
 فرشته توهن رب العزة نري فنگه ما شيخ جمبا
 او مة ويلوغن او مة بي لبه سناري هفتو كيرا
 دو مني مور توهن غني فهلا نبري هفتو كيرا
 سابو ساعه تا فراغ كافر نغ غن ساي انسا دنيا
 مني نكلن رسول الله اي هر يرم بيخ جالتر را 765
 مني حديث نبي كتار بي كئ هي ادي لن فربو لا انا
 بيت في تاثر بك حكاية هن هي صحبة تمامه خبر
 بن فنگه دالم كتاب فرمان حضرت ربا الاعلى
 سر حديث رسول الله هن سفاقة لن تامه خبر
 هن برانز منقول متوا ۵۰۰ لن تا كوة سما لم بك رينا 770

لوم مسدا نبي محمد سيداربا اومت جید و قولم کوندا
توهن بري فلهلا هن مژخيمه سيمع برة لاغت دنيا
لوم مسدا نبي کتايب دغر ادي لن جال شرا
تلوبوه متالم دنيا ريب بيغ هناموي دبلخ محشر
775 فرنام متا ناکت کنوهن موي برنجن جوق کونبکا
کد و امثا فيت بک حرام هن جیکان دوم فرکارا
کنلو متا کاوال سترو کافر اسوين جينکا
بيغ هناموي ين متا تلوت لاین مروز لم بلخ محشر
هي شور ادون اديا نبي کتايي نوم مسدا
780 سر بيور کعة سمبهيج سني لم تفکري بي هي شور را
سابم رکعة و تفکري مکة ... لبم تهت جيه نبري فهلا
سر بيور کعة سمبهيج و مکة دالم بيت الله بيغ تهت مليا
سابم رکعة دالم صف فراغ تاسمبهيج تخمفت غزرا
لبم تهت ين وهي ابع توهن فولخ لتهت فهلا
785 وهي تفکو اديغ ابع اورغ موفراغ تابر جي بلنجا
فوي ناموده تافخهفغ توهن فولخ لتهت فهلا
هنامتتو کوفغ غن تالبل مکي تابر جي اير سي تيما
اوردي دودي ابر بيغ تابر جي ايلک شکس دینبارينا
غن سب ين هي متوه جي مسحفه افوي شرا کا
790 تامخ شرکا بفضل الله الحمد لله ساعة سوکا
سابم تيما اير کا سبيل يندوم نبري بلسي گکنا
جکولو اناروه تابر جي فيکري هي اخي دو منافههلا

نمثل سیکر لئ تا بری بدیل الذ فراغ کافر ہی شود را
 795 فہلا نبوی ہنجد کھن لی اور رب فاکہ تاثر بیثا
 من حدیث نیک نبی کن ہن مکر ہی شود را
 ہناسا بی بر غکار عب بوغ فراغ سبیل ہناسا
 لفظ حدیث تو لئ سورۃ جت فنجح تہنت بکر ناہجا
 بیت فی من ناموقت ۲ :: :: کبر کذ حدیث مصطفیٰ
 رب مع یغ یوم تویم متو ۵ نبوی لی اللہ اسی شرکا
 800 ہنا فوی لا بکر جید تا فکد ساید فانتہ فی مومدا
 بل الانسان علی نفسه بصیراً فرمان اللہ ہی شود را :: ::
 دالم تویم دری تغکو متو ۵ توہن کبہ جت نامنا
 یغ تراغ بندراع ففس ساری مٹا ہاتی ہی شود را
 توغ یغ لباسی یغ روکب فیلد سملاکہ بندوم کنا
 805 لئ فکہ بی ہی سملاکب مٹج رچ جلسا در بی بکرینا
 وتونتا مٹج اوری دوری وتوتاوی کنا بی دومنا
 مثل فرمان بکر حضرتہ نبوی ایقت بندوم ہبسا
 این قرآن وہی صحبۃ کلام حضرتہ رب الاعالیٰ
 وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ نافہم ہجوت کھن ربنا
 810 بنانا کونہ یغ اخی اوری کبای کفدا ٹا
 اوری تاوی بکر فوت اللہ فاگری تا فکد ہی شود را
 بک اوری بن شلی حیلہ بوہین تلم فونسا اسا
 اللہ ہی سملاکہ :: :: بنک اوری ہابس دایا
 کفوجد لوم نافوہم دری :: بوہد سنی ہن تا کبیرا

815 نينڪن ٿو ڪنهن هي بولن تراغ: بئلي جميع شيطان رايا
 ٿو في مني وهي ابسح شيطان فاسح مثل ڪوڊا
 هارن نوڪر ٿو ڪنهن نيري جالز بيح سفر نا
 بفوهل توبه ماغه بساتن بڪن لاوان ڪافر اولندا
 هي توھنڪو بيح تهنت اوتسا نابري بنرس فنا همبا
 820 نيري هاتي ٿو نوا جه ٿو فراغ موه ڪافر اولندا
 وهي ٿنڪو دومنا اخچي بئلي هنتي هي شودرا
 جيڪي هي ٿنڪو بڪ فراغ سيل سرت نابري غن بلنجا
 سابم بلنجا نارو ڪنن هي بديمان لتهنت لبنا
 نڪ توھن منن فر مان سينا ڪنن بري بلنجا
 825 الَّذِينَ يَنْفِقُونَ اَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ ڪلام الله رب الاعلى
 ٿمئل نافولا ڪايو سبڪ جروه تهنت رامڪ هتار
 جي بيت جايح توجھ تراغ جروه مسڪن توجھ ٿنڪا
 سابم جايح بوه سرانسا هي ٿنڪو به دومنا لبنا
 سابم بلنجا ڪنن نارو توجھ رانسا فولغ لگنا
 830 هي دالم جوة ادي بوه هاتي بن ڪيرا بي هي شودرا
 ين ارتايح مسفيا اوري فاکي تار پنا
 وهي ٿنڪو جيڪ فراغ ڪافرا بن تايچ بي فوبنسا را
 ايڪو سوره رب الجليل بن سايع بي دوم فر ڪارا
 بهلي ٿنڪو ڪنن لامن هي بديمان بن نا ڪيرا
 835 انق غن جوڙو بهلي سن توهن ظمان دوم فر ڪارا
 انق غن جوڙو جوڪ بڪ الله غن اخلاص هاتي لم دادا

مثل یوں فراغ رسول اللہ دُعا تو فکے ساید خیر
 جد عبارتہ ادیو اسیخ بشی ساید دوم فر کارا
 مفیونتکو تا جک بک فراغ دوم سبارغ نوهن فلہرا
 840 هنا فدین کنایہ ساید لبہ فتمیخ اللہ تعالیٰ
 سدربا اورغ وھی ابغ یوہ ما فراغ سید الانبیا
 کوبین مای اتق کنت محور تکوین کارا اب توہا
 کلاف کانغ هنا خدان لا کو بک نوهن هنا ردا
 ہی نوهنکو یغ کیا فذات بترس حاجت فنتا همبا
 845 قاری اتق تو سوراہ کلاف تو تہلت بحیہ منا
 بندوا دُعا استری مالہ حاری کمو فنتا
 تقدیر اللہ قولی ریب لمفہ قوم ریب دوم کہبا
 حامیل وضمون مقنود وٹم بوداق ساغہ کلاف هنا تارا
 اور ی مالہ ہتوم نجاک نریہ سیغ فنداغ دنیا
 850 تقدیر نوهن رب الصمد فقہو نو او مد نکغ بفکرا
 نغ جک فراغ کافر لعنة سرنا صحبہ توہا سودا
 نمبدا فوججو غن بیلال یحین سوت سبدا
 سبدا نبی سید المرسلین محمد امین تفلوغ اکما
 دُعا تو یغ رب العالمین کافر لا عین نجاک میستا
 855 تا جک بترس جفم غنت بندوم صحبہ توہا سودا
 سیغم کنی دوم مافت لوسامنت جاویم بفکرا
 منی حدیث رسول اللہ بیلال غنتی نجاک سکرا
 جفم فنت نجاک فکد هنا او بدہ بن یغ سبدا

ناویدم هن سیکراف خبیرا	بن بیخ حدیث فوجنجو غن	
بک تفکوری بن سبدا	هفکاترس لی بیلال کنن	860
کهنداق برغکت فومکوشا	نکهن حدیث سدا الا ومة	
لوسامهت جادیم بنگکر	سیفه کدیم دوم ماسف	
من نیور کهن بندوم کتا	نمخ بک فراغ کافر لا عین	
ایر متایهین سراج بک دادا	بن کد غر حدیث جنجو غن	
سخ کمانی تر و ایرمشا	سرتا ککهن سیرا کمویا	865
فاگری لن یر یارینسا	هی تو هنکو لاغت بومی	
مالم هاری لن موفنسا	تلاق کانق لن هن سا کری	
ساله بک نبی عن بک کتا	لن مخ هن بک بک فراغ سبیل	
فاگری م یارینسا	هی تو هنکور رب الجلیل	
لن فرید بوه هانتی فنذاع دنیا	هنتم لن بک مخ سبفادی	870
سخ م ریغن سوره کتا	مخ هن لن بک بکن جنجو غن	
وهی تو هن بیخ تهنت کیسا	کچ کبهلی لن بک سجن	
نافنیمخ اولسه کتا	تفکل اتق تهنت لن سایخ	
عهلن ریواج لن اثرمسا	مقنا عمور تابری فنجمخ	
اولن کاجری غن انقندا	یا تو هنکور رب الجلیل	875
اتق تابری لن اثر روصا	وتو لن وی بک فراغ سبیل	
تابری بوه هانتی لن اثرمسا	وتو لن وی بک فراغ کافر	
لن فرکی سجن سیدنا	حکم کتا هی یا زریب	
اتق لن تابری یارینسا	وتو لن وی بک فراغ سبیل	
تهنت بیت سفکوه هانتا تلرا	کمارین بن غن تواجه	880

سرجم ابرمتاسنم سفوله بن هو جن نوه ملا ميا
 يا تو هنگو اله الحق : بين فت سبق تا فلهسرا
 تلسو گكهن بن لاجور كجك هفكا تر سا بيك نبي كيتا
 جوم بكي توة سمجه بركاكي دباوع دووي بيغ تهنت ملبيا
 885 كحال احوال دوم گكهن كري او بكي نبيا سيد الانبيا
 هابيس گكهن دوم سلسله كنگد او برك مكو تا
 جواب نبي رسول الله : اجر لك الله خير كثير
 هفكا هابيس دوم مسافت دو منار عية توهامو دا
 بغه اور ي نبي بر غكف سرت صحبة مهاجر انصار
 890 محمد امين نجو ك لفته مؤ بسم الله مولا فرحنا
 جك فراخ كا فر لفته الله حرام جده باليد اكسا
 سرت عليه فهلوان مكه تهنت مشهوره كل دنيا
 ينك ريمو غ رسول الله توهن نيته صحبة سيدنا
 بندوم صحبة تهنت نواجه جك فراخ موكه كا فر هولندا
 895 علكا مالم دووق موزيوه تفكري جيوه مهلا دنيا
 قدوم لاويت نجك سايب نرس كا سمفي مكو تا دنيا
 كنامخ لم تفكريه كا فرس كو فراخ ي صحبة دو منا
 لا تهنت مانن كا فر لعنة هنگر خجة لقيني لقنا
 هفكا تالور بندوم محمد بوه صحبة عالي مرتضا
 900 تمر سبرا عليه السلام : تا فا اسلام كا فر هولندا
 يفتا تفكل دارا اكسر نابن كرام لمر نرا كا
 نبوه عن راجا لافن كنشتي فتيمخ تفكري مت نرا جا

تلس متتودوم سارڀ ڪله نڦڪري تهر نڪيا
سرت واريٽ بندوم صحبة تر سايي ڪي نڦڪري مليا
905 ساڻ م بندوم رعيه وي اوتمت ماسڻ ثقا
الحمد لله توهن لڻ فوجي حاجه ڪاسمني سيد الانبيا
خبر چئجو ڪن تنق عمني خبر بونڙي لوم لڻ ڪيا
بيچ جوڪ انق او بڪر ريب نڦڪري سڄي سبدنا
لنسي ثقو بڪ فراغ سبيل ساڪن استري سبق ڪانا
910 تقدير توهن اله الحق بن بيچ ڪهندا ڦ ڪارنيا
هنجن لنسي ڪلور بودا ڦ بند سبق ثقلي دنيا
ڪا ترس اجل سمئي عمور بري توهن ڪوانسي هيا
انق تنق لم فروت ايسو ڪتا نم لاجور سڄي ڪن ما
خدوم لاويت تهر دور ڪا وي لاکي بڪ فراغ هولندا
915 نوي لاجور اورمه دري هاتي تڪي م ڪا نقندا
نچڪ فنسي ساڻ م نفلو ڪ تر سايي مامڻ اورمه ثقا
نتردين ڪا مناسڻ مساليم هو اورڻ بڪ نڪير ا
نمهي بي تهر بي بنا جوڊ و بڊان هو ڪا ڪتا
نمهي ناسي سوڻه فن نيڪ يهين بيڪر ا
920 نتر بويچ فيڪا نريه هن تهر يه دالم و ا و ا
نترن لاجور نچڪ ڪديه بڪ رومه جيه اورڻ لڦڪا
نتا بيچ بي تهر سن . . . استري لڻ هو لساليم ڪا
تهر ڪفله بي اورڻ بين استري توان ڪا ترس مسا
لنسي ثقلي بڪ فراغ سبيل مساليم استري انق ڪانا

925 هنجن لهور بوداق جوهری مان اومی تفکل دنیا
 کامتا نم وھی تفکو جبه فت قبور جور و کنا
 انو سجن لم فرقة ايسو سايخ تهاث دوا افون اسا
 بن کد غر ناريت منن مگوي بهين غن اير متا
 سرا مگوي گکهن بي بن وھی توھن یخ تهاث کبا
 930 هي توھنکو لاغت بومي فاکن مني يار بنا
 مسالين جک دیکو سنوک برن تهاث داواک بن غن دنیا
 بهلي تفکل سکين مفوجوک بن جوک غن انو اوپک کنا
 هي توھنکو اله الحق نابريه سبق بن ائر متا
 کاتلس ديلو مسالين جک بن جوک انو اوپک کنا
 935 بن جک سجن فوجنجو غن کبنا ران رسول کنا
 هي توھنکو فون توھن تانوغ او بن يار بنا
 مايو مچين مالم اوري لم سکي م کا مقندا
 هي توھنکو توھن کامي هبا تايي فوتس اسا
 نلس گکهن بن ربه فغن نائرسن بي تر هنتر ا
 940 سايخ کتھا هنجد کهن بن انو بدان اوبه منا
 اوري فيکاسفوت لاجور جلاتکو مثل يفاکا
 کفوم دري هتا لاکو هي توھنکو هتا ر دا
 هفکا مالم جيلوب اوريا دوک فوه دري تمبوق دادا
 تقدير توھن فون سيدا اتس تفکو بي یخ تهاث تقوا
 945 تغه فوه دري افوه افه مهي اله هتا رارا
 طه بک قبور هوو مجرله کفلوخ تقصی عمر سیکرا

جیت واجب تہنہ بل مسایہ سب کاسنی جید و قوالند
 بن تائب ~~میں~~ مہلا کی تلم دوری لہر نرا کا
 بن تغانیہ اور غم مالیم مع ہن کتیم لاوان ہولندا
 ہنہن جد کفر مثل جیحیم بن جیت فو لیم تافر جہلیا
 995 بن کتا توغ سنن عبارہ مالیم کایست شیطان دایا
 مینا حیلہ بک حرکتہ رغیم لیفت سایم دوا
 ایم موفراغ ہن لہ لی سفوت ہات بوتامنا
 مینا حیلہ رابا غن کافر ۱۲ علما جاہل شیطان دایا
 بن علمونا کتو فوعین بیخ توہن بور ہن ککیرا
 1000 درہ ہن کجک کوہ ہن کیور فریدہ کھورم لم نرا کا
 بک ککیرا ایک نفس درہ اورہ دوری دینف رابنا
 مثل حدیث نبی کتایہ تدغرہ بن تغکور دو منا
 من کتیم علما الجحہ اللہ شامی بلجام من الناس
 برغسی سوم علموالہ نبوع لم بابہ افور نرا کا
 1005 ینک حدیث رسول اللہ نغکہ کاومہ دو منا
 سسی بیخ فانیہ کامتوہ سسی بیخ او بہ روہ لم ہینا
 اکما کورغ برکتہ تنایہ دنیا اخیر کاتوک مسا
 دعلما ایقنا کنیکیر بوع توغ تہلیل غن فسکا
 دو فاکف توغ دالم دہشہ سورہ اللہ ہن ککیرا
 1010 مدیہ منی مینا حیلہ بن روہ لغکہ فراغ ہولندا
 بویو غ سبیل دوم سبارغ کجورک ریح ہن ککیرا
 ہنا کجورک کاورغ موفراغ فریدہ کالکغ لم نرا کا

نبری شکسایغ تہمت فدیده سی هن غدیده فراغ هولندا
 دیومسکی راجا فریشی بتہمت وارث سید الانبیا
 1015 تفکو جینی کاجن تینسو کن فرضو فراغ هولندا
 لبہ کوبین عن فقہولو لم فراغ ستر و کنف مسا
 ن فکہ یب ہناسی اسی نکر ی توہامو دا

کور و فایوغ ادوناری کوب دغن دری ہنا بید ا
 بی و سہات کخبری تہمت مہی دوم عالمسا
 1020 سبلہ او تمور عم فساغن تن سی ایمان کلام ربنا
 علما لانبری بی توہن کتاب قرآن بن ایر رایسا
 کفوی جد لاسباکی تن هن کیم لاوان کافر هولندا
 ناسید ری تیم سیقول بیع هن من ۲ دوم علما

ناسید ری ۲ بیع نایمان شفق مع بن لاین ہنا
 اورغ لاین کفوی لانتہت دیکوب کنا کوفہ کفر شو ا
 1025 ہنا کتا کوفہ ینک اللہ: هن ککنلہ عذاب منرا کا
 فوی تنا کوفہ سا بی انسان هن ایک جیفتن عن جیفنا
 ہنا تنا کوفہ ینک توہن یقنجد بدن دغن پاوا
 بتلی منن وہی تفکو: ایکوٹ نفوس شیطان دایا

سالم تہمت بک توہنکو وہی تفکو تا فرج ہیا
 1030 حدیث نبی مع السن ۴ شیخ باکت تر بند بینم فاسی
 فرمان توہن موسن ۲ واجب ناسون ہی یا اخی
 یا ایہا الذین امنوا صلوا علی تجارۃ ننجکم
 من عذاب الیم توؤمنون باللہ وروم و مجاہد و ذہامو الیم

1035 وَاَنْفِڪُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 تاعرن کهن جن مهن
 فتنجوک توهن رب العالمين
 کا ورڻ مؤمن جانن سجهترا
 نفس بک عذاب اور پي گدين
 نبر پي توهن دور پي شر کا
 جنة عدن توهن بوع نون
 نعمت دستن هنجدي کيرا
 فوري بچ صهوت دلم هات
 جيت کا حاصل پي کنن شکا
 1040 کر نيا فور رب الجليل
 اور ڻ فراخ سيل تهنت مليا
 بد ياد پي توجه قول دري
 خدام سنار پي مودا
 منن فرمان رب الجليل
 بر تاشم پي هي شور را
 جک هي تفکر بک فراخ کافر
 بر ساڻ پي کار سا
 رومنا ارتا کتا هي تون
 نبي سليمان سايم سوهنا
 1045 نچکم جن رقت انسان
 کل حيوان مرکا ستوا
 بندوم مکه غن کيا ان
 عبادت کتوهن هنم ردا
 جو با فیکر هي بديمان
 سا پي غن مين مکه کتا
 بندوم دنبي رسول حضرت
 غن مکه تهنت نوم غن کيا
 هن جيت نوقا بک عبادت
 شوع عبارت هي شور را
 1050 دکتابي مکه فيسان
 ارتا في توان هي سفوي بنا
 فوري جيت لاي هي بقساوان
 تيفو شيطان کتابي دو صتا
 کيا سليمان غن مکه تهنت
 دو صتا و من نفو بلنجما
 صدفه لانتت هنتر خيعة
 شور کا الله ميام
 کفوي کيا کفوي مکه
 1055 راجا قارون دغرن فکه
 هناسفت ميخ سا پي سا
 فاکر پي غن کيا نوم مکه تهنت

بنی سوختم تہمت مکہ کتا
 توہن یور کھن نیجا لترا
 کبیلان اوریغ تسکرا
 توجم فولم کد وئخ دجیم جیو کا
 سینا اوریغ بیخ سابی سا
 مسی سناری توکرا او بارا
 هفکا جیکھن دری الم تقا
 کفایت جکا جکا
 نارتایقت دوم شودرا
 نیک دیلو سبنا یقسا
 بیت مکہ تہمت دغن کیا
 توہن حضرت ہنارضا
 کفوی مکہ دغن کیا
 دالم قرآن بیخ تہمت ملیا
 کلام توہن ابن الاعلاء
 مسکی قریش بقسا ملیا
 حبشیاً رسول توہن بیخ جالزا
 مسکی تمون کفوی یلی سا
 کفوی مکہ تہمت لا ارتا
 عذاب فدیہ تہمت لم نرا کا
 نہ فائزہ ہی شودرا
 عذاب اللہ لم نرا کا

سن مکہ بی کعبا سرة
 انوکھی راجا قاروت
 توجم فولم سن برات اوریغ فہلوان
 سیا انوکم بک سیدری اوریغ
 1060
 بندوم کیا انوک با جسغ
 لم کد وئخ بن ہی سہلاک
 مثل مکہ فرعون فندی
 اونی فکد باجوت سافت
 1065
 ناکتوئخ فیمن غن عبارة
 جو با فیکر وہی سمفو
 ہناسیدری بیخ ترس حاجت
 سب ہنا جی عبادة
 جو با فیکر تغلو منوا
 1070
 سفر بن فرمان توہن
 النَّارِ لِلْمُهَاجِرِ وَتَوَكَّنْ فَرِشِيًّا
 اوریغ معصیہ نرا کا فدیہ
 الْجَنَّةِ لِلْمُتَّقِينَ وَتَوَكَّنْ عَبْدًا
 شرکلا اوریغ تا کوہ کتوہن
 1075
 جو با فیکر وہی صحبہ
 مفتن تا انکوٹ سوہ حضرت
 کاند فر دوم بیخ مکہ
 جیہ نیما نی تغفل مکہ

د کتابی وہی ابخ !!! !!	مع سیکونخ ہنارشا
1080 لالی مابق ست بوبایغ	فانن مامخ ہی شوردا
ہی شوردا بر لالی تہا	بکل اجرہ تا بیجا سا
یغ کما تی واجب صہت	ایقت بہت فونتا سا
یہنامودا تظہ قوہ	تا عبادہ ہی شوردا
بی ہی تولن تا فہمت	تا عبادہ عہن شوہا
1085 کاداغ شوہا ہن مامخو	کتا دیلو لوب خرندا
فرمان توہن وہی سمفو	ہن منتو مون شکا
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ	تَمَوَّنَا. دالم ایہ ظاہریشا
مات ہن مہن قبور ہن موت	ایقت ہی صحبہ شوہامودا
دید نیایی تمفت مضرہ	نفلکہ اخرخ تمفت یغ کوکا
1090 ہنا ککل دوم کتابی	لم دنیا یی ہی بنسا سا
مینا بکل بلنجا تا وی	بی تہا لالی ہی شوردا
عہترسی اجلہا بس نفلکہ	نفلکہ مکہ نفلکہ کبسا
نفلکہ نفلکہ خراجن لوسا	یہین تلم فونسا اسکا
تلم تہا وہی نفلکہ	فہن لم قبور عذاب شکسا
1095 ہن فت کہن درری لاکو بنتو	ہفلکا لاجور او بلخ ہنشا
الہم وہی صحبہ	تلم تہا فونتا سا
خاکر یہن عذاب تہا	منا اور ری را با تہا کفلا
مکان تی ہنغوی فاجوع	تامخ فی یوع رلوی ہنا
عذاب تہا ہل نفلکہ	تبت دروہ ست دا دا
1100 جن م نبی تا جکر مرون م	لاکو امفون بٹلی شکسا

هن جيت مکہ مڦولہ رہو تنہ
 هن ايک تانہن هي بقساوان
 موي بي نوم کر نيا توهن
 کما نَظَّجَتْ جُلُودَهُمْ
 سيقوم بيخ هنجور توبه چين
 يا الله خالق المنات
 نفوذ بالله بک عذابين
 الهه هي تفکو ادون ادب
 بتهن تمايخ ملخ کدر ب
 تا عبادة وهي تفکو
 بتهن کيار تامهور
 الله تفکو ادب صحبه
 کفوي کيارت لانتات
 الله م هي بقساوان
 بن تايکوة سورة شيطان
 يفجج لافه دغن دراة
 بيخ بري شرکا اور يا اخرخ
 نوم تا ايکوة نبي محمد
 نکاسيم تهنت بندوم اومده
 هفکا وفات فوجنجو غن
 هابسي لقم اور بي ثنابن
 بندوم صحبه کليلغ نبي

1105

1110

1115

1120

تلسين گرون لمر نزا کا
 هنجور بدان جسد کاسيرا
 منن برغين هناس را
 بدلنا هم کهن رينا
 کوبدال لايق دغن سکر
 يا حنان واحد القنار
 بي روع منن بندوم همبا
 بشي لاي مودا بهليا
 عذاب دودي لمر نزا کا
 بي تهنت رندا کارشا
 هنام قبور جي فغن کتا
 ايشت بتهنت فوجنستارا
 کنالم جرات سيدري سجا
 تانوغ اننن تابسي تمبا
 ايکوت توهن رب الاعلما
 بيخ فجد جسد دغن پاوا
 سي بيخ ايکوة بن سور هئا
 يقبري شفاعة دفناغ هئرا
 نفا ايشت روکي غن بسا
 نوي بک توهن رب الاعله
 نموي بفقو غن نرواير منا
 دامقيغ ساري کجن سرتا

ملك الموت دنكثير يسبح
 ملائكة نكهن بي بنس
 1125 اوين جك بي سوره توهن
 جواب نبي رسول حضرت
 بن يسح حكم رب العزة
 اتق عن جور و حكم حضرت
 يسح لن موسى بي سايح لن تهت
 1130 لن تاكوف ريقن بك عبادة
 سايح لن تهت دوم كاومه
 نعه نحو بي هنا ساكري
 نيك توهن نبا و احب
 عهتلسي سلام تحية حلوان
 1135 لن با فرمان نيك توهن
 ريقنا ساغه سيد الانسان
 سو كي في سرح نيك ناغن
 وي بيك توهن رب الحمد
 تفكل كتاب تفكل قرآن
 1140 نيور عبادة بتنا حالي
 فقلول عبادة بيت فراخ سبيل
 فرمان توهن رب الجليل
 سنج جان وي بيك ربي
 منن وصية سيد الانسان
 اير متا مليغ قومكوشا
 فاكن دو كان فقلول بوهبا
 مسح هنا اذن اولت كيا
 ريقنا لن تهت هي شوردا
 جيت سوكا تهت هنا ترا
 بندوم صحبة هنا دو كا
 جيت كاومه توهامو دا
 نيك يسح تهت دو كا جيتا
 تاكوف بكمت دغن دوشا
 نرن جبرائيل بك سيدنا
 كني فكاوي دنيا
 جبرائيل كهن بك مكوشا
 خالق المنان دند و بكتشا
 وي بيك توهن رب الاعلى
 وفان جنجوخن سيد الانبيا
 تفكل اومة دالم دنيا
 رسول توهن كانكيا
 نيور فراخ كافر يشاردا
 برغكاري هنا يفا
 حديث نبي سيد الانبيا
 جيت فراخ سبيل لار هنا
 نيور لاوان كافر هولندا

1145	جکوماتی نبی بوع بین	بکن جنجوغن نم شس کا
	محمد امینی کسہ نہت	داخرہ نہت سونیا
	هفکادودی جن قیامہ	هن نا ایقت دعوم فرکارا
	وتونیکلیت اولم توهن	جبرائیل مرتدالم دنیا
	نچک فکی سید الانسان	سوک توهن بک سیدنا
1150	تلسی تفکی لی جبرائیل	جکانب سید الانبیا
	هناجن جیت ندوق نبی	نتایغ لی فتنی سکرا
	خوی اوریدی یا جبرائیل	کاترس جنجی الله تعالی
	ملا نکه جوان نبی	نعم یاسیدی بن کهن کتا
	هنجن ندوق نبی خموی	اومہ کامی هو سالم کا
1155	فاکری حال احوال بک اوریدی	رندوکامی هنا تارا
	جواب جبرائیل کهلوم بقکت	سکل اومہ اکم دلرسا
	خموی نبی امة ساعة	فاکن ترب نہت یا سربنا
	یندوم دنجی سایع نہت	کدوم اومہ توها سودا
	لائق برغفوی هن نا ایقت	جیت کاومہ یغ نہت دوکا
1160	دومانی دنجی وهي صحبة	سایع نہت کتای دومان
	فاکری کتابی هن نا ایقت	سید الامه یندوم کونا
	هنم نور کتای	مالم اوریدی فومکوشا
	فهن جتی کن ترسان دوریدی	نبی کتای نہت ستیا
	عم ندغراومہ نکا تن	ایرمناسجن لی بکن دادا
1165	ینلوع نراکانب میجر	نچک اثر اومہ دالم مشکشا
	سرب ایرمناسنم سفوله	بن هو جن نوع ملا لمبا

نزا کانبلوه نومکوننا	نچک اتر اومده جنم فالوه
هي بد بمان فاکن لوفنا	بندوم کوننا فوجنجوئن
فاکن منن فو بنستار ا	فوي بيخ نکلين هن تالامان
وي بيکن توهن ربا الاعليه	وفات نبي سيد الانسان
نيور لاوان کافر هولندا	نکبه ايدلم قراءت
موسه ساين برعئن مسسا	هون نغوي مکچ دغئن کافر
لم فراخ ساين کتني مسسا	نبي کنابن هي بوع هاتني
هنن فدولي نومکوننا	تفکل فواسي تفکل حج
تنغ لم غزب کتني مسسا	فت يليت ساکل نچک حج
ماني توبلي لم م رمبا	نيفلون جوع کن لم فراخ ساين
نلاوان کافر لقبين لقنا	راکن فت نوم ساين
ايبوئن ابي تريب کا هنا	مخ بور دفره هناسي بري
کني بي فکاوي دنيا	جي بنجي نهان کافر عاصي
لم فو فراخ کتني مسسا	هفکار ايک فوجنجوئن
هنا ريغن فراخ هولندا	ترسي بک وفات نبي منن
نيور لاوان کافر دومنا	بک کتاي دوم بقساوان
ينک جالن بيخ سفرنا	رج بيخ تفت وي بيکن توهن
هي سلاکي فاکن لوفنا	بندوم دنبي ککنا جي
سب کتاي نهان لوفنا	عم مشوه نبي کا نموي
بندوم هي تفکو تفکل کوننا	هن فاسخ مخ سيکتور
فاکن هي تفکو نهان تالوفنا	لبه نیک مارغ کور
فوي نکلين اوليم مکوننا	هن تقاينه وهي نولسن

عَنْ كَافِرٍ هُنَّ نَبِيٌّ مَرَاكِن
هُنَّ تَأْيِيفُ وَهِيَ سَمْفُو 1190

جنی ہی نولن کا ٹودرا
کفراہو نولنہی کبنا

بِنَبِيٍّ جِي تَهْت كَافِرَاسُو
يَنْدُوْم بِنَبِيٍّ كَافِرَ سِيَطَان 1195

ہابس لم باتونقلو غ مکو تا
کا جنجو غن سید الانبیا

دَکْتَارِي كَاجَد رَاكِن
بِعْ تَغَاتِيْم كَافِرِي يَهُودِي 1195

بئای مائن خو بنستارا
هن ایگ جی بر پر و کیر غن با

مَنْفَعَةٌ مَضْرُوءَةٌ هُنَّ اِيكُ جَبْرِي
خَاتِيْم نَبِيٍّ هِي بُوَه هَا قِي 1200

کافر یہودی اسی نرا کا
دوری فاکھی لم نرا کا

هِنَا خِلَافٌ جَوْفٌ مَ كِتَاب
بِي تَا اِيكُوْر وَهِيَ اِحْبَاب 1200

تا مصعبہ غن هو لندا
نو هن عنذا بلیم نرا کا

وَهِيَ اَوْرُخٌ بِيحٌ مَا اِيْحَامَات
هُنَّ اِيكُ كَهْنُ بِي اِيْزَقْرَان 1200

ایکوہ فرمان اللہ تعالیٰ
تو هن یوسلا وان کافر اولندا

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهَاجَرُوْا وَجَاهَدُوْا
وَأَنْتُمْ اِيْمٌ اَعْظَمُ دَرَجَاتٍ عِنْدَ 1205

فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ بِأَمْوَالِهِمْ
اللّٰهِ وَأَوْلَادِهِمْ الْفَآئِرُونَ

معنا مفہوم ہی بوجہات
ہی تنکو تلاوان کافر 1205

ہنفر کھن بی ہی شودرا
بیج تا انم بی خو بنستارا

بِحْ تَا كُوْر تَفْكَو مَشُوْه
مَقْبُوْر تَقُوْبُوْر تَوْلَسْ اَخْلَافِي 1210

تہمت فکا کم کافر هو لندا
جین تا اللہ سی ککیر ا

دَنفَکْرِي اَجِيْم وَهِيَ نَوْلِن
رَايَا تَوْلِيْحٌ بِنَکْ نُوْهِن 1210

کو دھن دوم فر کار ا
سب کلاوان کافر هو لندا

سَبَلْ اَوْ يَارَانْ وَهِيَ تَفْكَو
دُوْم فُوْبِي مَوْدَه بَرِي تُوْهِنْکُو 1210

فید پر مردوسر لفا
فیکر ہی تنکو کتابیں رومنا

دومغوی مودہ نوہن کرینا	سب کز اٹخ سترو اللہ
دومغوی سوہ سیلا کینا	دکٹارنی تفکر ستورہ
سترو نوہن کجی کشا	ینک سب وہی نولسن
کتابی کجی غن ہولندا	هنن تولوٹ اولیم توہن
نامراکن غن ہولندا	بنلی منی وہی نولسن
موسہ توہن غن مصطفیٰ	کافر فالسی بتالاوان
بالید قصہ ہو جج ایہ	لا الہ الا اللہ
تہات بیت اندہ فراغ سی جفکت	محمد رسول اللہ
غن فراغ سبیل وہی صحبہ	ہنا یقسا بر عکار یب
بنلی لننی جک بلکت	سینا حاجتہ شرکا تفکی
کاستری وہی صحبہ	توجم قولم در ی بد یاری
غنولخ زبی داخرہ تہ	روفا اندہ ہنا سا کریب
وہی اخی توغ عبارف	سابہ خبر عجب کال
یوع فراغ نبی سید الامۃ	خبر زمان زریب کلاوی
جہات روفا جینہ ہینم تہات	سیدری اورغ ہی شودرا
لوم غن سوکلا ملکیت	فاکری فاروق بکرمو کا
نچک صینا جفوم تمفت	کفر و مہ کالو رایا
سبب روفا جیت جہات تہات	ہن جینم توغ اینخ یقنا
سکل اورغ بندوم لوات	ہو یخ نچک ہن جینم توغ
ہن جینم توغ جفوم تمفت	ناہی کننی تا جک شد اٹخ
کاستری کالو تہات	اور ی مالم جک منجاری
زسبک نبی سید الامۃ	فدوم لاوین نوز فر کب

1215

1220

1225

1230

سعيد سلمى تمامهت	ارغلاكي بن ناستوري	
هان ديلا لم جت فونتهت	جهلت مع روفانا شهيتم	
اورغ شهيتم فراب لكت	نرس بك نبي عليه السلام	1235
سبئر نبي رسول حصره	السلام عليكم هي يا سبديه	
دوق برهنتي هي يا اسود	عليكم السلام جواب نبي	
كتايخ كرى بخت عباده	كفيوه يراب غن نبي	
ننكه كرى يا محسا	جان سنغ وي بكر رب	
جيت فراخ سبيل يچ ايله تهلت	تمر ننه اوليم نبي	1240
غن فراخ سبيل هي يا اسود	هنا يقسا برغكار ي	
سعيد سلمى تايمخ لكت	من نكهن اوله نبي	
كهن قوي نبري ني حصره	بكيه لن جك بك فراخ سبيل	
كارن روفان جهات تهلت	يچ جدين تايمخ فومكوت	
بكر شودر ايندوم لوات	فاكر ي غن فاروقه بك موكا	1245
سد الانبيا جواب لكت	سعيد سلمى منى كاتا	
هن نكبير اروفاجره تهلت	قوي كتايبي رب الاعام	
نبري شر كما معنا عباده	مسكي نامينه كغوباي با	
بتهلت راجا مايمخ فقكت	مقيومه صيه نبري نرا كا	
يامولانا سيد الاومه	جواب سعيد كلام سيدنا	1250
اورغ دنيا بندوم لوات	كاسه كهن فقير هينا	
كالقواي لن صتمفت	يقنا باجون فومكوت	
كارن روفان جهات تهلت	سكلا اينغ هنار يضا	
سرج بك دادا لاجور لكت	كاديهت من غن اير مشا	

هن ابل صبر كالق لن ندهت	فاكري لاکو فومکوتا	1255
روغا كالبع لن هيتم نهت	بندوم اينغ هنا جيتم	
بيغ مروکنا اورغ لانهت	بني هاشيم قوم اولن	
سيري اولن بيغ جهات نهت	روفا کچم ادي ارون	
لن نوروق افا جوع بدم ملامهت	اولن سيري بيغ جد جهت	
ديکوب يينا بندوم قرايت	اولن تروق شور را ما	1260
بيغ نهت هينا دا کخ خرت	فاکري اولن ياسيدنا	
سعيد سلهي يامحمد	نما اولن هي ياسيدي	
دباو کاکی سيد الا صة	ترجیح کاسيم مريبو کال	
بني کتا بي سايع نتهت	مني کهن سيرا کموي	
ناجک جهاني کتا ککت	وهي سعيد يادغر کا صي	1265
مني خبير تاريخ يوايه	اوبک عمر ناجک کتا	
انق کتا نما حاجه	بنک نبي لن با سبدا	
مني لاکونا امانه	نيور حک لن بي فقهو لو	
کهن فقهو لوسيد الامه	نيور توغ لن کمنشو	
نيور کهن کري کني مهات	بنک خبر بنک نبي	1270
بداس فرکي بئلي لمبت	مني تا کهن سعيد سلهي	
سعيد سلهي بداس لکت	بن ندغر سبدا نبي	
کنا استري کلاوق نتهت	هاني ماغمة هلا سا کري	
بن بيغ سولا سيد الامه	يقين هاني نيجک سلکون	
حاجه کانرس هان ماغمة	هات تنغ متوا جه	1275
نمخ لالوهنا دافت	هغکا ترس لي کني لاجو	

<p> 1280 كني فشتو كبوه كخ تهاث نهى لاجور بي فو تفت لن منسو رايا حاجة نترن لنجر نجر لكت فاني كتا فوي نا حاجة كني لاجور نجر سيث هنجد لالو فشتو كخ تهاث پويت كو بين نافوي حاجتم نجر اورغ بين جيتا هيم تهاث تهاث تا كوف لوم غو لوات بئانا كوف ن تن جفكت لن فكه جني بتفت كاتلس نيكا ح في لن ملاه عمر بهين كا بعيد تهاث نوترين هنتا موقت م بين سارو فانا جدت تهاث هيم سوكلاد لوات سرجم ابر مناسخ هو جوت تهاث هيا كئا هون ترسي حاجة هيا كئا يخ هينا تهاث هون جيتا ريفنا هي حضرة يخ استري هون لن دافت </p>	<p> اود الم هنجد نلا سو سيد تداغ نيك فشتو كني سيث وهي تفكو عمر دغر كها بي سو برا فوي رين تاهي بن د لور سيد سو وهي تفكو رايا حاجة لن منسو عمر دغر ناريت مسن بن سارو ترسي عمر كني عمر سو روه بي اوليكوت سيد نكهن بئانا سو لن يا حد بئانا رسول الله انو كئا نيور فكه بن ندغر ناريت مسن برو تا فكه بين ناريت بن يخ هون فاتون تا مخبر بئاني ندغ جكر تا كيسا بن سيد دغر مسن خبر هي تو هنكو رب الا عليه هي تو هنكو فوش اسما سالخ سو رور كئا سا يخ تهاث لن هي بار بين </p>	<p> 1285 1290 1295 </p>
--	---	---

<p> هنا ريشا سي بيع ليهات هي توهنگو رب العزة عادة تاثر سايع تتهات بك كاكي كسجود نكت هنا راضي يا محمد كيور كيسا گكهن لوات هن جيت ريشا گكهن تفت رسو الله سايع تتهات لن جي بننه هنا موفت خبر عمر لوم لن سمبت نوي عمر بي او تفت بك انقند افونم لومست عن ايهندا سوارا ماغت سكوه رايا بك عبادة بك ايهندا جيگهن تفت فاكن صني كاده ايقت نالائني سي بري شعا عه نغانيكاح دغي صبه الله م موغالي تتهات كن هن ريشا فونم لومست سب روفاجهن ساغه يع بقيني تقوا تهات </p>	<p> سب روفان تتهات كجي 1300 هن ترس حاجم بن يوغ تسو توب عن او نو كوي لاجور ترس بي كوي او بيك نبي سيراموي لفكه كريب عه كتر بن داغ ديوار 1305 اولن فكه سبدا كشا بن فبي عر سفيد فكه بيت عمر بن كوراع تواه لن فدوق خبر سيدنا عه هناي سفيد سنا 1310 ترس اورمه نيكل لنجر جيمارين بي فوجرون روفنا جيت صالح تهات عن تقوا روفاني جرونه هنا سارا وهي دو فوا اياه كاهي 1315 سور نبي هن ثناكي ملاكولن رسول الله هن تانيم توغ وهي اياه عمر سوؤه بيجهه منا يع هن لن توغ فوجرون روفنا 1320 فوجبني سوؤه اجري </p>
---	---

اولم نبی ریضا لوز تہمت	بک لوز ہی موی بیخ نیر عیا	
کلمنتو جہمت ساغہ	نیک کا کتا هن متتو	
بری فقهو لوسید الامہ	نیک اولن اتن اولو . . .	
بک بک نبی کتا لکت	وہی ایاه سکارا غ اخن	
بنار ریضا فوی بیخ حاجہ	لاکو امفون دباوہ کا کئی	1325
نترن نجر نجک لکت	بن عمر عر کهن انقندا	
فوجن جو غن بی کهن تفت	بن ساری مر س عمر کهن	
ناریت لوز یغن بک کتا تہمت	وہی عمر فاکن مسونا	
یا حبیبی سید الامہ	عمر سمبہ جار ب کا کئی	
امفون نبی یا محمد	رایا سالم بن بک نبی	1330
تھر کا جیتا گورہ تہمت	انق اولن سوکہ رایا	
جیور ریضا فوی بیخ حاجہ	جیور بک لوز او بک کتا	
حاجہ نبی ریضا ساغہ	جنی بک لوز ہی یا سیدی	
دباوہ کا کئی سید الامہ	امفون معن مر یبو کال	
امفون بک الہم رب الصمد	جواب نبی رسول اللہ	1335
مع غن او بہ بن اصانہ	بک اولن کتا تن سالہ	
فاجن ہاری بیخ جروہ ساغہ	او بک عمر تا بیخ نبی	
جن بک نبی ریضا ساغہ	عمر جواب یا حبیبی	
مالم لوسا جادیدہ مت	وہی عمر بک ناکیسا	
مکر جا بن بیخ عا دہ	تامو بیسان لوز غن کتا	1340
عمر کیمای وی او غنت	عہتاس فقت نکوہ جنی	
بغکت بر دیری بنوی لکت	نسمبہ بک شوہ نبی	

سعيد سلمى كني سيثا	تمر ظهور اوله نبي	
هي سلمى ترس بن حاجه	سعيد بدسلي فر كيب	
جني كتانا جك لكت	عمر بن واهب كا كريضا	1345
لاكو بلنجا سني مهت	فهن بك علي قافسكا	
هنا جد هن كهن بنفت	سر بيور هم تلاكو سني	
ين في منن جيت ريو ايه	نلسين نيجك بك عثمان	
درهم سر بيور بن حاجه	بك ابو بكر نوم تلاكو	
كچنامو كتامهت	نافكه اون بيور لاکو	1350
سعيد سلمى بدس لكت	بن ندغر سبدا نبي	
هنا سا كريب كالوق نثرت	كا ترس حاجه نا استري	
او بك علي تامغ لكت	هفكا ترس بي نفر كيب	
سيدا نا عالي جيت ريفانان	ننگه بن سبدا نبي	
سعيد سلمى نثون لكت	نوم نتامه سر بيور لاک	1355
هان برهي كالوق نثرت	بك عثمان نا فر كيب	
عثمان بري اي رجح نثرت	عهرس كديه كنگه كري	
سعيد سلمى ترس بن حاجه	نوم نتامه سر بيور لاک	
بك ابو بكر نيجك لكت	نثون سنن تمر سيكرا	
نبري سيكرا هنا محبت	ننگه ي بن يچ سبدا	1360
سعيد سلمى ساينغ نثرت	نوم سر بيور نتامه لاک	
منن كبري بن تلو صحبه	مليان سبدا نبي	
نيجك لاکو بن تلو عفت	نم ديور درهم كامتمو	
هنا لاکو كالوق نثرت	نوي لاجور بك نفهولو	1320

1365	عھترسی کدیہ او بک نپی نسوة یی یا حبیبی لوم کتامہ بن لوز لاکو تلوفت کبریٰ حذ نہ دیسو جواب نپی فقھو لو کتابی	یاسلمی ترس بن حاجتہ برکتہ نپی غن معجزات دوار بسو سافت م ھو فقھو لو بیل نفوی فنت ارنای کلکنا مھت
1370	کفوی تجوکی او بک کامی لوز مخبر کا سلسی تقلوہ نپی دوا اور پی وھی سعید جک او فکت ماغتہ تافوی کدار یارو	جک بلای جانی فوی بیح حاجتہ جنجی باری کامر س بک حد کامر س سمنی بن بیح فخت بلی فکامن فوی بیح حاجتہ ناجک لا جور بیای طبت
1375	انترن مالم وی بک جودو بن سعید غر خبی جنجو غن جک او کدی بلی فکامین می زھم دوم سموی بلی عطر جبت ماور چند انسا	لنتو بارو کتسا مھت نترن بھینی نیجک لکت ھنجد کھن بن کالق نثت غن بوغغ بودوم ماغم تھت جبت دوم فوی نالاجی مکت
1380	بلی سلور یا جو ایجا مکرواخ کاسق سوسو فوی بیح کالق اور غ بنی رندو ھاتی سعید سلمی نکمیخ وی بک استری	لاھر کا یوم مھل تھت سیانیکا نبلی لکت ھابسی نبلی دوم لذ باتتہ تفہ لای بلی منکت ھناسا کری کالق نثت
1385	تقدیر تو ھن رب الاعلی تبیغ م نکاسیم نبوی بلای	کاسیم کھلیا بیح عبادتہ نکر راجا بیح علول تھت

تقدیر توھن خو لئ زبیا	کافر یہودی کا مسافت
عمر مکہ او بک نبی	نیور کہن کری بندوم صحبہ
عہتر س کئی بندوم ساری	مسید الی رور حضرت
بک اور پی بی بیلی لای	جک فراغ کافر وہی صحبہ
1390	تا جک لاوان کافر جفگت
نکسی در پی کلین	یدس راکن بیلی لمبت
اولن نیی فی جک سجن	ر سور توھن نبر عگت
ساری نکسی کلین	مکھی یلمین بندوم صحبہ
بیلی مکت دائم فکن	ھی شور را بیلی مکت
1395	نی کیسا نبر عگت
وھی تفکو بندوم کنا	کاسلسی بلے منکنت
اور پی بی فراغ کافر اوندا	ھنا باکی مجایی نتمانت
سعید سلمی کہلوم نوی	تقدیر الدرب العیزة
بک اسنری تکمیح وی	سوارا مغه نمھول لندانت
تقدیر پنج جوک لنگھ	تا جک لجر کئی لکت
1400	تا جد و سکر ا بیلی لمبت
ند غر سور بیلا کمر ۵	سخ بولن فراغ دو فاجوہ تھت
وھی تفکو نوھامو دا	جیب فت د بلخ کا نامھت
جیب فت نبی فریب د فور	فنعو فننا ترس بن حاجہ
تا جک جوک دار بار و فراغ	ترن دوم راتا کجک لکت
ھی تفکو تا جک بر بھج	سخ کفولا مذاخ کخ تھت
جک جوک رامسن لم شرکا	سرج ابر متابن هو جن تھت
1405	
بن ند غر منن خبر	
سعید سلمی تقدیر کیسا	
اولاغت نتاغھ مو کا	

وہی تفکو توغ عبارتہ	کہ سناری نئی نفسو
سعدی سلمی سائے ہیبنہ	ہنگا تر سلی او بک نبی
ہناسا کری مسکو نہت	بندوم اورغ تن کتوری
نقہ لای مو فراغ لکت	صحیہ نبی دوم سناری
کافر فندی مانی لغت	بندوم سکوه ہنا باکی
کافر نجح ہنگل بوہ ہتا	توانت علی نہت کورغ غ
سن سرج وایع اورغ ہیبنہ	نقہ سکوه دوم کوفراغ
رایا بلون غن فنجح نہت	انس کوردا کما کند رات
فنس ہنابن مثل کیلت	کتا جور بی دایم کوان
فیکر منن بندوم صحبہ	سالیم خانی نکا کوب بین
بشو جنجو غن فراغ مکاران	سالیم اورغ نفکری یامن
سعدی سلمی کارن ہیبنہ	بندوم صحبہ هن کتوری
کافر عاصی مانی لانات	کجج کافر هن کی نو کری
کافر یہودی نجح لکت	کور اخشن سح کدی دی
کانتوری نمر ہیبنہ ثلاث	میلاک با جو لمہ بک علی
اکی شرکا مایع فقکت	وہی سعید بیج بہکبسا
بامرتضی بی ن مہمت	سعیدوۃ نکلن لبیاک
سعدی سلمی بیج ہیبنہ نہت	بی کاو ن ہی یا عالی
نن کبای او اخرق	مہوامفون دوش کا بی
کانن کیری نجح لکت	نقہ کھن بی سعید سلمی
سعدی سلمی متوہ نہت	تقدیر توہن فولن زب
دنیا بی سح نئی موفت	کادہ ایقت بک نمجج

1435
1440
1445
1450

1455 لہ افتر بیخ تراخ بند راسخ
 کافر فالیس جیفوید بسل
 انس کور اسرج مکوئی
 1460 ترکی جو دو جگ تھن جاریا
 سوکا ہانی ہنا باکبا
 اور غلائی دوم فا فیلہ
 تھے کجج سنرو اللہ
 1465 توانت علی تہنت کور انشا
 کافر ماتق دوم مکبسا
 ہابس نالور کافر فندی
 کئی رکنی شہید سیدریا
 ترکوی او بکن نبی
 1470 اورخ شہید ہی یاسیدی
 بن نبی غر مسن خیر
 مضع ثن علی مرثی
 سی جیم شہید وھی عالی
 علی جواب یا حبیبی
 1475 سعید سلمی بونی سنی
 بن ندغر فوج جو غن
 فوی بوق کنی سعید سلمی
 توجک وی بک اسنری
 نیکر لاجور فو مکوشا
 سعید جمیع کنن لذات
 سعید کنخ نی او یک جسد
 کامسمنی بری حضرت
 جموع لانی فونہ لومت
 جوع سمینی ہانتی ماغت
 سعید راہہ تن کلبہات
 تھے سونہ دوم مکارن
 فداخ والفقر بیرست ۲
 سچلکا جفلو خ لکت
 رعیم کوی دوم مسافت
 اورخ بونی بیخ ہیتم تہنت
 کفکھ کری لاجور لکت
 هنن نوری راہہ جیم فت
 فومکوتا نبر غکت
 نثار یکسا لاجور لکت
 هنن کشوری اولہ صحبہ
 سعید سلمی نالو لہات
 سالیم بیت بی هنن تر کردافت
 ابر منابہین سرچ بی لکت
 سدیم دکدی بلہ منکت
 مالم ہاری کالو کنہات
 نقایتا سد الاومہ

1475	عده رس نتر سعید ملیا	نموی رو کله امامه ساعت
	وهی سعید بیغ مشوره	فاجن تالغکم کنی صدهات
	سدیه دکدی کتالین کبد	وی بک بزوجه بلی منکت
	اولو سعید نبوت غن جاریا	نموغ کدری سید الامه
	سرح امر متا منتا لب	هنا باکی سایغ ننتهات
1480	نقیغ بک موکا سعید لحن	نموی نبی امامه ساعت
	عه ننا بیغ کانن کیری	کهییم حبیبی سید الامه
	صحبه قایغ او بک نبی	یا حبیبی فوی حکمه
	عه نقیغ هولانن موکا	کهییم کوفنا کامی لیهات
	حواب نبی سید الانبیا	نقا خبر بک دوم صحبه
1485	لن غیغ سعید بیغدین موی	لم دنیا یی هن تر سر حاجه
	انترن مانم ککیغ و ب	بک جو دروری کالو کتتهات
	بیغ جمدن کهییم کانن کیری	بد یا دری جینترن ننتهات
	منوه ۲ جوک سوامی	رو فاجوهری هنججد لیهات
	لم لموغن سعید سلمی	توک استری دوم جیجک صه
1490	مالواون هنا ساکری	جو دروسلمی رو فاجوهره تلهات
	نتر سیدار سور الله	سعید منوه تانم لکت
	کتانم لی بوم لم قبله	کاسیه الدم اورغ هییم تلهات
	ارتا سعید بوی بیغنا	بندوم کهر نیور انت
	سعید کنوی بک ربنا	جو درو کانا لایغ بیغ جروه تلهات
1495	انوکت فینهن شابر یی	رو فاکچی ناکهن نوات
	توهم فو لم در یی بد یا در یی	فنو لخ ز بی رو فاجوهره تلهات

بن بور بني گلهن تفت	عهن ترس بک عمر کفکه کرب
وس تفت هان سماج جنت	انق عمر غر جود و تنامب
هي بار بن هنتر سر حاجه	اضق عمر موي ههنا سا کرب
نگهن سو کلا ساغ لوان	1500 ايد دي لو نمده عوي
اورغ مليا هن لوان دافت	توبه اولن هنا بهکيا
جود و لوان صوح کنا صهت	وهي شهيد بيغ متوا ۵۰۰
ولي اسم ترس اخر غم	ديدنيا کن هنا اوبه
جيت مخ روفا کوه لوان ليراستاخ	سن سرج کاترس کلن ارشا
جيت مخ روفا کوه لوان ليراستاخ	هي تو هنکو فونس اسا
هو اولن باهي حضرة	1505 سن سرج کاترس کلن ارشا
جلق تابجا مقبولان تلمت	به کد و منن لوان فنجيس
هي شور نوغ عبارته	هابس قصه اورغ بهکيا
بشلي لنتي وهي صحبه	جک هي تفکو بک فراغ بيل
بندوم نبر مي لوان حضرة	فاکن تفکوهن فدوليب
بن تفت لالي بک حرکه	1510 هي شور ادر ادر ادي
کتاي سيد ري جيت لم جرت	عازده لاکد و غمس موفتي
وهي ابغ جيت ساکنه تلمت	تفکن ماني ديدلم فراغ =
کسا کينن يا و غ لم جسد	سکورائغ ري بو بلا راسخ
سريبو کال کنتي بيغ تلمت	سابم بلاین نبر عيب
فيگر اخي دو منا مضرة	1515 کجج غي فداغ سريبو کال
نکا کنتي او بک جسد	مکوزغ ديبورين دوم ۲ نون
هي بدجا ايقت بنهت	فولوم ساکنه ليم بک سين

تفکو متوه جيت صاعه نهنت
 منن اولدمايون لذات
 فرمان الله وهي احباب
 بويدي فنکه دالم کتاب
 باليد قصه وهي اسبح
 تفکو متوه تاجک تک فراخ
 تاجک نجر جني سکاراغ
 کاستري توهني فولخ
 فنجدر بي سخ بولن تراغ
 ارتابلي دوم نسايسخ
 ايتيرين تکهن وهي اخيا
 دوردي مهنت تاوي بکر بزي
 ايقت جني بوة فراخ سبيل
 يارينا کافر بلار ب
 اوبک توهني فولن ريب
 وهي توهني بچ نهنت غني
 نبوي بهيلخ کافر حرب
 دالم هنلي هابيس جري اوغکر
 سب اولندا نهنت جي بغي
 کامي هجا هابيس جري بري
 هي يار جني سکاراغ اني
 راجايغ بنر کلامي نبوي

مانني لم فراخ سبيل الله
 تمثل تاجب ايرتغه کسه
 بنا فاتيہ تفکو متوه
 کراؤ خبرنن نتمه
 لااله الا الله
 محمد رسول الله
 سي بچ رند وکشر کا
 توجه فولم دري بدبادري
 روفانده هنا ساکري
 تاجک لاجور هي بوج هاتي
 الله وانا اليم راجهون
 تا ايقت دري ميلک حضرت
 مقبوبک توهني ناوي دوردي
 سر ناتولخ تابر ي بلنجما
 تلا کورعا اوري مالوم
 نبوي تالور کلين
 بي جي حکم تفکري اسلام
 راجام هابيس جري بري
 هابيس کيغ کيغ دالم رصبا
 بوة اولندار کننا
 بنا تولخ اسلام
 بنا تولخ اتسي انما

1520

1525

1530

1535

نبرہ ہمدانہ مکر فرائح مسیل	1540	بنا فوی راجا یک تمفت
ہا بسا د و منا جفم نغکری		نتوئخ کامی یار بسا
د و منا کامی صابن جری بری		سب کافر جی فرائح نغکری
تویہ ہنا معصہ ساین		کارن کامی دارہ کا:
انس ہما تویہ نبری		جنی نبری نوظیف کتا
کافر فندی بوق جید غکی	1545	ہا بسا جری بری جفم نغکری
یار بسا بنای نبری		اکا کتا جیفا ہسنا
سید الانبیا جیفا کجی		کامی جی فرائح جیفا شکسا
کافر لعنہ جہان نہت بکی		جی فجا یم نبی محمد
نبری جہنی تشق ہا تی		یا تو ہنکو خود کامی
نبری بر رحمت ہی یار نبی	1550	دیدالم فرائح کافر لعنہ
بایک لوز فوی کافر عاصی		نبری قوہ بدان توبہ
ماغت اسی کائن نبری		بایک لوز فرائح کنفی اوری
تولخ کامی ہی یار نبی		کافر خالی سبوی سنی
بایک سلطان وی او نغکری		نبری تالور کلین
کاسیم البہ عادیل نبری	1555	بایک موی راجا اجیلہ
عادیل متھو ہنا ساگری		مثل راجا یفکا دیلو
نغرائح ستر و جفم نغکری		فوت مرحوم راجا دیلو
فعلما فرائح نہت برانی		بندوم کافر تالور نغرائح
کافر سواغ نہت جتوری		مالیم دا کھ فعلما فرائح
نغکری اجہ نبری موفتی	1560	راجا عادیل لوم غن صالح
نغرائح کلامی ہی یار نبی		متی کتبری راجا جنیب

برکت معجزه رسول گستا
 برکت استولون نبی ادا
 کافر اسو با ایک مو فراغ
 1565 نفکری اجیم کلین
 نوم مردوغن ضاعن
 تلمین فاسی نوم کدوغ
 نبری بهابن کلین
 نبری باکده دوم کافرین
 1570 نبری تزو کا دوم هدایه
 نبری تالور دغن سیت
 نوم غن دعا سکا صحبه
 برکت نوم سکل شیخ
 تحت حکایه اوری ثلاثا
 1575 او بک تاریخ سر بیو تلور اتس
 دو افول توجم بولون محرام
 ز فقام هی یاسیدی

و صلوات الله على خير خلقه محمد وعلى اله

وصحبه اجمعی امین

یا رب العالمین

امین

کتاب

اينك اني انا انت رسول الله صلي الله

عليه وسلم

شبه ملك بذكر الليل بل انت انتوار

ووجهك من ماء الملاحة يقطر

بنه يقن نير بولن مال متافي يقتر انحر من مولانا

موكاني لم كوميل انحر تبهو ايتك لطفه جويها

قيار ريشة الدنيا واغاية المنا

فمن ذال الذي في عقل وجهك ينظر

كفن نير فائس دنيا كفن مقصود بيت كنا

ساعت ايك موطن نير وطوي سيد من ترغن قسا

فما ولدت حواء ام مصلب ادم

ولا في جنات الخلد مثلك انرد

ادم عن حواء عن نما نويه نبوه مرت لا كو سيدنا

كنت مدي خيالنا وان لم شرفا في ترغن قسا

فاولة شمتي وثانيه كو كعب

وثالثه بنت منير مد ورسلا

توبه نير بومها يوشغ علمو جعفر عبري

سنقم توبه ستم ايتان بيغ لاين بدن قسا

ترنفاك كافتور وشمسك اغنير

وسند سندك يا قوت وايقيلك هو نطر

سويجي ساعت عبر و موبو وغن و م من قينا

فرغ نير صيت ملك جروه مات بوه تن قسا

امفوت يا الله معا في لرب لن فوجي نبي قيس كوا نسا
 لفظ لعر به معني لعيه اليه ناله من نهدت لن توكر يا
 لن نوا معني رسوم من منى امفوت موي نول من دوشه ناس
 بلغة صيد لغة بحسب الصلابة
 هم و كمل

اسله انبي ال ابيون .. لون ك ج ص ل ن كل من سفلون فرشت
 شخون خلف مكر افوت حاصلولا ايتساك بدو جه نيك دامفت
 نليم وانم من تويج ح لافن ص كميان ي فوله ك دوفوله
 لنيك فوله م امفت فوله نليم فوله سواقم فوله ع تويج فوله فلافن
 فوله صر كميان فوله ق سرتسي رورانس شونيك رانس تا امفت
 تا امفت رانس شليم رانس خراقم رانس ذ تويج رانس خوج
 خولافن رانس ط كميان رانس غ ايتن سر يبو ادقوت مرتبة
 اغلا ايت امفت مرتبة فرنا مانسا كوس فوله كنيك رانس كامفتن يبو
 ايتال روفات ش

ك

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ لَبِّمُ اللَّهُ عَلَى نَفْسِي وَدِينِي لَبِّمُ اللَّهُ
عَلَى أَهْلِي وَمَالِي وَوَلَدِي لَبِّمُ اللَّهُ عَلَى كُلِّ مَا أَعْطَانِي رَبِّي
اللَّهُ سُمَّ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا اللَّهُ سُمَّ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَأَعَزُّ وَأَجَلُّ مِمَّا أَخَافُ وَأَحْذَرُ الْأَسْمَاءَ
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْطَانٍ الرَّحِيمِ حَسْبِيَ اللَّهُ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ عَمْرٍو جَارِكُ
وَجَلُّ شَأْنُكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ تَمَّتْ كَلَامُ بِالْخَيْرِ آمِينَ سَمْت



RIWAYAT HIDUP

IBRAHIM ALFIAN, mantan Dekan Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada (1985-1991) menyelesaikan Baccalaureat Ilmu Sejarah di UGM tahun 1957, meneruskan studinya di Kansas University, Amerika Serikat dengan beasiswa Pemerintah Amerika, pada tahun 1959 dan lulus M.A. dalam Sejarah Eropa tahun 1961, dengan tesis berjudul *The Potsdam Agreement and the First Postwar Election in Germany*.

Sarjana Sejarah Indonesia diraihinya di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1964 dan Doktor Ilmu Sejarah tahun 1981 di Universitas yang sama.

Karya-karyanya yang telah diterbitkan: *Kronika Pasai: Sebuah Tinjauan Sejarah* (Gajah Mada Univ. Press, 1973); *Mata Uang Emas Kerajaan-kerajaan di Aceh* (Museum Negeri Aceh, 1979); *Revolusi Kemerdekaan Indonesia di Aceh, 1945-1949* (et al., 1982); *Perang di Jalan Allah* (Pustaka Sinar Harapan, 1987), *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis* (et al., ed., Gajah Mada Univ. Press, 1987); *Perang Kolonial Belanda di Aceh, edisi II yang diperbaharui* (et al., ed., 1990).

Jabatan yang pernah dipegangnya adalah Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gadjah Mada (1962), Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM (1963-1966), Direktur Pusat Latihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Aceh yang disponsori oleh Ford Foundation (1976-1977), Direktur Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh (1977-1978).

Pada tahun 1961 mendapat grant dari The Rockefeller Foundation untuk survey di British Museum London, dan dari tahun 1966-1968 grant diperolehnya dari Pemerintah Belanda untuk mengadakan penelitian tentang peranan ulama dalam Perang Belanda di Aceh. Di samping itu ia juga mendapat dana penelitian dari Toyota Foundation untuk penelitian Sejarah Pasai dan dari Program Fulbright Amerika Serikat dana untuk menulis tentang Hubungan Perdagangan antara Aceh dan Amerika Serikat, 1799-1838.

Ketika Universiti Kebangsaan Malaysia mula-mula didirikan di Kuala Lumpur pada tahun 1970 ia ditugaskan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk membantu Jabatan Sejarah Universiti yang baru didirikan itu sampai dengan tahun 1974.